

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Landasan Hukum.....	I-4
1.3. Hubungan RPJMD Provinsi Jawa Tengah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-8
1.4. Sistematika Penulisan	I-9
1.5. Maksud dan Tujuan	I-11
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....	II-1
2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah	II-1
2.1.2. Arah Pemanfaatan Ruang Wilayah.....	II-8
2.1.3. Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-10
2.1.4. Wilayah Rawan Bencana	II-15
2.1.5. Kondisi Demografi	II-18
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-20
2.2.1. Pertumbuhan PDRB	II-20
2.2.2. Laju Inflasi	II-24
2.2.3. PDRB Perkapita	II-24
2.2.4. Penduduk Miskin	II-25
2.2.5. Angka Kriminalitas	II-27
2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia.....	II-28
2.2.7. Angka Partisipasi Kasar (APK)	II-30
2.2.8. Angka Partisipasi Murni (APM)	II-31
2.2.9. Angka Kematian Ibu (AKI).....	II-32
2.2.10. Angka Kematian Bayi (AKB).....	II-32
2.2.11. Angka Kematian Balita (AKABA)	II-33
2.2.12. Prevalansi Balita Gizi Buruk.....	II-34

2.2.13. Penyakit Menular	II-34
2.2.14. Penjaminan Masyarakat Miskin	II-36
2.2.15. Tingkat Pengangguran Terbuka	II-37
2.2.16. Kebudayaan	II-37
2.2.17. Pemuda dan Olahraga	II-38
2.3. Aspek Pelayanan Umum	II-40
2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib	II-40
2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan	II-95
2.4. Aspek Daya Saing Daerah.....	II-107
2.4.1. Fasilitas Infrastruktur	II-107
2.4.2. Penataan Wilayah	II-108
2.4.3. Fasilitas Wilayah	II-110
2.4.4. Iklim Berinvestasi.....	II-115
2.4.5. Sumber Daya Manusia	II-118
2.5. Analisis Gambaran Umum.....	II-119
 BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA	
KERANGKA PENDANAAN	III-1
3.1. Kinerja Keuangan Tahun 2009 – 2013	III-1
3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD	III-2
3.1.2. Neraca Daerah.....	III-15
3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2013.....	III-28
3.2.1. Arah Kebijakan Umum Pendapatan Daerah	III-28
3.2.2. Analisis Pembiayaan Daerah.....	III-30
3.3. Kerangka Pendanaan.....	III-34
3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik Belanja Wajib dan Mengikat	III-34
3.3.2. Proyeksi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Tahun 2014 – 2018	III-37
 BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	
4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah	IV-1
4.2. Isu Strategis	IV-15
4.3. Lingkungan Strategis.....	IV-19

BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	V-1
5.1.	Visi.....	V-1
5.2.	Misi	V-4
5.3.	Tujuan dan Sasaran	V-9
5.3.1.	Misi 1: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.....	V-9
5.3.2.	Misi 2: Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri	V-10
5.3.3.	Misi 3: Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.....	V-10
5.3.4.	Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan	V-11
5.3.5.	Misi 5: Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.....	V-12
BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	VI-1
6.1.	Strategi.....	VI-1
6.1.1.	Strategi 1: Optimalisasi pelayanan infrastuktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan Arah Kebijakan	VI-2
6.1.2.	Strategi 2: Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	VI-3
6.1.3.	Strategi 3: Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM.....	VI-3
6.1.4.	Strategi 4: Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	VI-4
6.1.5.	Strategi 5: Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan	VI-5
6.2.	Arah Kebijakan.....	VI-7
6.2.1.	Arah Kebijakan Tahun Pertama (2014)	VI-8
6.2.2.	Arah Kebijakan Tahun Kedua (2015)	VI-9

6.2.3. Arah Kebijakan Tahun III (2016).....	VI-10
6.2.4. Arah Kebijakan Tahun IV (2017).....	VI-11
6.2.5. Arah kebijakan Tahun V (2018)	VI-11
BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	
DAERAH.....	VII-1
7.1. Kebijakan Umum.....	VII-1
7.2. Program Pembangunan Daerah	VII-8
BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI	
KEBUTUHAN PENDANAAN	VIII-1
8.1. Urusan Wajib	VIII-1
8.2. Urusan Pilihan	VIII-8
BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH	
	IX-1
BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN	
	X-1
BAB XI PENUTUP.....	
	XI-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah di Kabupaten Karanganyar.....	II-1
Tabel 2.2	Ketinggian Wilayah di Kabupaten Karanganyar.....	II-3
Tabel 2.3	Jenis Tanah di Kabupaten Karanganyar.....	II-4
Tabel 2.4	Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) di Wilayah Kabupaten Karanganyar (DAS Bengawan Solo)	II-5
Tabel 2.5	Daftar Sungai yang Melintasi Kabupaten Karanganyar.....	II-6
Tabel 2.6	Data Hari Hujan dan Curah Hujan Rata-rata di Wilayah Kabupaten Karanganyar	II-7
Tabel 2.7	Rata-rata Frekuensi Bencana di Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2010	II-17
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar dirinci Per Kecamatan Tahun 2012	II-18
Tabel 2.9	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-19
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk dan Pertambahan Penduduk di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-20
Tabel 2.11	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-21
Tabel 2.12	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-22
Tabel 2.13	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-22
Tabel 2.14	Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-23
Tabel 2.15	Pertumbuhan PDRB ADHK Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2008-2012	II-24
Tabel 2.16	PDRB Perkapita Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-25

Tabel 2.17	Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-25
Tabel 2.18	Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Kabupaten Karanganyar Tahun 2011	II-26
Tabel 2.19	Angka Kriminalitas Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-27
Tabel 2.20	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-28
Tabel 2.21	Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-29
Tabel 2.22	Perkembangan Angka Melek Huruf (AHM) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-30
Tabel 2.23	Perkembangan Rata - Rata Lama Sekolah di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-30
Tabel 2.24	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-31
Tabel 2.25	Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-31
Tabel 2.26	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-32
Tabel 2.27	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-33
Tabel 2.28	Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1.000 KH Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-33
Tabel 2.29	Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-34
Tabel 2.30	Kondisi Penyakit Menular di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-35
Tabel 2.31	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-36
Tabel 2.32	Penjaminan Masyarakat Miskin di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-36
Tabel 2.33	Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-37

Tabel 2.34	Perkembangan Jumlah Kelompok Kesenian, Seniman dan Gedung Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-38
Tabel 2.35	Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-39
Tabel 2.36	Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-40
Tabel 2.37	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-41
Tabel 2.38	Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-41
Tabel 2.39	Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap 10.000 Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-42
Tabel 2.40	Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-42
Tabel 2.41	Rasio Guru dan Murid Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-43
Tabel 2.42	Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-44
Tabel 2.43	Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012..	II-45
Tabel 2.44	Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-45
Tabel 2.45	Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Tahun 2012	II-46
Tabel 2.46	Angka Lulus SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-46
Tabel 2.47	Nilai Ujian Akhir Nasional SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-47
Tabel 2.48	Persentase Pendidik Berkualifikasi SI/D4 Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-47
Tabel 2.49	Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-48

Tabel 2.50	Tenaga Medis di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-49
Tabel 2.51	Tenaga Non Medis di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-49
Tabel 2.52	Jangkauan Pelayanan kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-50
Tabel 2.53	Banyaknya Kematian Bayi dan Ibu Bersalin Tahun 2008-2012	II-50
Tabel 2.54	Cakupan Pelayanan Air Bersih Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-52
Tabel 2.55	Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-53
Tabel 2.56	Data Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Drainase Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-54
Tabel 2.57	Jumlah Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-54
Tabel 2.58	Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-54
Tabel 2.59	Data Rambu-rambu Lalulintas Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-58
Tabel 2.60	Perkembangan Alih Fungsi Lahan dari Pertanian ke Non Pertanian Tahun 2008-2012	II-60
Tabel 2.61	Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk Rumah Tinggal (Rumah, Perumahan, Villa) Kab. Karanganyar Tahun 2008-2012	II-61
Tabel 2.62	Rasio/Persentase penduduk ber KTP di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-61
Tabel 2.63	Jumlah Pemohon Akta Kelahiran Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-62
Tabel 2.64	Peserta KB Aktif Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-64
Tabel 2.65	Peserta DO KB di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-65
Tabel 2.66	Unmet Need KB di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-65
Tabel 2.67	Peserta KB Mandiri di Kabupaten Karanganyar	II-66

	Tahun 2008-2012	
Tabel 2.68	Penghuni Panti Asuhan di Karanganyar Tahun 2008-2012 ..	II-67
Tabel 2.69	Banyaknya Penderita Cacat Fisik di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-67
Tabel 2.70	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-67
Tabel 2.71	Jumlah Kasus dan Status Penyelesaian Hubungan Industrial di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-68
Tabel 2.72	Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-68
Tabel 2.73	Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota Dibanding KHL di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-69
Tabel 2.74	Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-70
Tabel 2.75	Data Koperasi Aktif, Tidak Aktif dan Koperasi Sehat di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-70
Tabel 2.76	Koperasi di Kabupaten Karanganyar Menurut Bidang Usaha Tahun 2008-2012	II-70
Tabel 2.77	Jumlah Investor Berskala Nasional PMDN dan PMA di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-71
Tabel 2.78	Jumlah Perusahaan, Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-72
Tabel 2.79	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-72
Tabel 2.80	Data Organisasi Seni Budaya Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-74
Tabel 2.81	Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar	II-75
Tabel 2.82	Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-75
Tabel 2.83	Kejahatan dan Pelanggaran di Kabupaten Karanganyar yang dilaporkan ke Polisi Tahun 2008-2012	II-76
Tabel 2.84	Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar	II-77

	Tahun 2008-2012	
Tabel 2.85	Data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-80
Tabel 2.86	Data Capaian Diklat Aparatur di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-81
Tabel 2.87	Data Kondisi Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-83
Tabel 2.88	Data Harga Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-83
Tabel 2.89	Data Ketersediaan Protein Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-84
Tabel 2.90	Skor PPH Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-86
Tabel 2.91	Capaian Konsumsi Kelompok Pangan Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-86
Tabel 2.92	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-87
Tabel 2.93	Posyandu Aktif, Kader Kesehatan dan PKD Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-89
Tabel 2.94	Tim Pengerak PKK dan Kader PKK Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2012	II-90
Tabel 2.95	Lembaga Keuangan Desa Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-90
Tabel 2.96	Pasar Desa Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-91
Tabel 2.97	Pengelolaan Arsip Secara Baku Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-92
Tabel 2.98	Jumlah Arsip yang dilestarikan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-93
Tabel 2.99	Teknologi Informasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 ...	II-94
Tabel 2.100	Perkembangan Perpustakaan Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-95
Tabel 2.101	Produksi Hasil Pertanian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-96

Tabel 2.102	Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-96
Tabel 2.103	Produksi Hortikultura di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-96
Tabel 2.104	Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-97
Tabel 2.105	Populasi Ternak di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-97
Tabel 2.106	Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-98
Tabel 2.107	Rekapitulasi Fungsi Hutan Berdasarkan Administrasi Kecamatan dan Desa di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-99
Tabel 2.108	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-100
Tabel 2.109	Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-100
Tabel 2.110	Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-100
Tabel 2.111	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-101
Tabel 2.112	Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-101
Tabel 2.113	Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata serta Kerjasama denganAsosiasi/lembaga Pariwisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-102
Tabel 2.114	Lokasi Pengembangan Objek Pariwisata di Kabupaten Karanganyar	II-102
Tabel 2.115	Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-104
Tabel 2.116	Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk di Kabupaten Karanganyar	II-105
Tabel 2.117	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-105

Tabel 2.118	Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-105
Tabel 2.119	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-106
Tabel 2.120	Pertumbuhan Industri di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-106
Tabel 2.121	Realisasi Pemberangkatan Transmigran dari Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-107
Tabel 2.122	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-108
Tabel 2.123	Rasio Luas Wilayah Produktif di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-108
Tabel 2.124	Rasio Luas Wilayah Industri di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-109
Tabel 2.125	Rasio Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-109
Tabel 2.126	Rasio Luas Wilayah Kekeringan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-109
Tabel 2.127	Rasio Luas Wilayah Perkotaan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-110
Tabel 2.128	Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-111
Tabel 2.129	Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	II-111
Tabel 2.130	Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih Kabupaten Karanganyar	II-112
Tabel 2.131	Kebutuhan Daya Listrik Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-112
Tabel 2.132	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-113
Tabel 2.133	Rasio Ketersediaan Daya Listrik Kabupaten Karanganyar Tahun 2011	II-114
Tabel 2.134	Angka Kriminalitas di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-115

Tabel 2.135	Jumlah Demonstrasi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-116
Tabel 2.136	Lama Proses Perijinan Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	II-117
Tabel 2.137	Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-118
Tabel 2.138	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012	II-120
Tabel 3.1	Persentase Realisasi Pendapatan Terhadap Target Dalam APBD Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-3
Tabel 3.2	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-7
Tabel 3.3	Proporsi Sumber Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-8
Tabel 3.4	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-11
Tabel 3.5	Proporsi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-12
Tabel 3.6	Realisasi Pembelanjaan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-14
Tabel 3.7	Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012	III-17
Tabel 3.8	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Karanganyar Tahun 2008-2012	III-24
Tabel 3.9	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-29
Tabel 3.10	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013.....	III-30
Tabel 3.11	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-32
Tabel 3.12	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-33
Tabel 3.13	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013	III-36
Tabel 3.14	Proyeksi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten	III-39

	Karanganyar Tahun 2014-2018	
Tabel 3.15	Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018	III-43
Tabel 3.16	Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018	III-45
Tabel 3.17	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018	III-47
Tabel 3.18	Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018	III-49
Tabel 3.19	Kerangka Pendanaan Alokasi Prioritas I, II, dan III Karanganyar Tahun 2014-2018	III-51
Tabel 3.20	Proyeksi APBD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 ..	III-52
Tabel 5.1	Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target Dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar	V-14
Tabel 6.1	Keterkaitan Visi, Sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar ..	VI-6
Tabel 6.2	Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Karanganyar	VI-13
Tabel 7.1	Keterkaitan Misi, Strategi, Arah Kebijakan dan Prioritas Program Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar.....	VII-10
Tabel 8.1	Indikator Rencana Program Prioritas Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Karanganyar	VIII-12
Tabel 9.1	Penetapan Capaian Indikator Kinerja Daerah	IX-4

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) disusun sebagai penjabaran dari visi dan misi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk dokumen perencanaan dengan memperhatikan kondisi, gambaran umum daerah maupun kebijakan pengembangan pembangunan daerah serta Peraturan Daerah tentang RPJP Daerah Tahun 2005–2025. Penetapan visi dan misi RPJMD adalah untuk menjembatani kondisi masa kini dengan kondisi masa depan, sekaligus juga berusaha untuk mengklarifikasi arah dan tujuan organisasi.

Visi dan misi yang tertuang dalam dokumen RPJMD dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui serangkaian pelaksanaan pembangunan daerah dalam berbagai aspek/bidang, baik ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur maupun aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), ruang lingkup perencanaan pembangunan meliputi perencanaan jangka panjang (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah/RPJP-D), perencanaan jangka menengah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJM-D) dan tahunan (Rencana Kerja Pemerintah Daerah/RKPD).

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan juga Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 berikut aturan pelaksanaannya, maka berdasarkan:

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.33 – 7190 Tahun 2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Pengesahan Pengangkatan Bupati Karanganyar Provinsi Jawa Tengah atas nama Sdr. Drs. H. JULIYATMONO, MM.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.33 – 7191 Tahun 2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Pengesahan Pengangkatan Wakil Bupati Karanganyar Provinsi Jawa Tengah atas nama Sdr. H. ROHADI WIDODO, SP.

Maka setelah pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar pada tanggal 15 Desember 2013, Pemerintah Kabupaten Karanganyar berkewajiban menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 merupakan penjabaran visi, misi dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP-D), dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Provinsi (RPJM Nasional dan RPJM Provinsi Jawa Tengah), memuat beberapa hal : (1) arah kebijakan keuangan daerah; (2) strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Sesuai ketentuan yang berlaku, penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 dilakukan melalui 5 (lima) pendekatan, yaitu (i) pendekatan teknokratik, (ii) partisipatif, (iii) politik, (iv) atas-bawah (*top-down*), dan (v) bawah-atas (*bottom-up*). Berdasar pendekatan tersebut, dalam proses penyusunan RPJMD telah diupayakan untuk melibatkan dan mengakomodasikan masukan dari seluruh pemangku kepentingan.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 merupakan implementasi tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025. Sesuai tahapan RPJPD tersebut, RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018

berada pada dua tahapan yaitu tahap II (2010-2014) yang diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan dasar, peningkatan daya saing ekonomi rakyat, peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif serta kualitas dan pengelolaan sumber daya alam, dan tahap III (2015-2019) yang diarahkan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang.

Visi pembangunan Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 adalah **Bersama Memajukan Karanganyar**. Dalam rangka mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kabupaten Karanganyar untuk kemajuan Karanganyar selama 5 (lima) tahun ke depan yaitu: (i) Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh, (ii) Penciptaan 10.000 Wirausahawan Mandiri, (iii) Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis, (iv) Pembangunan Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan, dan (v) Peningkatan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya; maka semua stakeholder secara bersama-sama harus mempunyai pemahaman yang sama, sehingga dapat mempunyai satu kesatuan tekad dan semangat untuk mewujudkan / merealisasikannya.

Dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis - Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra - SKPD), yang dijabarkan menjadi kebijakan, program strategis dan operasional dalam rangka menangani isu strategis dan peningkatan pelayanan publik untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja SKPD (Renja - SKPD).

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 akan dilaporkan, baik pada setiap akhir tahun anggaran maupun pada akhir masa jabatan dari pasangan Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
7. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);

9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
16. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

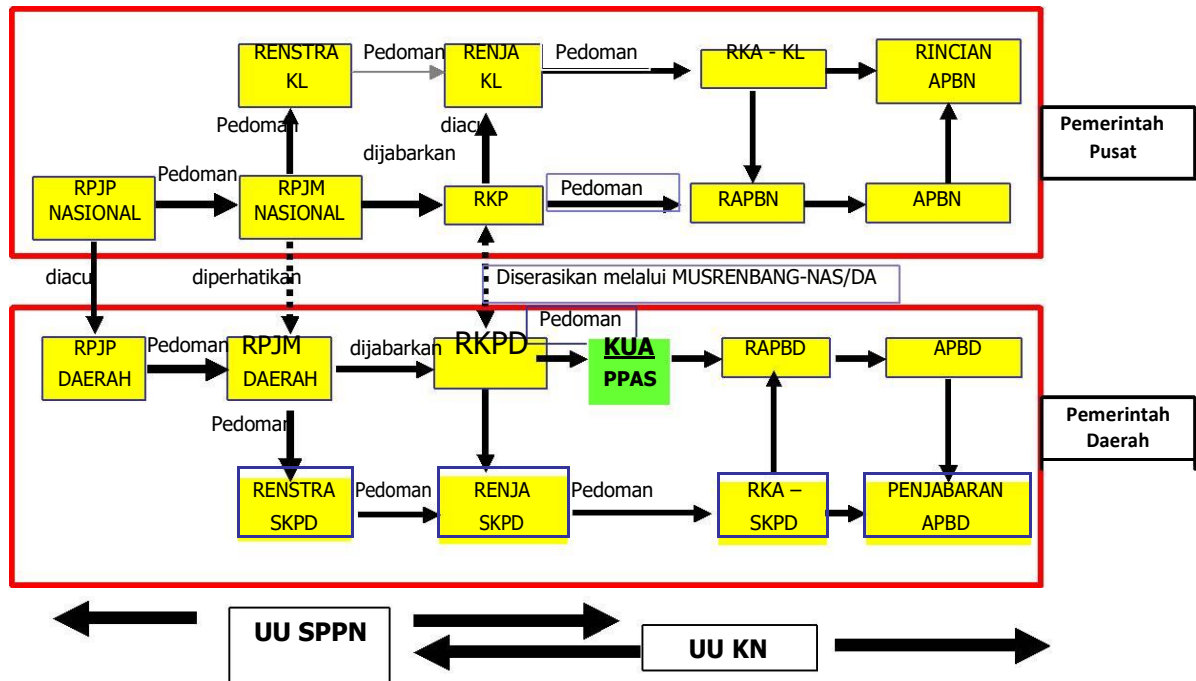
17. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan di Daerah.
20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 3 Seri E Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9);
21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28);
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 65);

23. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 11 Tahun 2007 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2007 Nomor 11);
24. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 1);
25. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 2);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 3);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 4);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 5 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 5);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 14 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 14);
30. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013- 2033 (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3).

1.3. Hubungan RPJMD Kabupaten Karanganyar dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Untuk mewujudkan suatu dokumen perencanaan pembangunan sebagai satu kesatuan yang utuh dengan sistem perencanaan pembangunan nasional maka RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 disusun dengan memperhatikan RPJM Nasional Tahun 2010-2014 dan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Di samping itu, penyusunan RPJMD juga memperhatikan RTRW Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2033, terutama dari sisi pola dan struktur tata ruang, sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang di Kabupaten Karanganyar.

Selain berpedoman dan memperhatikan RPJM Nasional dan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 juga memperhatikan: (i) *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Tahun 2011-2025; (ii) *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan Indonesia (MP3KI) Tahun 2011-2025; (iii) Pelingkupan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS); (iv) Standar Pelayanan Minimal (SPM); (v) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah; (vi) RPJMD dan RTRW Kabupaten lainnya; serta (vii) Rencana Aksi Daerah MDGs 2011-2015.



Sumber : Undang-undang No. 25 tahun 2004

Gambar 1.1: Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 - 2018 terdiri dari 11 (sebelas) BAB. Secara garis besar, tiap-tiap bab menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, landasan hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan.

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kabupaten Karanganyar dengan kondisi daerah yang selaras dan mendukung isu strategis, permasalahan pembangunan daerah, visi/misi kepala daerah, dan kebutuhan perumusan strategi, meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum serta daya saing daerah.

Bab III Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kerangka Pendanaan

Bab ini terdiri dari uraian tentang kinerja keuangan di masa lalu seperti kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan seperti proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama, proyeksi data masa lalu, dan penghitungan kerangka pendanaan.

Bab IV Analisis Isu-Isu Strategis

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu- isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun regional, yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang.

Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2013 – 2018 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan, dan hubungannya dengan isu strategis daerah.

Bab VI Strategi dan Arah Kebijakan

Bab ini menguraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih, sebagai rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.

Bab VII Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini menguraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja, yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Bab VIII Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan

Bab ini menguraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD, Pada bagian ini, disajikan pula pencapaian target indikator kinerja program pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan beserta kebutuhan pendanaannya.

Bab IX Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Bab ini menguraikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan, dengan menggambarkan akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah atau indikator capaian yang bersifat mandiri sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Bab X Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan

Bab ini menguraikan RPJMD sebagai pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama di bawah kepemimpinan Bupati periode berikutnya, dan langkah-langkah pelaksanaan dari visi, misi, dan arah kebijakan pembangunan yang telah disusun dalam dokumen RPJMD.

Bab XI Penutup

Bab ini menjelaskan dengan singkat definisi, fungsi, dan peran dari dokumen RPJMD yang telah ditetapkan.

1.5. Maksud dan Tujuan

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 – 2018 disusun dengan maksud:

- 1) Memberikan arah pembangunan daerah jangka menengah, sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen Renstra - SKPD dan dan dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD);

- 2) Menjadi tolok ukur kinerja Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah serta instrumen bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan;
- 3) Menjadi acuan dalam melaksanakan pembangunan bagi seluruh pemangku kepentingan.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 – 2018 disusun dengan tujuan:

- 1) Mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah melalui kebijakan dan program pembangunan dilaksanakan secara sinergis, terpadu dan berkesinambungan dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkeadilan;
- 2) Mewujudkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan proporsi dan kapasitas yang dimiliki;
- 3) Mewujudkan pembangunan yang mengedepankan Triple Track Strategy Plus (*pro poor, pro job, pro growth* dan *pro environment*) dengan memperhatikan kearifan local (*local wisdom*);
- 4) Menjadi alat untuk menjamin keterkaitan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1. Luas dan batas wilayah administrasi

Luas wilayah Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan mencapai 77.378,64 Ha, dengan rincian tanah sawah sebesar 22.562,45 Ha dan tanah kering sebesar 54.816,19 Ha. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
1	Jatipuro	1.468,24	2.568,26	4.036,50
2	Jatiyoso	1.293,75	5.422,74	6.716,49
3	Jumapolo	1.896,00	3.671,02	5.567,02
4	Jumantono	1.597,00	3.758,44	5.355,44
5	Matesih	1.292,00	1.334,63	2.626,63
6	Tawangmangu	719,24	6.283,92	7.003,16
7	Ngargoyoso	752,00	5.781,94	6.533,94
8	Karangpandan	1.552,00	1.859,08	3.411,08
9	Karanganyar	1.720,20	2.582,44	4.302,64
10	Tasikmadu	1.518,11	1.241,62	2.759,73
11	Jaten	1.212,12	1.342,69	2.554,81
12	Colomadu	520,00	1.044,17	1.564,17
13	Gondangrejo	1.085,98	4.593,97	5.679,95
14	Kebakkramat	2.258,00	1.387,63	3.645,63
15	Mojogedang	2.026,81	3.304,09	5.330,9
16	Kerjo	1.127,00	3.555,27	4.682,27
17	Jenawi	524,00	5.084,28	5.608,28
Jumlah		22.562,45	54.816,19	77.378,64

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 5 (lima) kecamatan dengan luas wilayah yang relatif besar ada di Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Ngargoyoso, Kecamatan Gondangrejo dan Kecamatan Jumapolo.

Secara administratif, Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan, yang mencakup sebanyak 177 desa/kelurahan (15 Kelurahan dan 162 Desa). Desa/Kelurahan tersebut terdiri dari

2.1.1.3. Topografi

Rata-rata ketinggian wilayah di Kabupaten Karanganyar berada pada ketinggian sekitar 511 m di atas permukaan laut (dpl). Wilayah terendah di Kabupaten Karanganyar berada di Kecamatan Kebakkramat yaitu sekitar 80 meter dari permukaan laut (m dpl) dan wilayah tertinggi berada di Kecamatan Tawangmangu yang mencapai ketinggian sekitar 2000 m dpl. Ketinggian wilayah di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Ketinggian Wilayah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Ketinggian (m dpl)		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	Jatipuro	500	1.200	770
2	Jatiyoso	800	1.550	950
3	Jumapolo	340	580	470
4	Jumantono	300	600	450
5	Matesih	380	750	450
6	Tawangmangu	800	2.000	1.200
7	Ngargoyoso	750	1.000	880
8	Karangpandan	450	650	500
9	Karanganyar	240	480	320
10	Tasikmadu	120	240	140
11	Jaten	90	105	98
12	Colomadu	130	150	140
13	Gondangrejo	140	170	150
14	Kebakkramat	80	187	95
15	Mojogedang	380	500	403
16	Kerjo	380	520	450
17	Jenawi	410	1.500	750
Kab. Karanganyar		80	2.000	511

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

2.1.1.4. Geologi

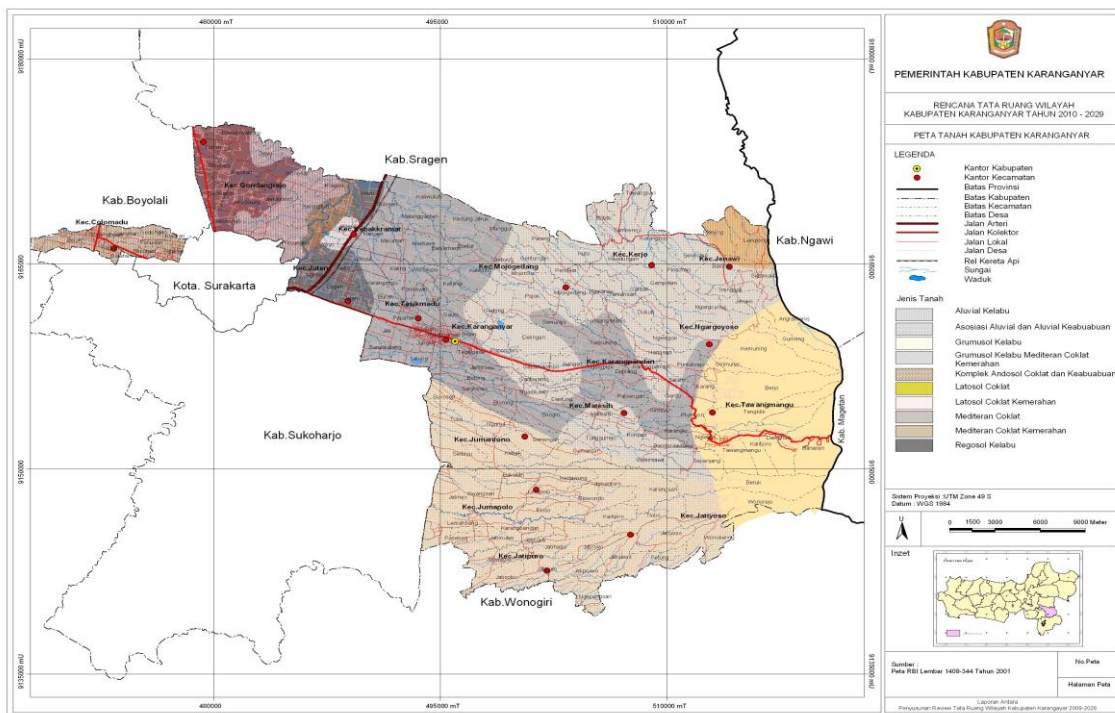
Kondisi geologi di Kabupaten Karanganyar secara umum terdiri terdiri atas wilayah dataran tinggi dan wilayah dataran rendah. Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar meliputi tanah litosol, andosol, mediteran, aluvial, grumosol, dan regosol. Jenis tanah berdasar kecamatan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Jenis Tanah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Jenis Tanah
1	Jatipuro	Litosol Coklat kemerahan
2	Jatiyoso	Litosol Coklat kemerahan, Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
3	Jumapolo	Litosol Coklat kemerahan
4	Jumantono	Litosol Coklat kemerahan
5	Matesih	Mediteran Coklat, Litosol Coklat
6	Tawangmangu	Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
7	Ngargoyoso	Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
8	Karangpandan	Mediteran Coklat Tua
9	Karanganyar	Mediteran Coklat
10	Tasikmadu	Mediteran Coklat
11	Jaten	Aluvial Kelabu dan Grumosol Kelabu
12	Colomadu	Regosol Kelabu
13	Gondangrejo	Asosiasi Glumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat Kemerahan
14	Kebakkramat	Aluvial Kelabu; Asosiasi Aluvial Kelabu dan Aluvial Coklat kekelabuan, Mediteran Coklat, Asosiasi Grumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat kemerahan
15	Mojogedang	Litosol Coklat; Mediteran Coklat
16	Kerjo	Litosol Coklat
17	Jenawi	Litosol Coklat; Mediteran Coklat Kemerahan, Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol.

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

Gambaran jenis tanah yang dominan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sumber : Renana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.2. Peta Tanah Kabupaten Karanganyar

2.1.1.5. Hidrologi

Kabupaten Karanganyar memiliki sumber mata air yang relatif banyak karena letaknya yang berada di kaki Gunung Lawu, dimana keadaan tanahnya makin ke barat semakin datar dan banyak sumber air yang berasal dari Gunung Lawu.

Sementara itu, sungai yang melintas di Kabupaten Karanganyar dikelompokkan ke dalam 6 (enam) Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Sub DAS Keduwang Hulu, Sub DAS Jlantah Walikan, Sub DAS Samin, Sub DAS Mungkung, Sub DAS Kenatan, dan Sub DAS Pepe. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4.
Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) di Wilayah Kabupaten Karanganyar (DAS Bengawan Solo)

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Debit (M ³ /Detik)	Melintasi Sungai /Kali
1	Sub. DAS Keduwang Hulu	257	22,3	Kumpul, Jirak, Siwaluh, Jubleg, Jlamprang, Babon
2	Sub. DAS Jlantah – Walikan	11.564	3.332	Jlantah, Walikan, Platar, Gatel, Ngeplak, Rapuh, Latah, Lados, Padas, Bagor, Puro
3	Sub. DAS Samin	20.412	5.881	Samin, Ranjing, Plawon, Klenteng, Cebong, Sapi, Sapari, Salam, Gembong, Kotong, Sumbre, Bayas, Sugihan, Sumurup, Pandaan, Kowon, Dumpul, Buret, Timin, Wungkal, Pringgodani, Dem, Duren, Tlogomardido
4	Sub. DAS Pepe	7.254	623	Pepe, Cemoro, Jurang/Winong, Glodok
5	Sub. DAS Mungkung	31.129	2.571	Karang, Tuban
6	Sub. DAS Kenatan	7.408	895	Kenatan, Sragen, Garudo, Sawur

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sub Das Mungkung mempunyai luas jangkauan pengairan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang terbesar yaitu sekitar 31.129 Ha dan paling kecil adalah Sub Das Kedaung yang hanya mempunyai luas pengairan sebesar 257 Ha.

Sungai yang melintasi Kabupaten Karanganyar sebanyak 27 sungai/anak sungai. Sungai yang paling panjang adalah sungai/anak

sungai Kumpul yang mempunyai jangkauan 43,50 Km dan yang paling pendek adalah sungai/anak sungai Platar dengan panjang hanya 3,50 Km. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5.
Daftar Sungai yang Melintasi Kabupaten Karanganyar

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG RUAS DI WILAYAH KAB. KARANGANYAR (km)
A.	Sumberdaya Air Lintas Kabupaten di Kab. Karanganyar	
	1. Bengawan Solo	12,80
	2. Jlantah	27,50
	3. Samin	28,00
	4. Gembong	22,50
	5. Bagor	9,50
NO	NAMA SUNGAI	PANJANG RUAS DI WILAYAH KAB. KARANGANYAR (km)
	6. Gubug	9,50
	7. Babon	4,50
	8. Bayas	8,00
	9. Platar	3,50
	10. Plawan	9,00
	11. Ranjing	16,50
	12. Puru	4,00
	13. Kotong	12,00
	14. Dumpul	9,50
	15. Cebon	8,75
	16. Kenatan	16,50
	17. Sawur	9,25
	18. Sragen	20,25
	19. Jlamprang	15,50
	20. Walikan	30,75
	21. Cemoro	40,50
	22. Pepe	19,00
	23. Gede	2,00
	24. Kumpul	43,50
B.	Sumberdaya Air Dalam Kab. Karanganyar	
	1. Siwaluh	31,50
	2. Jirak	10,80
	3. Jaten	7,80

Sumber : Dinas Pekerjaan umum Kabupaten Karanganyar, 2013

2.1.1.6. Klimatologi

Kondisi iklim di Kabupaten Karanganyar adalah tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Perkembangan curah hujan berdasar data dari 6 stasiun pengukur curah hujan di Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa jumlah hari hujan pada tahun 2012 adalah sebanyak 104,9 hari (105 hari) dengan rata rata curah hujan sebesar 6.275 mm.

Kabupaten Karanganyar termasuk dalam tipe Am (tipe iklim hujan tropis dimana musim kering yang pendek dengan curah hujan yang tinggi) sehingga mempunyai kondisi cukup basah sepanjang tahun atau dengan kata lain besarnya presipitasi (peresapan) sama dengan besarnya evaporasi (penguapan), kecuali wilayah tengah bagian barat Gunung Lawu termasuk tipe Af (sangat basah). Data hari hujan dan rata-rata curah hujan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini:

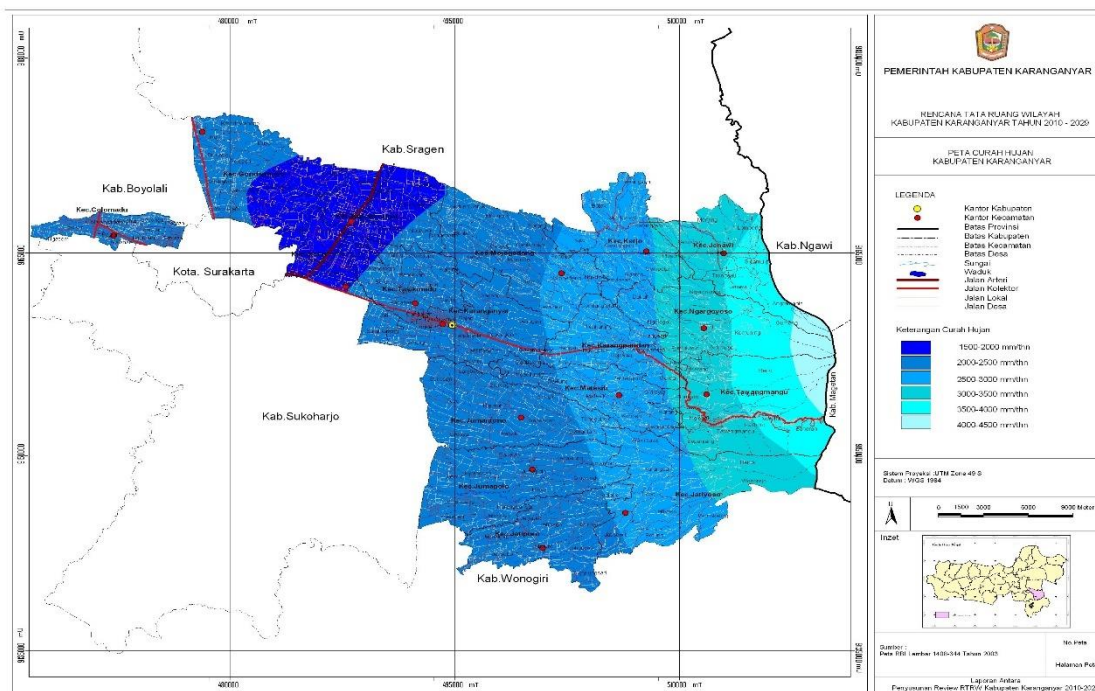
Tabel 2.6.

Data Hari Hujan dan Curah Hujan Rata-rata di Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Hari Hujan (HR)	Curah Hujan (MM)
2008	95,0	2.453,0
2009	97,0	2.601,0
2010	154,5	9.307,5
2011	116,6	5.965,9
2012	104,9	6.275,0

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Kondisi peta curah hujan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat seperti Gambar 2.3 berikut.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.3. Peta Curah Hujan Kabupaten Karanganyar

2.1.1.7. Penggunaan Lahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, Kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Karanganyar meliputi lahan pertanian lahan basah dengan komoditas padi dan palawija seluas ± 22.477 Ha dan pertanian lahan kering dengan komoditas padi gogo, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan tanaman palawija seluas ± 12.927 Ha.

2.1.2. Arah Pemanfaatan Ruang Wilayah

Arah pemanfaatan ruang wilayah terdiri dari program utama penataan ruang yang meliputi:

1. Perwujudan struktur ruang wilayah kabupaten;
 - a. Perwujudan pusat kegiatan:
 - 1) Percepatan pertumbuhan kota-kota utama (pusat-pusat pertumbuhan) di Karangpandan dan Jumapolo;
 - 2) Mendorong perkembangan kota-kota sentra kegiatan industri, perdagangan dan jasa di Gondangrejo, Jaten, dan Kebakkramat;
 - 3) Mendorong perkembangan kota-kota sentra produksi pertanian yang berbasis otonomi daerah di Kebakkramat, Mojogedang, Karangpandan, Matesih, Jumantono dan Jumapolo; dan
 - 4) Mendorong perkembangan kota-kota pariwisata di Jenawi, Ngargoyoso, Tawangmangu, Jatiyoso, Karangpandan dan Matesih.
 - b. Perwujudan sistem prasarana:
 - 1) Transportasi
 - 2) Listrik
 - 3) Telekomunikasi
 - 4) Sumber Daya Air
 - 5) Lingkungan

2. Perwujudan pola ruang wilayah kabupaten meliputi perwujudan:
 - a. Kawasan lindung:
 - 1) Pelestarian, pemulihan dan pengkayaan kawasan lindung;
 - 2) Pembangunan Arboretum di Kecamatan Tawangmangu; dan
 - 3) Pembangunan Hutan Kota di sekitar Situ Lalung dan Situ Delingan.
 - b. Kawasan budidaya:
 - 1) Kawasan hutan produksi;
 - 2) Kawasan peruntukan pertanian;
 - 3) Kawasan peruntukan perikanan;
 - 4) Kawasan peruntukan pertambangan;
 - 5) Kawasan peruntukan industri;
 - 6) Kawasan peruntukan pariwisata;
 - 7) Kawasan peruntukan permukiman; dan
 - 8) Kawasan peruntukan lainnya.
 - c. Perwujudan kawasan strategis kabupaten.

Arah penetapan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dengan memperhatikan Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi, Kawasan Strategis Kabupaten Karanganyar adalah:

 - 1) KSK bidang pertumbuhan ekonomi meliputi
 - a. Kawasan yang berpotensi menjadi kegiatan perekonomian tinggi meliputi:
 - 1) Kawasan Strategis Kota Colomadu;
 - 2) Kawasan Strategis Kota Jaten;
 - 3) Kawasan Strategis Kota Karanganyar; dan
 - 4) Kawasan Strategis Kota Tawangmangu.
 - b. Kawasan yang berfungsi sebagai ketahanan pangan/pertanian basah meliputi:
 - 1) Kawasan Strategis Agropolitan Sukuh, Cetho, Tawangmangu, Karangpandan dan Matesih (Suthomadansih);
 - 2) Kawasan Strategis Agropolitan di Mojogedang; dan
 - 3) Kawasan Strategis Agropolitan di Jumapolo.

- 2) KSK bidang fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
 - a. Kawasan Sub DAS Keduwang Hulu;
 - b. Kawasan Sub DAS Jlantah Walikan;
 - c. Kawasan Sub DAS Samin;
 - d. Kawasan Sub DAS Mungkung;
 - e. Kawasan Sub DAS Kenatan; dan
 - f. Kawasan Sub DAS Pepe;
- 3) KSK bidang sosial dan budaya meliputi:
 - a. Kawasan Situs Sangiran di Gondangrejo; dan
 - b. Kawasan Makam Raja Jawa di Matesih.

2.1.3. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan RTRW Kabupaten Karanganyar Tahun 2013–2032, maka pengembangan wilayah Karanganyar memperhatikan pola ruang yang meliputi kawasan budidaya dan kawasan lindung.

1. Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya di Karanganyar terdiri atas kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman; dan kawasan peruntukan budidaya lainnya.

Rencana pengembangan kawasan budidaya meliputi:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi meliputi wilayah Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Matesih, Kecamatan Mojogedang, dan Kecamatan Jatipuro.
- b. Kawasan peruntukan hutan rakyat terdapat di seluruh kecamatan.
- c. Kawasan peruntukan pertanian terdapat di seluruh kecamatan. Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) ditetapkan seluas ± 23.618 Ha yang tersebar di seluruh kecamatan yang terdiri dari:

- 1) Pertanian lahan basah seluas \pm 19.790 Ha; dan
 - 2) Pertanian lahan kering seluas \pm 3.828 Ha.
- d. Kawasan hortikultura tersebar di seluruh kecamatan dengan komoditas sayur, buah, tanaman *biofarmaka* dan tanaman hias, Kawasan perkebunan dengan komoditas cengkeh, tebu, mete, kopi, kelapa, kapuk, lada, tembakau dan vanili.
- e. Kawasan peternakan meliputi:
- 1) Peternakan unggas terletak di:
 - a. Desa Wonosari, Desa Jeruksawit, Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Rejosari dan Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo;
 - b. Desa Kaliboto, Desa Kedung Jeruk dan Desa Sewurejo Kecamatan Mojogedang;
 - c. Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo, Desa Sedayu, Desa Sukosari, Desa Gemantar, Desa Tunggulrejo, Desa Genengan, Desa Sringin dan Desa Kebak Kecamatan Jumantono;
 - d. Desa Kwangsan, Desa Bakalan, Desa Kedawung, Desa Jatirejo, Desa Jumapolo, Desa Giriwondo, Desa Ploso, Desa Lemahbang, Desa Karangbangun dan Desa Paseban Kecamatan Jumapolo;
 - e. Desa Tlobo, Desa Jatiyoso, Desa Wukursawit dan Desa Karangsari Kecamatan Jatiyoso;
 - f. Desa Jatiroyo, Desa Jatipurwo, Desa Jatiwarno dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro;
 - g. Desa Tamansari, Desa Gempolan dan Desa Plosorejo Kecamatan Kerjo;
 - h. Desa Kaliwuluh, Desa Pulosari dan Desa Banjarharjo Kecamatan Kebakkramat;
 - i. Kelurahan Gedong dan Kelurahan Delingan Kecamatan Karanganyar; dan
 - j. Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

- 2) Peternakan sapi terletak di:
- a. Kelurahan Gedong, Kelurahan Jungke, Kelurahan Bolong, Kelurahan Delingan, Kelurahan Lalung, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Gayamdompo dan Kelurahan Popongan Kecamatan Karanganyar;
 - b. Desa Jatikuwung, Desa Jatiroyo, Desa Jatipurwo, Desa Jatiwarno dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro;
 - c. Desa Kaliboto, Desa Sewurejo dan Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang;
 - d. Desa Buran, Desa Suruh, Desa Wonolopo, Desa Kalijirak, Desa Kaling, Desa Karangmojo dan Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu;
 - e. Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono;
 - f. Kecamatan Jumapolo semua desa;
 - g. Desa Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso;
 - h. Desa Tohkuning dan Desa Dopleng Kecamatan Karangpandan;
 - i. Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi;
 - j. Desa Wonorejo, Desa Wonokeling dan Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso;
 - k. Desa Banjarharjo, Desa Kaliwuluh dan Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat;
 - l. Desa Pablengan, Desa Karangbangun, Desa Girilayu dan Desa Plosorejo Kecamatan Matesih; dan
 - m. Desa Wonosari, Desa Rejosari, Desa Kragan dan Desa Plesungan Kecamatan Gondangrejo.
- 3) Peternakan domba/kambing terletak di:
- a. Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono;

- b. Desa Kwangsan, Desa Bakalan, Desa Kedawung, Desa Jatirejo, Desa Jumapolo, Desa Giriwondo, Desa Kadipiro, Desa Ploso, Desa Lemahbang, Desa Karangbangun dan Desa Paseban Kecamatan Jumapolo;
 - c. Desa Kaliboto, Desa Sewurejo dan Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang;
 - d. Desa Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso;
 - e. Desa Tohkuning Kecamatan Karangpandan;
 - f. Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi;
 - g. Desa Tlobo, Desa Jatiyoso, Desa Wukirsawit dan Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso;
 - h. Desa Banjarharjo, Desa Kaliwuluh dan Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat; dan
 - i. Desa Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo.
- 4) Peternakan babi terletak di:
- a. Desa Tugu, Desa Ngunut, Desa Blorong dan Desa Sambirejo Kecamatan Jumantono;
 - b. Desa Sroyo Kecamatan Jaten;
 - c. Desa Plesungan, Desa Jaruksawit, Desa Karangturi, Desa Wonosari dan Desa Rejosari Kecamatan Gondangrejo; dan
 - d. Desa Kemiri dan Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat.
- f. Kawasan peruntukan perikanan, terdiri atas;
- Kawasan peruntukan perikanan tangkap sungai, seluruh perairan badan sungai di wilayah kabupaten; Bendungan/danau/embung yang terdapat di seluruh kecamatan; dan kawasan peruntukan budidaya perikanan di Kecamatan Jatipuro, Jatiyoso, Jumapolo, Jumantono, Matesih, Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpandan, Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Mojogedang, Kerjo dan Jenawi; serta Sungai yang terdapat di seluruh kecamatan;

- g. Kawasan peruntukan pertambangan;
Kawasan peruntukan pertambangan meliputi: kawasan pertambangan mineral; kawasan pertambangan minyak dan gas bumi; dan kawasan pertambangan panas bumi;
- h. Kawasan peruntukan industri;
Peruntukan Peruntukan industri meliputi: (i) industri besar di Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Wonorejo, Desa Selokaton, Desa Bulurejo dan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo; Desa Kaliwuluh, Desa Kemiri, Desa Pulosari dan Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat; Desa Sroyo, Desa Ngringo, Desa Jaten, Desa Jetis, Desa Dagen dan Desa Brujul Kecamatan Jaten; Desa Kaling dan Desa Buran Kecamatan Tasikmadu; (ii) industri menengah; Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Wonorejo, Desa Selokaton, Desa Bulurejo dan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo; Desa Kaliwuluh, Desa Kemiri, Desa Pulosari dan Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat; Desa Sroyo, Desa Ngringo, Desa Jaten, Desa Jetis, Desa Dagen dan Desa Brujul Kecamatan Jaten; Desa Kaling dan Desa Buran Kecamatan Tasikmadu; Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang; Desa Sukosari, Desa Tugu dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono; Desa Karangbangun dan Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo; Desa Jatisuko dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro; dan (iii) industri kecil dan mikro di setiap kecamatan.
- i. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi pengembangan wisata alam; pengembangan wisata budaya; dan pengembangan wisata buatan/ binaan manusia;
- j. Kawasan peruntukan permukiman; dan Kawasan permukiman tersebar di seluruh kecamatan, meliputi: pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan pengembangan kawasan permukiman perdesaan;
- k. Kawasan peruntukan budidaya lainnya yaitu kawasan pertahanan dan keamanan; kawasan bumi perkemahan; dan kawasan fasilitas sosial dan fasilitas umum;

2. Kawasan Lindung

Rencana pengembangan kawasan lindung, meliputi kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan pelestarian alam dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, kawasan lindung arkeologi, dan kawasan lindung lainnya.

- a. Kawasan hutan lindung meliputi: Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Ngargoyoso Kecamatan Jenawi; dan Kecamatan Jatiyoso;
- b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air meliputi: Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Matesih; Kecamatan Karangpandan; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Jatiyoso; dan Kecamatan Jenawi;
- c. Kawasan perlindungan setempat meliputi kawasan sekitar mata air kawasan sempadan sungai dan saluran irigasi kawasan sekitar waduk dan embung; dan RTH perkotaan;
- d. Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya meliputi kawasan pelestarian alam; dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
- e. Kawasan rawan bencana alam termasuk di dalamnya kawasan rawan bencana longsor; kawasan rawan bencana banjir; dan kawasan rawan puting beliung;
- f. Kawasan lindung arkeologi meliputi kawasan cagar alam arkeologi; dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah.
- g. Kawasan lindung lainnya meliputi plasma nutfah terdapat di Kecamatan Tawangmangu dan Karangpandan.

2.1.4. Wilayah Rawan Bencana

Kondisi geologis, topografis, klimatologis, hidrologis dan letak geografis Kabupaten Karanganyar menyebabkan terdapat kawasan-kawasan yang berpotensi terdampak peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan masyarakat dan berakibat timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan

dampak psikologis.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Karanganyar dapat diidentifikasi ke dalam 3 kawasan yaitu:

1) Kawasan rawan bencana longsor

Berdasarkan intensitas bencana yang terjadi dan berdasarkan kerusakan yang mungkin ditimbulkan maka bencana tanah longsor di Kabupaten Karanganyar dikategorikan menjadi 2 kawasan:

- a. Bencana tanah longsor menengah, meliputi: Kecamatan Jenawi; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Jatiyoso; Kecamatan Jumapolo; Kecamatan Jumantono; Kecamatan Jatipuro; Kecamatan Karangpandan; Kecamatan Matesih; Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Kerjo; Kecamatan Kebakkramat; Kecamatan Gondangrejo; dan Kecamatan Mojogedang.
- b. Kawasan rawan bencana tanah longsor tinggi, meliputi: Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Jatiyoso; Kecamatan Matesih; Kecamatan Jenawi; Kecamatan Kerjo.

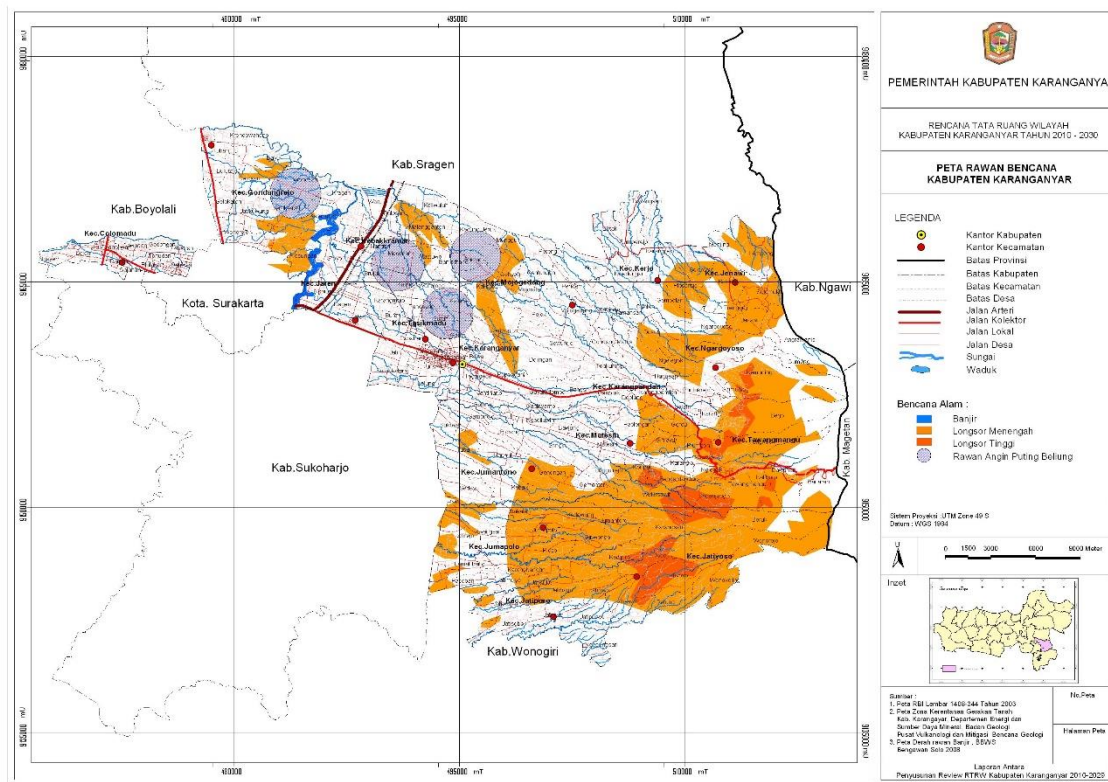
2) Kawasan rawan bencana banjir

Kawasan rawan banjir di Karanganyar terutama untuk daerah perkotaan disebabkan oleh tanggul kanan dan tanggul kiri badan sungai yang tidak mampu menampung air sehingga akan terjadi genangan di dalam kota. Kawasan rawan banjir di Kabupaten Karanganyar meliputi: Kecamatan Jaten, Kecamatan Kebakkramat dan Kecamatan Gondangrejo.

3) Kawasan rawan puting beliung

Kawasan rawan bencana puting beliung meliputi Kecamatan Mojogedang; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Jumapolo; Kecamatan Gondangrejo Kecamatan Kebakkramat; dan Kecamatan Tasikmadu.

Kawasan rawan bencana di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.4 Peta Kawasan Rawan Bencana Alam di Kabupaten Karanganyar

Sedangkan rata-rata frekuensi bencana alam di Kabupaten Karanganyar lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7.
Rata-rata Frekuensi Bencana di Kabupaten Karanganyar

No.	Jenis Bencana	Rata-rata Frekuensi Bencana	
		1 tahun terakhir	5 tahun terakhir
1.	Tanah longsor	60	300
2.	Pagar/Talud Ambrol	4	18
3.	Angin/Hujan Deras	22	108
4.	Kebakaran	16	77
5.	Jembatan Putus/Ambrol	4	17
6.	Rumah Roboh	1	3
7.	Banjir	4	20

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013.

2.1.5. Kondisi Demografi

Berdasarkan data Karanganyar Dalam Angka Tahun 2013, Jumlah Penduduk di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 sebanyak 838.762 jiwa, terdiri dari laki-laki 414.715 jiwa dan perempuan 424.047 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Jaten, yaitu 80.766 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Jenawi, sebanyak 25.428 jiwa.

Sementara itu, berdasarkan *Sex ratio* diketahui bahwa Jumlah Penduduk di Karanganyar yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari angka *sex ratio* yang besarnya mencapai 98, artinya dari 100 perempuan terdapat 98 laki-laki. Tetapi bila dirinci masing-masing kecamatan di Kabupaten Karanganyar, ada 3 kecamatan yang memiliki angka *sex ratio* diatas 100, yakni Jatipuro, Jatiyoso, Jumapolo dengan masing masing angkanya secara berurutan 102, 101, 103. Sedangkan Kecamatan Tasikmadu, Jenawi dan Karanganyar merupakan kecamatan yang memiliki angka *sex ratio* paling kecil yakni 96. Gambaran jumlah penduduk dan *sex ratio* di Kabupaten Karanganyar yang dirinci berdasar kecamatan tahun 2012, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8.
Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar
Dirinci Per Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Sex Rasio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Jatipuro	14.106	13.816	27.922	102
2	Jatiyoso	17.972	17.828	35.800	101
3	Jumapolo	17.762	17.216	34.978	103
4	Jumantono	20.571	21.065	41.636	98
5	Matesih	19.609	20.067	39.676	98
6	Tawangmangu	21.705	21.982	43.687	99
7	Ngargoyoso	15.802	16.194	31.996	98
8	Karangpandan	19.176	19.825	39.001	97
9	Karanganyar	37.859	39.240	77.099	96
10	Tasikmadu	28.287	29.588	57.875	96

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Sex Rasio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
11	Jaten	39.715	41.051	80.766	97
12	Colomadu	36.091	37.241	73.332	97
13	Gondangrejo	37.387	37.839	75.226	99
14	Kebakkramat	29.733	30.807	60.540	97
15	Mojogedang	29.822	30.150	59.972	99
16	Kerjo	16.681	17.147	33.828	97
17	Jenawi	12.437	12.991	25.428	96
Jumlah		414.715	424.047	838.762	98

Sumber : Karanganyar Dalam Angka , 2013

Keterangan : Mulai tahun 2012 data penduduk menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

Dilihat dari kelompok umur, struktur penduduk Kabupaten Karanganyar masih menyerupai piramida. Penduduk 4 golongan pertama, yaitu penduduk dengan rentang usia antara 0-19 tahun menunjukkan adanya kenaikan, tetapi golongan selanjutnya, yaitu kelompok umum 20 tahun dan seterusnya) menunjukkan adanya penurunan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karanganyar juga mengakibatkan jumlah keluarga juga bertambah.

Gambaran Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9.

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Jatipuro	4.036,50	27.922	3,33	692
2	Jatiyoso	6.716,49	35.800	4,27	533
3	Jumapolo	5.567,02	34.978	4,17	628
4	Jumantono	5.355,44	41.636	4,96	777
5	Matesih	2.626,63	39.676	4,73	1.511
6	Tawangmangu	7.003,16	43.687	5,21	624
7	Ngargoyoso	6.533,94	31.996	3,81	490
8	Karangpandan	3.411,08	39.001	4,65	1.143
9	Karanganyar	4.302,64	77.099	9,19	1.792
10	Tasikmadu	2.759,73	57.875	6,90	2.097
11	Jaten	2.554,81	80.766	9,63	3.161
12	Colomadu	1.564,16	73.332	8,74	4.688
13	Gondangrejo	5.679,95	75.226	8,97	1.324
14	Kebakkramat	3.645,63	60.540	7,22	1.661

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
15	Mojogedang	5.330,90	59.972	7,15	1.125
16	Kerjo	4.682,27	33.828	4,03	722
17	Jenawi	5.608,28	25.428	3,03	453
Jumlah		77.378,64	838.762	100,00	1084

Sumber : Karanganyar Dalam Angka , 2013

Keterangan : Mulai tahun 2012 data penduduk menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

Sementara itu, perkembangan/pertumbuhan penduduk serta jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Karanganyar lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10.
Jumlah Penduduk dan Pertambahan Penduduk Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan Penduduk (%)	Jumlah Rumah Tangga
2008	865.580	1,67%	221.949
2009	872.821	0,84%	235.998
2010	878.210	0,62%	234.480
2011	825.671	-5,98%	246.220
2012	838.762	1,59%	248.356

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012 (diolah)

Keterangan : Tahun 2008 – 2010 menggunakan olahan registrasi 2010 dari BPS

Keterangan : Tahun 2011 - 2012 menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

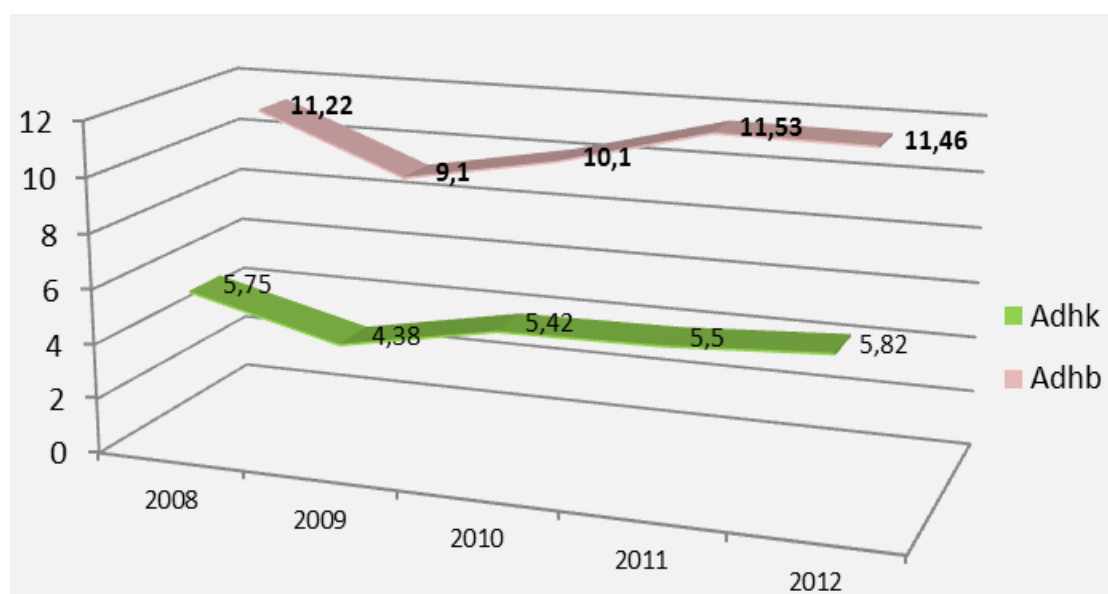
2.2.1. Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 Kabupaten Karanganyar atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 11.467.342,95 (juta Rp.) dan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 6.086.877,13 (juta Rp.). Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perkembangan PDRB, pada tahun 2012 ADHB sebesar 11,46 % dan ADHK sebesar 5,82%. Gambaran nilai dan pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada Tabel 2.11. dan Gambar 2.6.

Tabel 2.11.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Jumlah (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Jumlah (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2008	7.679.675,35	11,22	4.921.454,72	5,75
2009	8.378.315,88	9,10	5.172.268,33	4,38
2010	9.224.224,85	10,10	5.452.435,49	5,42
2011	10.287.905,32	11,53	5.752.064,99	5,50
2012	11.467.342,95	11,46	6.086.877,13	5,82

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012



Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012

Gambar 2.5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.12 dan Tabel 2.13.

Tabel 2.12.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha		Tahun				
		2008 (Juta Rp.)	2009 (Juta Rp.)	2010 (Juta Rp.)	2011 (Juta Rp.)	2012 (Juta Rp.)
1.	Pertanian	1.701.539,07	1.921.348,45	2.167.315,10	2.367.478,04	2.615.668,35
2.	Pertambangan dan Pengegalian	80.483,00	90.935,05	101.330,42	108.824,37	118.212,15
3.	Industri Pengolahan	3.578.431,04	3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	124.816,13	142.498,05	153.599,78	167.995,63	181.277,00
5.	Bangunan	228.249,70	263.726,59	305.713,26	337.460,31	375.925,21
6.	Perdagangan	890.413,99	995.643,64	1.135.220,87	1.289.284,77	1.434.761,05
7.	Angkutan & Komunikasi	256.509,36	278.574,06	304.007,52	330.779,01	369.416,35
8.	Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	207.807,07	232.986,70	261.347,89	295.055,10	326.969,60
9.	Jasa - Jasa	611.425,99	704.137,89	815.415,73	937.408,80	1.027.814,87
PDRB		7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Tabel 2.13.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha		Tahun				
		2008 (Juta Rp.)	2009 (Juta Rp.)	2010 (Juta Rp.)	2011 (Juta Rp.)	2012 (Juta Rp.)
1.	Pertanian	988.203,76	996.230,41	1.147.090,09	1.158.318,76	1.217.443,88
2.	Pertambangan dan Pengegalian	39.547,95	42.249,08	43.817,82	45.449,85	47.269,54
3.	Industri Pengolahan	2.563.118,36	2.646.368,64	2.769.046,93	2.946.326,79	3.128.949,26
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	66.863,21	70.052,49	73.016,74	77.206,01	82.077,74
5.	Bangunan	116.419,59	124.149,85	129.900,06	136.568,44	143.589,49
6.	Perdagangan	506.353,94	518.411,95	560.665,60	605.593,15	637.303,32
7.	Angkutan & Komunikasi	135.392,91	141.756,51	151.172,77	160.352,40	172.439,04
8.	Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	102.673,88	108.271,02	114.698,80	122.436,74	132.179,05
9.	Jasa - Jasa	402.881,12	429.059,93	463.026,68	499.812,85	525.625,79
PDRB		4.921.454,72	5.076.549,88	5.452.435,49	5.752.064,99	6.086.877,11

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Dari tahun 2008-2012, struktur PDRB Kabupaten Karanganyar, untuk kelompok sektor sekunder terutama sektor industri pengolahan masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 43,75 persen pada tahun 2012. Kontribusi ini lebih besar dari tahun sebelumnya, khususnya disebabkan oleh peningkatan di bidang industri tekstil. Kemudian disusul kelompok sektor primer terutama sektor pertanian sebesar

22,81 persen dan kelompok sektor tersier terutama sektor perdagangan sebesar 12,51 persen, serta sektor jasa-jasa sebesar 8,96 persen.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir di Kabupaten Karanganyar tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan ekonomi Karanganyar yang berpedoman pada semboyan INTAN PARI (Industri (menyumbang sekitar 43,75 persen), Pertanian (menyumbang sekitar 22,82 persen) dan Pariwisata (perdagangan dan jasa menyumbang sekitar 12,51 persen dan 8,96 persen)). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14.
Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha		Tahun				
		2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
1.	Pertanian	22,15	22,93	23,49	23,01	22,82
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,05	1,09	1,10	1,06	1,03
3.	Industri Pengolahan	46,60	44,75	43,15	43,29	43,75
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	1,63	1,70	1,67	1,63	1,58
5.	Bangunan	2,97	3,15	3,31	3,28	3,28
6.	Perdagangan	11,59	11,88	12,31	12,53	12,51
7.	Angkutan & Komunikasi	3,34	3,32	3,30	3,22	3,22
8.	Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	2,71	2,78	2,83	2,87	2,85
9.	Jasa - Jasa	7,96	8,40	8,84	9,11	8,96
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Soloraya/kawasan Subosukawonosraten / wilayah Eks-Karesidenan Surakarta tahun 2012 mengalami peningkatan nilai. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kabupaten Sragen yang mencapai 6,60 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi paling kecil terjadi di Kabupaten Sukoharjo yang hanya mencapai 5,03 persen. Kabupaten Karanganyar berada di peringkat ke-4 (empat) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,82 persen, dibawah Kabupaten Wonogiri. Pertumbuhan PDRB ADHK Se-eks Karesidenan Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2.15.

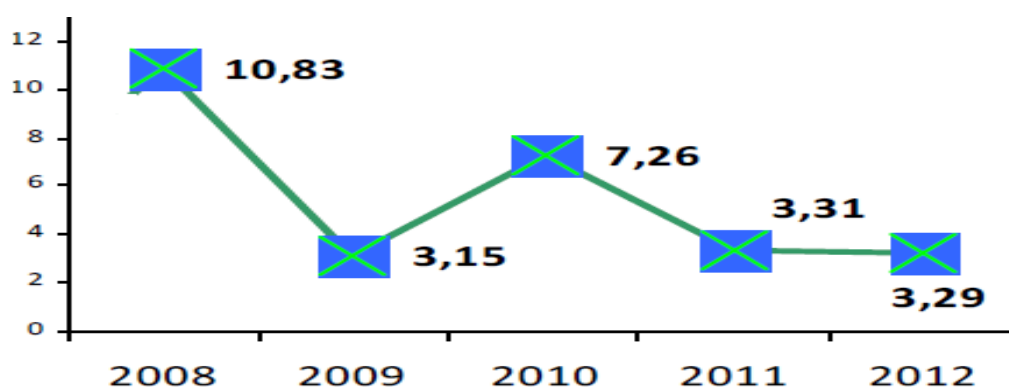
Tabel 2.15.
Pertumbuhan PDRB ADHK Se-Eks Karesidenan
Surakarta Tahun 2008-2012

No	Kabupaten	Laju Pertumbuhan Rill PDRB (ADHK)				
		2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
1	Wonogiri	4,27	4,73	3,33	4,54	5,89
2	Klaten	3,93	4,24	1,73	1,96	5,54
3	Sukoharjo	4,84	4,76	4,65	4,59	5,03
4	Surakarta	5,69	5,90	5,94	6,04	6,11
5	Boyolali	4,04	5,16	3,6	5,28	5,66
6	Sragen	5,69	6,01	6,06	6,56	6,60
7	Karanganyar	5,75	4,56	5,42	5,5	5,82

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

2.2.2. Laju Inflasi

Selama kurun waktu 2008 sampai 2012, tingkat inflasi di Kabupaten Karanganyar cukup fluktuatif. Tingkat inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,83 persen dan terendah sebesar 3,29 persen pada tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.6 berikut.



Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

Gambar 2.6. Laju Inflasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012
(dalam persen)

2.2.3. PDRB Perkapita

PDRB per kapita dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Perkembangan PDRB per kapita di Kabupaten Karanganyar ADHB dan ADHK menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2012, PDRB per kapita ADHB Kabupaten Karanganyar sebesar Rp. 14,06 juta atau naik sebesar 11,29% dari Tahun 2011. Kondisi

yang sama terjadi pada PDRB per kapita ADHK Tahun 2000 yang juga mengalami kenaikan meskipun kenaikannya tidak sebesar PDRB per kapita ADHB. Gambaran perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK Tahun 2000), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16.
PDRB Perkapita Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	ADHB (Rp)	ADHK (Rp)
2008	8.908.857,09	5.709.165,40
2009	9.637.559,39	5.839.544,80
2010	11.334.937,58	6.700.076,88
2011	12.633.613,63	7.063.572,65
2012	14.061.198,10	7.463.698,04

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2009-2013

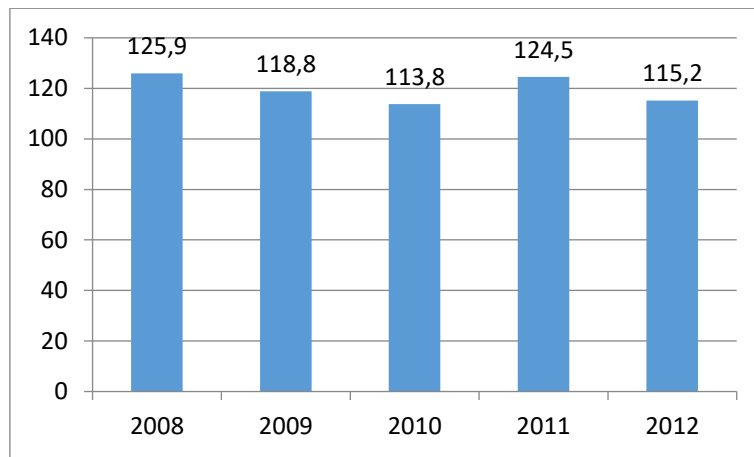
2.2.4. Penduduk Miskin

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Karanganyar tahun 2008 sebanyak 125,9 ribu jiwa (atau sekitar 15,68%), dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sekitar 115,2 ribu jiwa (atau sebesar 14,07%). Perkembangan jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 2.17. dan Gambar 2.7.

Tabel 2.17
Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar		Rata-rata Provinsi Jawa Tengah
	(Ribu Jiwa)	(%)	(%)
2008 (Juli)	125,9	15,68	18,99
2009 (Juli)	118,8	14,73	17,48
2010 (Juli)	113,8	13,98	16,11
2011 (September)	124,5	15,29	16,21
2012 (September)	115,2	14,07	14,98

Sumber : RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Gambar 2.7. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Di lain pihak, gambaran hasil Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) BPS tahun 2011 menunjukkan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Kabupaten Karanganyar yang berdasarkan Basis Data Terpadu Tim Nasional Program Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) sebanyak 65.683 RTS. Kecamatan dengan jumlah RTS terbesar adalah Kecamatan Mojogedang sebanyak 6.556 RTS, sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduk miskinnya adalah Kecamatan Jatipuro sebanyak 2,579 RTS. Gambaran secara rinci jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) dapat dilihat dari Tabel 2.18.

Tabel 2.18.

Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Kabupaten Karanganyar Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga			
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	TOTAL
1	Jatipuro	927	839	813	2,579
2	Jatiyoso	1,750	1,141	793	3,684
3	Jumapolo	1,417	1,068	879	3,364
4	Jumantono	1,552	1,463	1,543	4,558
5	Matesih	1,100	1,097	1,147	3,344
6	Tawangmangu	876	1,038	1,104	3,018
7	Ngargoyoso	1,472	1,350	1,103	3,925
8	Karangpandan	1,448	1,455	1,359	4,262
9	Karanganyar	1,237	1,287	1,304	3,828
10	Tasikmadu	1,021	1,363	1,636	4,020
11	Jaten	658	986	1,411	3,055
12	Colomadu	674	797	1,117	2,588

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga			
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	TOTAL
13	Gondangrejo	2,635	1,819	1,765	6,219
14	Kebakkramat	1,257	1,496	1,572	4,325
15	Mojogedang	2,608	2,086	1,862	6,556
16	Kerjo	1,210	986	926	3,122
17	Jenawi	1,201	1,049	986	3,236
TOTAL		23,043	21,320	21,320	65,683

Sumber : Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) BPS tahun 2011

Keterangan : Desil 1 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10 % terendah di Indonesia.

Desil 2 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 11% - 20% terendah di Indonesia

Desil 3 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 21% - 30% terendah di Indonesia

Pengelompokan rumah tangga miskin, yang dikategorikan ke dalam DESIL (Desil 1, Desil 2, dan Desil 3) digunakan untuk memberikan tekanan / fokus terhadap upaya penanggulangan dan pengurangan kemiskinan yang disesuaikan dengan jumlah dana yang tersedia. Jika jumlah dana relatif sedikit, maka orientasi penanggulangan dan pengurangan kemiskinan sebaiknya diarahkan pada jumlah RTS kelompok Desil 1.

2.2.5. Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas di Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2008-2012, selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2.19.

Tabel 2.19.

Angka Kriminalitas Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Kejahatan/ Pelanggaran	Tahun				
		2008 (Kasus)	2009 (Kasus)	2010 (Kasus)	2011 (Kasus)	2012 (kasus)
1	Perkosaan	2	4	1	6	2
2	Perzinahan	-	-	1	9	-
3	Pembunuhan	1	2	2	6	4
4	Penganiayaan	9	23	13	16	10
5	Pencurian	59	92	159	125	22
6	Penggelapan	50	29	36	55	35
7	Penipuan	9	29	44	51	60
8	Curanmor	26	3	6	20	3
9	Lain-lain	54	64	30	66	143
Jumlah		208	242	292	354	277

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar dan Polres Karanganyar, 2012

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban umum (kamtramtibum) adalah dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan secara mandiri dan terjadinya kewaspadaan dini masyarakat.

2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan untuk mengukur 3 (tiga) dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, yaitu angka Usia Harapan Hidup (UHH), capaian tingkat pendidikan (Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf), serta pengeluaran riil per kapita guna mengukur akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak bagi upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Perkembangan IPM di Kabupaten Karanganyar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, besaran IPM sebesar 72,42 (Disesuaikan BPS Prov dalam RPJMD Prov), dan meningkat menjadi 76,53 pada tahun 2012, di atas rata-rata IPM Nasional sebesar 72,77 dan IPM Jawa Tengah sebesar 73,36. Gambara selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.20.

Tabel 2.20.
Indeks Pembangunan Manusia(IPM)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	IPM
2008	72,42
2009	73,49
2010	74,48
2011	75,48
2012	76,53

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Karanganyar, 2012

Indikator pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk umumnya dan derajat

kesehatan pada khususnya. Dalam kurun waktu Tahun 2008–2012, Usia Harapan Hidup di Kabupaten Karanganyar selalu mengalami peningkatan dari 71,95 tahun pada tahun 2008 meningkat menjadi 72,15 tahun pada tahun 2012. UHH Kabupaten Karanganyar lebih tinggi dibanding UHH Jawa Tengah yang sebesar 71,71 tahun dan lebih rendah dibandingkan dengan UHH Nasional yang sebesar 72,77 tahun. Gambaran perkembangan UHH di Kabupaten Karanganyar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21.
Usia Harapan Hidup (UHH)
Kabupaten Karanganyar Tahun
2008-2012

Tahun	UHH (Tahun)
2008	71,95
2009	72,00
2010	72,05
2011	72,10
2012	72,15

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2012

2. Angka Melek Huruf

Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Karanganyar cenderung meningkat dari sebesar 84,93 persen pada tahun 2008 menjadi 88,98 persen pada tahun 2012. Kondisi ini menggambarkan semakin banyak penduduk yang mampu membaca dan menulis. AMH di Kabupaten Karanganyar lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu 90,45 persen dan di tingkat Nasional sebesar 92,81 persen. Perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.22.

Tabel 2.22.
Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	AMH (%)
2008	84,93
2009	86,25
2010	87,11
2011	87,97
2012	88,98

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Karanganyar, 2012

3. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karanganyar meningkat dalam kurun waktu 2008-2012 yaitu dari sebesar 7,06 tahun pada tahun 2008 menjadi sebesar 7,27 tahun pada tahun 2012. Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan semakin meningkat, baik pada jenjang pendidikan yang diikuti maupun pada besaran peserta pendidikannya. Perkembangan rata-rata lama sekolah Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat Tabel 2.23.

Tabel 2.23.
Perkembangan Rata - Rata Lama Sekolah
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Rata - Rata Lama Sekolah (tahun)
2008	7,06
2009	7,11
2010	7,16
2011	7,22
2012	7,27

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Karanganyar, 2012

2.2.7. Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK SD/MI meningkat dari 110,22 (Tahun 2008) menjadi 114,74 (Tahun 2012) dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APK SD/MI Provinsi Jawa Tengah sebesar 109,06. APK SMP/MTs meningkat dari 93,82 (Tahun 2008) menjadi 102,03 (Tahun 2012) dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APK SMP/MTs Provinsi Jawa Tengah sebesar 100,50. hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.19.

Sedangkan APK SMA/SMK/MA mengalami penurunan dari 68,66 (Tahun 2008) menjadi 65,87 (Tahun 2012) dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APK SMA/SMK/MA Provinsi Jawa Tengah sebesar 67,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.24.

Tabel 2.24.
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	SD / MI (%)		SMP / MTs (%)		SMA/SMK/MA	
	Kab	Prov	Kab	Prov	Kab	Prov
2008	110,2	106,7	93,82	92,62	68,66	53,51
2009	104,7	107,3	95,07	96,93	82,12	54,87
2010	133,8	108,0	82,37	99,40	76,01	64,62
2011	117,0	114,9	99,26	99,72	64,52	64,93
2012	114,7	109,0	102,03	100,50	65,87	67,00

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.8. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan angka yang menggambarkan partisipasi anak usia sekolah dalam mengikuti jenjang pendidikan yang sesuai. APM SD/MI meningkat dari 95,88 pada tahun 2008 menjadi 99,57 pada tahun 2012 dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APM SD/MI Provinsi Jawa Tengah sebesar 98,30. APM SMP/MTs menurun dari 78,50 pada tahun 2008 menjadi 71,23 pada tahun 2012 dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APM SMP / MTs Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,92. Sedangkan APM SMA/SMK/MA mengalami penurunan dari 54,22 pada tahun 2008 menjadi 45,44 pada tahun 2012 dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APM SMA/SMK/MA Provinsi Jawa Tengah sebesar 53,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25.
Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	SD/MI		SMP/MTs		SMA/SMK/MA	
	Kab	Prov	Kab	Prov	Kab	Prov
2008	95,88	90,99	78,50	71,50	54,22	45,78
2009	86,29	95,82	70,43	75,29	56,82	49,19
2010	95,76	97,08	69,42	76,87	52,97	50,12
2011	102,63	96,04	73,91	78,83	50,07	51,46
2012	99,57	98,30	71,23	78,92	45,44	53,00

Sumber : BPS dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab Karanganyar, 2013

2.2.9. Angka Kematian Ibu (AKI)

AKI merupakan angka yang menggambarkan kematian ibu dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan dan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kecenderungan angka kematian ibu di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun mengalami fluktuasi, dimana AKI pada tahun 2008 sebesar 107,4 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan tahun 2012 menjadi 127,5 per 100.000 KH. Hal ini disebabkan antara lain masih banyak ditemukan kehamilan pada kondisi 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak). Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh penyebab kematian langsung yang meliputi pendarahan, hipertensi dengan eklamsi dan pre eklamsi serta infeksi kehamilan/sepsis. Gambaran selegkapnya dapat dilihat pada tabel 2.26.

Tabel 2.26.
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Ibu Meninggal	AKI
2008	14	107,4
2009	7	64,9
2010	17	128,6
2011	13	99,1
2012	17	127,5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.10. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi adalah angka yang menggambarkan kematian bayi yang terjadi setelah bayi lahir sampai dengan bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun cenderung mengalami fluktuasi, dimana AKB pada tahun 2008 sebesar 8,43 per 1.000 KH, dan tahun 2012 sebesar 10,40 per 1.000 KH. Hal ini disebabkan antara lain kehamilan risiko

tinggi, berat badan lahir bayi rendah, aspeksi serta penyakit konginetal. Penyebab kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun antara lain dikarenakan masih rendahnya pemberian ASI eksklusif, penyakit infeksi serta belum optimalnya pola asuh bayi. Gambaran selegkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.27.

Tabel 2.27.
Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Bayi Meninggal	AKB
2008	110	8,43
2009	90	8,35
2010	125	9,45
2011	121	9,23
2012	135	10,12

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

2.2.11. Angka Kematian Balita (AKABA)

AKABA adalah angka yang menggambarkan kematian pada anak yang berusia 12 bulan sampai dengan usia 59 bulan (sebelum mencapai usia 5 tahun), dinyatakan sebagai angka per 1.000 KH. Faktor penyebab kematian anak balita antara lain infeksi terutama penyakit menular, kekurangan gizi, serta penyakit kelainan konginetal. AKABA di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 tahun berada pada keadaan stagnan.

Namun demikian capaian AKABA di Kab. Karanganyar lebih baik dari AKABA Provinsi Jateng, walaupun demikian kita perlu selalu meningkatkan kewaspadaan sebab seberapapun kecil nilai AKABA akan memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian derajat kesehatan.

Perkembangan Angka Kematian Balita di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.28.

Tabel 2.28.
Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1.000 KH
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Anak Balita Meninggal	AKABA
2008	4	0,03
2009	14	0,13
2010	16	1,21
2011	23	1,80
2012	9	1,70

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.12. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Gizi Buruk adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan dan atau ketidakseimbangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dalam kehidupan.

Status Gizi buruk berpengaruh terhadap terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa kehidupannya yang dapat berakibat menurunkan kualitas generasi penerus bangsa.

Di Kabupaten Karanganyar, prevalensi gizi buruk menunjukkan keadaan yang fluktuatif sehingga diperlukan perbaikan upaya dan peningkatan kewasadaan dalam rangka penyiapan generasi bangsa yang berkualitas. Namun demikian prevalensi masih di bawah ambang batas maksimal status gizi buruk di daerah yang ditetapkan (< 1 %). Perkembangan Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Karanganyar tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.29.

Tabel 2.29.
Prevalensi Balita Gizi Buruk Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Balita	Prevalensi (%)
2008	22	0,03
2009	30	0,06
2010	43	0,08
2011	22	0,04
2012	27	0,05

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.13. Penyakit Menular

Secara umum penyakit menular berpengaruh terhadap kualitas derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia penyakit menular yang menjadi prioritas pengendaliannya meliputi Penyakit DBD, TB Paru, HIV AIDS dan Malaria.

Kondisi yang ada di Kabupaten Karanganyar masih dalam batas terkendali penyebarannya kecuali penyakit DBD dan HIV AIDS dapat dilihat pada Tabel 2.30.

Tabel 2.30
Kondisi Penyakit Menular Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Prev. TB Paru (per 100.000 penduduk)	Prev. HIV AIDS (per 100.000 penduduk)	Insiden Rate DBD (per 100.000 penduduk)	Insiden Rate Malaria (API Malaria) per 1.000 penduduk
2008	47,7	0,47	55,3	0,002
2009	53,5	0,92	36,4	0,006
2010	52,65	3,92	57	0,009
2011	67,7	2,77	15,2	0,011
2012	67,2	4,17	8,3	0,012

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

Perkembangan Penyakit HIV AIDS di Kab. Karanganyar tahun 2008-2012 menunjukkan terjadinya peningkatan kasus secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV AIDS secara tepat dan komprehensif serta pendampingan perubahan perilaku terhadap ODHA belum dilakukan secara optimal.

Sedangkan untuk penyakit DBD ada kecenderungan mengalami penurunan dibanding tahun 2008, ini menunjukkan peningkatan dalam manajemen pengendalian penyakit dengan melibatkan warga masyarakat, dalam bentuk dikembangkannya metode gerakan pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat yang terstruktur, rutin dan berkesinambungan. Namun demikian masih perlu diwaspasai karena penyakit ini sangat berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).

Untuk pencegahan penyakit menular pada bayi terutama pada penyakit PD3I (Penyakit yang dapat ditanggulangi dengan Imunisasi) telah dilakukan secara intensif program pemberian imunisasi dasar pada bayi yang telah terlaksana secara terstruktur, intensif dan berkesinambungan. Cakupan Imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2008–2012 di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti Tabel 2.31.

Tabel 2.31
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (%)
2008	95,4
2009	96,7
2010	90,6
2011	91,0
2012	96,5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.14. Penjaminan Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin di Kabupaten Karanganyar telah diberikan jaminan bilamana yang bersangkutan mengalami sakit melalui 2 program yaitu Program Jaminan Kesehatan Masyarakat yang sumbernya disediakan oleh pemerintah pusat dan program jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang tidak tertera di dalam database jamkesmas. Besarnya biaya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Program JAMKESDA selama 6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan jenis cakupan penjaminannya. Anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar untuk program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.32.

Tabel 2.32.
Penjaminan Masyarakat Miskin Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Anggaran Pelayanan Dasar (Rp)	Jumlah Anggaran Pelayanan Rujukan di RS (Rp)	Total Anggaran JAMKESDA (Rp)
2008	0	53.260.200	53.260.200
2009	1.000.000.000	100.000.000	1.100.000.000
2010	250.000.000	150.000.000	400.000.000
2011	556.940.000	192.750.000	7.489.690.000
2012	956.940.000	400.000.000	1.356.940.000
2013	5.000.000.000	1.395.000.000	6.395.000.000

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.15. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

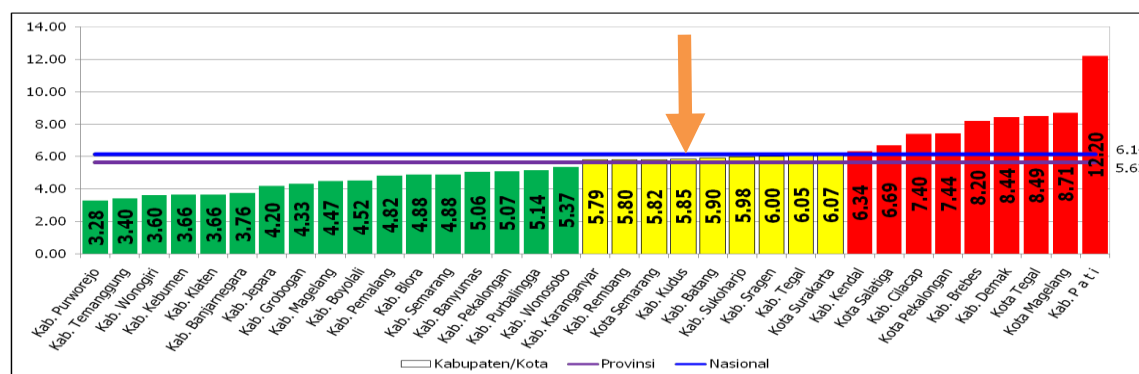
Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Karanganyar selama periode tahun 2008 – 2012 terus mengalami fluktuatif tetapi dengan pola / tren yang semakin menurun, yang mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya angkatan kerja yang dapat terserap di pasar kerja. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.33.

Tabel 2.33.
Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Pengangguran (orang)	TPT (%)
2008	25.700	5,70
2009	37.608	8,28
2010	30.321	6,62
2011	23.784	5,51
2012	25.642	5,79

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

Perbandingan TPT Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2012 (termasuk kategori kuning) atau sedang dibandingkan dengan TPT Kab/Kota lain di Jawa Tengah, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Gambar 2.8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karanganyar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012

2.2.16. Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan pada hakekatnya diarahkan pada upaya untuk mewujudkan ketahanan budaya. Ketahanan budaya sangat diperlukan, mengingat semakin pesatnya arus globalisasi akan

membawa konsekuensi terjadinya ekspansi seni dan budaya global yang dapat mempengaruhi kelestarian budaya daerah.

Guna mewujudkan ketahanan budaya telah dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya, antara lain festival Gunung Lawu, Mahesa Lawung, Reog, dsb.

Gambaran aktivitas seni budaya di Kabupaten Karanganyar, dapat dilihat seperti pada Tabel 2.34. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2008-2012 jumlah kelompok kesenian, mengalami peningkatan dari sebanyak 417 menjadi 457 kelompok kesenian. Demikian halnya mengenai jumlah seniman meningkat, juga mengalami peningkatan dari 611 menjadi 691 seniman. Gedung kesenian di Kabupaten Karanganyar, sampai sekarang belum tersedia.

Tabel 2.34.

Perkembangan Jumlah Kelompok Kesenian, Seniman dan Gedung Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah kelompok kesenian	417	427	437	447	457
2	Jumlah seniman	611	631	651	671	691

Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Di Kabupaten Karanganyar terdapat banyak cagar budaya yang tersebar merata di wilayah kabupaten Karanganyar. Antara lain: Candi Suku, Candi Cetho, Candi Palangatan, Situs Sangiran, PG. Tasikmadu dan PG. Colomadu.

Selain itu upaya melestarikan budaya daerah juga dilakukan dengan memberdayakan nilai adiluhung budaya Jawa; mengembangkan ajaran Ki Hajar Dewantoro yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani; mendayagunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan serta melestarikan kesenian Jawa.

2.2.17. Pemuda dan Olahraga

Pemuda sebagai motor penggerak pembangunan mempunyai peran serta dan arti penting bagi pelaksanaan pembangunan. Pembangunan kepemudaan dan olahraga merupakan salah satu upaya

penting dalam peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya. Upaya pembangunan kepemudaan dilakukan melalui pembinaan kepemudaan terhadap lembaga/organisasi kepemudaan, kepelajaran, kemahasiswaan.

Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program dari tahun 2008 - 2012 sebanyak 24 Organisasi Kepemudaan.

Selain itu dalam rangka meningkatkan kepedulian dan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah, dilaksanakan Program Penyadaran dan Pemberdayaan Kepemudaan melalui pembinaan Sarjana Penggerak Pembangunan Perdesaan (SP3) pada tahun 2012 dilatih 3 orang dan dari tahun 2008 - 2012 jumlah Pemuda Pelopor sebanyak 25 orang.

Peran serta aktif dan partisipasi pemuda dalam pembangunan melalui kader kewirausahaan yang dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat dan potensi pemuda serta potensi daerah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan kader kewirausahaan, yaitu: (i) pelatihan, (ii) pembimbingan, (iii) pendampingan, dan (iv) akses permodalan. Perkembangan Kegiatan Kepemudaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.35.

Tabel 2.35.
Perkembangan Kegiatan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program	2	2	9	9	2
2	Jumlah SP3 yang dibina	0	0	0	0	3
3	Jumlah Pemuda Pelopor	5	5	5	5	5
4	Jumlah Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	0	0	10	10	10

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Jumlah klub olahraga di Kabupaten Karanganyar sampai dengan tahun 2012 sebanyak 208, sedang fasilitas olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga) pada tahun 2008 sebanyak 1500 buah, meningkat menjadi 1517 pada tahun 2012, Gambaran selengkapnya

dapat dilihat pada Tabel 2.36.

Tabel 2.36.
Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Klub Olahraga	200	200	200	208	208
2	Jumlah Gedung Olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga)	1500	1500	1516	1516	1517

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

2.3. Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

Pembangunan pendidikan memiliki fungsi strategis untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pembangunan pendidikan akan mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya insan yang mandiri dan bermartabat. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat terutama kemampuan memecahkan masalah.

a. Pendidikan Dasar

1) Angka Partisipasi Sekolah

Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tiap kelompok umur bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. APS penduduk usia 7-12 tahun pada Tahun 2008 sebesar 112,98 persen, turun menjadi 112,35 persen pada Tahun 2012. Sedang APS penduduk usia 13-15 tahun mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2008 sebesar 78,86 persen, naik pada tahun 2009 dan kemudian turun hingga pada tahun 2012 sebesar 83,46 persen. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.37.

Tabel 2.37.
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI (7-12 Tahun) dalam %	112,98	112,43	113,21	114,02	112,35
2	SMP/MTs (13-15 Tahun) dalam %	78,86	79,92	80,48	80,14	83,46

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Selama kurun waktu 2008–2012 ketersediaan sekolah untuk SMP/MTs tetap yaitu 99 buah sedangkan untuk SD/MI fluktuatif. Demikian pula dengan jumlah penduduk usia sekolah, jumlahnya mengalami fluktuasi, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.38.

Tabel 2.38.
Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Karanganyar tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah SD/MI	557	551	549	549	548
2	Jumlah SMP/MTs	99	99	99	98	99
3	Jumlah penduduk usia 7 s.d 12 th	69.952	69.611	69.818	69.211	69.818
4	Jumlah penduduk usia 13 s.d 15 th	38.341	37.512	36.824	36.253	36.284

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah menunjukkan jumlah sekolah jenjang pendidikan tertentu per 10.000 penduduk usia sekolah. rasio ini mengindikasikan sejauh mana ketersediaan sekolah sudah mampu menampung semua penduduk usia sekolah.

Berdasarkan data rasio ketersediaan sekolah untuk SD/MI per 10.000 penduduk usia 7–12 tahun, pada kurun waktu Tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi yaitu 79,62 pada tahun 2008 dan 78,49 pada tahun 2012. Pada kurun waktu yang sama rasio ketersediaan SMP/MTs per 10.000 penduduk usia 13–15 tahun selalu meningkat dari 25,82 pada

tahun 2008 menjadi 27,28 pada tahun 2012. Namun demikian kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah SMP/MTs relatif kurang memadai, karena idealnya mencapai rasio lebih dari 50,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.39.

Tabel 2.39.

Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap 10.000 Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio SD/MI per 10000 penduduk Usia 7 – 12 th	79,62	79,15	78,63	79,32	78,49
2	Rasio SMP/MTs per 10000 penduduk Usia 13 – 15 th	25,82	26,39	26,88	27,03	27,28

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Sedangkan Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada Table 2.40.

Tabel 2.40.

Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No	Uraian	Kondisi Ruang Kelas Tahun 2012				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas SD/MI	2.696	432	196	139	3.463
2.	Ruang kelas SMP/MTs	902	96	80	59	1137

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari Tabel 2.40 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012, kondisi ruang kelas yang rusak (baik ringan, sedang maupun berat) masih ada di Kabupaten Karanganyar. Upaya untuk mengurangi jumlah ruang kelas yang rusak akan menjadi perhatian pada masa-masa mendatang.

3) Rasio Guru terhadap Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru per 10.000 jumlah murid berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio ini selain mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai kualitas pembelajaran.

Selama kurun waktu Tahun 2008-2012 rasio ketersediaan guru terhadap murid SD/MI di Kab. Karanganyar cenderung meningkat kecuali pada tahun 2009. Demikian juga untuk jenjang SMP/MTs rasio guru terhadap murid pada kurun waktu yang sama juga membaik kecuali pada tahun 2011, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.41.

Tabel 2.41.
Rasio Guru dan Murid Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
I SD/MI						
	Jumlah guru	5 155	5 842	5 447	5 474	5 427
	Jumlah murid	81 507	81 624	81 518	81 372	79 744
	Rasio	63,24	71,57	66,82	67,27	68,05
II SMP/MTs						
	Jumlah guru	2 739	2 911	2 902	2 862	2 869
	Jumlah murid	36 939	36 456	35 515	35 294	36 352
	Rasio	74,14	79,85	81,71	81,09	78,92

Sumber : *Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013*

4) Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata

Rasio guru/murid per kelas rata-rata adalah perbandingan antara jumlah guru per kelas dengan jumlah murid dalam satuan pendidikan tertentu, rasio guru/murid per kelas rata-rata untuk jenjang SD/MI capaiannya kurang baik ditunjukkan dengan menurunnya rasio dari 18,70 pada Tahun 2008 menjadi 18,52 pada Tahun 2012. Pada kurun waktu yang sama untuk jenjang SMP/MTs capaiannya baik dikarenakan meningkat dari 9,58 menjadi 11,75 Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.42.

Tabel 2.42.
Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/MI dan SMP/MTs
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Jenjang Pendidikan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
SD/MI					
Jumlah kelas	3 591	3 434	3 511	3 526	3 556
Rasio guru/murid per kelas rata-rata	18,70	17,88	18,28	18,36	18,52
SMP/MTs					
Jumlah kelas	1 035	1 059	1 093	1 137	1 269
Rasio guru/murid per kelas rata-rata	9,58	9,80	10,12	10,52	11,75

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Pendidikan Menengah

1) Angka Partisipasi Sekolah

Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan menengah relatif rendah. APS penduduk usia 16-18 tahun pada Tahun 2008 sebesar 9,94 persen, meningkat menjadi 10,61 persen pada Tahun 2012. Walaupun meningkat namun capaian tersebut termasuk kategori rendah.

Rendahnya APS pada jenjang pendidikan menengah disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, selain itu keberadaan pendidikan menengah secara geografis jauh dari pemukiman penduduk serta jumlah sekolah menengah relatif sedikit.

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Selama kurun waktu 2008–2012 ketersediaan SMA/SMK/MA mengalami peningkatan, sedangkan untuk jumlah penduduk usia sekolah yang perkembangan mengalami penurunan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.43.

Tabel 2.43.

Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MA
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah SMA/ SMK/MA	51	50	51	49	49
2	Jumlah penduduk usia 16-18 th	51.277	51.731	51.980	52.090	37.686
3	Rasio SMA/SMK/MA per 10.000 penduduk Usia 16 – 18 tahun	9,94	9,66	9,81	9,40	10,61

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Berdasarkan data di atas rasio ketersediaan sekolah untuk jenjang pendidikan menengah mengalami peningkatan yaitu dari 9,94 pada Tahun 2008 menjadi 10,61 per 10.000 penduduk usia 16 -18 tahun pada Tahun 2012. Rasio ideal untuk jenjang pendidikan ini adalah mendekati angka 30 sehingga kondisi tersebut belum ideal.

3) Rasio Guru terhadap Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru per 10.000 jumlah murid berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pembelajaran. Selama kurun waktu tahun 2008-2011, rasio ketersediaan guru per 10.000 murid SMA/SMK/MA di Kab. Karanganyar cenderung naik, yaitu dari 81,35 pada tahun 2008 menjadi sekitar 86,88 pada tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 59,48. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.44.

Tabel 2.44.

Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Jenjang Pendidikan SMA/SMK/MA	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah guru	1.772	1.887	1.876	1.955	1.360
2	Jumlah murid	21.782	21.873	21.813	22.502	22.865
3	Rasio (%)	81,35	86,27	86,00	86,88	59,48

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Sedangkan Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas SMA/MA/ SMK di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada table 2.45.

Tabel 2.45.

Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Tahun 2012

No	Uraian	Kondisi Ruang Kelas Tahun 2012			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas SMA/MA/SMK	712	52	14	778

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Angka Kelulusan

Angka lulus menunjukkan tingkat kelulusan siswa dalam menyelesaikan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan. Capaian Angka Lulus pada Tahun 2008-2012 mengalami peningkatan di semua jenjang pendidikan, kecuali SMA/SMK/MA sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.46.

Tabel 2.46.

Angka Lulus SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI/SDLB	13.144	12.549	12.243	12.503	12.762
2	SMP/MTs/SMPLB	11.561	11 876	11.253	12.772	11.072
3	SMA/SMK/MA	6.656	6 943	6.185	6.702	6.704

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Selanjutnya terkait dengan nilai ujian akhir nasional, terlihat bahwa hasil nilai ujian akhir nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kab. Karanganyar bersifat fluktuatif, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.47.

Tabel 2.47.
 Nilai Ujian Akhir Nasional
 SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI/SDLB	6,58	7,14	6,91	7,46	8,54
2	SMP/MTs/SMPLB	5,96	6,42	7,14	6,89	6,83
3	SMA/SMK/MA	7,50	7,68	7,14	7,74	7,31

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4

Kualitas pendidik salah satunya ditunjukkan melalui indikator kualifikasi S1/D4 pendidik. Selama kurun waktu Tahun 2008-2012, persentase pendidik yang memiliki kualifikasi S1/D4 di berbagai jenjang pendidikan mengalami peningkatan. Namun demikian persentase pendidik PAUD dan SD/MI/SDLB masih relatif rendah, sebagaimana tertera pada Tabel 2.48.

Tabel 2.48.
 Persentase Pendidik Berkualifikasi SI/D4 Kabupaten Karanganyar
 Tahun 2008-2012

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pendidik PAUD berkualifikasi S1/D4	-	-	-	216	225
2	Pendidik SD/MI/SDLB berkualifikasi S1/D4	1.748	2.457	2.987	3.503	3.942
3	Pendidik SMP/MTs/SMPLB berkualifikasi S1/D4	2.363	2.534	2.588	2.596	2.682
4	Pendidik SMA/SMK/MA berkualifikasi S1/D4	1.604	1.603	1.746	1.816	1.255

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

2. Kesehatan

a. Penyediaan Fasilitas Kesehatan.

Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu tahun 2008 – 2012 mengalami peningkatan, khususnya yang disediakan dan diselenggarakan oleh masyarakat termasuk swasta. Fasilitas pelayanan yang tersedia di Kab. Karanganyar terdiri dari Puskesmas dan jaringannya yang dimiliki oleh

pemerintah, balai pengobatan dan rumah bersalin yang dimiliki oleh swasta serta pelayanan tenaga profesi mandiri. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang sakit perlu kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rujukan yang terdiri dari RS Umum dan RS Khusus. Di Kab. Karanganyar menurut ratio fasilitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk relatif sudah mencukupi, hanya pemerataan distribusi yang masih belum terpenuhi. Fasilitas kesehatan yang ada di Kab. Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.49.

Tabel 2.49.
Fasilitas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Rumah sakit			Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah Bersalin swasta	Balai Pengobatan swasta	Jumlah Penduduk
	Umum	Khusus	Jumlah					
2008	5	1	6	21	57	28	31	865.486
2009	5	1	6	21	57	24	33	872.673
2010	6	1	7	21	57	25	42	878.210
2011	6	2	8	21	57	24	42	907.448
2012	6	2	8	21	57	17	25	838.762

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Penyediaan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di dimiliki Kabupaten Karanganyar meliputi tenaga medis (dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan) dan tenaga penunjang medis. Rasio tenaga medis terhadap penduduk yang ada di Kab. Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun masih belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 30 dokter per 100.000 penduduk (kondisi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 baru mencapai 24 dokter per 100.000 penduduk). Dokter gigi standarnya 11 per 100.000 penduduk (Kab. Karanganyar tahun 2012 baru mencapai 4 per 100.000 penduduk). Dokter spesialis standarnya 6 per 100.000

penduduk (Kab. Karanganyar tahun 2012 baru mencapai 4 per 100.000 penduduk). Tenaga keperawatan masih kurang, dimana kondisi ideal untuk perawat yaitu sebesar 158 per 100.000 penduduk (ratio perawat terhadap penduduk Tahun 2012 baru mencapai 67 per 100.000). Sedangkan ratio kondisi yang ideal untuk bidan sebesar 75 per 100.000 penduduk (ratio bidan terhadap penduduk di Kab. Karanganyar tahun 2012 sebesar 68 per 100.000 penduduk).

Tabel 2.50.

Tenaga Medis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	DOKTER SPESIALIS		DOKTER UMUM		DOKTER GIGI	
	Jumlah	Ratio per 100.000 pendudu	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk
2008	58	7	84	10	32	4
2009	52	6	131	15	38	4
2010	42	5	105	12	37	4
2011	42	5	106	12	36	4
2012	37	4	202	24	37	4

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.51.

Tenaga Non Medis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	BIDAN		PERAWAT	
	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk
2008	255	29	384	44
2009	425	49	485	56
2010	575	65	455	52
2011	575	63	401	44
2012	558	67	569	68

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar, 2013

c. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Persalinan.

Jangkauan pelayanan yang menjadi sasaran prioritas di masyarakat di Kabupaten Karanganyar, mencakup: ibu hamil, ibu nifas dan bayi. Selama kurun waktu 15 (lima) tahun, kondisi pelayanan tersebut di Kab. Karanganyar masih fluktuatif. Oleh karenanya, masih diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat dengan

memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Gambaran selengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 2.52.

Tabel 2.52.
Jangkauan Pelayanan Kesehatan Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Cakupan K1 Ibu Hamil		Cakupan K4 Ibu Hamil		Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
2008	14.289	101,93	13.514	96,33	13.010	97,29
2009	11.987	84,50	11.246	79,28	10.757	79,56
2010	13.885	95,54	13.577	93,42	12.693	91,51
2011	14.658	97,90	13.890	92,80	13.169	92,20
2012	15.212	98,30	13.981	91,91	13.331	95,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Pelayanan Ibu Bersalin dan Bayi

Pelayanan terhadap ibu bersalin dan bayi di bawah usia 1 tahun ditunjukkan dengan besaran tingkat kematian ibu bersalin dan bayi di bawah usia 1 tahun. Dari data yang ada menunjukkan bahwa di Kabupaten Karanganyar tingkat kematian bayi di bawah usia 1 tahun masih cukup tinggi. Kondisi ini, seperti ditunjukkan dalam Tabel 2.53.

Tabel 2.53.
Kematian Bayi dan Ibu Bersalin Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	< 1 tahun	Ibu Bersalin	Nifas
2008	110	14	0
2009	90	1	0
2010	125	2	1
2011	121	5	4
2012	153	2	9

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

3. Pekerjaan Umum

Urusan Pekerjaan Umum yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar meliputi urusan jalan dan jembatan, sumber daya air, air bersih, sanitasi, dan persampahan.

a. Jalan dan Jembatan

Kondisi jalan dan jembatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat di segala bidang. Hingga tahun 2013, total

panjang jalan di wilayah Kabupaten Karanganyar sepanjang 1.797,14 km, yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 17,5 km, jalan Provinsi 85,3 km, dan jalan kabupaten sepanjang 871,32 km serta jalan desa sepanjang 823,02 km (dengan kondisi aspal 381,51 km dan hotmix 441,51 km). Sementara itu, jumlah jembatan di Kabupaten Karanganyar sebanyak 203 buah dengan total panjang 1.737,10 meter.

Di lain pihak, saat ini sedang dilaksanakan pembangunan jalan tol ruas Solo-Mantingan sepanjang sekitar 9 km, yang terdapat di Kecamatan Colomadu (Desa Ngasem dan Klodran), Kecamatan Gondangrejo (Desa Wonorejo, Jatikuwung, Jeruksawit, dan Karangturi), dan Kecamatan Kebakramat (Desa Kemiri, Kebak, Waru), dengan *inlet-out let* terdapat di Desa Ngasem (*intechange* Kartosuro), di Desa Klodran (*intechange* Solo), dan Desa Kemiri (*interchange* Karanganyar).

Dalam rangka mengakses *inlet-outlet* jalan tol tersebut maka beberapa ruas jalan perlu ditingkatkan kemampuan jalannya, yaitu: Jalan Adisumarmo, Jalan Ruas Malangjiwan-Ngasem (Colomadu) dan Jalan Ruas Bejen-Tasikmadu-Kebakramat.

Ruas jalan yang perlu segera ditingkatkan adalah jalan lingkar selatan Kota Karanganyar dalam rangka mengurangi kepadatan kendaraan di dalam kota. Selain itu, perlu peningkatan jalan lingkar dalam (jalan Kapten Mulyadi) di Kecamatan Karanganyar.

Kondisi jalan di Kabupaten Karanganyar secara umum sudah cukup baik. Kondisi jalan yaitu tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman. Sampai dengan Tahun 2013, jalan rusak di Kabupaten Karanganyar sepanjang 238 Km, sehingga total jalan yang telah memenuhi kriteria kondisi baik dan sedang sepanjang 615 Km. Maka persentase pelayanan kondisi ruas jalan di wilayah Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 64,5 persen telah melampaui standar pelayanan yang diterapkan Kementerian Pekerjaan Umum sebesar 60 persen.

b. Sumber Daya Air

Luas area layanan irigasi di kabupaten Karanganyar sebesar 18.880 ha, dimana area irigasi yang dalam kondisi baik sebesar 14.350 ha sedangkan yang dalam kondisi rusak sebesar 4.531 ha. Sehingga pelayanan dalam kondisi baik mencapai 76 persen. Kondisi jaringan irigasi baik tersebut adalah untuk mendukung peningkatan produksi beras. Untuk pengelolaan area irigasi maka dibagi dalam daerah-daerah irigasi. Daerah Irigasi yang ada di kabupaten Karanganyar sesuai data di Kementerian PU adalah sebanyak 308 Daerah Irigasi.

c. Air Bersih, Sanitasi, Persampahan dan Drainase

1) Air Bersih

Cakupan pelayanan air bersih Kabupaten Karanganyar sampai tahun 2012 untuk perkotaan mencapai 82,00 persen, dan pedesaan mencapai 76,50 persen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.54.

Tabel 2.54.

Cakupan Pelayanan Air Bersih Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Air Bersih Perkotaan(%)	74,80	76,30	78,60	80,00	82,00
2	Air Bersih Perdesaan(%)	71,60	72,20	73,80	75,00	76,50

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

2) Sanitasi

Pelayanan IPLT yang ada di Kaliboto digunakan untuk seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar, namun selama ini wilayah yang memanfaatkan jasa penyedotan tinja untuk di olah di IPLT Kaliboto masih sangat terbatas, yaitu di perkotaan Karanganyar. Data Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.55.

Tabel 2.55.
Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Sanitasi (%)	48,2	49,0	50,2	53,0	55,0

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

3) Persampahan

Penanganan sampah terangkut di Kabupaten Karanganyar sudah cukup baik, dimana proses pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga hingga TPS serta pengiriman ke TPA di desa Sukosari Kecamatan Jumantono sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya pelayanan sampah yang tertangani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kab. Karanganyar. Produksi sampah yang terlayani di 6 Kecamatan terlayani 400 m³ per hari, terangkut 294 m³ (yang terangkut 72 persen dari total timbunan sampah 6 kecamatan). Permasalahan yang muncul dalam masyarakat adalah secara umum masyarakat sangat membutuhkan pengelolaan sampah, namun sebagian besar tidak mau TPS berdekatan dengan rumah mereka. Sehingga diperlukan lahan untuk penimbunan sampah dan lahan untuk cadangan tanah urug. Hal ini perlu diantisipasi dengan pengelolaan TPS yang semakin baik. Secara khusus memerlukan alat berat yaitu backhoe loader untuk pengelolaan sampah di TPA dan untuk membantu Penanggulangan Bencana (seperti tanah longsor yang terjadi di Kab. Karanganyar, angin puting beliung, dll.)

4) Drainase.

Jaringan drainase Kabupaten Karanganyar banyak memanfaatkan kondisi topografis dengan kelerengan yang memungkinkan pembuangan air kotor mengalir ke sungai yang ada. Sistem drainase pada umumnya menggunakan sistem setempat dengan pelayanan secara individual dan komunal. Limbah rumah tangga menggunakan sistem saluran pembuangan air limbah yang kemudian dialirkan ke saluran drainase.

Tabel 2.56.
Data Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Drainase Kabupaten Karanganyar tahun 2008-2012

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)
2008	36	37
2009	38	39
2010	40	41
2011	42	43
2012	44	45

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang diterbitkan dari BPPT

Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang diterbitkan dari BPPT Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.57.

Tabel 2.57.
Jumlah Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

TAHUN	JUMLAH IUJK
2008	38
2009	113
2010	65
2011	24
2012	68

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

4. Perumahan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat akan tempat tinggal, maka Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan urusan perumahan. Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang perlu ditangani di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.58.

Tabel 2.58.
Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah RTLH (unit)
2008	15.183
2009	15.183
2010	14.978
2011	14.823
2012	14.614

Sumber : BPS Kab. Karanganyar, 2009-2013 (diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah RTLH yang harus ditangani masih berjumlah banyak, meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengurangi RTLH. Tahun 2010 hingga tahun 2013 telah dilaksanakan perbaikan RTLH sebanyak 359 unit rumah, sehingga hingga akhir tahun 2012 jumlah RTLH yang masih perlu ditangani sebanyak 14.614 unit.

5. Penataan Ruang

Aspek pelayanan umum pada urusan penataan ruang dapat diindikasikan dengan telah diterbitkannya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 - 2032, yang selanjutnya dijabarkan dalam rencana rinci berupa rencana tata ruang kawasan strategis Kabupaten dan rencana detail tata ruang (RDTR) kecamatan yang akan dijadikan pedoman oleh pemerintah kabupaten dan masyarakat dalam implementasi rencana pembangunan, termasuk untuk pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, sampai dengan Tahun 2013, pasca ditetapkan RTRW Kabupaten Karanganyar, telah tersusun 6 (enam) Dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kecamatan yang selanjutnya nanti harus mendapatkan legalitas dalam bentuk perda. RDTR kecamatan ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, karena rencana detail tata ruang merupakan perangkat atau instrumen untuk pemanfaatan dan pengendalian tata ruang.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Karanganyar dapat dilihat struktur dan pola ruang dalam rangka pengembangan kabupaten Karanganyar. Struktur ruang terdiri atas: rencana sistem perkotaan dan rencana sistem jaringan. Berdasarkan sistem perkotaan, maka kota yang merupakan pusat kegiatan lokal (PKL) adalah kota Jaten, Karanganyar dan Tawangmangu. Sedangkan Colomadu ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP).

Berdasarkan Pola Ruang, pembagian wilayah dapat dirinci ke dalam: Kawasan Lindung dan Kawasan Budi daya. Kawasan Lindung di Kabupaten Karanganyar seluas 45.073 ha. Sedangkan sisanya merupakan Kawasan Budi Daya, yang terdiri dari: Kawasan

Pertanian, Hutan Produksi, Hutan Rakyat, Perikanan, Pertambangan, Industri, Pariwisata, dan Permukiman.

Dari aspek pengendalian tata ruang, kondisi hingga Tahun 2013, dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang sebesar 65 persen. Hal ini menunjukkan masih kurang optimalnya implementasi rencana tata ruang, yang disebabkan antara lain masih adanya perijinan yang belum efektif dan efisien. Selain itu, sosialisasi pada tingkat masyarakat masih belum optimal sehingga banyak masyarakat yang melaksanakan pembangunan tanpa disertai dengan perangkat perijinan.

6. Perencanaan Pembangunan

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan perencanaan. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

Selama kurun waktu tahun 2008 – 2012, Kinerja Urusan Wajib Perencanaan Pembangunan Kabupaten Karanganyar, antara lain di bidang kerjasama perencanaan pembangunan yaitu terselenggaranya forum kerjasama antar daerah di dalam forum Subosukawonosraten (Surakarta-Boyolali-Sukoharjo-Karanganyar-Sragen-Klaten), Karismapawirogo (Karanganyar- Ngawi-Magetan-Pacitan-Wonogiri-Ponorogo). Dengan kerja sama tersebut maka perencanaan pembangunan dalam skala regional dapat disinergikan dalam arti dapat saling menguntungkan antar daerah dan mengatasi kemungkinan permasalahan yang ada di perbatasan.

Untuk menjamin terciptanya perencanaan pembangunan yang konsisten dan berkelanjutan serta sebagai dasar penyusunan dokumen penganggaran, telah disusun dokumen perencanaan pembangunan secara periodik untuk kurun waktu tertentu. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), sebagai dokumen perencanaan pembangunan dua puluh tahunan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 14 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025. Dokumen perencanaan pembangunan lima tahunan yang berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013. Sedangkan dokumen perencanaan pembangunan tahunan ditetapkan setiap tahun dengan Peraturan Bupati, yaitu berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

7. Perhubungan

Urusan perhubungan merupakan urusan yang berkaitan dengan mobilitas barang dan jasa untuk meningkatkan kehidupan manusia. Pelayanan urusan perhubungan di Kabupaten Karanganyar berupa perhubungan darat, yang meliputi: angkutan darat dan angkutan kereta api. Untuk angkutan darat di Kabupaten Karanganyar berupa terminal tipe B ada 3 buah (terminal Matesih dan Tawangmangu dan Karanganyar), terminal tipe C ada 8 buah (Karangpandan, Tuban, Jungke, Jumapolo, Jatipuro, Jambangan, Jenawi dan Kemuning).

Sedangkan untuk angkutan kereta api, di Kabupaten Karanganyar terdapat 3 stasiun kereta api, yaitu stasiun Palur, Kalioso, dan Kemiri. Ketiga stasiun ini belum dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, mengingat sementara ini ketiganya masih cenderung bukan sebagai tujuan perjalanan.

Guna mendukung keselamatan lalu lintas, maka dilakukan pemasangan fasilitas perlengkapan jalan di Kabupaten Karanganyar, yang terdiri antara lain rambu lalu lintas, Rambu

Pendahulu Penunjuk Jalan (RPPJ), Alat Penunjuk Isyarat Lalu Lintas (APILL), *guardrail*, dan marka jalan. Data Rambu-rambu Lalu Lintas yang tidak berfungsi dan kebutuhan rambu lalu-lintas Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.59.

Tabel 2.59.
Data Rambu-rambu Lalulintas Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Tidak berfungsi (Rusak)	Kebutuhan (unit/meter)
2008	55 unit	600 unit
2009	62 unit	600 unit
2010	62 unit	251 unit
2011	81 unit	325 unit
2012	52 unit	229 unit

Sumber : Dishubkominfo Kabupaten Karanganyar, 2013

8. Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Karanganyar dapat ditunjukkan melalui penerapan dan pencapaian target SPM Bidang Lingkungan Hidup, yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak, tindak lanjut terhadap pengaduan kasus lingkungan hidup dan informasi penetapan kerusakan lahan/tanah untuk produksi biomassa.

Kondisi kualitas air sungai di Kabupaten Karanganyar saat ini sudah mengalami penurunan kualitas air yang berakibat pada pencemaran air. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa parameter kunci yang melebihi baku mutu antara lain *Biological Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), *Total Suspended Solid* (TSS) dan *Fosphat*.

Kondisi kualitas udara ambien di Kabupaten Karanganyar, berdasarkan pengukuran di 17 (tujuhbelas) Kecamatan, dengan titik sampel pada 4 (empat) lokasi pengukuran yakni Kawasan perumahan (pemukiman di Jaten), Kawasan Industri (Kebakkramat) dan Kawasan Padat Lalu Lintas Jalan depan pertigaan Palur/Polsek Jaten dan kawasan perdagangan dan perkantoran Depan Rumah

Dinas Bupati, menunjukkan bahwa nilai Total Partikel Debu (TSP) melebihi batas ambang baku mutu, sementara nilai SO₂, NO₂ dan CO masih di bawah baku mutu udara ambien.

Selama 4 (empat) tahun terakhir jumlah kasus pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan sebanyak 32 kasus dan semuanya dapat ditangani, pengaduan tersebut yaitu 8 kasus pada tahun 2009, 12 kasus tahun 2010, 5 kasus tahun 2011 dan 7 kasus pada tahun 2012 yang semuanya dapat diselesaikan dengan dilakukan klarifikasi di lapangan dan pembinaan. Sedang sungai di kabupaten Karanganyar yang sudah dilakukan analisa kualitas airnya sebanyak 4 sungai yaitu sungai Sroyo, sungai Ngringo, sungai Siwaluh dan sungai Pengok.

Terkait dengan fenomena perubahan iklim yang diakibatkan oleh emisi Gas Rumah Kaca (GRK), di Kabupaten Karanganyar belum terpantau dikarenakan belum adanya penelitian/uji yang disebabkan belum tersedianya prasarana/laboratorium pengujian Gas Rumah Kaca.

Kabupaten Karanganyar telah memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimanfaatkan sebagai ruang Publik seluas 138.326,58 m² yang terdiri atas taman kota dan taman trotoar. Taman Kota tersebar di berbagai tempat di kota Karanganyar sebanyak 38 lokasi dengan total luas 112.812,26 m². Sedangkan RTH yang berupa taman trotoar sebanyak 22 lokasi dengan luas 26.014,32 m². Total luas RTH Kab. Karanganyar jika dibandingkan dengan luas perkotaan/ *urban area* telah mencapai 28,29 persen.

9. Pertanahan

Pelayanan umum kepada masyarakat di urusan pertanahan, bertujuan untuk mempertahankan kelestarian lahan dan lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan antara lain dengan memberikan insentif kepada masyarakat dalam rangka mempertahankan lahan pertanian, serta memberikan sertifikat tanah masyarakat yang berada di kawasan lindung dan lahan sawah irigasi teknis.

Dalam upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan dengan memberikan stimulan berupa sertifikasi tanah bagi masyarakat. Sekaligus dalam upaya mendukung ketahanan pangan dan mempertahankan fungsi lahan/kawasan lindung, lokasi ditentukan di kawasan lahan sawah dan kawasan lindung.

Selanjutnya, dalam upaya mempertahankan tanah kas desa sebagai lahan pertanian, selama Tahun 2008-2011 telah dilakukan penggantian tanah kas desa yang telah beralih fungsi untuk kepentingan pembangunan. Penggantian tanah kas desa untuk pertanian harus tetap memperhatikan kesuburan tanah sebagai lahan pertanian yang sekaligus mendukung upaya mempertahankan sektor pertanian. Gambaran alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.60.

Tabel 2.60.
Perkembangan Alih Fungsi Lahan
Dari Pertanian ke Non Pertanian Tahun 2008-2012

Tahun	Pertanian (Ha)	Non Pertanian (Ha)	Alih Fungsi (Ha)
2008	22.474,91	54.903,73	3,65
2009	22.465,11	54.913,53	9,80
2010	22.459,80	54.917,84	4,31
2011	22.130,32	55.248,32	330,48
2012	22.562,45	54.816,19	432,13

Sumber : Setda Kabupaten Karanganyar (Bag Pemerintahan Umum), 2013

Untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam mendukung penetapan kawasan lindung dan lahan pertanian berkelanjutan, telah dilakukan stimulasi pembuatan sertifikat bagi masyarakat di kawasan tersebut. Status kepemilikan dan penggunaan tanah tersebut selain dimaksudkan untuk mempertahankan keberadaan fungsi kawasan juga digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lahannya. Data Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Karanganyar yang diterbitkan oleh BPPT Kabupaten Karanganyar selama Tahun 2008-

2012 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.61 dibawah ini.

Tabel.2.61.
Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk Rumah Tinggal (Rumah, Perumahan, Villa) Tahun 2008-2012

TAHUN	JUMLAH IZIN
2008	448
2009	375
2010	641
2011	725
2012	656

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

10. Kependudukan dan Catatan Sipil

a. Rasio/Persentase penduduk ber KTP

Kepemilikan KTP bagi penduduk wajib KTP di Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008-2012 kondisinya fluktuatif. Dari Tahun 2009 sampai Tahun 2011 kondisinya semakin meningkat sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan kenaikan cukup signifikan dari 90 persen menjadi 98 persen, Kenaikan persentase tersebut salah satunya didukung oleh kebijakan penerapan E-KTP oleh pemerintah. Meskipun demikian tingkat kepemilikan KTP sampai dengan tahun 2012 sebanyak 582.694 dari 592.372 wajib KTP (98 persen), Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.62.

Tabel. 2.62.
Rasio/Persentase penduduk ber KTP di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Data Kependudukan	2008	2009	2010	2011	2012
		Manual Kecamatan	SIAK On-line		Validasi Kep. Mendagri	
1.	Jumlah Penduduk	865.580	870.140	962.723	980.375	744.965
	Jml. Penduduk laki-laki	450.576	435.636	481.987	490.825	387.790
	Jml. Penduduk Perempuan	415.004	434.504	480.736	489.550	357.175
2.	Wajib KTP	688.481	691.807	765.426	779.62	592.372
3.	Persentase Tk. Kepemilikan KTP	90%	92%	95%	96%	98%

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Jumlah Pemohon Akta Kelahiran

Jumlah Pemohon Akte Kelahiran di Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008–2012 relatif mengalami peningkatan, walaupun pernah terjadi penurunan pada Tahun 2009, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.63.

Tabel 2.63.
Jumlah Pemohon Akta Kelahiran Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Pemohon Akta Kelahiran			Jumlah Kelahiran
	Umum	Terlambat Pencatatan	DISP	
2008	9.887	10.286	2.433	13.042
2009	9,085	16.540	-	10.778
2010	9.092	19.439	-	10.945
2011	10.773	12.459	-	11.093
2012	11.735	3.049	-	12.742

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Kecamatan mengoperasikan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Dalam rangka mengoptimalkan dan memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, telah dikembangkan SIAK secara *online* dari 17 Kecamatan se kabupaten Karanganyar pada bulan Juni 2011 yang disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya aparatur dan ketersediaan peralatan infrastruktur pendukung.

11. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Pengarus Utamaan Gender (PUG) di Karanganyar

Dalam rangka mewujudkan kebijakan, program dan kegiatan responsif gender di Kabupaten Karanganyar, secara sistematis telah dilakukan langkah-langkah mengintegrasikan perspektif gender ke dalam dokumen perencanaan mulai dari RPJMD, Renstra SKPD dan Renja SKPD. Dokumen RPJMD Tahun 2013-2018, telah mengintegrasikan isu gender ke dalam penjelasan misi dan kebijakan. Selain itu, beberapa isu gender telah terintegrasi di dalam Renstra SKPD.

b. Kebijakan Perlindungan Hak Perempuan

Berbagai kebijakan telah disusun dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perlindungan hak perempuan antara lain perlindungan bagi korban kekerasan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 20 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perlindungan bagi Korban Kekerasan Berbasis Gender di Kabupaten Karanganyar dan Peraturan Bupati Kabupaten Karanganyar Nomor 29 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan perda nomor 20 tahun 2009.

c. Kebijakan Penanganan Tenaga Kerja di Bawah Umur

Selama kurun waktu 2009–2012, jumlah anak yang terlibat dalam pekerjaan terburuk bagi anak masih tinggi bekerja di berbagai sektor. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan, dan budaya konsumtif akibat pengaruh globalisasi teknologi. Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan terburuk perlu mendapatkan perlindungan.

d. Produk Hukum dan Kebijakan Daerah Tentang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak serta Responsif Anak Skala Kabupaten

Tahun 2013 telah disusun Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan DPRD tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kabupaten Karanganyar Layak Anak (KLA).

e. Rasio Program dan Kegiatan dan Anggaran Responsif Gender di SKPD Kabupaten.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengimplementasikan kebijakan PUG sejak Tahun 2009 melalui bimbingan teknis Program Pembangunan Responsif Gender (PPRG) ke semua perencana program, kegiatan dan anggaran di semua SKPD yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009-2013. Pada tahun 2013 telah dilaksanakan bimbingan teknis PPRG untuk kelurahan dan desa dan akan dilanjutkan untuk semua desa pada Tahun Anggaran 2014.

f. Persentase Perempuan Bekerja di Pemerintahan

Persentase perempuan yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar relatif sudah cukup besar dimana pada tahun 2011 adalah sebesar 47,83 persen. Jumlah pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar sejumlah 12.521 orang pegawai sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 5.990 orang.

g. Persentase Keterwakilan Politik Perempuan di DPRD

Keterwakilan politik perempuan merupakan salah satu indikator dalam pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IPG). Persentase keterwakilan perempuan dalam politik di DPRD Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu 2008-2012 mengalami peningkatan dari 12,50 persen menjadi 15,38 persen. Meskipun ada peningkatan namun belum cukup memenuhi standar pemberdayaan gender yang 30 persen perwakilan perempuan di lembaga legislatif.

h. Rasio Kabupaten/Kota Menuju Kota Layak Anak

Dalam mendukung pelaksanaan pengembangan Kabupaten Layak Anak telah dilakukan sosialisasi, advokasi dan fasilitasi Gugus Tugas dan Deklarasi Kabupaten Layak Anak dan telah terbentuk Forum Anak Kabupaten Karanganyar.

12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

a. Peserta KB Aktif

Jumlah peserta KB aktif dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, walaupun kenaikannya tidak begitu besar yaitu dari 130.790 pada Tahun 2008 menjadi 133.565 pada Tahun 2012. Data selengkapnya dapat di lihat pada Tabel 2.64.

Tabel 2.64.

Peserta KB Aktif Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	PUS	Peserta KB Aktif	Presentase
2008	163.354	130.790	80,07
2009	165.665	132.365	79,90
2010	166.233	130.963	78,78
2011	167.821	133.914	79,80
2012	168.003	133.565	79,50

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013

b. *Drop Out (DO) KB*

Persentase DO peserta KB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dari 12,66 persen pada Tahun 2008 meningkat menjadi 16,03 persen pada Tahun 2012. Peningkatan tersebut dikarenakan antara lain masih rendahnya komitmen kabupaten/kota terhadap program KB, belum mantapnya kelembagaan, ratio PLKB terhadap desa/kelurahan yang ditangani belum proporsional. Di samping itu, masih banyak akseptor menggunakan alat kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 2.65.

Tabel 2.65.

Peserta DO KB di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	DO KB	
	Angka Absolut (orang)	Persentase
2008	16 066	12,66
2009	20 055	15,15
2010	25 009	19,10
2011	23 935	18,28
2012	25 503	16,03

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

Unmet Need adalah perempuan usia subur yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menunda kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan alat/cara KB atau kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Persentase *Unmet Need* KB masih cukup tinggi walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,08 persen pada Tahun 2008 menjadi 9,51persen pada Tahun 2012. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.66.

Tabel 2.66.

Unmet Need KB di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	<i>Unmet Need</i> KB (%)
2008	10,08
2009	10,34
2010	10,73
2011	9,76
2012	9,51

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Pengembangan Peran Serta Masyarakat dalam Layanan KB Mandiri

Peran serta masyarakat dalam layanan KB mandiri sangat diperlukan bagi suksesnya pengendalian jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar. Kepesertaan KB Mandiri selama kurun waktu 2008-2012 di Kabupaten Karanganyar sangat berfluktuatif seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.67 berikut.

Tabel 2.67.

Peserta KB Mandiri di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Peserta KB Mandiri (orang)
2008	83 660
2009	84 754
2010	83 112
2011	83 326
2012	79 944

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013

13. Sosial

Pembangunan sosial dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat baik melalui kebijakan pada aspek sosial maupun aspek lainnya seperti teknologi dan sumber daya ekonomi.

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tidak terlepas dari kebijakan dari kementerian sosial maupun kebijakan daerah. PMKS di Kabupaten Karanganyar, secara umum mencakup: masyarakat cacat, panti asuhan, jompo, dsb. Ketersediaan sarana untuk PMKS ini di Kabupaten Karanganyar masih sangat terbatas.

a. Pelayanan Panti Asuhan

Jumlah anak penghuni panti asuhan yang ada di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2012 bersifat fluktuatif, dimana pada tahun 2008 berjumlah 348 orang dan pada tahun 2012 berjumlah 333 orang. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.68.

Tabel 2.68.

Penghuni Panti Asuhan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2008	165	183	348
2009	193	135	328
2010	176	155	331
2011	195	134	329
2012	235	97	333

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

b. Pelayanan terhadap Difabel.

Dari data jumlah penderita cacat fisik (difabel) di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa ada mobilitas yang cukup di kalangan difabel sehingga jumlahnya relatif fluktuatif. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.69 berikut.

Tabel 2.69.

Penderita Cacat Fisik di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Tubuh	Netra	Bisu tuli	Tuna laras	Ganda	Mental retard	PCBK	EKSK
2008	2.204	1.079	1.153	578	509	1.071	1.035	84
2009	2.459	1.221	1.283	--	561	1.091	1.490	107
2010	1.243	505	793	131	197	324	--	10
2011	2.152	747	1.020	566	391	786	817	8
2012	1.583	562	626	503	234	495	757	33

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009- 2013

c. Kesejahteraan Sosial

Dalam rangka mengatasi masalah kesejahteraan sosial maka penting keberadaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). PSKS yang ada di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 yang paling banyak jumlahnya adalah Pekerja Sosial Masyarakat, yaitu berjumlah 1.905 orang. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.70.

Tabel 2.70

Kesejahteraan Sosial Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Pekerja Sosial Masyarakat	Wanita Pemimpin Kesos	Karang taruna	Organisasi sosial	Dunia Usaha
2008	1.212	974	177	36	87
2009	1.212	974	177	9	87
2010	1.878	942	180	18	195
2011	2.134	877	180	19	195
2012	1.905	613	184	24	189

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

14. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Penyelesaian Hubungan Industrial

Kasus Hubungan Industrial (HI) selama periode 2008–2012 di Kabupaten Karanganyar menunjukkan jumlah yang berfluktuatif, dimana jumlah kasus tertinggi terjadi pada Tahun 2009, yaitu sebesar 30 kasus, dan kasus terendah terjadi pada Tahun 2011, yaitu sebanyak 18 kasus. Namun demikian, semua kasus tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.71.

Tabel 2.71.

Jumlah Kasus dan Status Penyelesaian Hubungan Industrial di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Kasus	Status
2008	-	--
2009	30	Tertangani 100%
2010	29	Tertangani 100%
2011	18	Tertangani 100%
2012	19	Tertangani 100%

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perkembangan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008–2012 cenderung mengalami peningkatan, yang diindikasikan dengan peningkatan TPAK. Peningkatan TPAK perlu diikuti dengan perluasan lapangan kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja atau diarahkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah angkatan kerja dan TPAK di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.72.

Tabel 2.72.

Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Angkatan Kerja	
	Jumlah (orang)	TPAK (%)
2008	475.540	67,39
2009	426.324	62,97
2010	420.125	61,25
2011	431.442	67,32
2012	442.582	72,62

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

- c. Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota dibanding KHL
- Pencapaian rasio Upah Minimum Kabupaten (UMK) dibandingkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Karanganyar selama periode Tahun 2008–2012 terus mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa pendapatan tenaga kerja telah mendekati kebutuhan hidup layak. Dengan kata lain, bahwa persentase capaian UMK terhadap KHL semakin tahun semakin mendekati angka 100 persen. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.73.

Tabel 2.73.
Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten Dibanding KHL di Kabupaten Karanganyar tahun 2008-2012

Tahun	UMK (Rp/bln/orang)	KHL (Rp/bln/orang)	Rasio (%)
2008	650.000	751.071	86,54
2009	719.000	801.844	89,67
2010	761.000	820.800	92,80
2011	801.500	852.340	94,04
2012	846.000	896.500	94,37

Sumber : Dinsosnakertrans Kab. Karanganyar, Tahun 2013

- d. Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga Kerja dari Penduduk di Kabupaten Karanganyar terbagi dalam 3 (tiga) wilayah penempatan yaitu:

1. AKL : Antar Kerja Lokal yaitu penempatan tenaga kerja ke wilayah Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jawa Tengah.
2. AKAD : Antar Kerja Antar Daerah yaitu penempatan tenaga kerja di luar Provinsi Jawa Tengah dalam wilayah dalam Negeri
3. AKAN : Antar Kerja Antar Negara yaitu penempatan tenaga kerja ke luar Negeri.

Perincian jumlah penempatan tenaga Kerja di dalam negeri dan ke luar negeri Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat di Tabel 2.74.

Tabel 2.74.
Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008 - 2012

Tahun	AKL	AKAD	AKAN	Jumlah
2008	939	6	546	1.491
2009	3.869	64	335	4.268
2010	4.970	44	436	5.450
2011	3.120	64	357	3.541
2012	3.075	50	267	3.392

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

15. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah serta Koperasi (UKMK) serta koperasi memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Kabupaten Karanganyar. Jumlah Koperasi aktif dan sehat mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.75.

Tabel 2.75.
Data Koperasi Aktif, Tidak Aktif dan Koperasi Sehat
Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif	Koperasi Sehat
2008	667	198	502
2009	681	211	511
2010	770	218	578
2011	814	238	611
2012	810	280	617

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar, 2013

Koperasi yang ada di Kabupaten Karanganyar melakukan kegiatan dalam berbagai bidang usaha. Sebagian besar adalah Koperasi Serba Usaha (KSU), dimana pada tahun 2012 ada sebanyak 869 unit. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.76.

Tabel 2.76.
Koperasi di Kabupaten Karanganyar Menurut Bidang Usaha
Tahun 2008-2012

Tahun	Produksi	Jasa	Konsumsi	Serba usaha
2008	-	489	-	438
2009	-	493	-	484
2010	-	30	7	988
2011	2	43	2	1.022
2012	33	58	39	869

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Kondisi UMKM di kabupaten Kranganyar pada umumnya sudah baik, namun dalam menjalankan usahanya masih belum bisa bersaing dengan pengusaha dari luar daerah. Hal ini karena semangat interprenur dan lemahnya manajemen di segala bidang, selain modal yang dimiliki dan akses pasar yang terbatas.

Asset yang dimiliki UMKM di kabupaten Karanganyar pada umumnya berupa tempat (tanah dan bangunan) sedang UMKM yang mempunyai asset kurang dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) selain tanah dan bangunan berjumlah 32.895 pengusaha kecil.

16. Penanaman Modal

Kinerja pembangunan pada urusan penanaman modal digambarkan melalui indikator antara lain jumlah investor berskala nasional (PMA dan PMDN); persetujuan proyek dan nilainya serta realisasi investasi; dan rasio daya serap tenaga kerja. Jumlah investor yang menanamkan modalnya di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008-2012 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Perkembangan jumlah investor berskala nasional di Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.77.

Tabel 2.77.
Jumlah Investor Berskala Nasional PMDN dan PMA
di Kabupaten Karanganyar tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Investor/ Perusahaan		
	PMA	PMDN	Jumlah
2008	1	42	43
2009	1	42	43
2010	1	43	44
2011	2	47	49
2012	3	48	51

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

Persetujuan proyek dan nilainya serta realisasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Realisasi investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008 sebesar Rp. 2.164,77 milyar dan terjadi peningkatan nilai investasi pada Tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 3.225,62 trilyun.

Realisasi jumlah proyek di Kabupaten Karanganyar berfluktuasi disebabkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu

dari investor antara lain yang terkait dengan ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat Pusat/Provinsi/Kabupaten. Perkembangan nilai investasi berskala nasional di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.78.

Tabel 2.78.
Jumlah Perusahaan, Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA) Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Realisasi	
	Jumlah Perusahaan	Nilai Investasi (Milyar)
2008	43	2.164,77
2009	43	3.946,21
2010	44	3.351,04
2011	49	3.933,89
2012	51	3.225,62

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam PMA dan PMDN dari tahun ke tahun berfluktuasi. Demikian pula rasio daya serapnya dari sebesar 772 orang per perusahaan pada Tahun 2009 menjadi sebanyak 552 pada Tahun 2013, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.79.

Tabel 2.79.
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA/PMDN	25.902	33.223	32.927	27.413	28.731
Jumlah seluruh PMA/PMDN	43	43	44	49	51
Rasio daya serap tenaga kerja	602	772	748	559	563

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

Dalam rangka mendorong kinerja urusan penanaman modal, Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Karanganyar Tahun

2014–2019 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penanaman Modal. Selanjutnya, untuk meningkatkan pelayanan publik telah dibentuk Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) sebagai Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Kabupaten Karanganyar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2009.

Keberadaan PTSP dimaksud, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para investor dalam pengurusan perizinan dan non perizinan. Pada Tahun 2012, jumlah perizinan yang telah dilayani sesuai dengan SPM yaitu Izin Lokasi, Izin Gangguan (HO), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Penggilingan Padi, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Gudang (TDG), Izin Usaha Industri (IUI), Izin Usaha Pariwisata, Izin Reklame, Izin Trayek, Izin Sarana Kesehatan, Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK), Izin Menara Telekomunikasi.

17. Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan pada hakekatnya diarahkan pada upaya untuk mewujudkan ketahanan budaya. Ketahanan budaya sangat diperlukan, mengingat semakin pesatnya arus globalisasi akan membawa konsekuensi terjadinya ekspansi seni dan budaya global yang dapat mempengaruhi kelestarian budaya daerah.

Guna mewujudkan ketahanan budaya, pada kurun waktu Tahun 2008- 2012, telah dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya, antara lain festival Gunung Lawu, Mahesa Lawung, Reog, dsb. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.80.

Tabel 2.80.
Organisasi Seni Budaya Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
1	Karawitan	40	46	46	86	106
2	Ludruk	2	2	2	2	2
3	Ketoprak	5	5	5	6	6
4	Srandil	1	1	1	1	1
5	Ureng-ureng Tiyet	1	1	1	1	1
6	Orek-orek	1	1	1	1	1
7	Orkes Melayu	2	2	2	2	2
8	Samroh	6	6	6	6	6
9	Reyog	4	4	4	4	4
10	Tayuban	3	3	3	3	3
11	Band	6	6	6	6	6
12	Jaran Gedrug	3	3	3	3	3
13	Orkes Keroncong/ Campursari	10	12	12	12	14
14	Macapatan	4	4	4	4	4
15	Kulintang	2	2	2	2	2
16	Klotekan Lesung	2	2	2	2	2
17	Sandhur	1	1	1	1	1
18	Wayang Kulit	1	1	1	1	1
19	Tari	3	3	3	3	3
20	Seni Lukis	13	15	15	15	17

Sumber: Disparbud Kabupaten Karanganyar, 2013

Di Kabupaten Karanganyar terdapat banyak cagar budaya yang tersebar merata di beberapa wilayah, seperti: Candi Suku dan Candi Palangatan di kecamatan Ngargoyoso, Candi Cetho di kecamatan Jenawi, Situs Sangiran di kecamatan Gondangrejo, Situs Walukandang di kecamatan Matesih, PG. Tasikmadu dan PG. Colomadu.

18. Kepemudaan dan Olah Raga

Dalam rangka pembangunan bidang kepemudaan pada tahun 2008-2012, telah dilakukan kegiatan kepemudaan sebanyak 10 kegiatan. Selain itu guna meningkatkan wawasan dan rasa kebangsaan generasi muda dilakukan beberapa upaya, salah satunya melalui pelatihan dan pengembangan Generasi Muda, dengan capaian kegiatan dari tahun 2008 hingga 2012 sebanyak 300 pelatihan.

Guna mendorong peran serta aktif dan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda, telah dilakukan kegiatan kewirausahaan kepemudaan, melalui pembentukan klaster kewirausahaan pemuda yang dilakukan mulai Tahun 2009. Sampai dengan Tahun 2012 telah terbentuk 10 klaster kewirausahaan pemuda.

Pelaksanaan kegiatan kepemudaan tersebut difasilitasi melalui pembentukan organisasi kepemudaan, sampai dengan Tahun 2012 telah terbentuk 14 organisasi kepemudaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.81.

Tabel 2.81.
Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program	-	-	7	7	-
2	Pelatihan dan pengembangan generasi muda	60	60	60	60	60
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	2	2	2	2	2
4	Jumlah Klaster Kewirausahaan Pemuda	-	2	2	3	3

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Pada bidang keolahragaan, kinerja pembangunan diwadahi melalui organisasi olahraga, yang sampai tahun 2012 terdapat 18 organisasi Cabang Olah Raga. Kurun waktu 2008-2012 klub olahraga dan kegiatan olahraga semakin meningkat, sedangkan untuk organisasi olahraga jumlahnya tidak mengalami perubahan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.82.

Tabel 2.82.
Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Olahraga	15	15	18	18	18
2	Jumlah Kegiatan Olahraga	40	45	45	50	50

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Kondusifitas daerah di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2007-2011 secara umum menunjukkan situasi yang aman dan tertib, meskipun masih terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

a. Kejahatan dan Pelanggaran.

Kejadian kejahatan dan pelanggaran yang menonjol di Kabupaten Karanganyar adalah pencurian, penggelapan dan penipuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kejahatan yang berkaitan dengan ekonomi masih menonjol. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.83.

Tabel 2.83.

Kejahatan dan Pelanggaran di Kabupaten Karanganyar yang dilaporkan ke Polisi Tahun 2008-2012

No	Kejahatan/ Pelanggaran	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Perkosaan	4	1	6	2	2
2	Perzinahan	0	1	9	0	7
3	Pembunuhan	2	2	6	4	1
4	Penganiayaan	23	13	16	10	20
5	Pencurian	133	158	84	60	96
6	Penggelapan	29	36	55	35	39
7	Penipuan	29	44	51	60	45
8	Curanmor	3	6	20	3	31
9	Lain-lain	64	30	66	143	23

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

b. Unjuk Rasa

Kondusifitas wilayah di Kabupaten Karanganyar relatif dinamis selama beberapa tahun ini. Unjuk rasa terjadi dalam beberapa kasus, khususnya dalam kasus-yang terjadi di desa serta unjuk rasa berkaitan dengan kepentingan organisasi kepentingan (buruh, guru, perangkat desa, dsb).

c. Pilkada

Kondisi politik di Kabupaten Karanganyar kurun tahun 2008-2013 relatif dinamis, terutama berkaitan dengan penyelenggaraan Pilkada Bupati/Wakil Bupati yang dilaksanakan pada tahun 2013, dimana diikuti oleh 3 (tiga) pasangan Calon Bupati, yaitu: (1) Pasangan Aris Wuryanto-

Wagiyo, (2) Pasangan Paryono–Dyah Sintawati, dan (3) Pasangan Juliyatmono-Rohadi Widodo. Berdasarkan hasil pemungutan suara yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Karanganyar maka hasil perolehan suara terbanyak adalah pasangan Juliyatmono dan Rohadi Widodo.

20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

a. Hukum dan HAM

Upaya pembangunan bidang Hukum dan HAM dilaksanakan sesuai dengan kewenangan daerah dalam rangka penataan, pengawasan dan penegakan produk hukum daerah melalui penetapan Peraturan Daerah Kabupaten. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.84.

Tabel.2.84.
Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Perda
2008	7
2009	21
2010	17
2011	14
2012	11

Sumber : Bag. Hukum SETDA Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Ketatalaksanaan

Perwujudan ketatalaksanaan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik dilakukan melalui penyusunan Standar Pelayanan Publik (SPP), peningkatan Standar Manajemen Mutu (SMM)/Sertifikasi ISO 2008:9001, serta pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, telah ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan kewenangan Pemerintah Kabupaten kedalam sejumlah urusan dan telah diterapkan pada SKPD:

- 1) Kantor Satpol PP;
- 2) Dinas Kebersihan dan Pertamanan;
- 3) Badan Lingkungan Hidup;
- 4) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;

- 5) Dinas perhubungan, Komunikasi dan Informatika;
 - 6) Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana;
 - 7) Dinas Pekerjaan Umum;
 - 8) Kantor Ketahanan Pangan
- c. Administrasi Keuangan Daerah

Perwujudan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel telah dilaksanakan melalui Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Perda Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011.

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip berbasis akuntansi, nilai historis, realistis, periodisitas, konsisten, pengungkapan lengkap dan penyajian wajar.

- d. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Langkah dan upaya dalam pengelolaan aset daerah dilakukan melalui optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset daerah, *up dating* data pengadaan dan mutasi, pengamanan aset, penghapusan dan pemindah-tanganan Barang Milik Daerah (BMD), inventarisasi BMD, penyelesaian kasus/sengketa aset, pembinaan pengendalian dan pengawasan BMD serta penyusunan Daftar Kebutuhan Barang Milik Daerah (DKBMD) dan Daftar Kebutuhan Perubahan Barang Milik Daerah (DKPBMD).

Akumulasi kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan, pemanfaatan dan pendayagunaan aset daerah untuk mendukung peningkatan PAD.

e. Pengawasan

Dalam manajemen penyelenggaraan pemerintahan daerah, pengawasan mempunyai fungsi memberikan umpan balik untuk perbaikan-perbaikan perencanaan dan pelaksanaan serta memberikan jaminan kualitas (*Quality Insurence*) agar tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat tercapai secara efisien, efektif dan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu dalam rangka mengem-bangkan sistem tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), arah kebijakan pengawasan menfokuskan secara cermat obyek dan sasaran pengawasan yang bersifat kebijakan strategis atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang mencakup pengawasan pada program dan kegiatan yang terkait dengan urusan pemerintahan bidang pelayanan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang terkait dengan urusan pemerintahan, dalam rangka mendukung visi dan misi Kepala Daerah.

Dengan melihat arti pentingnya pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah maka dalam pengawasan penyelenggaraan Pemerin-tahan disusun program sebagai upaya menunjang kegiatan pengawasan antara lain Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kepala daerah, Program Peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan, Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

Untuk mensinergiskan seluruh kegiatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah diperlukan koordinasi pengawasan intern antara APIP Pusat dan Daerah. Gambaran data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus selama tahun 2008–2012, dapat dilihat seperti pada Tabel 2.85.

Tabel 2.85.
Data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus di Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Jenis Pemeriksaan	Obyek Pemeriksaan			Temuan	TL		
		Target	Realisasi	%		S	DP	BS/TB
2008	Reguler	223	223	100	1035	1029	5	1
	Kasus	30	13	43	13	7	0	6
	Khusus	60	57	95	57	57	0	0
2009	Reguler	196	196	100	803	803	0	0
	Kasus	20	21	100	-	-	-	-
	Khusus	113	113	100	-	-	-	-
2010	Reguler	178	178	100	789	789	0	0
	Kasus	24	10	41,66	10	-	-	-
	Khusus	42	52	100	52	-	-	-
2011	Reguler	152	152	100	810	810	0	0
	Kasus	7	7	100	-	-	-	-
	Khusus	50	50	100	-	-	-	-
2012	Reguler	192	192	100	1052	1052	5	1
	Kasus	11	4	36,36	-	-	-	-
	Khusus	153	153	100	-	-	-	-

Sumber : Inspektorat Kab. Karanganyar, 2013

f. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur

Aspek peningkatan Kualitas SDM aparatur sesuai kompetensi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan profesionalisme dan mendukung pelayanan publik di Kabupaten Karanganyar dilaksanakan melalui beberapa program. Program-program tersebut antara lain yaitu: Program Pendidikan Kedinasan, Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur serta Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur.

Selanjutnya Program-program di bidang kepegawaian tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan yaitu: Program Pendidikan Kedinasan dilaksanakan dengan Diklat Pimpinan Tingkat II, Diklat Pimpinan Tingkat III, Diklat Pimpinan Tingkat IV; Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dilaksanakan dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Bagi Calon PNS Daerah, Diklat Teknis Tugas dan

Fungsi Bagi PNSD; sedangkan Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur dilaksanakan melalui kegiatan Penyusunan Rencana Pembinaan Karir PNS, Uji Kompetensi Jabatan, Seleksi Penerimaan Calon PNS, Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian Daerah, Seleksi Penerimaan

Calon Peserta Tugas Belajar Praja IPDN, Ujian Dinas Kenaikan Pangkat Golongan/Penyesuaian Ijasah, Penyelesaian Ijin Belajar dan Ijin Penggunaan Gelar PNS, Proses Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Disiplin PNS, Penyusunan LP2P PNS Kabupaten Karanganyar, Pemberian Piagam Penghargaan Jasa Pengabdian PNS "SATYA LENCANA KARYA SATYA", Penyelesaian LHKPN Kabupaten Karanganyar, Penilaian Prestasi Kerja PNS, Penempatan PNS, Penyelesaian Ajuan Pensiun PNS, Penataan Sistem Administrasi Kenaikan Pangkat Otomatis PNS. Data capaian Diklat Aparatur, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.86.

Tabel 2.86.
Data Capaian Diklat Aparatur
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Diklat	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Diklatpim II	1	8	3	1	2
2	Diklatpim III	4	5	5	8	3
3	Diklatpim IV	0	23	0	0	0
	Jumlah	5	36	8	9	5

Sumber: BKD Kabupaten Karanganyar, 2013

g. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan kinerja birokrasi, dengan meningkatkan kualitas regulasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah.

Pelaksanaan reformasi birokrasi mencakup 8 (delapan) area perubahan, yaitu: (1) Penguatan Peraturan Kelembagaan (Organisasi) dengan prinsip efektivitas, efisiensi dan proporsional;

(2) Penguatan Peraturan Ketatalaksanaan; (3) Penataan Peraturan Sumber Daya Manusia Aparatur; (4) Penguatan Peraturan Pengawasan; (5) Penguatan Peraturan Akuntabilitas Kinerja; (6) Penguatan Peraturan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik; (7) Peningkatan Perwujudan Kepastian Hukum dan Penegakan Hukum; dan 8) Pola Pikir (*mind set*) dan Budaya Kerja (*culture set*) Aparatur.

Langkah-langkah ke depan dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi antara lain perlu diwujudkan: Birokrasi yang baik, bersih dan transparan; Optimalisasi kinerja dan tata kelola birokrasi yang produktif, efisien dan efektif; Peningkatan sumber daya manusia, aparatur yang kompeten, profesional dan akuntabel; Pengembangan sistem meritokrasi kelembagaan/ organisasi; Peningkatan sistem dan efektivitas pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi KKN; serta Pengelolaan keuangan daerah yang efisien.

21. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang mencakup: (a) Sub sistem ketersediaan pangan melalui upaya peningkatan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, (b) Sub sistem distribusi pangan melalui pemantapan distribusi, harga dan cadangan pangan, (c) Sub sistem konsumsi pangan melalui peningkatan kualitas konsumsi serta (d) Sub sistem keamanan pangan melalui peningkatan sertifikasi pangan segar dan keamanan pangan. Ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar secara umum, semakin baik dan kondusif. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Produksi komoditas pangan strategis menunjukkan pertumbuhan yang positif.
- b. Ketersediaan pangan cukup mantap dan mampu mencukupi kebutuhan bagi seluruh penduduk Kabupaten Karanganyar.
- c. Harga pangan relatif stabil dan terjangkau masyarakat baik secara umum maupun menjelang hari besar keagamaan.
- d. Peran serta masyarakat dalam upaya pemantapan ketahanan

pangan semakin meningkat, peran serta tersebut diwujudkan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan.

- e. Keamanan Pangan di Kabupaten Karanganyar cukup mantap hal ini dikarenakan Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu sentra produksi beras dan selama tahun 2008 -2012 mengalami surplus.

Gambaran indikator ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar selama beberapa periode waktu, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.87 dan Tabel 2.88.

Tabel 2.87.
Data Kondisi Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Komoditas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Padi (ton)	287.210	285.873	295.893	211.664	281.816
Jagung (ton)	33.595	65.675	63.379	41.314	47.529
Ubi kayu (ton)	158.048	159.837	101.891	103.179	108.825
Kedelai (ton)	371	427	527	740	175
Kacang tanah (ton)	7.755	6.328	10.739	6.261	6.009
Ubi jalar	16.849	10.012	9.990	21.539	32.110
Daging sapi (ton)	4.960.970	5.179.263	5.356.503	5.947.753	6.018.480
Telur ras (kg)	12.815.966	14.518.097	16.055.662	16.559.818	19.194.565

Sumber : *Dispertanbumhut Kabupaten Karanganyar, 2013*

Tabel 2.88.
Data Harga Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Komoditas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Beras (Rp/kg)	7.900	8.000	8.200	8.000	8.500
Jagung (Rp/kg)	2.750	2.750	2.800	3.000	3.500
Ubi kayu (Rp/kg)	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Kedelai (Rp/kg)	5.500	5.500	6.000	8.500	7.800
Kacang tanah (Rp/kg)	2.750	3.000	3.000	3.500	4.000
Ubi jalar (Rp/kg)	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
Gula (Rp/kg)	9.200	9.200	9.300	9.500	10.000
Minyak (Rp/kg)	10.500	11.000	11.000	12.000	12.500
Daging sapi (Rp/kg)	45.500	52.000	60.000	65.000	85.000
Telur ras (Rp/kg)	13.000	13.500	13.500	15.000	16.000

Sumber : *Dispertanbumhut Kabupaten Karanganyar, 2013*

Seiring dengan peningkatan produksi bahan pangan, pertumbuhan ketersediaan komoditas pangan nabati selama tahun 2008–2012 mengalami peningkatan. Ketersediaan pangan tersebut merupakan produksi pangan Kabupaten Karanganyar setelah dikurangi kebutuhan untuk benih, pakan dan susut hasil dari setiap komoditas.

Ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Karanganyar ditunjukkan oleh Neraca Bahan Makanan (NBM). Berdasarkan hasil analisis NBM Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008 – 2012 diketahui bahwa ketersediaan energi rata-rata pada tahun 2012 sebesar 2.045 kkal/kap/hari. Capaian ini masih dibawah angka rekomendasi hasil Widya Karya Pangan dan Gizi (WKNPG) VIII Tahun 2004, yaitu ketersediaan energi 2.200 kkal/kap/hari. Data ketersediaan protein di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.89.
Data Ketersediaan Protein Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Kelompok Bahan Makan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi padian	15,64	15,57	15,3	15,36	19,27
2	Umbi-umbian	0,48	0,91	1,2	1,24	1,90
3	Hewani	19,02	19,35	20,3	18,84	23,05
4	Kacang-kacangan	17,09	17,05	17,4	16,56	0,0
5	Sayur dan buah	3,32	3,52	3,6	3,41	20,48
6	Buah/biji berminyak	0,89	0,90	0,9	0,99	1,17
7	Minyak/lemak	0,00	0,00	0,0	0,0	0,05
8	Gula	0,03	0,40	0,1	0,07	4,60
9	Lainnya (bumbu dan minuman)	0,00	0,00	0,0	0,0	0,0

Sumber : *Dispertanbunhut Kabupaten Karanganyar, 2013*

Kualitas konsumsi pangan masyarakat dapat diketahui melalui pola konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang dan aman. Tingginya ketersediaan bahan makanan di Kabupaten Karanganyar tetap harus dijaga untuk memenuhi kedaulatan pangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan di wilayahnya. Hal ini bila

diperhatikan dan diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Karanganyar akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan ketersediaan akan kebutuhan pangan di tingkat desa maka pemerintah melaksanakan program pembangunan Desa Mandiri Pangan. Kegiatan Desa Mandiri Pangan yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2012 sebanyak 4(empat) desa.

Distribusi bahan pangan seharusnya tersedia bagi semua konsumen, meskipun wilayah sentra produksi berbeda dengan wilayah pasar dan sentra konsumen. Untuk mendukung distribusi bahan pangan dilakukan antara lain melalui penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Sampai dengan tahun 2012 ada 5 (Lima) gabungan kelompok tani yang dibina oleh Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar dan mendapatkan dana stimulan dari APBD Provinsi dan APBN berupa cadangan gabah yang ada di kelompok dan cadangan dana untuk distribusi.

Pengembangan diversifikasi dan pola konsumsi pangan diupayakan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman, berbasis sumber daya lokal, melalui pemberdayaan kelompok wanita tani, optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan sosialisasi serta promosi penganeekaragaman pangan. Program Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang sampai tahun 2012 ada 20 kelompok Wanita tani yang menjadi binaan dari Kantor Ketahanan Pangan.

Kualitas konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008–2012 yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH), merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar dari aspek konsumsi. Gambaran capaian skor PPH, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.90.

Tabel 2.90.
Skor PPH Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Kelompok Pangan	Standar	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi-padian	25,0	19,28	18,1	21,0	23,3	20,0
2	Umbi-umbian	2,5	2,29	2,1	2,3	0,8	0,8
3	Pangan Hewani	24,0	19,78	20,7	24,0	15,7	21,1
4	Minyak & lemak	5,0	4,30	3,7	5,0	5	5
5	Buah/biji berminyak	1,0	1,0	1,0	1,0	0,6	0,7
6	Kacang-kacangan	10,0	10,0	10,0	10,0	10	10
7	Gula	2,5	1,6	1,7	1,7	1,6	1,6
8	Sayur & buah	30,0	21,50	29,2	20,1	30,0	28,1
9	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Skor PPH Kab.Karanganyar		100,0	79,76	86,6	85,1	87,1	87,7
Skor PPH Jateng		100,0	83,20	83,7	86,02	88,66	89,87
Skor PPH Nasional		100,0	81,9	75,7	77,5	77,3	75,4

Sumber: Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar, 2013.

Berdasarkan pengelompokan menurut jenis bahan pangan, terlihat bahwa konsumsi beras di Kab.Karanganyar sangat tinggi, sedangkan konsumsi umbi-umbian masih rendah. Namun demikian ada perkembangan penurunan konsumsi beras, dan sebaliknya terdapat kenaikan konsumsi umbi-umbian. Konsumsi pangan hewani juga menunjukkan peningkatan, namun ada kecenderungan penurunan konsumsi sayur dan buah walaupun tergolong kecil.

Data Jumlah kelompok pengembangan pangan lokal yang dibina sampai saat ini ada 5 (lima) kelompok yang memproduksi tiwul instan, nasi jagung instan, nasi jagung, wingko ubi, bakpia ubi, ceriping jagung, stik ketela, grubi, ceriping dan es cream ketela.

Perkembangan capaian konsumsi per kelompok pangan dan capaian konsumsi energi per kapita/hari dapat dilihat pada Tabel 2.91. dan 2.92.

Tabel 2.91.
Capaian Konsumsi Kelompok Pangan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012

No	Indikator	2010	2011	2012
1	Padi-padian	71,8	94,5	83,3
2	Umbi-umbian	11,8	11,8	10,9
3	Pangan hewani	41,7	47,3	74,4
4	Sayur dan buah	39,3	44,5	114,7

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.92.
Konsumsi Energi Per Kapita/Hari Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Kelompok Pangan	Ideal	2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi-padian	1000	829,2	780,0	838,0	932,6	822,0
2	Umbi-umbian	120	98,45	89,0	93,5	33,4	31,1
3	Pangan Hewani	240	212,65	223,0	318,8	157,5	210,9
4	Minyak & lemak	200	216,1	221,0	249,1	216,6	386,8
5	Buah/biji berminyak	60	92,45	128,0	82,6	22,9	26,2
6	Kacang-kacangan	100	91,55	83,0	302,3	141,2	181,8
7	Gula	100	185,05	159,0	69,0	65,4	64,9
8	Sayur & buah	120	68,9	75,0	80,4	122,6	112,4
9	Lain-lain	60	0,0	0,0	11,4	11,5	16,3
Jumlah		2000	1794,35	1.758,0	2 045,0	1 703,6	1 852,4

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar, 2013

22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kinerja Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang pembangunan kawasan perdesaan, telah dilakukan fasilitasi selama kurun waktu Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain:

- a. Terlatihnya 294 orang kader pemberdayaan masyarakat dari target tahun 2009 s/d 2012 sebanyak 885 orang;
- b. Terlatihnya 526 aparatur desa/kelurahan, melampaui dari target tahun 2009 s/d 2012 1 770 orang;
- c. Tersusunnya 177 dokumen profil desa/kelurahan guna mendukung perencanaan pembangunan dan evaluasi kinerja pemerintahan desa;
- d. Terpilihnya 18/6 desa/kelurahan berprestasi sampai dengan Tahun 2012, dan pada Tahun 2013 akan diberikan penghargaan bagi 3/1 desa/kelurahan berprestasi;
- e. Tersalurkannya bantuan keuangan kepada 10 desa sebagai salah satu bentuk kepedulian untuk meningkatkan kapasitas Pemerintahan Desa;
- f. Tersalurkannya bantuan keuangan kepada desa berkembang sebanyak 34 desa di 17 Kecamatan masing-masing Rp 100 juta

mampu mendorong dan menggerakkan usaha ekonomi kerakyatan dengan berbagai jenis usaha antara lain pertanian, perikanan, peternakan, jasa, *home industry*, perdagangan dan pengembangan modal usaha.

Selain itu, untuk meningkatkan dan memotivasi masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan telah dilakukan peningkatan peran masyarakat mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pelestarian pembangunan. Hasil yang dicapai Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain:

- a. Terlaksananya Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di 177 desa/kelurahan;
- b. Pendayagunaan potensi lokal melalui bantuan peralatan inovasi TTG pada 37 kelompok;
- c. Sinkronisasi program pemberdayaan masyarakat pada 17 Kecamatan;
- d. Meningkatnya 2 Posyandu dari status Mandiri menjadi Model dalam tahun 2013 dengan anggaran Rp 50 juta;
- e. Meningkatnya peran dan fungsi Unit Pengaduan Masyarakat (UPM) dalam penanganan kemiskinan di 17 Kecamatan.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang didukung lembaga keuangan mikro perdesaan, hasil yang dicapai Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain:

- a. Terlaksananya penyaluran bantuan permodalan untuk 8 UED-SP;
- b. Tersalurkannya bantuan pembangunan Pasar Desa di 5 lokasi;
- c. Meningkatnya peran dan fungsi 3 Lembaga CPPD dan Tahun 2013 dialokasikan anggaran sebesar Rp 40 juta untuk 4 lembaga;
- d. Meningkatnya peran dan fungsi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) untuk kecamatan dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Karanganyar;
- e. Tersalurkannya pengelolaan bantuan langsung masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM- Mandiri Perdesaan pada 12 Kecamatan (126 Desa);

- f. Meningkatnya kinerja tim koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan dan Desa pada 12 Kecamatan (126 Desa);
- g. Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) bagi 26 000 anak dan meningkatnya kemampuan 80 orang kader PMT-AS. Tahun 2013 dialokasikan anggaran sebesar Rp 40 juta untuk pemberian makanan tambahan bagi 220 anak dan pelatihan 30 orang kader PMT-AS;
- h. Terlaksananya penyaluran bantuan usaha ekonomi produktif pada 8 UP2K-PKK, dan Tahun 2013 dialokasikan anggaran BLM sebesar Rp 40 juta untuk 4 unit sehingga mencapai 12 unit.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas aparatur Pemerintah Desa telah dilakukan bintek kapasitas dan kelembagaan Pemerintahan Desa sejumlah 177 orang serta bintek pengelolaan keuangan desa dan penyusunan peraturan Pemerintahan Desa sebanyak 177 orang.

Pemberdayaan masyarakat desa dibidang kesehatan di Kabupaten Karanganyar telah berjalan dengan baik dan cukup untuk menunjang kegiatan bidang kesehatan di desa, hal ini bisa dilihat dari data keberadaan Posyandu aktif, Kader Posyandu maupun jumlah PKD selama lima tahun terakhir pada Tabel 2.93.

Tabel 2.93.
Posyandu Aktif, Kader Kesehatan dan PKD
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Posyandu Aktif	826	813	913	919	940
2	Kader Posyandu	7.923	8.013	8.356	8.369	8.449
3	PKD	131	137	147	151	151

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

Pemberdayaan masyarakat juga ditunjang dengan keberadaan Tim Penggerak PKK yang ada di tingkat kabupaten sampai ke tingkat desa yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan kegiatannya mencakup berbagai bidang antara lain sosial, ekonomi, kesehatan. Untuk mengetahui jumlah Tim Penggerak PKK di Kabupaten Karanganyar selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.94.

Tabel 2.94.
Tim Pengerak PKK dan Kader PKK Kabupaten Karanganyar
Tahun 2009-2012

No	Uraian	2009	2010	2011	2012
1	Tim Pengerak PKK	4.349	4.299	4.234	4.235
	a. Tingkat Kabupaten	31	31	31	31
	b. Tingkat Kecamatan/Desa	4.318	4.268	4.203	4.204
2	Kader PKK	55.011	54.551	118.573	104.551
	a. Umum	21.656	21.475	46.678	38.476
	b. Khusus	33.355	33.076	71.895	66.075

Sumber : Tim Pengerak PKK Kabupaten Karanganyar, 2013

Dalam rangka menggerakkan perekonomian pedesaan di Kabupaten Karanganyar melalui pemberdayaan masyarakat desa saat ini lembaga keuangan yang bergerak dalam penyediaan permodalan (Bank Nasional/Daerah, BPR, Unit SP) telah menjangkau sampai ke pelosok pedesaan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Karanganyar juga mendorong terbentuknya lembaga keuangan/permodalan yang dikelola oleh desa yaitu BUMDES, UED-SP, CPPD, SP2K-PKK yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk mengetahui perkembangan keberadaan lembaga keuangan desa di Kabupaten Karanganyar tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.95.

Tabel 2.95.
Lembaga Keuangan Desa Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No.	Lembaga Keuangan	Jumlah	Asset (Rp)
1	UP2K-PKK	12	245.270.000
2	BUMDES	8	(tidak diketahui)
3	UED-SP	5	53.242.000
4	CPPD	8	105.965.000

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karanganyar, 2013

Sedang keberadaan pasar sebagai penunjang pergerakan perekonomian tersebar di 17 kecamatan yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu; Pasar Pemda (dikelola oleh pemerintah kabupaten) berjumlah 24 pasar dan Pasar Desa berjumlah 35 pasar. Untuk mengetahui keberadaan pasar di Kabupaten Karanganyar tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.96.

Tabel 2.96.
Pasar Desa Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No.	Jenis Pasar	Jumlah	Pengelola
1	Pasar Pemda	24	Pemerintah daerah
2	Pasar Desa :	6	Pemerintah daerah
		26	Pemerintah desa
		3	Swasta

Sumber: - Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karanganyar, 2013

23. Statistik

Urusan Statistik, telah dilakukan pengembangan data/informasi/ statistik daerah guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan pemba-ngunan dengan capaian kinerja Tahun 2008 sampai dengan semester I Tahun 2013 antara lain: Tersusunnya buku Karanganyar Dalam Angka Tahun 2008-2012 sebanyak 120 buku; Buku PDRB Tahun 2008-2012 sebanyak 120 buku. Buku “Kabupaten Karanganyar Dalam Angka” disusun setiap tahun melalui kerjasama Bappeda dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar. Selain itu setiap tahun Bappeda Kabupaten Karanganyar juga menyusun “Sistem Informasi Profil Daerah” yang berisi 8 (delapan) Kelompok Data yang telah dibakukan oleh Dirjen Pembangunan Daerah Kementrian Dalam Negeri.

Pengembangan data/informasi/statistik daerah tidak hanya menyangkut ketersediaan data, namun yang lebih penting adalah validitas data, kecepatan penyampaian data serta keterpaduan data antar sektor sehingga memudahkan dalam analisa perencanaan pembangunan.

24. Kearsipan

Pengelolaan kearsipan di lingkungan SKPD Kabupaten Karanganyar pada tahun 2008-2012 sudah dilakukan secara baku sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku namun belum maksimal karena beberapa kendala yaitu:

- a. Depo tempat penyimpanan arsip yang berada saat ini sudah penuh dan tidak memenuhi standar.
- b. SKPD yang mengirimkan arsip ke lembaga kearsipan daerah/kantor perpustakaan dan arsip masih dalam kondisi acak belum dipilah dan diolah sehingga menyulitkan dalam pelestariannya.

Sementara itu pada tingkat SKPD belum semua menerapkan Sistem Kearsipan Secara Baku (SKku) dikarenakan adanya beberapa kendala antara lain:

- a. Tidak semua SKPD mempunyai tenaga arsiparis/tenaga pengelolaan kearsipan
- b. Belum tersedianya tempat/ruang penyimpanan arsip di setiap SKPD
- c. Belum adanya peraturan bupati yang mengatur tentang kearsipan yang mengacu pada undang-undang nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan dan Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 43 tahun 2009, sebagai pedoman pengelolaan arsip bagi SKPD.

Pengelolaan arsip SKPD Kabupaten Karanganyar secara baku selama 5 tahun dapat dilihat pada table 2.97.

Tabel 2.97.
Pengelolaan Arsip Secara Baku Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah SKPD	Jumlah SKPD yang Mengelola Arsip Secara Baku	Rasio (%)
2012	60	9	14,75
2011	59	7	15,25
2010	44	7	15,90
2009	44	7	15,90
2008	44	7	15,90

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

Pengelolaan kearsipan dimulai sejak penciptaan, penyusutan sampai dengan pelestarian dan dilakukan pada semua jenis arsip, yaitu arsip statis dan dinamis. Jumlah arsip yang dilestarikan sampai dengan tahun 2012 mencapai 15.500 berkas arsip, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.98.

Tabel 2.98.
 Jumlah Arsip yang dilestarikan Kabupaten Karanganyar
 Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Arsip yang dilestarikan (berkas)	Keterangan
2012	1 500	Disimpan di Depo Arsip
2011	1 500	Disimpan di Depo Arsip
2010	2 500	Disimpan di Depo Arsip
2009	2 000	Disimpan di Depo Arsip
2008	1 500	Disimpan di Depo Arsip

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

Kondisi SDM bidang kearsipan khususnya arsiparis dan petugas pengelola arsip di lembaga kearsipan daerah/Kantor Perpustakaan dan Arsip masih sangat terbatas yaitu berjumlah 6 orang.

25. Komunikasi dan Informatika

Keterbukaan informasi kepada masyarakat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Akses masyarakat terhadap informasi hasil pembangunan perlu dibuka seluas-luasnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu menyajikan data hasil pembangunan di website milik pemerintah. Cara ini akan memudahkan masyarakat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Kekinian data yang tersaji dalam *website* milik pemerintah akan memberikan gambaran hasil pembangunan kepada masyarakat dan juga investor yang membutuhkan data terbaru. Untuk mengetahui keberadaan Teknologi Informasi (TI) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.99.

Tabel 2.99.
Teknologi Informasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No	Uraian	Jumlah
1	Warung Internet (Warnet)	147
2	Radio Siaran	3
3	Pusat Layanan Internet Kecamatan(Plik)	10
4	Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan(Mplik)	4
5	Hotspot (WIFI)	10
6	Aplikasi :	
	a. Aplikasi Sistem Operasi Server	30
	b. Aplikasi Sistem Operasi Personal Computer	425
	c. Aplikasi Database	33
	d. Aplikasi Perkantoran	440
	e. Aplikasi Khusus	16
7	Jaringan :	
	a. Bandwidth Internasional (Dedicated)	1,5 Mbps
	b. Bandwidth IIX (Dedicated)	1 Mbps
	c. Tower Telekomunikasi	43
	d. Data Radio	43
	e. Acces Point	5

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karanganyar, 2013

26. Perpustakaan

Perkembangan jumlah perpustakaan dalam selama tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah koleksi perpustakaan pada kurun waktu yang sama senantiasa meningkat. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan, disisi lain meningkatnya jumlah pengunjung juga berpengaruh pada peningkatan jumlah minat baca masyarakat. Meskipun demikian pada tahun 2012 adanya penurunan jumlah pengunjung, dikarenakan perpindahan lokasi gedung perpustakaan lama ke lokasi yang baru. Perkembangan jumlah perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan dan jumlah pengunjung perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 2.100.

Tabel 2.100.
Perkembangan Perpustakaan di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian Data	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perpustakaan	23	35	45	87	112
	a. Perpustakaan Desa	1	10	24	29	36
	b. Perpustakaan Rumah Ibadah	0	0	1	2	4
	c. Perpustakaan SD/ MI	11	16	28	38	77
	d. Perpustakaan SMP/MTs	7	10	18	22	48
	e. Perpustakaan SLTA/MA	4	7	12	15	21
	f. Perpustakaan PT	0	1	2	3	4
	g. Perpustakaan Khusus	0	1	2	3	4
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	30875	31500	32125	34284	35248
3	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	34133	35989	37845	39992	38248

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Pertanian

Pembangunan urusan pertanian mencakup sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan. Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu penyangga pangan di Provinsi Jawa Tengah terutama beras, yang dapat dilihat dari produksi padi pada Tahun 2012 mencapai 211.664 ton pada tahun 2011 yang terdiri atas sawah dan padi gogo. Persentase kontribusi Kabupaten Karanganyar terhadap provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 sebesar 3,69%. Sementara produksi jagung dan ubi kayu pada tahun 2011 masing-masing sebesar 41.314 ton dan 34.858 ton. Secara keseluruhan produksi dan produktivitas tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 2.101 dan Tabel 2.102.

Tabel 2.101
Produksi Hasil Pertanian Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi sawah (ton)	279.341	281.234	292.698	209.302	279.061
2	Pagi gogo (ton)	7.869	4.639	3.195	2.362	2.755
3	Jagung (ton)	33.595	65.675	63.379	41.314	47.529
4	Kedelai (ton)	371	427	527	740	175
5	Kacang tanah (ton)	7.755	6.328	10.739	6.261	6.009
6	Ubi kayu (ton)	15.8048	159.837	101.891	103.179	108.825
7	Ubi jalar (ton)	16.849	10.012	9.990	21.539	32.110

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Tabel 2.102.
Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

Tahun	Produksi per hektar (kw/ha)				
	Padi	Jagung	Kedelai	Ubi	
				Kayu	Jalar
2008	61,70	43,09	15,08	25,37	22,34
2009	60,79	87,60	14,09	26,31	18,71
2010	60,00	70,14	18,29	16,65	18,06
2011	51,10	63,16	11,33	21,50	24,20
2012	60,20	70,90	13,28	21,15	12,27

Sumber : Dispersanbunhut Kabupaten Karanganyar, 2013

Pada Tahun 2012 produksi hortikultura cabe merah dan bawang merah mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2008. Sedangkan untuk produksi kentang fluktuatif dan cenderung menurun. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.103.

Tabel 2.103.
Produksi Hortikultura Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Komoditas (Ton)	2008	2009	2010	2011	2012
1	Cabai Merah	345,1	492,3	876,5	1 319,6	1 208,3
2	Bawang Merah	879,9	712,9	0	958,2	1 490,9
3	Kentang	98,5	1 198,5	157,5	92	25

Sumber : Dinas Pertanian TPH Kabupaten Karanganyar, 2013

Tahun 2012 produksi hasil perkebunan seperti cengkeh, kelapa, tebu merupakan produk perkebunan dengan tingkat produksi yang besar, seperti terlihat dalam Tabel 2.104.

Tabel 2.104.
Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Komoditas	Tahun				
		2008 (ton)	2009 (ton)	2010 (ton)	2011 (ton)	2012 (ton)
1	Cengkeh	252,35	95,71	277,7	628,8	685,8
2	Kelapa	1.694,46	3.677,02	2.538,44	2.538,44	2.538,44
3	Tebu	8.689,49	8.868,49	8.717,83	8.029,13	1.247.038
4	Jahe	3.625.830	960.575	1.513.693	1.458.049	978.184
5	Kunir	388.574	373.996	2.004.239	885.762	675.480

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Jumlah populasi ternak sapi potong, ayam pedaging dan ayam petelur semakin meningkat. Data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.105.

Tabel 2.105.
Populasi Ternak Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenis Ternak	Tahun				
		2008 (ekor)	2009 (ekor)	2010 (ekor)	2011 (ekor)	2012 (ekor)
1	Sapi Potong	47.768	49.498	49.930	74.378	80.078
2	Domba	115.453	115.488	115.542	116.070	115.964
3	Babi	44.219	38.215	38.222	37.189	39.470
4	Ayam Ras	1.742.550	1.742.630	1.853.142	1.858.500	1.862.350
5	Ayam buras	847.331	847.349	847.834	852.889	878.926
6	Ayam daging	1.302.600	2.517.500	2.574.500	2.797.700	3.169.975

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Dalam memajukan sektor pertanian guna meningkatkan produksi maupun produktivitas pertanian perlu peningkatan sumberdaya manusia/ petani maupun pengelolaan usahataniannya.

Kelembagaan pertanian sangat penting dalam manajemen pertanian dengan tidak terlepas dari peran serta para Penyuluh Pertanian. Dengan adanya revitalisasi penyuluh pertanian diharapkan sektor pertanian dapat semakin maju dan harapan swasembada pangan

dapat tercapai. Untuk mengetahui perkembangan kelembagaan dan penyuluh pertanian di Kabupaten Karanganyar selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.106.

Tabel 2.106.
Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Kelembagaan, Penyuluh Pertanian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Kelembagaan:					
	a.Kelompok Tani	1.067	1.067	1.067	1.067	1.067
	b.Kelompok Wanita Tani	1	1	1	2	5
	c.Gabungan Kelompok Tani	176	176	176	176	176
	d.Kelompok Ternak Sapi Potong	67	85	100	119	119
	e.Kelompok Ternak Kambing/Domba	40	50	56	67	67
	f.Kelompok Unggas	37	49	63	88	88
	g.Kelompok Ternak Kelinci	2	2	5	6	6
	h.Balai Penyuluh Pertanian	17	17	17	17	17
	i. POSLUHDES	176	176	176	176	176
2	Penyuluh :					
	a.Pertanian PNS (THL)	74 (43)	74 (79)	72 (78)	72 (78)	69 (78)
	b.Perikanan PNS (PPTK)	0 (0)	0 (2)	3 (1)	4 (0)	4 (0)
	c.Kehutanan PNS (THL)	36 (0)	34 (0)	37 (0)	31 (0)	28 (0)

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Karanganyar, 2013

2. Kehutanan

Kabupaten Karanganyar memiliki lahan yang berfungsi sebagai hutan seluas 3.264,33 ha, yang terdiri dari hutan Negara/hutan lindung 3.201,38 ha dan Hutan Wisata seluas 293,8 Ha. Sedangkan hutan produksi yang ada di Kabupaten Karanganyar seluas 259 ha. Data hutan dapat dilihat dalam Tabel 2.107.

Tabel 2.107.
Rekapitulasi Fungsi Hutan Berdasarkan Administrasi Kecamatan
dan Desa di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No.	Kecamatan	Desa		Kawasan Fungsi				Jumlah (Ha)
				Hutan Lindung (Ha)	Hutan Produksi Terbatas (Ha)	Hutan Produksi (Ha)	Cagar Alam/ Hutan Wisata/Taman Wisata Alam (Ha)	
1	2	3		4	5	6	7	8
1	Jatipuro	1	Jatipurwo	-	-	35.67	-	35.67
		2	Jatiroyo	-	-	14.13	-	14.13
		3	Beruk	681.09	-	-	-	681.09
		4	Wonorejo	592.25	-	-	-	592.25
			Jumlah	1,273.34	0.00	49.80	0.00	1,323.14
2	Jenawi	5	Angramanis	350.32	-	-	-	350.32
		6	Gumeng	451.22	-	-	-	451.22
			Jumlah	801.54	0.00	0.00	0.00	801.54
3	Karanganyar	7	Delingan	-	-	94.51	-	94.51
		8	Gedong	-	-	27.32	-	27.32
			Jumlah	0.00	0.00	121.83	0.00	121.83
4	Matesih	9	Girilayu	-	-	15.40	-	15.40
		10	Karangbangun	-	-	5.86	-	5.86
		11	Pablengan	-	-	61.94	-	61.94
			Jumlah	0.00	0.00	83.19	0.00	83.19
5	Mojogedang	12	Sewurejo	-	-	3.27	-	3.27
			Jumlah	0.00	0.00	3.27	0.00	3.27
6	Ngargoyoso	13	Berjo	935.35	-	-	231.30	1,166.65
		14	Girimulyo	0.13	-	-	-	0.13
		15	Kemuning	868.01	-	-	-	868.01
			Jumlah	1,803.49	0.00	0.00	231.30	2,034.79
7	Tawangmangu	16	Blumbang	739.91	-	-	1.32	741.22
		17	Gondosuli	917.03	-	-	-	917.03
		18	Kaliboro	297.81	-	-	41.69	339.50
		19	Nglebak	1.17	-	-	-	1.17
		20	Sepanjang	0.65	-	-	-	0.65
		21	Tawangmangu	278.32	-	-	14.59	292.90
		22	Tengklik	729.13	-	-	4.90	734.03
		23	Blumbang	55.07	-	-	-	55.07
		24	Gondosuli	171.51	-	-	-	171.51
		25	Kaliboro	11.24	-	-	-	11.24
			Jumlah	3,201.83	0.00	259.00	293.80	3,264.33

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

3. Energi dan Sumberdaya Mineral

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Karanganyar tergolong kecil, yaitu hanya sebesar 1,05 persen Dalam kurun waktu tiga tahun. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB cenderung turun meski sangat kecil, seperti terlihat pada Tabel 2.108.

Tabel 2.108.
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Nilai total PDRB (juta rupiah)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2.	Nilai Sektor Pertambangan (juta rupiah)	80.483,00	90.935,05	101.330,42	108.824,37	118.212,15
3.	Kontribusi (%)	1,05	1,09	1,10	1,06	1,03

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

4. Pariwisata

Perkembangan jumlah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar pada kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 cenderung meningkat. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.109.

Tabel 2.109.
Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah obyek wisata	28	42	43	43	43
2	Persentase obyek wisata yang memiliki rencana pengembangan destinasi wisata	3	3	3	4	7
3	Jumlah obyek wisata berstandar nasional	3	3	3	3	3
4	Jumlah obyek wisata berstandar internasional	2	2	2	2	2
5	Jumlah obyek wisata memiliki UMKM dan Industri Kreatif bidang pariwisata (OW)	4	5	5	6	7
6	Jumlah desa wisata (desa)	8	10	12	14	16

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Perkembangan tenaga kerja di bidang pariwisata di Kabupaten Karanganyar pada kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 cenderung meningkat, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.110.

Tabel 2.110.
Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata
Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Tahun	2008	2009	2009	2010	2012
1	Jumlah Tenaga Kerja di bidang pariwisata (orang)	780	815	835	857	877
2	Jumlah Pramuwisata Madya (orang)	2	2	3	3	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan dari sebanyak 438.967 orang pada Tahun 2008 menjadi sebanyak 1.049.009 orang pada Tahun 2012. Namun demikian jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2012 menurun dari Tahun 2011 sebanyak 1.084.036 orang.

Rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Karanganyar, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dalam kurun waktu lima tahun cenderung meningkat. Untuk wisatawan mancanegara dari 2 hari pada Tahun 2008 menjadi 3 hari pada Tahun 2012, sedangkan untuk wisatawan nusantara dari 3 hari pada Tahun 2008 menjadi 4 hari pada Tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.111.

Tabel. 2.111.
Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Indikator	Jumlah Wisatawan Mancanegara				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	2	2	2	2	3
2	Rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara (hari)	3	3	3	3	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.112.
Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata Di Kabupaten
Karanganyar tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah obyek wisata yang memiliki kelengkapan bahan promosi (OW)	5	5	5	5	5
2	Jumlah obyek wisata yang menyelenggarakan event pariwisata.	5	5	5	5	5
3	Jumlah obyek wisata yang dipasarkan dalam event pariwisata luar negeri (OW)	2	2	2	2	2

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar perlu didorong melalui kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat dan asosiasi/lembaga pariwisata. Jumlah kelompok sadar wisata di Kab. Karanganyar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan peningkatan dari sebanyak 8 kelompok pada Tahun 2008 menjadi sejumlah 16 kelompok pada Tahun 2012. Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/Lembaga Pariwisata juga menunjukkan peningkatan sampai Tahun 2012 menjadi 4 lembaga. Perkembangan jumlah kelompok sadar wisata dan asosiasi/lembaga pariwisata yang bermitra. Gambaran selengkap-nya dapat dilihat pada Tabel 2.113.

Tabel 2.113.
Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata
serta Kerjasama dengan Asosiasi/lembaga Pariwisata
di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)	8	9	10	13	16
2.	Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/ Lembaga Pariwisata (lembaga)	4	4	4	4	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar didominasi oleh aktivitas wisata alam. Lokasi yang memungkinkan bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Karanganyar antara lain dapat dilihat pada tabel 2.114.

Tabel 2.114.
Lokasi Pengembangan Objek Pariwisata Di Kabupaten Karanganyar

No	Objek Wisata	Lokasi
1	2	3
Hutan Wisata		
1	Puncak Lawu	Gondosuli, Tawangmangu
2	Pringgondani	Blumbang, Tawangmangu
3	Sekipan	Kalisoro, Tawangmangu
4	Gunung Bromo	Delingan, Karanganyar
5	Grojogan Sewu	Kalisoro, Tawangmangu
6	Taman Hutan Rakyat (Tahura)	Ngargoyoso

No	Objek Wisata	Lokasi
1	2	3
Wisata Alam		
1	Monumen Tanah Kritis	Jumantono
2	Sendang Kuning	Karangpandan
3	Air Terjun Temanten	Gumeng, Jenawi
4	Tlogo Madirdo	Ngargoyoso
5	Air Terjun Jumok	Ngargoyoso
6	Air Terjun Parang Ijo	Ngargoyoso
7	Kebun Teh	Kemuning
Sumber Air Panas		
1	Pablengan	Pablengan, Matesih
2	Balong	Balong, Jenawi
3	Cumpleng	Plumbon, Tawangmangu
Goa		
1	Goa Cokrokembang	Aggrasmanis, Jenawi
2	Goa Kendalisodo	Aggrasmanis, Jenawi
3	Goa Tlorong	Lempong, Jenawi
Perkemahan		
1	Bumi Perkemahan	Delingan, Karanganyar
2	Bumi Perkemahan Sekipan	Tawangmangu
Peninggalan Purbakala		
1	Candi Suku	Berjo, Ngargoyoso
2	Candi Cetho	Gumeng, Jenawi
3	Candi Palanggatan	Ngargoyoso
4	Candi Menggung	Bener Tawangamangu
5	Situs Watukadang	Karangbangun, Matesih
6	Penggalian Fosil	Dayu, Gondangrejo
Ziarah		
1	Astana Mangadeng	Girilayu, Matesih
2	Astana Girilayu	Girilayu, Matesih
3	Astana Giribangun	Karangbangun, Matesih
4	Astana Derpoyudan	Kwadungan, Kerjo
5	Astana Temuireng	Tegalgede, Karanganyar
6	Astana Randusongo	Gaum, Tasikmadu
7	Krendowahono	Krendowahono, Gd. Rejo
8	Bulakkragan	Kragan, Gd. Rejo
9	Jabal kanil	Bandardawung, Tawangmangu
10	Padepokan Gedong Putih dan Lemah Putih	Gondangrejo
11	Pringgondani	Tawangmangu
12	Makam Notonegoro	Palur, Jaten
13	Makam Nyi Karang	Karanganyar
Buatan		
1	Waduk Lalung	Lalung, Karanganyar
2	Waduk Delingan	Delingan, Karanganyar
3	Waduk Plalar	Kebakkramat

No	Objek Wisata	Lokasi
1	2	3
4	TR/GR Balekembang	Kalisoro, Tawangmangu
5	TR Campung Lawu Resor	Tawangmangu
6	GR Intan Pari	Ngijo, Tasikmadu
7	GR Permata	Lalung, Karanganyar
8	Agromina	Botok, Gempolan, Gaten (Kerjo)
9	Agrowisata Tanaman Buah	Dayu, Gondangrejo
10	Dam Kricikan	Rejosari, Gondangrejo
11	Agrowisata Pendem	Pendem, Mojogedang
12	TPBU Delingan	Karanganyar
Budaya		
1	Mondosiyo	Tawangmangu
2	Dukutan	Tawangmangu
3	Wahyu Keliyu	Jatipuro
4	Cembengan	Tasikmadu
5	Satu Suro	Tawangmangu
6	Jamasan Kyai Pamot	Karanganyar
7	Upacara Pasar Kumandang	Matesih

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

5. Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu perikanan tangkap Tahun 2008 sebesar 449.725 ton, meningkat menjadi 551.300 ton pada tahun 2012. Perikanan budidaya dari 981.785 ton pada tahun 2008, menjadi 1.061.450 pada tahun 2012. Perkembangan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.115.

Tabel 2.115.

Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Perikanan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Tangkap (ton)	449.725	487.571	504.600	524.784	551.300
2	Budidaya (ton)	981.785	1.009.255	1.143.800	1.149.000	1.061.450

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar, 2013

Tingkat konsumsi ikan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu tahun 2008 sebesar 9,0 kg/kapita/tahun menjadi sebesar 11,10 kg/perkapita/tahun pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat

dalam mengonsumsi ikan semakin meningkat. Perkembangan tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.116.

Tabel 2.116.
Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk
di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Jenis Konsumsi	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Konsumsi Ikan (Kg/Kap/Thn)	9,00	9,50	10,13	10,80	11,10

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar, 2013

6. Perdagangan

Sektor perdagangan memberikan kontribusi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2012 sebesar 12,51persen hal ini meningkat dibanding tahun 2009 yang sebesar 11,88 persen, namun demikian ada sedikit penurunan dibanding tahun 2011 yang sebesar 12,53 persen. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.117.

Tabel 2.117.
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Kontribusi Terhadap PDBR	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nilai Total PDRB (Juta Rp)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2	Nilai Sektor Perdagangan (Juta Rp)	890.413,99	995.643,64	1.135.220,87	1.289.284,77	1.434.761,05
3	Kontribusi (%)	11,59	11,88	12,31	12,53	12,51

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Tabel 2.118.
Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Tahun	Pasar	Toko/kios/ warung
2008	52	10.700
2009	52	607
2010	53	817
2011	53	723
2012	53	790*

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

* Angka sementara

7. Perindustrian

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2012 terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karanganyar sebesar 43,75 persen, hal ini lebih meningkat dari tahun 2010 (43,15 persen) dan 2011(43,29 persen). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.119.

Tabel 2.119.
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Kontribusi Terhadap PDRB	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nilai Total PDRB (Juta Rp)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2	Nilai Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)	3.578.431,04	3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35
3	Kontribusi (%)	46,60	44,74	43,15	43,29	43,75

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Pertumbuhan industri besar dan menengah di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2008 sebesar 132 unit, tumbuh menjadi sebesar 174 unit pada tahun 2012. Industri Kecil pada tahun 2008 sebesar 743 unit menjadi 862 unit pada tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.120.

Tabel 2.120.
Pertumbuhan Industri Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Jenis Industri	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Besar, Menengah	132	136	148	167	174
2	Kecil	743	773	806	835	862

Sumber: Karanganyar Dalam Angka Kabupaten Karanganyar, 2009-2013

8. Ketrasmigrasian

Selama 5 tahun terakhir pengiriman transmigrasi dari Kabupaten Karanganyar sesuai target yang ditetapkan, seperti dapat dilihat pada Tabel 2.121.

Tabel 2.121.
Realisasi Pemberangkatan Transmigran dari Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Target (KK)	25	27	30	16	15
2	Realisasi (KK)	20	27	30	16	15
3	Tujuan (lokasi)	2	2	3	2	1

Sumber: Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Fasilitas Infrastruktur

Rasio ini untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan yang dapat memberi akses tiap kendaraan. Sebagai kawasan yang berkembang, Kabupaten Karanganyar memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat dijadikan modal daya saing dalam bidang infrastruktur, diantaranya adalah prasarana jalan yang didukung dengan sedang dibangunnya jalan tol Solo-Mantingan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan panjang \pm 13 km. Ada 3 inlet/outlet jalan tol di wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Ngasem (Colomadu), Klodran (Colomadu) dan Desa Kemiri (Kebakkramat). Jalan tembus Tawangmangu-Sarangan yang diharapkan dapat selesai pada tahun 2014. Sedangkan perhubungan darat didukung dengan keberadaan 4 (empat) terminal tipe B, yaitu Terminal Tegalgede, Palur, Matesih dan Tawangmangu dan 8 (delapan) terminal tipe C. Jumlah Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sebanyak 84 unit dan Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) sebanyak 132 unit. Keberadaan 2 (dua) stasiun Kereta Api, yaitu Stasiun Palur dan Stasiun Kalioso dan rencana pembangunan Double Track Palur-Masaran. Gambaran rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.122.

Tabel 2.122.
Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan Kabupaten
Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Panjang jalan:					
	a. Jalan Negara	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5
	b. Jalan Propinsi	85,3	85,3	85,3	85,3	85,3
	c. Jalan Kabupaten	832,25	832,25	871,32	871,32	871,32
	Jumlah panjang jalan	935,05	935,05	974,12	974,12	974,12
2.	Jumlah kendaraan	170.293	187.501	203.409	199.711	211.189
3.	Rasio (1/2)	0,0055	0,0050	0,0048	0,0049	0,0046

Sumber : DPU Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2. Penataan Wilayah

2.4.2.1. Luas Wilayah Produktif

Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah produktif di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.123.

Tabel 2.123.
Rasio Luas Wilayah Produktif di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah produktif	77.378,64	77.378,64	77.378,64	77.378,64	77.378,64
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.2. Luas Wilayah Industri

Luas wilayah industri adalah persentase realisasi luas wilayah industri terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah industri di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.124.

Tabel 2.124.
Rasio Luas Wilayah Industri di Kabupaten Karanganyar Tahun
2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah industri	504	549	568	599	631
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,016	0,017	0,018	0,019	0,020

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.3. Luas Wilayah Kebanjiran

Luas wilayah kebanjiran adalah persentase luas wilayah banjir terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah kebanjiran di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.125.

Tabel 2.125.
Rasio Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah kebanjiran/puso	452	266	1	-	139
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,0084	0,0049	0,0002	0	0,0026

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.4. Luas Wilayah Kekeringan

Luas wilayah kekeringan adalah persentase luas wilayah kekeringan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah kekeringan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.126.

Tabel 2.126.
Rasio Luas Wilayah Kekeringan di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah kekeringan	1.639	602	-	136	1.431
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,0306	0,0112	0	0,0025	0,0267

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.5. Luas Wilayah Perkotaan

Luas wilayah perkotaan adalah persentase luas wilayah perkotaan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah perkotaan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.127.

Tabel 2.127.
Rasio Luas Wilayah Perkotaan di Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah perkotaan	1.875	2.038	2.109	2.226	2.343
2	Luas seluruh wilayah budidaya	32.306	32.306	32.306	32.306	32.306
3	Rasio (1/2)	0,058	0,063	0,065	0,069	0,073

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3. Fasilitas Wilayah

2.4.3.1. Fasilitas Bank dan Non Bank

2.4.3.1.1. Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-cabangnya

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut fungsinya, bank dibagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya di Kabupaten Karanganyar sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.128.

Tabel 2.128.
Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar
Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Umum:					
	a. Konvensional	12	12	13	15	17
	b. Syariah	0	0	2	2	2
2	BPR:					
	a. Konvensional	14	14	15	15	15
	b. Syariah	0	0	0	0	0
Jumlah		26	26	30	32	34

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.1.2. Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya

Asuransi adalah alat untuk menanggulangi resiko (nasabah) dengan cara menanggung bersama kerugian yang mungkin terjadi dengan pihak lain (perusahaan asuransi). Perusahaan Asuransi adalah jenis perusahaan yang menjalankan usaha asuransi, meliputi asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Usaha Asuransi adalah usaha jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi guna memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya di Kabupaten Karanganyar sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.129.

Tabel 2.129.
Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Asuransi Kerugian:					
	c. Konvensional	1	1	1	1	1
	d. Syariah	0	0	0	0	0
2	Asuransi Syariah:					
	c. Konvensional	0	0	0	0	0
	d. Syariah	0	0	0	0	0
Jumlah		1	1	1	1	1

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.2. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana Tabel 2.130.

Tabel 2.130.
Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

Sumber Air Bersih	Tahun				
	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Leding (perpipaan)	27	29	31	33	34

Sumber : PDAM Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.3. Fasilitas Listrik

2.4.3.3.1. Kebutuhan dan Ketersediaan Daya Listrik

Kebutuhan sumber daya listrik di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2010-2012 menunjukkan pola / tren yang semakin meningkat. Kebutuhan ini diperuntukkan bagi: (i) Rumah Tangga, (ii) Kepentingan Komersial, (iii) Kepentingan Publik, dan (iv) Kebutuhan Dunia Industri. Kebutuhan tenaga listrik di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.131 berikut.

Tabel 2.131.
Kebutuhan Daya Listrik Kabupaten Karanganyar
Tahun 2010-2012

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1.	Kebutuhan				
	a. RT	GWH	15.125	16.532	17.043
	b. Komersial	GWH	2.691	2.533	2.891
	c. Publik	GWH	1.745	1.779	1.806
	d. Industri	GWH	50.812	53.492	61.287
2.	Total Kebutuhan	GWH	70.373	74.336	83.027

Sumber : PLN Kacab. Karanganyar, 2013 (diolah)

2.4.3.3.2. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik

Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejahteraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melayani kebutuhan listrik masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian sasaran pemerintah daerah tersebut adalah persentase rumah tangga yang menggunakan listrik. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah rumah tangga. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.132 berikut.

Tabel 2.132.
Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik
Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2012

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1.	RT dengan daya 450 watt	Pelanggan	112.043	111.015	110.799
2.	RT dengan daya 900 watt	Pelanggan	55.819	58.028	61.822
3.	RT dengan daya 1.300 watt	Pelanggan	7.568	8.184	8.386
4.	RT dengan daya 2.200 watt	Pelanggan	2.516	2.731	2.862
5.	RT dengan daya >2.200 watt	Pelanggan	645	675	693
6.	Total RT yang menggunakan listrik	Pelanggan	180.602	182.644	186.574
7.	Jumlah Rumah Tangga	KK	234.480	246.220	248.356
8.	Persentase RT menggunakan listrik	Persen	77,02	74,18	75,12
9.	Persentase RT belum punya listrik	Persen	22,98	25,82	24,88

Sumber : PLN Kacab. Karanganyar, 2013 (diolah)
Karanganyar Dalam Angka, beberapa terbitan

Di lain pihak, rasio ketersediaan daya listrik yang merupakan perbandingan daya listrik terpasang terhadap jumlah kebutuhan di Kabupaten Karanganyar hasil penelitian pada tahun 2011, dapat dilihat pada Tabel 2.133. berikut.

Tabel 2.133.
Rasio Ketersediaan Listrik di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Jumlah Rumah Hunian	Rumah	233.500
	a. Sudah Berlistrik	Rumah	206.063
	b. Belum Berlistrik	Rumah	27.437
2.	Jumlah Rumah Hunian	Persen	100,00
	a. Sudah Berlistrik	Persen	88,25
	b. Belum Berlistrik	Persen	11,75

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Karanganyar, 2011. *Data Pemanfaatan Listrik PLN Bagi Rumah Hunian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011*, hal. 57

Dari tabel di atas, jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi rumah tangga belum mempunyai listrik, sebagai penyebabnya adalah: (i) Belum mampu, sebanyak 10,16 persen; (ii) Belum ada jaringan, sebanyak 1,01persen; (iii) Rumah Baru, sebanyak 0,10 persen; (iv) Rumah Kosong, sebanyak 0,0 persen; (v) Belum diproses, sebanyak 0,04 persen; serta (vi) Dalam proses pemasangan, sebanyak 0,43 persen.

2.4.3.3.3. Ketersediaan Restoran dan Rumah Makan

Ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukkan tingkat daya tarik investasi suatu daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya. Untuk Kabupaten Karanganyar perkembangan restoran masih sangat minim yaitu sebanyak 5 buah itupun masih menjadi satu dengan Hotel yang berkelas bintang. Dalam rangka mewujudkan Karanganyar sebagai kota pariwisata maupun tujuan investasi, maka perlu peningkatan jumlah restoran. Sedangkan Rumah Makan sebanyak 210 buah dengan berbagai macam menu makan yang sangat variatif dan sebagai makanan khasnya adalah Sate Landak dan Sate Kelinci.

2.4.3.3.4. Ketersediaan Penginapan

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah. Semakin berkembangnya investasi ekonomi daerah akan meningkatkan daya tarik kunjungan ke Kabupaten Karanganyar. Dengan semakin

banyaknya jumlah kunjungan orang dan wisatawan ke suatu daerah perlu didukung oleh ketersediaan penginapan/hotel. Adapun jenis hotel dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu Hotel Berbintang dan Hotel Melati.

Jumlah hotel berbintang ada 5 buah, terdiri dari bintang 5 sebanyak satu buah, bintang 2 sebanyak dua buah dan bintang 1 sebanyak dua buah. Sedangkan jumlah hotel non bintang (hotel melati dan penginapan) sebanyak 160 buah.

2.4.4. Iklim Berinvestasi

2.4.4.1. Keamanan dan Ketertiban

Angka kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, perkosaan dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Tingkat kriminalitas di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat seperti pada Tabel 2.134.

Tabel 2.134.

Angka Kriminalitas di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	2	5	1	15	16
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	2	2	6	4	1
3	Jumlah Kejahatan Seksual	4	2	15	2	9
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	23	13	16	10	20
5	Jumlah Kasus Pencurian	136	165	104	63	127
6	Jumlah Kasus Penipuan	29	44	51	60	45
7	Jumlah Kasus Pemalsuan Uang	-	-	-	-	-
8	Total Jumlah Tindak Kriminalitas selama 1 tahun	196	231	202	154	218
9	Jumlah Penduduk	865.580	872.821	823.537	825.671	838.762
10	Angka Kriminalitas (8/9)	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02

Sumber : BPS Kab. Karanganyar, Tahun 2013 diolah.

2.4.4.2. Jumlah Demonstran

Unjuk rasa atau demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang dihadapan umu. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Jumlah demonstrasi di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.135.

Tabel 2.135.
Jumlah Demonstrasi di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Bidang Politik	-	1	3	1	3
2.	Bidang Ekonomi	2	1	2	3	-
3.	Kasus Pemogokan kerja	3	1	-	12	24
4.	Jumlah Demonstrasi/ Unjuk Rasa	5	3	5	16	54

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

2.4.4.3. Kemudahan Perijinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan.

Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.136.

Tabel 2.136.
Lama Proses Perijinan Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No.	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks (Rp))
1	SIUP	5	Perorangan = 4 dok. Badan Usaha = 7 dok	Gratis
2	TDP	5	Perorangan = 4 dok. Badan Usaha = 7 dok	Gratis
3	IUI	5	7 dok	Gratis
4	TDI	5	5 dok	Gratis
5	IMB	12	5 dok	Tergantung variabel indeks luas bangunan: - Rata-rata rumah tinggal Rp 580.000,- - Bangunan Industri variasi antara Rp 1.500.000 s/d Rp 400.000.000,-
6	HO	12	8 dok	Tergantung variabel indeks gangguan ringan atau berat: - Rata-rata Rp 600.000 - Untuk industry Rp 28.000.000,- (relatif bias naik bias turun)

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013 (diolah)

2.4.4.4. Peraturan Daerah (Perda) Yang Mendukung Iklim Investasi

Perda merupakan sebuah instrument kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda inilah dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinsentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktivitas perekonomian. Perda yang mendukung iklim usaha dibatasi yaitu Perda terkait dengan perijinan, Perda terkait dengan lalu lintas barang dan jasa serta Perda terkait dengan ketenagakerjaan. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.137.

Tabel 2.137.
Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kabupaten
Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perda terkait perijinan	1	3	8	1	1
2	Jumlah Perda terkait lalu lintas barang dan jasa	-	-	-	1	-
3	Perda terkait ketenagakerjaan	-	-	-	-	-

Sumber: Bag. Hukum Setda. Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.5. Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan professional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional.

Kualitas SDM juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas SDM dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauhmana beban ketergantungan penduduk.

2.4.5.1. Kualitas Tenaga Kerja

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas SDM. Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaganya.

2.4.5.2. Tingkat Ketergantungan

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase Rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Pada Tahun 2012 Rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia <15 tahun (203.909 org) dan >64 tahun (66.880 org) terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun (565.931 org) adalah sebesar 48,20 persen.

2.5. Analisis Gambaran Umum

Berdasarkan gambaran umum kondisi daerah dapat disajikan capaian indikator kinerja memuat bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 yang tercermin dalam ketiga aspek yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah sebagaimana terlihat pada Tabel 2.138.

Tabel 2.138
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008 - 2012

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
I.	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
A.	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan daerah, Kepegawaian dan Persandian						NA	
1.1.	Pertumbuhan PDRB	5,75	4,38	5,42	5,5	5,82	6,75	<
1.2.	Laju Inflasi	10,83	3,83	7,26	3,31	3,29	7	<
1.3.	PDRB per kapita						NA	
	- PDRB per kapita ADHB (Juta)	8.908.857,09	9.637.559,39	11.334.937,58	12.633.613,63	14.061.198,10	NA	
	- PDRB per kapita ADHK Tahun 2000 (Juta)	5.709.165,40	5.839.544,80	6.700.076,88	7.063.572,65	7.463.698,04	NA	
1.4.	Persentase Penduduk Miskin	15,68	14,73	13,98	15,29	14,07	21,76	<
1.5.	Angka Kriminalitas yang tertangani	208	242	292	354	277	NA	
1.6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72,42	73,49	74,48	75,48	76,53	NA	
	- Angka Harapan Hidup (Tahun)	71,95	72	72,05	72,1	72,15	> 71,8	*
	- Angka Melek Huruf (Persen)	84,93	86,25	87,11	87,97	88,98	98,32	<
	- Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,06	7,11	7,16	7,22	7,27	NA	
B	Kesejahteraan Sosial							
1	Pendidikan							
1.1.	Angka Partisipasi Kasar							
	- APK SD/MI (%)	110,22	104,73	133,88	117,07	114,74	115,99	>
	- APK SMP/MTS (%)	93,82	95,07	82,37	99,26	102,03	96,68	>
	- APK SMA/SMK/MA (%)	68,66	82,12	76,01	64,52	65,87	50	>
1.2.	Angka Partisipasi Murni (APM)							
	- APM SD/MI (%)	95,88	86,29	95,76	102,63	99,59	98,6	>
	- APM SMP/MTS (%)	78,5	70,43	69,42	73,91	71,23	74,07	<
	- APMSMA/SMK/MA (%)	54,22	56,82	52,97	50,07	45,44	38	>
2	Kesehatan							
2.1.	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	107,4	64,9	128,6	99,1	127,5	< 107,35	*
2.2.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup	8,43	8,35	9,45	9,23	10,12	< 9,6	*
2.3.	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	0,03	0,13	1,21	1,8	0,67	< 1,15	*
2.4.	Prevalensi Balita Gizi Buruk (%)	0,03	0,06	0,08	0,04	0,05	NA	
C	Seni Budaya dan Olahraga							
1.	Kebudayaan							
1.1.	Jumlah kelompok kesenian	417	427	437	447	457	5	>
1.2.	Jumlah seniman	611	631	651	671	691	25	>

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
2.	Pemuda dan Olahraga							
2.1.	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan	2	2	9	9	2	NA	
2.2.	Jumlah SP3 yang dibina	0	0	0	0	3	NA	
2.3.	Jumlah Pemuda Pelopor	5	5	5	5	5	NA	
2.4.	Jumlah Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	0	0	10	10	10	NA	
2.5.	Jumlah Klub Olahraga	200	200	200	208	208	NA	
2.6.	Jumlah Gedung Olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga)	1500	1500	1516	1516	1517	NA	
II	PELAYANAN UMUM							
A	Fokus Layanan Urusan Wajib							
1.	Pendidikan							
1.1.	Pendidikan dasar							
1.1.1.	Angka Partisipasi sekolah							
	- SD/MI (7-12 Tahun) dalam %	112,98	112,43	113,21	114,02	112,35	NA	
	- SMP/MTs (13-15 Tahun) dalam %	78,86	79,92	80,48	80,14	83,46	NA	
1.1.2.	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah							
	- Rasio SD/MI per 10000 penduduk Usia 7 – 12 tahun	79,62	79,15	78,63	79,32	78,49	NA	
	- Rasio SMP/MTs per 10000 penduduk Usia 13 – 15 tahun	25,82	26,39	26,88	27,03	27,28	NA	
1.1.3.	Rasio Guru terhadap murid							
	- SD/MI	63,24	71,57	66,82	67,27	68,05	NA	
	- SMP/MTs	74,14	79,85	81,71	81,09	78,92	NA	
1.2.	Pendidikan menengah							
	- Rasio SMA/SMK/MA per 10.000 penduduk Usia 16 – 18 tahun	9,94	9,66	9,81	9,4	10,61	NA	
	- Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA	81,35	86,27	86	86,88	59,48	NA	
1.3.	Angka Lulus							
	- SD/MI/SDLB	13144	12549	12243	12503	12762	NA	
	- SMP/MTs/SMPLB	11561	11876	11253	12772	11072	NA	
	- SMA/SMK/MA	6656	6943	6185	6702	6704	NA	
1.4.	Nilai Ujian Akhir Nasional							
	- SD/MI/SDLB	6,58	7,14	6,91	7,46	8,54	NA	
	- SMP/MTs/SMPLB	5,96	6,42	7,14	6,89	6,83	NA	
	- SMA/SMK/MA	7,5	7,68	7,14	7,74	7,31	NA	
1.5.	Persentase Pendidik Berkualifikasi S1/D4							
	Pendidik PAUD berkualifikasi S1/D4	-	-	-	216	225	NA	
	Pendidik SD/MI/SDLB berkualifikasi S1/D4	1748	2457	2987	3503	3942	NA	
	Pendidik SMP/MTs/SMPLB berkualifikasi S1/D4	2363	2534	2588	2596	2682	NA	
	Pendidik SMA/SMK/MA berkualifikasi S1/D4	1604	1603	1746	1816	1255	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
2	Kesehatan							
2.1.	Rasio dokter per 100.000 penduduk							
	- Dokter Umum	10	15	12	12	24	NA	
	- Dokter Spesialis	7	6	5	5	4	NA	
	- Dokter Gigi	4	4	4	4	4	NA	
2.2.	Rasio tenaga medis per 100.000 penduduk							
	- Bidan	29	49	65	63	67	NA	
	- Perawat	44	56	52	44	68	NA	
2.3.	Jangkauan Pelayanan Kesehatan ibu hamil dan Persalinan							
	- Cakupan K1 Ibu Hamil	101,93	84,5	95,54	97,9	98,3	NA	
	- Cakupan K4 Ibu Hamil	96,33	79,28	93,42	92,8	91,91	NA	
	- Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	97,29	79,56	91,51	92,2	95	NA	
3	Pekerjaan umum							
3.1.	Cakupan Pelayanan Air Bersih							
	- Air Bersih Perkotaan(%)	74,8	76,3	78,6	80	82	NA	
	- Air Bersih Perdesaan(%)	71,6	72,2	73,8	75	76,5	NA	
3.2.	Cakupan Pelayanan Sanitasi	48,2	49	50,2	53	55	NA	
4	Perumahan							
4.1.	Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	15.183	15.183	14.978	14.823	14.614	NA	
5	Perhubungan							
5.1.	Data Rambu-rambu Lalulintas							
	- Tidak berfungsi (Rusak)	55	62	62	81	52	NA	
	- Kebutuhan (unit/meter)	600	600	251	325	299	NA	
6	Pertanahan							
6.1.	Data Alih Fungsi Lahan Dari Pertanian ke Non Pertanian							
	- Pertanian (Ha)	22.474,91	22.465,11	22.459,80	22.130,32	22.562,45	NA	
	- Non Pertanian (Ha)	54.899,08	54.902,73	54.917,84	55.248,32	54.816,19	NA	
6.2.	Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	448	375	641	725	656	NA	
7	Kependudukan dan Catatan Sipil							
7.1.	Persentase Tk. Kepemilikan KTP (%)	90	92	95	96	98	NA	
8	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera							
8.1.	Peserta KB Aktif	130.790	132.365	130.963	133.914	133.565	NA	
8.2.	Peserta DO KB	16066	20055	25009	23935	25503	NA	
8.3.	Unmet Need KB (%)	10,08	10,34	10,73	9,76	9,51	NA	
9	Sosial							
9.1.	Banyaknya anak Penghuni Panti Asuhan	348	328	331	329	333	NA	
10	Ketenagakerjaan							
10.1.	Jumlah Kasus Hubungan Industrial		30	29	18	19	NA	
10.2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	67,39	62,97	61,25	67,32	72,62	80,36	<
10.3.	Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota Dibanding KHL							
	- UMK (Rp/bln/orang)	650.000	719.000	761.000	801.500	846.000	NA	
	- KHL (Rp/bln/orang)	751.071	801.844	820.800	852.340	896.500	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
	- Rasio (%)	86,54	89,67	92,8	94,04	94,37	NA	
11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah							
	- Koperasi Aktif	667	681	770	814	810	NA	
	- Koperasi Tidak Aktif	198	211	218	238	280	NA	
	- Koperasi Sehat	502	511	578	611	617	NA	
12	Penanaman Modal							
12.1	Jumlah Investor PMDN dan PMA							
	- PMA	1	1	2	3	5	NA	
	- PMDN	42	43	47	48	49	48	>
	- Jumlah	43	44	49	51	54	NA	
12.2.	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA)							
	- Jumlah perusahaan	43	44	49	51	54	48	>
	- Nilai Investasi (milyar)	3.946,21	3.351,04	3.933,89	3.225,62	5.851,60	3.128	<
12.3.	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja							
	- Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.223	32.927	27.413	28.731	29.842	NA	
	- Jumlah seluruh PMA/PMDN	43	44	49	51	54	NA	
	- Rasio daya serap tenaga kerja	772	748	559	563	552	38387	<
13	Kebudayaan							
13.1.	Jumlah Organisasi Seni Budaya	110	120	120	161	185	NA	
14	Kepemudaan dan Olahraga							
14.1.	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program	-	-	7	7	-	NA	
14.2.	Pelatihan dan pengembangan generasi muda	60	60	60	60	60	NA	
14.3.	Jumlah kegiatan	2	2	2	2	2	NA	
14.4.	Jumlah Klaster Kewirausahaan Pemuda		2	2	3	3	NA	
14.5.	Perkembangan Olahraga							
	- Jumlah Organisasi Olahraga	15	15	18	18	18	NA	
	- Jumlah Kegiatan Olahraga	40	45	45	50	50	NA	
15	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri							
15.1.	Jumlah Kejahatan dan Pelanggaran	208	242	292	354	327	NA	
16	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
16.1.	Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar	7	21	17	14	11	NA	
16.2.	Data Capaian Diklat Aparatur							
	- Diklatpim II	1	8	3	1	2	NA	
	- Diklatpim III	4	5	5	8	3	NA	
	- Diklatpim IV	0	23	0	0	0	NA	
	- Jumlah	5	36	8	9	5	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
17	Ketahanan Pangan							
17.1.	Skor PPH Kab.Karanganyar (skor ideal 100)	79,76	86,66	85,1	87,1	87,7	NA	
17.2.	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari (skor ideal 2000)	1794,35	1758	2045	1703,6	1852,4	NA	
18	Kearsipan							
18.1.	Pengelolaan Arsip Secara Baku							
	- Jumlah SKPD	44	44	44	59	60	NA	
	- Jumlah SKPD yang Mengelola Arsip Secara Baku	7	7	7	7	9	NA	
	- Rasio (%)	15,9	15,9	15,9	15,25	14,75	NA	
18.2.	Jumlah Arsip yang dilestarikan	1500	2000	2500	1500	1500	NA	
19	Perpustakaan							
19.1.	Jumlah Perpustakaan	23	35	45	87	112	772	
19.2.	Jumlah Koleksi Perpustakaan	30875	31500	32125	34284	35248	NA	
19.3.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	34133	35989	37845	39992	38248	33650	>
B	Pelayanan Urusan pilihan							
1	Pertanian							
1.1.	Produksi Hasil Pertanian							
	- Padi (ton)	287.210	285.873	295.893	211.664	281.816	NA	
	- Jagung (ton)	33.595	65.675	63.379	41.314	47.529	NA	
	- Kedelai (ton)	371	427	527	740	175	NA	
	- Ubi kayu (ton)	158.048	159.837	101.891	103.179	108.825	NA	
	- Ubi jalar (ton)	16.849	10.012	9.990	21.539	32.110	NA	
	- Kacang tnh (ton)	7.755	6.328	10.739	6.261	6.009	NA	
1.2.	Produksi Hortikultura							
	- Cabai Merah	345,1	492,3	876,5	1319,6	1208,3	NA	
	- Bawang Merah	879,9	712,9	0	958,2	1490,9	NA	
	- Kentang	98,5	1198,5	157,5	92	25	NA	
1.3.	Produksi Tanaman Perkebunan							
	- Cengkeh	252,35	95,71	277,7	628,8	685,8	NA	
	- Kelapa	1.694,46	3.677,02	2.538,44	2.538,44	2.538,44	NA	
	- Tebu	8.689,49	8.868,49	8.717,83	8.029,13	1.247,038	NA	
	- Jahe	3.625.830	960.575	1.513.693	1.458.049	978.184	NA	
	- Kunir	388.574	373.996	2.004.239	885.762	675.480	NA	
1.4.	Produktivitas Tanaman Pangan							
	- Padi	61,7	60,79	60	51,1	60,2	NA	
	- Jagung	43,09	87,6	70,14	63,16	70,9	NA	
	- Kedelai	15,08	14,09	18,29	11,33	13,28	NA	
	- Ubi Kayu	25,37	26,31	16,65	21,5	21,15	NA	
	- Ubi Jalar	22,34	18,71	18,06	24,2	12,27	NA	
1.5.	Populasi Ternak							
	- Sapi Potong	47.768	49.498	49.930	74.378	80.078	NA	
	- Domba	115.453	115.488	115.542	116.070	115.964	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
	- Babi	44.219	38.215	38.222	37.189	39.470	NA	
	- Ayam Ras	1.742.550	1.742.630	1.853.142	1.858.500	1.862.350	NA	
	- Ayam daging	1.302.600	2.517.500	2.574.500	2.797.700	3.169.975	NA	
	- Ayam burang	847.331	847.349	847.834	852.889	878.926	NA	
2	Energi dan Sumberdaya Mineral							
	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB						NA	
	- Nilai total PDRB (juta rupiah)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95	NA	
	- Nilai Sektor Pertambangan (juta rupiah)	80.483,00	90.935,05	101.330,42	108.824,37	118.212,15	NA	
	- Kontribusi (%)	1,05	1,07	1,09	1,05	1,03	NA	
3	Pariwisata							
3.1.	Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata							
	- Jumlah obyek wisata	28	42	43	43	43	NA	
	- Persentase obyek wisata yang memiliki rencana pengembangan destinasi wisata	3	3	3	4	7	NA	
	- Jumlah obyek wisata berstandar nasional (OW)	3	3	3	3	3	NA	
	- Jumlah obyek wisata berstandar internasional (OW)	2	2	2	2	2	NA	
	- Jumlah obyek wisata memiliki UMKM dan Industri Kreatif bidang pariwisata (OW)	4	5	5	6	7	NA	
	- Jumlah desa wisata (desa)	8	10	12	14	16	NA	
3.2.	Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata							
	- Jumlah Tenaga Kerja di bidang pariwisata (orang)	780	815	835	857	877	NA	
	- Jumlah Pramuwisata Madya (orang)	2	2	3	3	4	NA	
3.3.	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan							
	- Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	2	2	2	2	3	NA	
	- Rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara (hari)	3	3	3	3	4	NA	
3.4.	Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata							
	- Jumlah obyek wisata yang memiliki kelengkapan bahan promosi (OW)	5	5	5	5	5	NA	
	- Jumlah obyek wisata yang menyelenggarakan event pariwisata.	5	5	5	5	5	NA	
	- Jumlah obyek wisata yang dipasarkan dalam event pariwisata luar negeri (OW)	2	2	2	2	2	NA	
3.5.	Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata serta Kerjasama dengan Asosiasi/lembaga Pariwisata							
	- Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)	8	9	10	13	16	NA	
	- Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/ Lembaga Pariwisata (lembaga)	4	4	4	4	4		
4	Kelautan dan Perikanan							
4.1.	Produksi perikanan tangkap dan budidaya							
	- Tangkap ((ton)	449.725	487.571	504.600	524.784	551.300	NA	
	- Budidaya (ton)	981.785	1.009.255	1.143.800	1.149.000	1.061.450	NA	
4.2.	Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk (Kg/Kap/Thn)	9	9,5	10,13	10,8	11,1	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
5	Perdagangan							
5.1.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB							
	- Nilai Total PDRB (Juta Rp)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95	NA	
	- Nilai Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)	3.578.431,04	3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35	NA	
	- Kontribusi (%)	46,6	44,74	43,15	43,29	43,75	NA	
5.2.	Pertumbuhan Industri							
	- Besar, Menengah	132	136	148	167	174	NA	
	- Kecil	743	773	806	835	862	NA	
6	Ketransmigrasian							
6.1.	Realisasi Pemberangkatan Transmigran							
	- Target (KK)	25	27	30	16	15	NA	
	- Realisasi (KK)	20	27	30	16	15	NA	
	- Tujuan (lokasi)	2	2	3	2	1	NA	

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1. Kinerja Keuangan Tahun 2009 – 2013

Analisis kinerja keuangan Tahun 2009-2013, dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis proyeksi keuangan ke depan. Analisis kinerja keuangan dilaksanakan terhadap kinerja pelaksanaan APBD dan Neraca Daerah Kabupaten Karanganyar.

Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar dikelola sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 jo. Permendagri No. 59 Tahun 2007, jo Permendagri No. 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar meliputi: (i) Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Daerah; (ii) Asas Umum dan Struktur APBD; (iii) Penyusunan Rancangan APBD; (iv) Pelaksanaan APBD; (v) Perubahan APBD; (vi) Pengelolaan Kas; (vii) Penatausahaan Keuangan Daerah; (viii) Akuntansi Keuangan Daerah; (ix) Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD; (x) Kerugian Daerah; (xi) Pengelolaan BUMD; (xii) Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah; (xiii) Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Sedangkan pedoman penatausahaan pelaksanaan APBD diatur tersendiri dalam Peraturan Bupati (Perbub) yang ditetapkan setiap tahun yaitu pada akhir tahun (bulan Desember) sebagai pedoman dalam pelaksanaan APBD pada awal tahun berikutnya.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait erat dengan Aspek Kinerja Pelaksanaan APBD dan Aspek Kondisi Neraca Daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja (Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung), Pendapatan Daerah yang meliputi: (i) Pendapatan Asli

Daerah (PAD), (ii) Dana Perimbangan (Daper), dan (iii) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Sementara Neraca Daerah mencerminkan perkembangan kondisi Aset Pemerintah Daerah, Kewajiban Pemerintah Daerah, dan kondisi Ekuitas Dana Tersedia.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Karanganyar digambarkan berdasarkan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah

Pengukuran kinerja pelaksanaan APBD dilakukan dengan menghitung Sumber Pendapatan Daerah dan Alokasi Belanja Daerah. Sumber utama Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar berasal dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- b. Dana Perimbangan (Daper), yang meliputi: Dana Bagi Hasil (Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (SDA)), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, yang meliputi: Hibah, Dana Darurat, dan Lain-lain Pendapatan yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Kinerja keuangan daerah dari tahun ke tahun di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan, yang dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama yang bersumber dari Pajak Daerah, Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi Jawa Tengah, dan Pendapatan Transfer/Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat. Kondisi ini didukung dengan arah kebijakan pendapatan daerah guna mencapai target yang telah direncanakan, yaitu :

- a. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari peningkatan penerimaan Pajak Daerah, Optimalisasi Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah;

- b. Peningkatan pendapatan Transfer/Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat, yang bersumber dari:
- 1) Peningkatan pendapatan dari pos Dana Bagi Hasil Pajak;
 - 2) Peningkatan pendapatan dari pos Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (SDA);
 - 3) Peningkatan pendapatan dari dari pos Dana Alokasi Umum (DAU);
 - 4) Konfirmasi dengan Pemerintah Pusat terkait alokasi dana lain (DAK, Dana Penyesuaian dan Dana Insentif Daerah/DID serta Dana Hibah).
- c. Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi Jawa Tengah bersumber dari peningkatan Bagi Hasil Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;

Kebijakan tersebut di atas juga didukung dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta penyempurnaan sarana dan prasarana.

Realisasi Pendapatan Daerah dibandingkan dengan Target dalam APBD Kabupaten Karanganyar tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Persentase Realisasi Pendapatan Terhadap Target Dalam APBD
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Pendapatan Daerah		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2009	729.742.766.000	770.365.627.029	105,57
2010	860.762.464.000	874.786.108.593	101,60
2011	998.201.782.000	1.043.597.972.167	104,55
2012	1.154.499.254.000	1.228.675.436.010	106,42
2013*)	1.291.967.390.000	1.368.750.899.008	105,94

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

**) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementara*

Pada Tahun 2013 realisasi Pendapatan Daerah di Kabupaten Karanganyar mencapai sekitar Rp. 1,368 Triliun, yang mengalami pertumbuhan sebesar 15,50% dari Tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun (2009-2013) kinerja Pendapatan Daerah di Kabupaten Karanganyar relatif baik.

Kondisi keuangan daerah Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari data realisasi pendapatan daerah, meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Berdasarkan data realisasi, kenaikan PAD Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013 mengalami pertumbuhan sebesar 25,08%, yang terdiri dari kenaikan Pajak Daerah sebesar 40,61%. Hasil Restribusi Daerah sebesar 16,45%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar 16,45 % Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar 19,52%.

Dana Perimbangan sejak Tahun 2009 - 2013 berdasarkan realisasi mengalami pertumbuhan sebesar 9,52%. Terdiri dari kenaikan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 12,18% sedangkan pendapatan yang mengalami penurunan pertumbuhan yaitu Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak sebesar -3,13% dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar -4,66%

Sementara itu, realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 54,00%. Kenaikan ini berasal dari kenaikan Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi sebesar 20,34%, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 127,63%, dan Bantuan Keuangan dari Provinsi sebesar 20,94%.

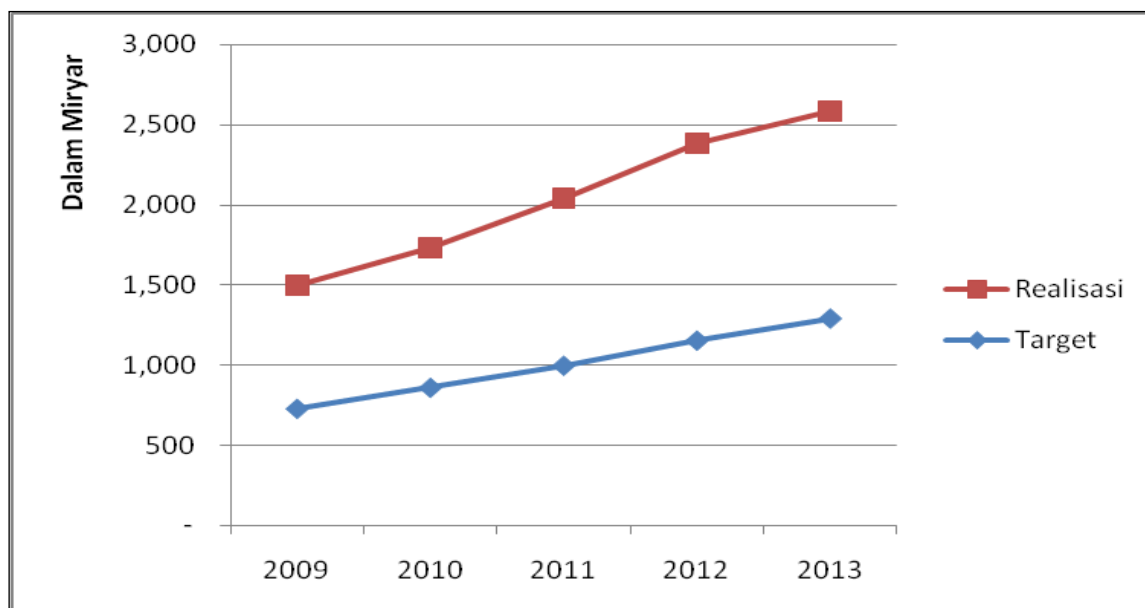
Kenaikan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 127,63% diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan pengadministrasian dana tranfer untuk Tunjangan Profesi Guru yang semula diadministrasikan langsung pada APBN sejak tahun 2010 diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar. Sedangkan dana transfer Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang semula diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar sejak tahun 2010 diadministrasikan pada APBD Provinsi Jawa Tengah.

Kondisi pencapaian pendapatan tersebut karena didukung dengan arah kebijakan pendapatan daerah, yaitu:

1. Optimalisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dilakukan melalui:
 - a. Penyempurnaan/penyederhanaan sistem pelayanan, Penambahan gerai- gerai pembayaran dan pembaharuan perangkat keras di pos-pos pelayanan Pajak/Retribusi Daerah;

- b. Penyempurnaan landasan hukum dan penegakan hukum bagi wajib pajak dan retribusi;
 - c. Sosialisasi dan pemberian penyuluhan yang memadai kepada masyarakat mengenai ketentuan pajak dan retribusi daerah;
 - d. Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pendapatan daerah;
 - e. Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit satuan kerja terkait;
 - f. Peningkatan kualitas aparat pajak/retribusi daerah;
 - g. Pengkajian obyek-obyek baru yang belum tertuang dalam lampiran perda retribusi;
 - h. Mengevaluasi secara berkala sistem tarif maupun administratif dari beberapa pungutan sehingga lebih efisien secara ekonomi dan efektif.
2. Pengkajian setiap jenis pungutan baru yang akan diterapkan;
 3. Meningkatkan kontribusi BUMD dengan upaya pengelolaan BUMD secara efisien dan efektif melalui perbaikan manajemen dan peningkatan profesionalisme BUMD serta memperkuat BUMD;
 4. Menginventarisir serta mengoptimalkan pendayagunaan aset-aset daerah pada SKPD untuk peningkatan Pendapatan Daerah;
 5. Optimalisasi Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak.

Secara rinci perkembangan target dan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar serta kontribusi sumber pendapatan terhadap total pendapatan dari tahun 2009 - 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.1.



Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Gambar 3.1. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

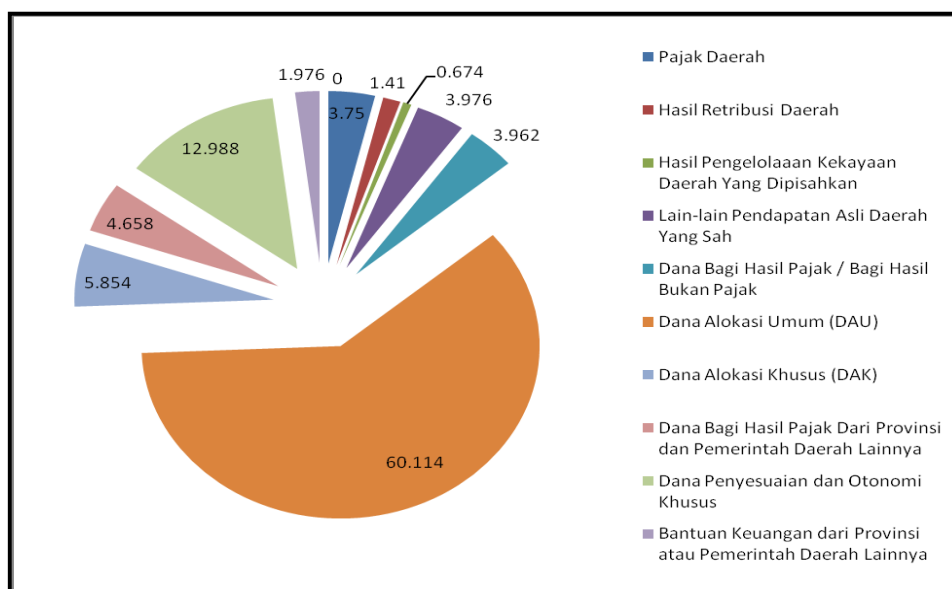
Kontribusi masing-masing sumber pendapatan dapat dilihat dari proporsinya terhadap total pendapatan daerah. Di Kabupaten Karanganyar proporsi PAD terhadap Total Pendapatan Daerah kurun waktu 5 (lima) tahun (2009 – 2013) masih sangat rendah, yaitu kurang dari 10%. Sumber pendapatan terbesar berasal dari Dana Perimbangan dari pemerintah pusat yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah sekitar 65% hingga 72%, sedangkan dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah mulai tahun 2010 memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah sekitar 22% diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan pengadministrasian dana transfer untuk Tunjangan Profesi Guru yang semula diadministrasikan langsung pada APBN, sejak tahun 2010 diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar. Kontribusi masing-masing sumber pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 serta Gambar 3.2.

Tabel 3.2.
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

Nomor	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata- Rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	66.971.682.994	79.510.216.512	104.080.774.286	116.706.893.419	161.724.533.711	25,08
1.1	Pajak Daerah	21.644.560.819	23.588.206.084	40.731.984.055	45.658.231.047	77.015.249.349	40,61
1.2	Retribusi Daerah	11.672.721.358	13.223.636.771	12.803.082.615	15.646.685.611	20.883.824.214	16,45
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	6.264.943.143	8.116.611.208	7.827.982.461	4.039.677.413	7.603.188.065	16,45
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	27.389.457.674	34.581.762.449	42.717.725.155	51.362.299.348	56,222.072.083	19,87
2	DANA PERIMBANGAN	634.208.546.978	624.771.771.840	679.252.564.524	837.078.139.710	900.707.521.585	9,52
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	48.442.140.978	48.757.565.840	43.504.019.524	60.645.217.710	35.287.879.585	-3,13
2.2	Dana Alokasi Umum(DAU)	517.670.406.000	520.919.106.000	577.562.945.000	720.918.512.000	810.216.582.000	12,18
2.3	Dana Alokasi Khusus(DAK)	68.096.000.000	55.095.100.000	58.185.600.000	55.514.410.000	55.203.060.000	-4,66
3	LAIN-LAIN PENDA-PATAN YANG SAH	69.185.397.057	170.504.120.241	260.264.633.357	274.890.402.881	306.628.375.642	54,00
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	35.512.113.557	33.521.569.166	48.575.328.317	61.696.126.881	70.973.627.130	20,34
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	22.167.675.000	119.168.837.075	187.055.955.040	181.233.186.000	215.823.145.000	127,63
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	11.505.608.500	17.803.174.000	24.633.350.000	31.961.090.000	19.522.271.582	20,94
3.4	Pendapatan Hibah	0	0	0	0	309.331.750	0
	JUMLAH PENDAPATAN	770.365.627.029	874.786.108.593	1.043.597.972.167	1.228.675.436.010	1.369.039.430.758	15,50

Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementara



Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 3.2 : Rata-Rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

Tabel 3.3
Proporsi Sumber Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No	Uraian	Proporsi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	8,69	9,09	9,97	9,50	11,81
1.1	Pajak Daerah	2,81	2,70	3,90	3,72	5,62
1.2	Hasil Retribusi Daerah	1,52	1,51	1,23	1,27	1,52
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,81	0,93	0,75	0,33	0,55
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	3,56	3,95	4,09	4,18	4,10
2	DANA PERIMBAGAN	82,33	71,44	65,09	68,13	65,80
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	6,29	5,58	0,42	4,94	2,58
2.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	67,20	59,56	55,34	58,67	59,80
2.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	8,84	6,30	5,58	4,52	4,03
3	LAIN LAIN PENDAPATAN YANG SAH	8,98	19,47	24,94	22,37	22,37
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	4,61	3,83	4,65	5,02	5,18
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi	2,88	13,63	17,92	14,75	15,76
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	1,49	2,01	2,36	2,60	1,42
3.4	Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementara

2. Belanja Daerah

Analisis Belanja Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan alokasi belanja pada periode 2009-2013. Belanja Daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai bahan untuk menentukan rencana belanja daerah di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Kebijakan Belanja Daerah Tahun 2009–2013 sebagaimana yang tercantum dalam dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

- a. **Belanja Tidak Langsung**, merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, meliputi:
 - 1) Belanja Pegawai dalam bentuk: Gaji dan Tunjangan, Tambahan Penghasilan Pegawai, Penerimaan Lainnya untuk Pimpinan dan Anggota DPRD serta Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan Biaya Pemungutan Pajak Daerah;
 - 2) Belanja Bunga digunakan untuk pembayaran bunga atas pinjaman pemerintah daerah kepada pihak lainnya;
 - 3) Subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak;
 - 4) Belanja Hibah, digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang/jasa kepada organisasi atau lembaga di bidang kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;
 - 5) Bantuan Sosial, yaitu bantuan sosial kepada kelompok atau anggota masyarakat antara lain bantuan keagamaan, pendidikan, dan guna memelihara kesejahteraan masyarakat dalam skala tertentu;
 - 6) Belanja Bagi Hasil, meliputi Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah kepada Pemerintahan Desa;
 - 7) Bantuan Keuangan kepada Pemerintahan Desa yang bersifat umum (Alokasi Dana Desa) maupun khusus, bantuan keuangan yang bersifat khusus digunakan untuk membantu

capaian program prioritas pemerintahan desa yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah desa seperti pembangunan jalan, jembatan, irigasi serta prasarana desa lainnya, serta bantuan keuangan kepada partai politik;

- 8) Belanja Tak Terduga, untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau diharapkan tidak terulang, seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya.
- b. **Belanja Langsung**, merupakan belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang meliputi:
- 1) Belanja Pegawai, untuk pengeluaran honorarium PNS, honorarium non PNS dan uang lembur, Belanja Pegawai BLUD, Belanja Jasa Non PNS;
 - 2) Belanja Barang dan Jasa, untuk pengeluaran bahan pakai habis, bahan material, jasa kantor, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan alat kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus, perjalanan dinas, beasiswa pendidikan PNS, kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis, dan lain sebagainya;
 - 3) Belanja Modal, untuk pengeluaran belanja konstruksi, pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan di darat bermotor, alat-alat angkutan darat tidak bermotor, alat-alat bengkel, pengolahan pertanian dan peternakan, peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain.

Gambaran tentang **Realisasi Belanja Daerah** yang disajikan secara series menginformasikan mengenai rata-rata perkembangan/kenaikan realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar sebagaimana dalam Tabel 3.4. Sedangkan proporsi Belanja Daerah, yang dikelompokkan ke dalam Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4.
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	612.248.468.392	670.723.562.560	747.409.640.530	902.400.900.801	951.048.966.391	11,78
1.1	Belanja Pegawai	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148.695	15,60
1.2	Belanja Bunga	1.966.059.824	1.343.3821.000	735.805.716	168.043.675	20.165.398	-60,51
1.3	Belanja Hibah	48.934.971.300	4.154.366.801	7.470.594.500	8.783.788.000	89.275.434.563	230,56
1.4	Belanja Bantuan Sosial	41.126.654.960	37.238.680.000	36.372.884.000	87.245.467.000	7.755.700.000	9,24
1.5	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa	2.000.000.000	1.999.999.686	1.999.999.708	1.999.989.200	1.999.932.000	0,00
1.6	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Pemerinta han Daerah	49.087.463.190	32.626.626.635	31.150.209.044	41.846.558.546	44.130.400.384	0,43
1.7	Belanja Tidak Terduga	163.300.000	209.900.000	402.000.000	769.576.600	5.185.351	28,04
2	BELANJA LANGSUNG	174.019.873.100	207.503.201.149	232.771.012.350	270.804.788.249	336.114.797.513	17,97
2.1	Belanja Pegawai	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302	11,49
2.2	Belanja Barang dan Jasa	78.610.073.284	73.382.740.900	107.548.831.388	107.971.328.672	138.034.852.185	17,04
2.3	Belanja Modal	61.255.818.922	105.157.367.607	86.229.118.619	122.761.422.121	148.478.744.026	29,25
	JUMLAH	786.268.341.492	878.226.763.709	980.180.652.880	1.173.205.689.801	1.287.163.763.904	13,18

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Tabel 3.5.
Proporsi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No	Uraian	Proporsi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	77,87	76,25	76,25	76,92	74,27
1.1	Belanja Pegawai	59,65	68,28	68,28	64,92	63,31
1.2	Belanja Bunga	0,25	0,08	0,08	0,01	0,00
1.3	Belanja Hibah	6,22	0,76	0,76	0,75	6,67
1.4	Belanja Bantuan Sosial	5,23	3,71	3,71	7,44	0,06
1.5	Belanja Bagi Hasil	0,25	0,20	0,20	0,17	0,14
1.6	Belanja Bantuan Keuangan	6,24	3,24	3,24	3,57	3,22
1.7	Belanja Tidak Terduga	0,02	0,04	0,04	0,07	0,38
2	BELANJA LANGSUNG	22,13	23,75	23,75	23,08	25,73
2.1	Belanja Pegawai	4,34	3,98	3,98	3,42	3,65
2.2	Belanja Barang dan Jasa	10,00	10,97	10,97	9,20	10,58
2.3	Belanja Modal	7,79	8,80	8,80	9,61	11,50
	JUMLAH					100,00

Sumber: DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama periode 2009-2013 telah terjadi penurunan komposisi Belanja Tidak Langsung, sedangkan Belanja Langsung mengalami kenaikan. Komposisi terbesar dari Belanja Tidak Langsung digunakan untuk Belanja Gaji Pegawai, Belanja Hibah, dan Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa, sedangkan komposisi terbesar dari Belanja Langsung digunakan untuk Belanja Modal.

3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Kebijakan Pembiayaan Daerah terdiri dari Kebijakan Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah, yang diarahkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya digunakan sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya, dengan didasarkan pada perhitungan yang cermat dan rasional;
- b. Penyertaan Modal Dalam rangka pemenuhan kewajiban, khususnya pada Perusahaan Daerah /BUMD dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
- c. SiLPA, secara persentase terhadap pembiayaan netto diupayakan semakin menurun seiring dengan semakin efektif dan efisienya penggunaan anggaran;
- d. Membentuk dana cadangan.

Kebijakan keuangan daerah, baik dalam kerangka arah kebijakan pendapatan, belanja, maupun pembiayaan; didukung dengan kebijakan Keuangan Negara, yang tertuang dalam APBD Kabupaten Karanganyar, APBD Provinsi Jawa Tengah maupun APBN adalah untuk mendukung tercapainya target sasaran perencanaan pembangunan di Kabupaten Karanganyar.

Secara garis besar, analisis pembiayaan daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008–2013 secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten
Karanganyar Tahun 2009-2013

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-Rata Pertum- buan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	104.941.005.384	74.205.066.400	67.041.607.771	122.690.696.650	176.029.587.977	1,07
1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	103.782.305.000	73.752.888.309	64.273.466.103	121.950.840.878	175.166.745.762	
1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	1.158.700.384	452.178.091	637.141.668	0	0	
1.6	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0	0	5.000.0000	
1.7	Penerimaan Kembali Investasi Pemerintah Daerah	0	0	0	739.855.772	857.842.215	
1.9	Penerimaan Dari AMU Bank Jateng	0	0	48.000.000	0	0	
1.1	Sharing Cadangan Tujuan dari Bank 1 Jateng	0	0	2.083.000.000	0	0	
2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	15.285.403.180	6.258.753.181	8.508.086.180	2.993.697.848	388.136.134	0,80
2.2	Penyertaan Modal(Investasi) Pemerintahan Daerah	6.856.000.000	161.000.000	2.131.000.000	0	0	
2.3	Pembayaran Pokok Hutang	5.097.753.180	5.097.753.181	5.097.753.180	2.993.697.848	328.136.134	
2.5	Pemberian Pinjaman Bergulir	1.612.500.000	1.000.000.000	1.279.333.000	0	0	
2.6	Pembayaran Hutang Talangan LUEP Kepada Provinsi	1.719.150.000	0	0	0	60.000.000	
	PEMBIAYAAN NETTO	89.655.602.772	67.946.313.219	58.533.521.591	119.696.998.802	175.641.451.843	28,06

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*)Hasil Perhitungan Realisasi Pembiayaan Sementara

3.1.2 Neraca Daerah

Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas serta Kemampuan Aset Daerah untuk penyediaan Dana Pembangunan Daerah. Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan.

Dengan kata lain, penggambaran Neraca Daerah di suatu Pemerintahan Daerah mempunyai manfaat, antara lain yaitu: (i) untuk mengetahui posisi aset, hutang, dan kekayaan bersih Pemerintah Daerah; (ii) untuk mengetahui likuiditas atau ketersediaan sumber daya guna memenuhi kebutuhan jangka pendek atau kebutuhan operasional pemerintahan; dan (ii) untuk menilai kemampuan keuangan jangka panjang atau kebutuhan investasi yang dilakukan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen Pemerintah Daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah, dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Neraca Daerah merupakan bagian dari bentuk pelaporan pertanggung-jawaban, baik bagi setiap satuan unit kerja (Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD) maupun akumulasi dari keseluruhan SKPD, yang akan dilaporkan oleh Pemerintah Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Oleh karenanya terdapat 2 (dua) macam pelaporan pertanggungjawaban, yaitu: (i) Pelaporan dan Pertanggungjawaban oleh SKPD, yang mencakup: (a) Laporan Realisasi Anggaran-SKPD (LRA-SKPD); (b) Neraca - SKPD; dan (c) Catatan Atas Laporan Keuangan-SKPD (CALK-SKPD); dan (ii) PELAPORAN dan Pertanggungjawaban oleh Pemerintah Daerah, yang mencakup: (a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); (b) Neraca Daerah; (c) Laporan Arus Kas (LAK); dan (d) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Secara umum, kinerja Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2008–2012 yang sudah di audit dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7.
Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
1.	ASET						
1.1	ASET LANCAR						
1.1.1	Kas	104.353.508.791,00	73.890.123.457,00	64.580.516.769,08	122.213.921.297,00	175.188.336.839,00	22,90
	Kas di Kas Daerah			60.762.728.934,00	113.466.780.975,00	167.820.167.240,00	
	Kas di Bendahara Penerimaan			154.582.778,08	0,00	0,00	
	Kas di Bendahara Pengeluaran			218.840.747,00	286.817.199,00	21.591.077,00	
	Kas di Badan Layanan Umum Daerah			3.444.364.310,00	8.460.323.123,00	7.346.578.522,00	
1.1.2	Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.3	Piutang	2.030.173.110,00	2.221.723.135,00	2.186.613.816,00	2.552.121.032,25	3.142.793.129,00	11,93
	Piutang Pajak			1.984.668.629,00	2.292.963.194,25	2.860.933.314,00	
	Piutang Retribusi			201.945.187,00	259.157.838,00	281.859.815,00	
	Piutang Dana Bagi Hasil			0,00	0,00	0,00	
	Piutang Dana Alokasi Umum			0,00	0,00	0,00	
	Piutang Dana Alokasi Khusus			0,00	0,00	0,00	
1.1.4	Piutang Lain-lain	3.298.273.577,00	4.404.013.192,00	2.450.774.382,00	2.465.619.936,00	8.303.153.894,00	56,63
1.1.5	Persediaan	6.140.446.262,04	4.398.168.426,04	10.135.852.043,00	8.298.074.839,00	8.326.092.969,00	21,07
1.1.6	Penyisihan Piutang					(1.821.818.412,00)	0,00
	JUMLAH ASET LANCAR	115.822.401.740,04	84.914.028.210,04	79.353.754.010,08	135.529.737.104,25	193.138.558.419,00	20,02
1.2	INVESTASI JANGKA PANJANG						
1.2.1	Investasi Non Permanen	7.387.634.000,00	9.478.175.616,00	10.045.946.025,00	10.572.225.357,00	4.138.900.000,00	-5,33
	Pinjaman Kepada Perusahaan Negara			0,00	0,00	0,00	
	Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah			0,00	0,00	0,00	
	Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah Lainnya			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Dalam Surat Utang Negara			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Non Permanen Lainnya			10.045.946.025,00	10.572.225.357,00	4.138.900.000,00	

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-rata Pertum- buan (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
1.2.2	Investasi Permanen	64.749.699.000,00	71.605.699.000,00	71.894.699.000,00	74.025.699.000,00	126.728.703.727,37	21,29
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah			71.894.699.000,00	74.025.699.000,00	126.728.703.727,37	
	Penyertaan Modal dlm Proyek Pembangunan			0,00	0,00	0,00	
	Penyertaan Modal Perusahaan Patungan			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Permanen Lainnya			0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	72.137.333.000,00	81.083.874.616,00	81.940.645.025,00	84.597.924.357,00	130.867.603.727,37	17,85
1.3	ASET TETAP						
1.3.1	Tanah	3.251.555.835.300,00	3.251.615.535.300,00	157.844.762.845,00	155.775.887.845,00	676.655.138.768,00	
1.3.2	Peralatan dan Mesin	150.949.420.653,00	163.758.080.307,00	176.434.193.803,00	200.588.758.635,00	247.514.713.045,00	
1.3.3	Gedung dan Bangunan	379.200.821.668,00	465.819.255.543,00	508.284.197.002,00	535.063.040.968,00	616.546.723.319,00	
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	985.761.210.863,00	1.006.977.740.219,00	309.389.398.850,00	345.636.078.483,00	254.188.253.724,00	
1.3.5	Aset Tetap Lainnya	15.517.623.119,00	16.565.347.269,00	38.400.906.846,00	42.678.965.936,00	100.900.694.348,00	
1.3.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	21.924.111.837,00	0,00	12.327.653.336,00	824.939.750,00	2.895.810.100,00	
1.3.7	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH ASET TETAP	4.804.909.023.440,00	4.904.735.958.638,00	1.202.681.112.682,00	1.280.567.671.617,00	1.898.701.333.304,00	-4,66
1.4	DANA CADANGAN						
1.4.1	Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5	ASET LAINNYA						
1.5.1	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
1.5.2	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	
1.5.3	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	6.457.500.000,00	
1.5.4	Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	250.400.000,00	250.400.000,00	479.760.000,00	
1.5.5	Aset Lain-lain	0,00	932.834.400,00	6.807.689.970,00	2.501.230.390,00	8.094.539.449,00	
	JUMLAH ASET LAINNYA	1.159.717.769,00	2.092.552.169,00	8.217.807.739,00	3.911.348.159,00	16.191.517.218,00	158,68
	JUMLAH ASET	4.994.028.475.949,04	5.072.826.413.633,00	1.372.193.319.456,08	1.504.606.681.237,25	2.238.899.012.668,37	-3,23

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
2	KEWAJIBAN						
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2.1.1	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	571.203.223,00	137.235.148,00	152.467.888,00	263.080.419,00	21.591.077,00	-21,03
2.1.2	Utang Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.3	Utang Pajak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	10.053.331.371,82	7.657.532.373,04	7.045.883.374,30	4.361.849.621,54	1.345.925.376,81	-34,76
	Utang Bank			5.677.620.000,00	3.004.632.846,00	0,00	
	Utang Obligasi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Pusat			152.413.374,30	141.366.775,54	130.075.376,81	
	Utang Pemerintah Provinsi			1.215.850.000,00	1.215.850.000,00	1.215.850.000,00	
	Utang Pemerintah Kabupaten/Kota			0,00	0,00	0,00	
2.1.5	Pendapatan Diterima Dimuka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	210.809.144,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	10.835.343.738,82	7.794.767.521,04	7.198.351.262,30	4.624.930.040,54	1.367.516.453,81	-35,47
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2.2.1	Utang Dalam Negeri	15.838.133.447,48	9.343.074.641,12	3.513.041.266,86	363.516.123,68	233.440.746,87	-57,21
	Utang Dalam Negeri-Sektor Perbankan			3.008.158.368,00	0,00	0,00	
	Utang Dalam Negeri-Obligasi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Pusat			504.882.898,86	363.516.123,68	233.440.746,87	
	Utang Pemerintah Provinsi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Kabupaten/Kota			0,00	0,00	0,00	
2.2.2	Utang Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	15.838.133.447,48	9.343.074.641,12	3.513.041.266,86	363.516.123,68	233.440.746,87	-57,21
	JUMLAH KEWAJIBAN	26.673.477.186,30	17.137.842.162,16	10.711.392.529,16	4.988.446.164,22	1.600.957.200,68	-48,65

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-rata Pertum
		2008	2009	2010	2011	2012	
3	EKUITAS DANA						
3.1	EKUITAS DANA LANCAR						
3.1.1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	103.782.305.568,00	73.752.888.309,00	64.273.466.103,00	121.950.840.878,00	175.166.745.762,00	22,90
3.1.2	Cadangan Untuk Piutang	5.328.446.687,00	6.625.736.327,00	4.637.385.198,00	5.017.740.968,25	9.624.128.611,00	23,59
3.1.3	Cadangan Untuk Persediaan	6.140.446.262,04	4.398.168.426,04	10.135.852.043,00	8.298.074.839,00	8.326.092.969,00	21,07
3.1.4	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(10.264.140.515,82)	(7.657.532.373,04)	(7.045.883.374,30)	(4.361.849.621,54)	(1.345.925.376,81)	-35,15
3.1.5	Pendapatan yang Ditangguhkan	0,00	0,00	154.582.778,08	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	104.987.058.001,22	77.119.260.689,00	72.155.402.747,78	130.904.807.063,71	191.771.041.965,19	23,73
3.2	EKUITAS DANA INVESTASI						
3.2.1	Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	72.137.333.000,00	81.083.874.616,00	81.940.645.025,00	84.597.924.357,00	130.867.603.727,37	17,85
3.2.2	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	4.804.909.023.440,00	4.904.735.958.638,00	1.202.681.112.682,00	1.280.566.446.617,00	1.898.700.108.304,00	-4,66
3.2.3	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	1.159.717.769,00	2.092.552.169,00	8.217.807.739,00	3.912.573.159,00	16.192.742.218,00	158,66
3.2.4	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	(15.838.133.447,48)	(9.343.074.641,12)	(3.513.041.266,86)	(363.516.123,68)	(233.440.746,87)	-57,21
	JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	4.862.367.940.761,52	4.978.569.310.781,88	1.289.326.524.179,14	1.368.713.428.009,32	2.045.527.013.502,50	-4,03
3.3	EKUITAS DANA CADANGAN						
3.3.1	Diinvestasikan Dalam Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH EKUITAS DANA	4.967.354.998.762,74	5.055.688.571.470,88	1.361.481.926.926,92	1.499.618.235.073,03	2.237.298.055.467,69	-2,99
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	4.994.028.475.949,04	5.072.826.413.633,04	1.372.193.319.456,08	1.504.606.681.237,25	2.238.899.012.668,37	-3,23

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari Tabel 3.7 di atas dapat diuraikan mengenai beberapa hal yang terkait dengan kondisi Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008-2012, yaitu sebagai berikut:

1. Aset Daerah

Pos Aset dalam Neraca Daerah mencakup aset lancar dan aset non lancar. Suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai **aset lancar** jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Masuk dalam klasifikasi ini adalah kas atau setara dengan kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan.

Sementara **aset non lancar** adalah semua aset yang tidak bisa dimasukkan ke dalam aset lancar, yang mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset yang tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan oleh masyarakat umum. Aset non lancar diklasifikasikan lagi menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

Komposisi Aset Daerah dalam pos Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, terdiri dari: (i) Aset Lancar; (ii) Investasi Jangka Panjang; (iii) Aset Tetap; (iv) Dana Cadangan; dan (v) Aset Lain-lain, termasuk di dalamnya berupa aset tak berwujud dan aset kerjasama atau kemitraan.

Aset Daerah di Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan, pada posisi 31 Desember 2008 menunjukkan angka sebesar Rp.4,99 triliun. Sedang pada posisi hingga 31 Desember 2012 turun menjadi sebesar Rp.2,24 triliun. Penurunan yang besar terjadi pada jumlah Aset Tetap yang berjumlah dari sekitar Rp.4,80 triliun pada 2008; menurun menjadi sekitar Rp.1,89 triliun pada tahun 2012. Jika dilihat lebih dalam lagi, penurunan pada pos Aset Tetap disebabkan oleh menurunnya 3 (tiga) nilai aset, yaitu: (i) Nilai Aset Tanah (dari Rp.3,25 triliun pada 2008 menjadi sekitar Rp.676,65 miliar pada

2012); (ii) Nilai Aset Jalan, Jaringan dan Instalasi (dari Rp.985,76 miliar pada 2008 menjadi sekitar Rp.254,19 miliar pada 2012); serta (iii) Nilai Aset Konstruksi dalam Pengerjaan (dari Rp.21,92 miliar pada 2008 menjadi sekitar Rp.2,89 miliar pada 2012). Hal ini secara umum mengindikasikan bahwa kualitas Aset Tetap pada tahun 2008 lebih baik dan lebih besar nilainya dibanding kualitas Aset Tetap pada tahun 2012.

Untuk Aset Lancar di Kabupaten Karanganyar justru mengalami peningkatan, dari sekitar Rp.115,8 miliar pada 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.193,14 miliar pada tahun 2012. Begitu pula untuk Investasi Jangka Panjang, juga mengalami peningkatan, dari sekitar Rp.72,14 miliar pada 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.130,87 miliar pada tahun 2012.

2. Kewajiban Daerah

Kewajiban Daerah adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran ke luar atas sumber daya ekonomi pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi atas pelaksanaan tugas atau tanggung jawab untuk bertindak di masa lalu. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintah lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah atau pada pemberi jasa lainnya.

Pos Kewajiban dalam Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, mencakup: (i) Kewajiban Jangka Pendek; dan (ii) Kewajiban Jangka Panjang. Kewajiban jangka pendek mengalami penurunan dari sekitar Rp.10,84 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.1,37 miliar pada 31 Desember 2012. Pada tahun 2012, Kewajiban Jangka Pendek didominasi oleh Bagian Lancar Utang Jangka Panjang – Utang Pemerintah Provinsi, yang jumlahnya mencapai Rp.1,22 miliar. Sedang untuk Kewajiban

jangka panjang selama 1 (satu) periode antara tahun 2008-2012, mengalami penurunan dari sekitar Rp.15,84 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.233,44 juta pada 31 Desember 2012. Secara keseluruhan Jumlah Kewajiban dalam pos Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, menurun dari sekitar Rp.26,67 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.1,60 miliar pada 31 Desember 2012.

3. Ekuitas Dana

Ekuitas Dana Daerah adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah. Pos Ekuitas Dana dalam Neraca Daerah secara umum terdiri dari: (i) Ekuitas Dana Lancar, (ii) Ekuitas Dana Investasi, dan (iii) Ekuitas Dana Cadangan.

Pos Ekuitas Dana dalam Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008-2012 mengalami penurunan dari sekitar Rp.4,99 triliun pada 31 Desember 2008; menurun menjadi sekitar Rp.2,24 triliun pada 31 Desember 2012.

Ekuitas Dana Lancar, mengalami peningkatan dari sekitar Rp.104,98 miliar pada 31 Desember 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.191,77 miliar pada 31 Desember 2012. Sementara untuk Ekuitas Dana Investasi, mengalami penurunan dari sekitar Rp.4,86 triliun pada 31 Desember 2008; menurun menjadi sekitar Rp.2,05 triliun pada 31 Desember 2012. Ekuitas Dana Cadangan, nihil baik pada tahun 2008 maupun tahun 2012.

Dalam hal analisis Neraca Daerah, biasanya ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas, serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Analisis data Neraca Daerah sebagaimana yang dikehendaki dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010, sekurang-kurangnya dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas diukur dengan rumus **Rasio Lancar** dan **Rasio Quick**; dengan satuan perbandingan.
2. Rasio Solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas diukur dengan rumus **Rasio Total Hutang/Kwajiban terhadap Total Aset** dan **Rasio Hutang/Kwajiban terhadap Modal/Ekuitas**; dengan satuan persen.
3. Rasio Aktivitas, digunakan untuk melihat tingkat aktivitas tertentu pada kegiatan pelayanan Pemerintah Daerah. Rasio Aktivitas diukur dengan **Rata-rata Umur Piutang** dan **Rata-rata Umur Persediaan**; dengan satuan hari.

Kondisi rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, yang mencakup Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas; secara lengkap selama tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Karanganyar Tahun 2008-2012

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio Likuiditas :					
1.1	Rasio Lancar (rasio)	11 : 1	11 : 1	1.102 : 1	29 : 1	141 : 1
1.2	Rasio Quick (rasio)	10 : 1	10 : 1	1.101 : 1	28 : 1	135 : 1
2	Solvabilitas:					
2.1	Rasio Total Hutang terhadap Total asset (%)	0.53	0.34	0.78	0.33	0.07
2.2	Rasio Hutang terhadap Modal (%)	0.55	0.34	0.83	0.36	0.08
3	Rasio Aktivitas:					
3.1	Rata-rata Umur Piutang (hari)	-	36	21	18	36
3.2	Rata-rata Umur Persediaan (hari)	-	-	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berdasarkan tabel di atas, Rasio lancar pada Tahun 2012 adalah sebesar 141:1. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Pemerintah Kabupaten Karanganyar sebesar 141 kali dibanding dengan ketersediaan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini meningkat dengan sangat cepatnya dibanding kondisi tahun sebelumnya, yang besarnya 11 kali (tahun 2008 dan 2009), dan sebesar 29 kali (tahun 2011), walaupun jauh di bawah Rasio Lancar yang terjadi pada tahun 2010 (sebesar 1.102 kali).

2. Rasio Quick

Rasio *Quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan tabel diatas, Rasio *Quick* pada tahun 2012 adalah sebesar 135 :1. Hal ini berarti kemampuan Pemerintah Kabupaten Karangnyar dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Rasio *Quick* pada Tahun 2012 jauh di atas besaran Rasio *Quick* yang terjadi pada tahun 2008 dan 2009 (10 kali), tahun 2011 (28 kali), serta di bawah tahun 2010 (1.101 kali).

Sedangkan Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas :

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, di mana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar resiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Karangayar. Besar Rasio Total Hutang terhadap Total Aset pada Tahun 2012 sebesar 0,07%. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap Total Aktiva sangat kecil (atau

kurang dari 1%). Besaran rasio ini paling kecil, dibanding kondisi tahun-tahun sebelumnya, yang besarnya adalah 0,53% (tahun 2008), sebesar 0,34% (tahun 2009), sebesar 0,78% (tahun 2010), dan sebesar 0,33% (tahun 2011).

2. Rasio Hutang terhadap Modal

Rasio Hutang terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, di mana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari pihak lain. Pada tahun 2012 Rasio Hutang terhadap Modal Pemerintah di Kabupaten Karanganyar sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang masih jauh di bawah nilai modal yang dimiliki di Kabupaten Karanganyar, dan semakin mandiri serta tidak tergantung pada hutang. Besaran rasio ini paling kecil, dibanding kondisi tahun-tahun sebelumnya, yang besarnya adalah 0,55% (tahun 2008), sebesar 0,34% (tahun 2009), sebesar 0,83% (tahun 2010), dan sebesar 0,36% (tahun 2011).

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara Pendapatan Daerah (khususnya Pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD)) dengan pengeluaran pada satu periode tertentu untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional Pemerintah Daerah. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan.

Rata-rata umur piutang adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) yang diperlukan untuk melunasi piutang (mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan rata-rata umur persediaan adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) dana tertanam dalam bentuk persediaan (menggunakan persediaan untuk memberi pelayanan publik).

Berdasarkan Tabel 3.8 rasio rata-rata umur piutang tahun 2012 sebesar 36 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang Pemerintah kepada Pihak Ketiga akan tertagih atau melakukan pembayaran kepada

Pemerintah Kabupaten Karanganyar memerlukan waktu sekitar 36 hari atau 1 bulan lebih 6 hari. Kondisi ini sama dengan yang terjadi pada tahun 2009. Sementara untuk tahun 2010 dan tahun 2011, besarnya kurang dari 1 (satu) bulan, yaitu masing-masing memerlukan waktu sebanyak 21 hari kerja dan sebanyak 18 hari kerja.

Rata-rata umur persediaan belum dapat dihitung, karena informasi data terkait dengan rata-rata nilai persediaan yang merupakan hasil perhitungan antara jumlah saldo awal persediaan ditambah saldo akhir persediaan dibagi 2 (dua), belum tersedia.

Terkait dengan kondisi Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar tersebut di atas, maka kebijakan yang bisa diambil dan dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar, berdasar hasil analisis Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2008 sampai Per 31 Desember 2010; adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi nilai aset daerah, khususnya yang berupa barang-barang tidak bergerak, semisal: lapangan, bangunan gedung, bangunan monumen dan juga aset lain yang bisa dikembangkan untuk obyek-obyek yang dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah. Obyek-obyek tersebut dapat dikembangkan untuk keperluan sewa pertunjukkan atau atraksi kesenian, sewa gedung untuk kepentingan resepsi, dan juga untuk peningkatan kegiatan pariwisata daerah, yang muara akhirnya bisa untuk meningkatkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Pendataan aset tidak bergerak, khususnya yang berupa tanah-tanah kosong bisa dipotimalkan untuk kepentingan yang produktif, semisal pembukaan lahan terbuka hijau dengan tanaman-tanaman produktif yang menghasilkan serta pembangunan gedung-gedung yang bisa dimitrakan ke Pihak Ketiga selama kelak akan mampu menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat dan perekonomian Kabupaten Karanganyar pada masa-masa mendatang.

3. Hutang, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang bisa menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar, selama digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif dan pertimbangan kemampuan bayar pada masa-masa mendatang.

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2013

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Keuangan daerah merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran daerah. Keuangan daerah terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, maka dilakukan analisis terhadap proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan, sebagai berikut :

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Karanganyar bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja daerah di Kabupaten Karanganyar, secara umum dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. **Belanja Tidak Langsung**: Belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang

terdiri dari belanja pegawai, hibah, bantuan sosial, bagi hasil kepada Pemerintah Desa, bantuan keuangan kepada Kabupaten/Kota dan pemerintah desa serta belanja tidak terduga.

- b. **Belanja Langsung** : Belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja modal.

Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 (lima) tahun (tahun 2008–2012) cenderung mengalami peningkatan, baik pada pos Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung. Secara proporsi, Belanja Tidak Langsung lebih besar dibandingkan Belanja Langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam struktur Belanja Tidak Langsung terdapat pos belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil pajak dan restribusi kepada pemerintah desa, serta belanja bantuan keuangan kepada pemerintah desa dengan prosentase yang relatif besar.

Analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan belanja aparatur di Kabupaten Karanganyar, sebagaimana dalam Tabel 3.9 dan Tabel 3.10.

Tabel 3.9.
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No	Uraian	Jumlah (Rp)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	Belanja Tidak Langsung	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148,695
	Gaji dan Tunjangan (termasuk Belanja Pegawai BLUD)	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148,695
2	Belanja Langsung	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302
	Belanja Pegawai	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302
	Total Belanja	503.124.000.012	622.113.152.888	708.271.209.905	801.659.515.236	857.463.349.997

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013
*) Hasil Perhitungan Realisasi Sementara

Tabel 3.10.
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No	Tahun	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase (%)
1	2009	503.124.000.012	801.553.744.672	62,76
2	2010	622.113.152.888	884.485.516.890	70,33
3	2011	708.271.209.905	916.688.739.060	77,26
4	2012	801.659.515.236	1.176.199.386.898	68,15
5	2013*)	857.463.349.997	1.675.299.897.904	51,18

*Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013
) Hasil Perhitungan Realisasi Sementara

Dari Tabel 3.9. dapat dilihat bahwa proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dari tahun 2009-2013 cenderung mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan gaji setiap tahun. Sedangkan pada Tabel 3.10 digambarkan bahwa selama Tahun 2009-2012 proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan dengan total pengeluaran daerah semakin meningkat namun pada Tahun 2013 terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan anggaran daerah Kabupaten Karanganyar semakin baik, atau semakin perpihak pada pemenuhan kebutuhan belanja pembangunan.

3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit Belanja Daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan pada masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dengan diberlakukannya anggaran kinerja, dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit. Untuk menutup defisit diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima

kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SiLPA) yang secara konsep APBD setiap tahun bernilai Rp.0,00 dan SiLPA Riil yang merupakan dampak dari pelaksanaan APBD, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

NO	URAIAN	2009		2010		2011		2012		2013*)	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Realisasi Pendapatan Daerah	770.365.627.029	100,00	874.553.916.593	100,00	1.043.597.972.167	100,00	1.228.675.436.010	100,00	1.369.039.430.758	100,00
	Dikurangi Realisasi :										
	a. Belanja Daerah	786.268.341.492	102,06	878.226.763.709	100,42	980.180.652.880	93,92	1.173.205.689.050	95,48	1.287.163.763.904	94,02
	b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	15.285.403.180	1,97	6.258.753.181	0,72	8.508.086.180	0,82	2.993.697.848	0,25	388.136.134	0,03
	Surplus/Defisit Riil	-31.188.117.643	-4,04	-9.931.600.297	-1,14	54.909.233.107	5,26	52.476.049.118	4,47	81.487.530.770.	5,95
2	Surplus/Defisit Riil Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan										
2.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	103.782.305.568		73.752.888.309		64.273.466.103		121.950.840.872		175.166.745.762	
2.2	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	1.158.700.384		452.178.091		637.141.668					
2.3	Penerimaan Piutang Daerah	0		0		0		0		5.000.000	
2.4	Penerimaan Kembali Investasi Penerimaan Daerah	0		0		0		739.855.772		857.842.215	
2.5	Penerimaan dari AMU Bank Jateng	0		0		48.000.000		0		0	
2.6	Sharing Cadangan Tujuan dari Bank	0		0		2.083.000.000		0		0	
3	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan	104.941.005.952	142,28	74.205.066.400	115,45	67.041.607.771	31,48	122.690.696.644	70,04	176.029.587.927	68,35
4	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berjalan (Jumlah SiLPA)	73.752.888.309	100,00	64.273.466.103	100,00	121.950.840.878	100,00	175.166.745.762	100,00	257.517.118.697	100,00

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013
*) Hasil Perhitungan Realisasi Sementara

Tabel 3.12
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

NO	URAIAN	2009		2010		2011		2012		2013*)	
		(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA
1.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berjalan (Jumlah SiLPA)	73.752.888.309	100	64.273.466.103	100	121.950.840.878	100	175.166.745.762	100	257.517.118.697	100
	Terdiri dari:										
1	Pelampauan Penerimaan PAD	336.972.994	0,50	1.073.685.322	1,67	15.829.428.286	12,94	16.316.924.419	9,32	34.041.258.349	13,17
2	Pelampauan Penerimaan Pendapatan Transfer: - Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak - DAU - DAK - Dana Penyesuaian - Bagi Hasil Pajak Provinsi	41.110.329.535	55,72	12.939.959.081	20,13	30.152.261.881	24,64	58.444.757.591	33,40	44.295.046.715	17,1 ₃
3	Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah - Hibah - Pendapatan Lainnya	(854.441.500)	(1,17)	(222.192.000)	(0,35)	(585.500.000)	(0,48)	(585.500.000)	(0,33)	(1.251.868.668)	(0,48)
4	Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya	32.705.475.518	44,33	50.728.334.290	78,93	76.415.194.120	62,44	100.231.650.950	57,28	179.341.371.096	69,37
5	Pembiayaan Netto	454.551.772	0,62	(246.321.090)	(0,38)	563.955.771	0,46	584.356.650	0,33	2.102.316.007	0,81

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013
*) Hasil Perhitungan Realisasi Sementara

3.3 Kerangka Pendanaan

Berdasarkan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran, dengan komponen pokoknya adalah Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah.

3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Belanja Wajib dan Mengikat

Pengeluaran Belanja Wajib dan Mengikat merupakan belanja prioritas yang harus dianggarkan pada setiap tahun anggaran, untuk menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat; terdiri dari belanja gaji pegawai, belanja untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang harus dianggarkan rutin setiap tahunnya, yaitu bantuan keuangan desa, bantuan untuk partai politik, serta pengeluaran pembiayaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang dan penyertaan modal yang sudah ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Sebagai gambaran alokasi anggaran pada belanja wajib dan mengikat tahun 2009-2013 setelah dilakukan analisis dengan hasil seperti tertuang dalam Tabel 3.12. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 – 2013 terus mengalami peningkatan.

Total Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar yang pada tahun 2009 berjumlah Rp.600,08 miliar; pada tahun 2013 telah mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.915,03 miliar. Jika dilihat dari asalnya, pos Belanja Tidak Langsung mengalami peningkatan yang sangat besar, dengan pertumbuhan rata-rata 13,03 persen.

Di lain pihak, alokasi untuk pendanaan pos Belanja Langsung yang harus dianggarkan rutin setiap tahunnya berupa belanja operasional untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat dan belanja administrasi umum mengalami penurunan, dengan pertumbuhan rata-rata turun 7,44 persen. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13.
Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

No.	Uraian	Jumlah (Rp)					Rata-rata pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
A.	Belanja Tak Langsung	520.220.782.308	627.986.586.567	702.830.356.314	806.203.602.126	853.997.666.430	13,03
1.	Belanja Pegawai	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148.695	14,80
2.	Belanja Bantuan Keuangan	49.087.463.190	32.626.626.635	31.150.209.044	41.846.558.546	44.130.400.384	0,43
3.	Belanja Bagi Hasil kepada Desa	2.000.000.000	1.999.999.686	1.999.999.708	1.999.989.200	1.999.932.000	0,00
4.	Belanja Tak Terduga	163.300.000	209.900.000	402.000.000	769.576.600	5.185.351	28,04
B.	Belanja Langsung	73.003.387.550	70.251.046.037	102.288.025.577	83.398.189.335	61.040.102.000	-7,44
1.	Belanja Bahan Pakai Habis	8.683.205.550	5.856.925.675	13.186.086.914	7.107.251.153	3.280.408.000	-1,84
2.	Belanja Bahan / Material	18.734.379.440	21.755.615.300	27.789.491.833	14.693.971.318	3.260.492.000	-24,30
3.	Belanja Jasa Kantor	18.793.305.460	18.716.018.712	24.542.266.508	26.632.737.040	42.351.409.000	24,56
4.	Belanja Premi Asuransi	465.154.500	493.418.500	491.418.500	511.497.500	12.000.000	-21,97
5.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	3.043.500.200	2.896.886.300	3.138.708.275	3.736.965.650	4.016.023.000	7,51
6.	Belanja Cetak dan Penggandaan	5.044.143.800	4.364.066.750	8.822.862.541	5.602.823.975	1.702.851.000	-4,35
7.	Belanja Makanan dan Minuman	7.033.297.050	5.390.680.650	11.552.405.281	9.306.803.000	2.348.189.000	-0,81
8.	Belanja Perjalanan Dinas	11.206.401.550	10.777.434.150	12.764.785.725	15.806.139.699	4.068.730.000	-8,99
C.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	14.835.403.180	6.258.753.180	8.508.086.180	2.993.697.848	388.136.134	-43,43
1.	Penyertaan Modal	6.856.000.000	161.000.000	2.131.000.000	0	0	-341,98
2.	Pembayaran Utang	5.097.753.181	5.097.753.180	5.097.753.180	2.993.697.848	328.136.134	-32,58-
3.	Pemberian Pinjaman Bergulir	1.612.500.000	1.000.000.000	1.279.333.000	0	0	-29,68
4.	Pembayaran Hutang Talangan LUEP Kepada Provinsi	1.719.150.000	0	0	0	60.000.000	-96,51
	Total (A+B+C)	600.080.169.858	698.398.632.604	807.249.381.891	889.601.791.461	915.037.768.430	11,26-

Keterangan : Belanja Bantuan Keuangan Kepada Desa Meliputi: (i) Alokasi Dana Desa (ADD), (ii) Tambahan Penghasilan Aparat Perangkat Desa (TPAPD), dan (iii) Tambahan Jabatan Kades dan Perangkat Desa
*) Hasil Perhitungan Realisasi Sementara

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

3.3.2 Proyeksi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Tahun 2014 –2018

1. Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2014 – 2018

Dengan melihat performa Pendapatan Daerah tahun 2009-2013, pada masa yang akan datang pendapatan daerah diharapkan dapat meningkat lebih tinggi lagi, yang diikuti dengan berbagai upaya-upaya untuk dapat mencapainya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, kebijakan di bidang Pendapatan Daerah di Kabupaten Karangayar selama tahun 2013-2018, yaitu sebagai berikut:

- a. Intensifikasi Pungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- b. Penyesuaian Tarif Pajak dan Penyesuaian Dasar Pengenaan Pajak tertentu;
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan umum kepada masyarakat/ wajib pajak;
- d. Membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan perpajakan dan retribusi;
- e. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur;
- f. Peningkatan kerjasama dengan Instansi terkait dalam rangka optimalisasi penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak;
- g. Optimalisasi dan pemberdayaan aset daerah;
- h. Meningkatkan kontribusi BUMD/Perusda;
- i. Penyempurnaan Dasar Hukum Pungutan.

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas dan dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi, maka proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 disusun dengan asumsi dan ketentuan per Undang-undangan saat ini sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan mendasarkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah tahun 2009-2013;
- b. Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil bukan pajak dihitung mendasarkan kenaikan rata-rata tahun 2009-2013 dikurangi dengan pendaerahan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
- c. Dana Alokasi Umum dan Dana Penyesuaian yang menyangkut kebijakan pusat diproyeksikan pada kisaran 1 – 5 persen.

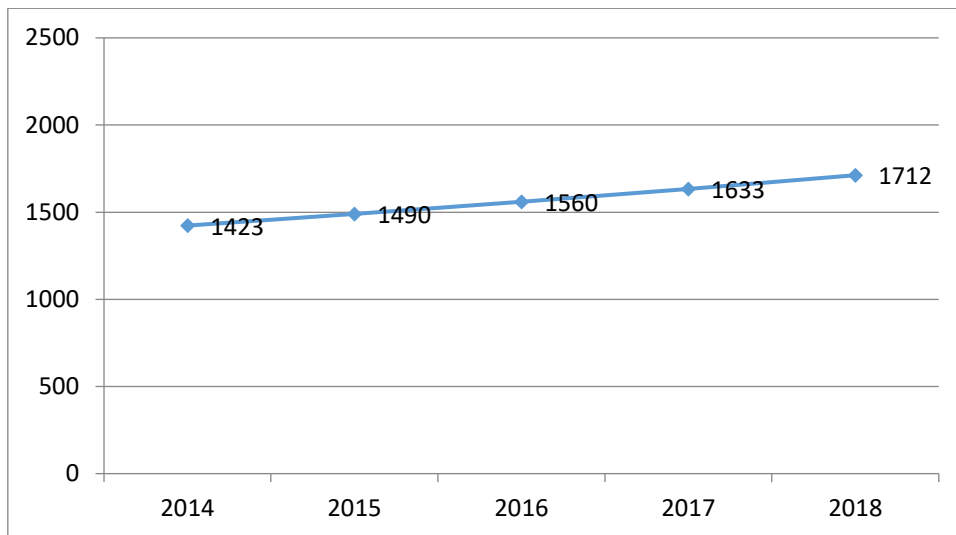
Kebijakan tersebut di atas diformulasikan sedemikian rupa sehingga diperoleh proyeksi pendapatan sebagaimana Tabel 3.14.

Tabel 3.14.
Proyeksi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

No.	Pos Pendapatan	Proyeksi Jumlah (Rp)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	141.847.344.000	152.093.707.000	163.167.788.000	175.142.515.000	188.097.608.000
1.1	Pajak Daerah	53.995.000.000	59.394.500.000	65.333.950.000	71.867.347.000	79.054.079.000
1.2	Hasil Retribusi Daerah	33.698.446.000	35.383.368.000	37.152.536.000	39.010.162.000	40.960.670.000
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	9.084.945.000	9.993.439.000	10.992.782.000	12.092.060.000	13.301.266.000
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	45.068.953.000	47.322.400.000	49.688.520.000	52.172.946.000	54.781.593.000
2	DANA PERIMBANGAN	939.150.975.000	983.818.974.000	1.030.697.476.000	1.079.896.780.000	1.131.532.693.000
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	11.910.513.000	12.506.038.000	13.131.339.000	13.787.905.000	14.477.300.000
2.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	870.001.752.000	913.501.839.000	959.176.930.000	1.007.135.776.000	1.057.492.564.000
2.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	57.238.710.000	57.811.097.000	58.389.207.000	58.973.099.000	59.562.829.000
3	LAIN LAIN PENDAPATAN YANG SAH	342.754.935.000	354.311.627.000	366.578.917.000	378.590.284.000	392.448.272.000
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	44.728.194.000	49.201,013.000	54.212.114.000	59.533.225.000	65.486.547.000
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	238.844.555.000	242.427.223.000	246.063.631.000	249.754.585.000	253.500.903.000
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	48.187.695.000	61.678.956.000	65.379.693.000	69.302.474.000	73.460.822.000
3.4	Pendapatan Hibah	994.491.000	1.004.435.000	1.014.479.000	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN	1.423.753.254.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000

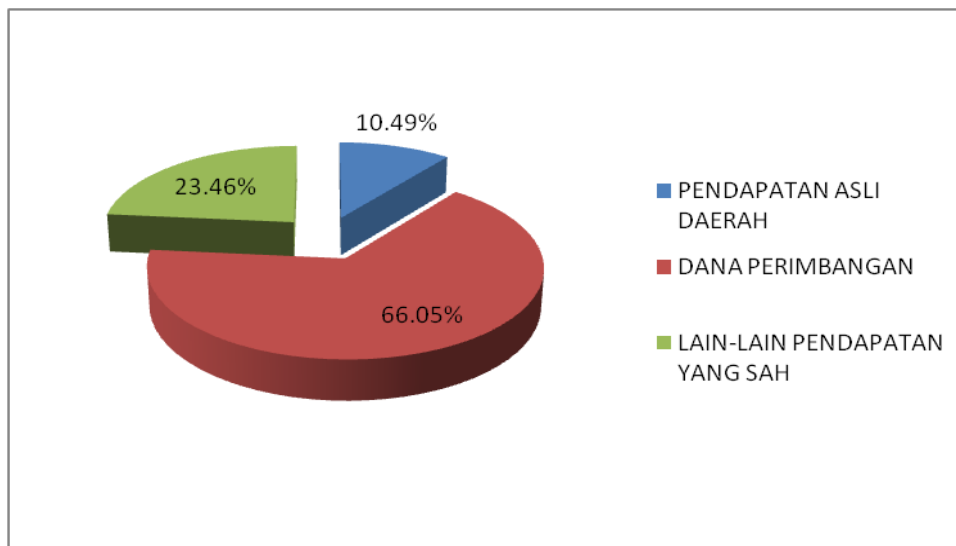
Keterangan: *) Khusus pada pelaksanaan RPJMD tahun pertama atau tahun 2014 dimana pada saat ini proses penyusunan APBD Tahun 2014 sedang dilaksanakan sehingga Rancangan APBD Tahun 2014 menjadi dasar pijakan dalam menganalisis proyeksi pendapatan

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)



Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 3.3. : Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 (Dalam Trilyun Rupiah)



Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 3.3. : Proyeksi Proporsi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

Dari Tabel 3.14. dapat dilihat proyeksi pendapatan selama 5 (lima) tahun ke depan yang mengalami peningkatan dalam pos PAD rata-rata sebesar 15,99% per tahun. Kenaikan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dilakukan melalui upaya intensifikasi dan eksetensifikasi obyek pajak/retribusi. Selain itu, peningkatan pendapatan dilakukan dengan meningkatkan hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan melalui peningkatan kinerja BUMD, serta peningkatan pos Lain-lain PAD yang Sah, sesuai dengan standar dan acuan yang ditentukan.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat perubahan, yaitu nomenklatur jenis Pajak Daerah sesuai dengan Undang-Undang tersebut mulai tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengelola Pajak Bumi dan Bangunan.

Di lain pihak, untuk Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) diprediksikan secara hati-hati, dikarenakan juga sangat terkait dengan kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Karanganyar, sehingga untuk meningkatkan DAU dan DAK Pemkab Karanganyar diharapkan koordinasi lebih intensif dengan Pemerintah Pusat. Untuk Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak diperkirakan akan tumbuh sekitar 5% per tahun; pos Dana Alokasi Umum (DAU) naik dengan tingkat pertumbuhan sekitar 5%; serta Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan sekitar 1% per tahun.

2. Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2014 – 2018

Kebijakan Belanja Daerah selama tahun 2014–2018 di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat yang merupakan belanja dan pengeluaran bersifat wajib dan mengikat yang harus dianggarkan;
- b. Membiayai program kegiatan yang menjadi prioritas Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun ke depan;
- c. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan;
- d. Memenuhi pelaksanaan program yang ber - Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan operasional;
- e. Mengakomodir program pembangunan yang dijangkau melalui aspirasi masyarakat dalam kegiatan Musrenbang;
- f. Mengedepankan program-program yang menunjang pertumbuhan ekonomi. peningkatan penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan;

- g. Belanja diarahkan untuk mendanai program dan kegiatan yang bersifat wajib dan mengikat untuk menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat;
- h. Mempertahankan alokasi belanja sebesar 20% untuk pembiayaan pendidikan.

Secara lengkap, proyeksi kebutuhan Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014–2018 dapat dilihat pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15.
 Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat
 Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Proyeksi Jumlah (Rp)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
A.	Belanja Tak Langsung	776.081.546.000	851.573.006.000	934.507.779.000	1.025.624.903.000	1.125.737.056.000
1.	Belanja Pegawai	733.747.646.000	807.122.411.000	887.834.653.000	976.618.119.000	1.074.279.931.000
2.	Belanja Bantuan Keuangan	37.608.900.000	39.489.345.000	41.463.813.000	43.537.004.000	45.713.855.000
3.	Belanja Bagi Hasil kepada Desa	2.100.000.000	2.205.000.000	2.315.250.000	2.431.013.000	2.552.564.000
4.	Belanja Tak Terduga	2.625.000.000	2.756.250.000	2.894.063.000	3.038.767.000	3.190.706.000
B.	Belanja Langsung	64.092.111.000	67.296.719.000	70.661.558.000	74.194.641.000	77.904.377.000
1.	Belanja Bahan Pakai Habis	3.444.429.000	3.616.651.000	3.797.484.000	3.987.359.000	4.186.727.000
2.	Belanja Bahan / Material	3.423.517.000	3.594.693.000	3.797.484.000	3.987.359.000	4.186.727.000
3.	Belanja Jasa Kantor	44.468.980.000	46.692.429.000	49.027.051.000	51.478.404.000	54.052.325.000
4.	Belanja Premi Asuransi	12.600.000	13.230.000	13.892.000	14.587.000	15.317.000
5.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	4.216.825.000	4.427.667.000	4.649.051.000	4.881.504.000	5.125.580.000
6.	Belanja Cetak dan Penggandaan	1.787.994.000	1.877.394.000	1.971.264.000	2.069.828.000	2.173.320.000
7.	Belanja Makanan dan Minuman	2.465.599.000	2.588.879.000	2.718.323.000	2.854.240.000	2.996.952.000
8.	Belanja Perjalanan Dinas	4.272.167.000	4.485.776.000	4.710.065.000	4.945.569.000	5.192.848.000
C.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
1.	Dana Cadangan	-	-	-	-	-
2.	Penyertaan Modal	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
3.	Pembayaran Utang	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	840.173.657.000	924.169.725.000	1.010.469.337.000	1.105.119.544.000	1.208.941.433.000

Keterangan:

Belanja Bantuan Keuangan Kepada Desa Meliputi: (i) Alokasi Dana Desa (ADD), (ii) Tambahan Penghasilan Aparat Perangkat Desa (TPAPD), dan (iii) Tambahan Jabatan Kades dan Perangkat Desa

Keterangan *) Khusus pada pelaksanaan RPJMD tahun pertama atau tahun 2014 dimana pada saat ini proses penyusunan APBD Tahun 2014 sedang dilaksanakan sehingga Rancangan APBD Tahun 2014 menjadi dasar pijakan dalam menganalisis proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

3. Kebijakan dan Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2014 – 2018

Proyeksi pembiayaan daerah pada masa yang akan datang dari sisi penerimaan pembiayaan daerah yaitu dengan menggunakan prakiraan penerimaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya dan penerimaan dari pinjaman daerah, penyertaan modal dalam rangka pemenuhan kewajiban serta membentuk dana cadangan dari sisi pengeluaran. Gambaran proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16.
Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

No.	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Proyeksi Jumlah (Rp.)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
1	Penerimaan Pembiayaan					
1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	201.883.823.000	0	0	0	0
	Jumlah Penerimaan Pembiayaan	201.883.823.000	0	0	0	0
2	Pengeluaran Pembiayaan					
2.1	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintahan Daerah	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000

*Keterangan: *) Khusus pada pelaksanaan RPJMD tahun pertama atau tahun 2014 dimana pada saat ini proses penyusunan APBD Tahun 2014 sedang dilaksanakan sehingga Rancangan APBD Tahun 2014 menjadi dasar pijakan dalam menganalisis proyeksi pembiayaan*

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

4. Perhitungan Kerangka Pendanaan Tahun 2014 – 2018

Guna menghitung kerangka pendanaan selama lima tahun ke depan, dilakukan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17.
 Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah
 Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018

No.	Uraian	Proyeksi Jumlah (Rp.)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan	1.423.753.254.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000
2	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran (SiLPA)	201.883.823.000	0	0	0	0
	Tota Penerimaan	1.625.637.077.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000
	Dikurangi:					
3	Belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat (Prioritas I)	840.173.657.000	924.169.725.000	1.010.469.337.000	1.105.119.544.000	1.208.941.433.000
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	785.463.420.000	566.054.583.000	550.065.844.000	528.510.035.000	503.137.140.000

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diperoleh proyeksi kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah yang kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang belum dialokasikan dengan proyeksi seperti digambarkan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18.
 Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
 Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018

No.	Uraian	Proyeksi Jumlah (Rp.)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
1	Kapasitas Keuangan Daerah	1.625.637.077.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000
	Prioritas I (Wajib dan Mengikat)	840.173.657.000	924.169.725.000	1.010.469.337.000	1.105.119.544.000	1.208.941.433.000
1.1	Belanja Tidak Langsung	776.081.546.000	851.573.006.000	934.507.779.000	1.025.624.903.000	1.125.737.056.000
1.2	Belanja Langsung	64.092.111.000	67.296.719.000	70.661.558.000	74.194.641.000	77.904.377.000
1.3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	785.463.420.000	566.054.583.000	550.065.844.000	528.510.035.000	503.137.140.000
2	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas II	666.673.445.000	496.578.791.000	496.592.743.000	482.110.125.000	463.914.081.000
2.1	Belanja Program Prioritas dalam rangka pencapaian Visi Misi KDH	319.910.028.000	236.697.246.220	217.754.086.404	198.092.214.000	219.075.830.000
2.2	Belanja Program Prioritas Pembangunan Daerah	266.855.355.000	177.339.360.000	194.205.913.000	197.208.829.272	155.760.936.458
2.3	Belanja Program Prioritas Pendukung Lainnya	79.908.062.000	82.542.184.780	84.632.743.596	86.809.081.728	89.077.314.542
3	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas III	118.789.975.000	69.475.792.000	53.473.101.000	46.399.910.000	39.223.059.000
3.1	Bantuan Hibah	86.161.961.000	38.728.223.000	24.700.000.000	19.700.000.000	14.700.000.000
3.2	Bantuan Sosial	9.225.000.000	9.225.000.000	9.225.000.000	9.225.000.000	9.225.000.000
3.3	Bantuan Keuangan Pemerintah Desa	23.403.014.000	21.522.569.000	19.548.101.000	17.474.910.000	15.298.059.000
4	Surplus Anggaran Riil/Berimbang	0	0	0	0	0

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Dengan demikian, diketahui Kapasitas Riil Keuangan Daerah yang dialokasikan untuk memenuhi Belanja Prioritas I, II, dan III sebagaimana tertuang dalam Tabel 3.19.

Tabel 3.19.
Kerangka Pendanaan Alokasi Prioritas I, II, dan III
Karanganyar Tahun 2014-2018

NO	Uraian	Alokasi									
		2014*)		2015		2016		2017		2018	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1.	Prioritas I	840.173.657.000	51,68	924.169.725.000	62,02	1.010.469.337.000	64,75	1.105.119.544.000	67,65	1.208.941.433.000	70,61
2.	Prioritas II	666.673.445.000	41,01	496.578.791.000	33,32	496.592.743.000	31,82	482.110.125.000	29,51	463.914.081.000	27,10
3.	Prioritas III	118.789.975.000	7,31	69.475.792.000	4,66	53.473.101.000	3,43	46.399.910.000	2,84	39.223.059.000	2,29
	Total	1.625.637.077.000	100	1.490.224.308.000	100	1.560.535.181.000	100	1.633.629.579.000	100	1.712.078.573.000	100

*Keterangan: *) Khusus pada pelaksanaan RPJMD tahun pertama atau tahun 2014 dimana pada saat ini proses penyusunan APBD Tahun 2014 sedang dilaksanakan sehingga Rancangan APBD Tahun 2014 menjadi dasar pijakan dalam menganalisis proyeksi kerangka pendanaan*

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Tabel 3.20.
Proyeksi APBD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Proyeksi Jumlah (Rp)				
		2014*)	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan	1.423.753.254.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000
A	Pendapatan Asli Daerah	141.847.344.000	152.093.707.000	163.167.788.000	175.142.515.000	188.097.608.000
1	Pajak Daerah	53.995.000.000	59.394.500.000	65.333.950.000	71.867.347.000	79.054.079.000
2	Hasil Retribusi Daerah	33.698.446.000	35.383.368.000	37.152.536.000	39.010.162.000	40.960.670.000
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	9.084.945.000	9.993.439.000	10.992.782.000	12.092.060.000	13.301.266.000
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	45.068.953.000	47.322.400.000	49.688.520.000	52.172.946.000	54.781.593.000
B	Dana Perimbangan	939.150.975.000	983.818.974.000	1.030.697.476.000	1.079.896.780.000	1.131.532.693.000
1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	11.910.513.000	12.506.038.000	13.131.339.000	13.787.905.000	14.477.300.000
2	Dana Alokasi Umum (DAU)	870.001.752.000	913.501.839.000	959.176.930.000	1.007.135.776.000	1.057.492.564.000
3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	57.238.710.000	57.811.097.000	58.389.207.000	58.973.099.000	59.562.829.000
C	Lain Lain Pendapatan Yang Sah	342.754.935.000	354.311.627.000	366.578.917.000	378.590.284.000	392.448.272.000
2	Belanja	1.625.637.077.000	1.484.924.308.000	1.555.235.181.000	1.628.329.579.000	1.706.778.573.000
A	Belanja Tidak Langsung	918.274.535.000	942.571.367.000	1.007.528.981.000	1.089.499.723.000	1.180.258.174.000
1	Belanja Mengikat	711.989.435.000	784.276.287.000	863.846.221.000	951.430.262.000	1.047.832.679.000
2	Prioritas III	118.789.975.000	69.475.792.000	53.473.101.000	46.399.910.000	39.223.059.000
B	Belanja Langsung	707.362.542.000	542.352.941.000	547.706.200.000	538.829.856.000	526.520.399.000
1	Prioritas I	64.092.111.000	67.296.719.000	70.661.558.000	74.194.641.000	77.904.377.000
2	Prioritas II	666.673.445.000	496.578.791.000	496.592.743.000	482.110.125.000	463.914.081.000
	Surplus/Defisit	(201.883.823.000)	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
3	Pembiayaan	201.883.823.000	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)
A	Penerimaan	201.883.823.000	0	0	0	0
B	Pengeluaran	0	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
	Total APBD	1.625.637.077.000	1.490.224.308.000	1.560.535.181.000	1.633.629.579.000	1.712.078.573.000

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Mendasarkan kerangka pendanaan tersebut akan dilaksanakan berbagai program dalam rangka mengatasi permasalahan dan untuk pencapaian target indikator pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar selama lima tahun ke depan melalui dana APBD Kabupaten Karanganyar. Mengingat besarnya permasalahan dan keterbatasan APBD Kabupaten Karanganyar diperlukan dukungan sumber pendanaan lainnya yaitu APBN, APBD Provinsi Jawa Tengah, Lembaga Donor, Corporate Social Responsibility/Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (CSR/PKBL) dan partisipasi masyarakat.

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan di Kabupaten Karanganyar telah dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan dengan segala upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Di samping juga untuk mendukung dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional maupun tujuan pembangunan provinsi (Provinsi Jawa Tengah).

Berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi riil di masyarakat, masih terdapat berbagai permasalahan pembangunan. Permasalahan pembangunan daerah yang ada di Karanganyar adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur dan Transportasi

Infrastruktur kebutuhan utama dalam pembangunan, kemajuan suatu daerah seringkali diukur dari ketersediaan infrastruktur. Permasalahan yang dihadapi Karanganyar infrastruktur adalah belum optimalnya pelayanan infrastruktur dan penyediaan infrastruktur baik fisik maupun sosial, terlihat dari prosentase jalan rusak yang mencapai 51,4% di tahun 2013, sedangkan jembatan 19%. Gambaran permasalahan bidang infrasturtur di Kabupaten Karanganyar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Infrastruktur Fisik antara lain:
 - a. Belum optimalnya kualitas dan kapasitas serta kondisi jalan dan jembatan untuk mendukung daya saing wilayah/daerah,
 - b. Sarana prasarana transportasi belum dapat optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah;
 - c. Jaringan irigasi belum sepenuhnya dalam kondisi baik untuk mendukung dan menunjang peningkatan produktivitas pertanian;

- d. Ketersediaan energi listrik, air bersih, gas, dan bakar minyak yang terus meningkat dan perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian dengan kebutuhan serta pemerataan antar wilayah kecamatan;
 - e. Keterbatasan kewenangan dan kemampuan penanganan daerah merupakan faktor lain yang sangat mempengaruhi kinerja infrastruktur fisik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pelayanannya.
 - f. Infrastruktur Teknologi Informasi (TI) antara lain: masih terbatasnya kapasitas *bandwidth* internet, kondisi infrastruktur jaringan yang belum merata di seluruh wilayah dan sesuai kapasitasnya; belum ada *data center* serta keterbatasan SDM aparatur dan masyarakat terhadap TI serta kelembagaannya untuk menuju keterbukaan informasi publik berbasis TI.
2. Infrastruktur Sosial (Non Fisik):

Permasalahan Infrastruktur sosial pemenuhan kualitas prasarana sarana pendidikan perlu ditingkatkan, baik kondisi ruang kelas layak (masih ada ruang kelas rusak dalam kategori ringan, sedang maupun berat) maupun sarana prasarana pendukung (perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa dan komputer); belum terpenuhinya sarana dan prasarana perawatan bayi di Puskesmas dan Rumah Sakit; masih banyaknya sarana dan prasarana publik dan atau ruang yang tidak sesuai dengan standar pelayanan / peruntukan. Misalnya ruang kelas yang belum mencapai 100% standar nasional, atau perpustakaan belum berstandar nasional serta belum semua Puskesmas mempunyai rawat inap.

2. Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan tidak terlepas dari tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Meskipun capaian angka kedua indeks kemiskinan tersebut menunjukkan kondisi yang membaik, namun masih perlu terus dipacu sehingga rata-rata pengeluaran penduduk

miskin akan semakin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Permasalahan yang dihadapi penduduk miskin adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya akses penduduk miskin terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, berusaha dan permodalan masih rendah. Di samping itu juga keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi, rumah layak huni dan kelayakan kecukupan pangan.
2. Jumlah penduduk miskin di Karanganyar meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun demikian jumlahnya masih banyak yaitu pada tahun 2009 sebanyak 14,73% turun menjadi 13,98% pada tahun 2010, tetapi pada tahun 2011 naik lagi menjadi 15,29%.
3. Selanjutnya berdasarkan data Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011 dari jumlah Rumah Tangga (Ruta) sebanyak 77.290, yang termasuk dalam kategori sangat miskin 7.132 rumah tangga, miskin sebanyak 10.764 rumah tangga, hampir miskin 16.061 rumah tangga dan rentan miskin lainnya 43.333 rumah tangga. Di lain pihak, Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Kabupaten Karanganyar berdasarkan Basis Data Terpadu Tim Nasional Program Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) sebanyak 65.683 RTS, dengan rincian RTS kategori Desil 1 sebanyak 23.043 Ruta, Desil 2 sebanyak 21.320 Ruta, dan Desil 3 sebanyak 21.320 Ruta.

3. Pengangguran

Secara umum permasalahan pengangguran di Karanganyar adalah:

1. Masuknya usia produktif ke dalam angkatan kerja dan menurunnya penyerapan tenaga kerja pada sektor produksi. Sektor Industri, Konstruksi dan Perdagangan merupakan sektor “penampung” peralihan tenaga kerja dari Sektor Pertanian. Di samping itu angkatan kerja baru lebih memilih sektor di luar

Sektor Pertanian. Komposisi penurunan jumlah pekerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri, Sektor Perdagangan dan Sektor Konstruksi perlu diperhatikan utamanya berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, mengingat pada Sektor Industri, Perdagangan dan Konstruksi dominan diterapkan sistem kerja *outsourcing* dan informal.

2. Permasalahan lain terkait pengangguran yang perlu mendapat perhatian adalah masih banyaknya penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu atau lebih dikenal dengan istilah setengah penganggur. Meskipun dalam setahun terakhir mengalami penurunan, namun demikian jumlah setengah penganggur di Karanganyar relatif besar.
3. Masih rendahnya kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap daya saing utamanya dalam memasuki pasar kerja. Apabila tenaga kerja yang tersedia tidak mampu terserap dalam pasar kerja berpotensi menambah jumlah pengangguran. Di sisi lain SDM instruktur yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja semakin berkurang dan Balai Latihan Kerja (BLK) dengan sarana prasarana yang belum memadai.
4. Belum optimalnya perluasan kesempatan kerja dan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Pendidikan

Secara umum permasalahan dalam pembangunan pendidikan adalah:

1. Belum optimalnya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Di kalangan siswa terlihat adanya kecenderungan semakin lunturnya wawasan kebangsaan, nasionalisme dan budi pekerti di kalangan siswa.
3. Kondisi sarana prasarana pendidikan belum sepenuhnya memadai, baik kondisi ruang kelas maupun sarana prasarana

pendukung seperti perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer.

4. Permasalahan lain yang perlu mendapat perhatian bersama adalah belum optimalnya pengembangan pendidikan vokasi, pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga belum optimalnya pengembangan muatan lokal. Muatan lokal penting bagi sarana untuk mengolah kekhasan “identitas” sebagai bagian tidak terpisahkan dari watak. Materi seperti budi pekerti, bahasa dan kesenian merupakan subyek potensial guna merajut watak saling menghormati, toleransi terhadap kebhinekaan, peduli sesama dan lain-lain yang menjadi dasar pembangunan watak bangsa.
5. Terkait dengan aspek ketersediaan, keterjangkauan, kesetaraan dan kepastian terlihat untuk APK SMP/MTs/SMPLB sebesar 73,91%, capaian ini masih perlu didorong untuk mencapai target MDGs dan Pendidikan Untuk Semua (Education for All) sebesar 100% pada tahun 2015. Pada jenjang pendidikan menengah, APK SMA/MA/SMK baru mencapai 65,87%, karenanya perlu ditingkatkan untuk mendukung Program Pendidikan Menengah Universal dan Wajib Belajar 12 Tahun dengan target pada tahun 2018 sebesar 100%. Selain itu, belum memasyarakatnya pendidikan non formal sebagai alternatif pendidikan formal merupakan permasalahan dan tantangan yang perlu diupayakan penyelesaiannya.

5. Kesehatan

Permasalahan terkait dengan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Karanganyar adalah:

1. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan yaitu meningkat dari 107,4 orang pada tahun 2008; sebesar 64,9 orang pada tahun 2009; sebesar 128,6 orang pada tahun 2010; dan turun pada tahun 2011 menjadi 99,1 orang, sedangkan tahun 2012 naik lagi menjadi 127,5 orang. Peningkatan tersebut disebabkan

oleh meningkatnya jumlah kehamilan risiko tinggi, kejadian penyakit tekanan darah tinggi pada ibu hamil, masih rendahnya deteksi dini masyarakat serta masih kurangnya kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan rujukan kehamilan risiko tinggi. Demikian pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun 2008 sebesar 8,43, tahun 2009 turun menjadi 8,35 pada tahun 2010 naik menjadi 9,45 dan turun lagi 9,23 pada tahun 2011, sedangkan tahun 2012 naik lagi menjadi 10,12 yang disebabkan masalah neonatal seperti asfiksia (sesak napas saat lahir), Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (BBLR) serta infeksi neonatus; selain itu pneumonia, diare serta masalah gizi buruk dan gizi kurang.

2. Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang bisa terjadi pada semua kalangan umur baik balita, anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan sampai pada lanjut usia, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Gizi buruk merupakan gangguan kesehatan karena kekurangan dan atau ketidakseimbangan asupan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Di Kabupaten Karanganyar angka prevalensi gizi buruk menunjukkan keadaan yang fluktuatif, namun masih tetap di bawah garis batas maksimal status gizi buruk di daerah yang ditetapkan pemerintah. Dari tahun 2008 sebesar 0,03% naik menjadi 0,08% di tahun 2010 dan turun lagi menjadi 0,05% di tahun 2012.
3. Meningkatnya penyebaran penyakit menular seperti penemuan kasus TB paru dikarenakan belum semua komponen pelaksana penemuan kasus di sarana pelayanan kesehatan mendapatkan pelatihan dan belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas dan rumah sakit; masih tingginya kasus DBD dikarenakan adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak yang merupakan sarana perkembangbiakan

nyamuk *Aedes Aegypti* serta tidak maksimalnya kegiatan PSN; Tingginya kasus HIV/AIDS dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di Rumah Sakit; sedangkan tingginya kasus penyakit tidak menular meliputi jantung, hipertensi, stroke dan diabetes mellitus disebabkan karena faktor genetik dan masih kurangnya kesadaran pola hidup sehat.

4. Permasalahan lain adalah belum optimalnya penyelenggaraan program dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembiayaan Jamkesmas dan Jamkesda. Masih terdapat kelompok-kelompok tertentu yang memerlukan akses layanan kesehatan namun belum tersentuh seluruhnya seperti anak-anak berkebutuhan khusus, perempuan bekerja dengan resiko tinggi untuk kesehatan reproduksinya, difabel dan lansia. Di sisi lain pelaksanaan Jamkesda yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar masih menghadapi permasalahan terkait dengan tunggakan maupun penatakelolaan program jaminan layanan kesehatan secara umum.
5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga masih belum optimal pelaksanaannya sehingga masih diperlukan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mampu dan mau melakukan PHBS untuk mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.
6. Sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan primer dan lanjutan di Karanganyar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk masih belum proporsional, sehingga masih diperlukan optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat dasar dan rujukan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.
7. Terkait dengan layanan kesehatan publik, permasalahan yang dihadapi adalah masih dominannya penerapan metode penyelesaian secara kuratif yang mengandalkan industri obat

dan belum optimalnya pengembangan kearifan lokal melalui pengembangan obat-obatan herbal atau jamu tradisional.

6. Koperasi dan UMKM

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi dapat dijadikan sarana sebagai katup pengaman sekaligus penggerak perekonomian daerah dalam rangka mendukung upaya penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin.

Berbagai permasalahan terkait dengan keberadaan koperasi dan UMKM adalah rendahnya kualitas SDM yang berdampak pada rendahnya sistem manajemen, rendahnya akses teknologi, rendahnya produksi, sempitnya pemasaran, kurangnya permodalan, dan kurangnya informasi serta daya saing yang rendah. Selain itu, permasalahan yang dihadapi adalah masih kurang kondusifnya iklim usaha, ketersediaan data UMKM secara riil, sedikitnya jumlah koperasi aktif dan sehat hanya sejumlah 30%, dari total seluruh koperasi yang berbadan hukum.

7. Pariwisata

Permasalahan wisata seringkali merupakan permasalahan yang saling kait mengkait, kunjungan sedikit karena kurang daya tarik, obyeknya tidak menarik, karena tidak ada dana untuk membangunnya, tidak ada dana karena tidak ada pengunjung. Dari hal ini permasalahan pariwisata berputar – putar dari 3 (tiga) hal tersebut yaitu :

- 1) Kunjungan wisatawan di Karanganyar yang tidak berkembang atau meningkat dengan signifikan, bahkan mengalami penurunan. Penurunan jumlah wisatawan tersebut dikarenakan rendahnya daya saing obyek wisata daerah, dan belum optimalnya pengembangan potensi wisata berbasis wilayah. Tahun 2012 jumlah wisatawan mancanegara hanya 7.242 org, wisatawan nusantara sebanyak 1.019.123 org total 1.026.365 orang (sumber Jawa Tengah Dalam Angka,2013)

- 2) Permasalahan lainnya adalah belum mantapnya keterkaitan antar destinasi wisata, masih rendahnya kualitas pelaku wisata, dukungan infrastruktur, dan belum optimalnya kerjasama para pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata di Karanganyar.

8. Iklim Investasi

Permasalahan terkait dengan iklim investasi di Karanganyar di antaranya adalah kurang optimalnya pelayanan terpadu satu pintu penanaman modal yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar, kewenangan pelayanan terpadu satu pintu pada saat ini hanya sebatas pengurusan dokumen izin dan non izin yang selanjutnya diproses oleh SKPD terkait.

Permasalahan terkait pelayanan perizinan tersebut antara lain ditunjukkan dengan masih belum adanya kepastian waktu penyelesaian dan besaran biaya administrasi. Selain itu, kondisi dan ketersediaan infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai meliputi jalan, pelabuhan, bandar udara dan sistem transportasi yang masih belum mendukung secara maksimal bagi dunia usaha. Sinergitas antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dirasakan belum optimal.

9. Pangan

Karanganyar dalam upaya mendukung kemandirian pangan memiliki potensi lahan pada tahun 2012 yang cukup luas yaitu : lahan sawah sebesar 22.562,45 hektar (29,16%) dan lahan bukan sawah sebesar 54.816,19 hektar (60,87%). Meskipun demikian secara umum Kabupaten Karanganyar belum mampu mewujudkan sebagai kabupaten yang berdaulat pangan, sehingga belum mampu untuk menentukan sepenuhnya kebijakan dan strategi produksi, distribusi dan konsumsi pangan yang sehat, dan sesuai sumberdaya dan budaya dengan metode yang ramah lingkungan, berkeadilan, dan berkelanjutan, dengan memberikan perhatian khususnya kepada

mayoritas petani dan nelayan kecil penghasil pangan, pedagang kecil, dan rakyat miskin rawan pangan.

10. Keadilan Gender

Kebijakan pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional telah tertuang dalam Intruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 yang pada intinya mengintruksikan kepada seluruh Departemen dan Lembaga Non Departemen di tingkat pemerintahan pusat, provinsi maupun kabupaten/ kota untuk mengintegrasikan perspektif gender (aspirasi, pengalaman, masalah dan kebutuhan perempuan serta laki-laki) ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan serta program pembangunan. Melalui perspektif gender sangat membantu birokrasi dalam menjalankan tata kerja dan tupoksinya.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keadilan gender adalah :

- 1) Masih lemahnya fungsi pengarusutamaan perspektif gender dalam sistem birokrasi dan semua pranatanya. Sementara itu dalam tataran publik berbagai permasalahan terlihat dengan masih rendahnya kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan dan anak yang ditunjukkan dengan masih tingginya angka kekerasan terhadap anak dan perempuan.
- 2) Permasalahan lain adalah peran dan posisi perempuan di bidang politik dan jabatan publik dalam rangka menuju kuota 30 % perempuan di legislatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya SDM perempuan yang memiliki ketertarikan dan berpartisipasi di politik serta kurangnya kepedulian masyarakat untuk memilih wakil perempuan di lembaga legislatif.

11. Seni Budaya

Seni dan budaya merupakan elemen penting yang sangat diperlukan dalam kehidupan, karenanya perlu dilindungi dan dilestarikan, khususnya budaya jawa yang terancam hilang atau luntur.

Melalui seni diharapkan mampu meningkatkan dinamika kehidupan, sedangkan melalui budaya diharapkan mampu memperkuat jati diri sehingga mampu menangkal pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Permasalahan terkait dengan seni budaya adalah: kecenderungan semakin mudarnya nilai budaya sebagai karakter dalam pembentukan kepribadian. Selain itu masih rendahnya upaya untuk melakukan perlindungan situs, bangunan, benda dan karya seni yang bernilai sejarah tinggi.

12. Energi

Terkait dengan energi di Karanganyar menunjukkan masih adanya kecenderungan yang sama sebagaimana dialami di tingkat nasional, maupun provinsi yaitu ketergantungan terhadap sumber energi fosil, yang potensinya semakin lama semakin berkurang.

Di sisi lain, kebutuhan untuk mengembangkan sumber-sumber energi non fosil atau Energi Baru Terbarukan (EBT) seperti panas bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) membutuhkan dana cukup besar. Kondisi demikian membutuhkan adanya inisiatif lokal dalam bentuk mikro hidro, *solar cell* maupun listrik dari *magnetic radiant*.

13. Reformasi Birokrasi

Meskipun sudah dicanangkan sebagai sebuah gerakan nasional Reformasi birokrasi pelaksanaannya di daerah tidaklah sama hasilnya. Di Karanganyar telah dilakukan berbagai upaya reformasi birokrasi dengan mencoba memberikan pelayanan yang lebih dekat, lebih cepat dan tepat kepada masyarakat. Upaya yang menonjol adalah adanya Kantor Pelayanan Satu Atap yang menjadi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu, dan berbagai fasilitas mobil layanan : Larasita, Paryati, Parsih, dll. Pada hakekatnya ditujukan untuk memperbaiki kinerja birokrasi agar lebih efektif dan efisien; menciptakan birokrasi yang profesional, netral, terbuka, demokratis, mandiri, serta memiliki integritas dan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku

abdi masyarakat dan abdi negara; mewujudkan pemerintahan yang bersih (*clean government*) yang bebas KKN, serta pentingnya membangun tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

Permasalahan mendasar yang dihadapi Karanganyar dalam melaksanakan percepatan reformasi birokrasi adalah belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam mendukung perwujudan reformasi birokrasi. Secara lebih rinci permasalahan tersebut adalah struktur kelembagaan “maksimal/gemuk”, etos kerja yang tidak merata tidak semua pegawai mempunyai etos kerja tinggi, pengembangan karier aparatur, belum efektifnya manajemen SDM dalam peningkatan profesionalitas aparatur. Paradigma birokrasi yang belum dikembangkan secara optimal adalah transparansi dan akuntabilitas kinerja aparatur, masih terjadi inefisiensi pengelolaan keuangan daerah, masih lemahnya sistem pengawasan internal, serta pelayanan publik yang belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan dan perubahan dinamika masyarakat yang begitu cepat.

14. Aset Daerah

Permasalahan yang banyak dialami oleh Pemerintah Daerah adalah masalah aset daerah, untuk melaksanakan tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah perlu memiliki barang dan kekayaan sebagai aset daerah. Selanjutnya aset daerah tersebut perlu dikelola secara optimal dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparan dan mengedepankan akuntabilitas publik.

Permasalahan yang dihadapi Karanganyar terkait dengan aset daerah sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah, yaitu masih belum optimalnya pengelolaan aset daerah. Berbagai upaya untuk memanfaatkan aset daerah dengan baik, telah dilakukan, namun hasilnya belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah. Masalah lain adalah aset daerah yang seringkali mengganggu pencapaian pertanggungjawaban pemerintah untuk mencapai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Permasalahan aset

bertambah lagi akibat adanya perubahan Kelurahan sebagai sebuah SKPD, perlu dilakukan usaha keras untuk mengelola dan memanfaatkan aset, sehingga menjadi sumberdaya pemeritnah daerah.

15. Politik

Perkembangan pembangunan politik sudah dapat dikatakan ke arah lebih baik hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan Pilkada baik Gubernur maupun Bupati yang berjalan lancar dan aman, serta peran masyarakat dalam memilih yang meningkat. Meskipun demikian dirasakan masih rendah kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi, sehingga peran serta masyarakat dalam Pemilu masih belum optimal. Hal ini tercermin dalam penggunaan hak pilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2013 yang baru mencapai 70,94% atau 485.593 pemilih dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) sejumlah 684.593 pemilih.

Keterasingan rakyat pada politik berpengaruh terhadap kemandirian dalam menentukan pilihan dan rentan terhadap *money politic*. Selain itu keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan publik dan penentuan arah pembangunan dirasakan masih kurang.

16. Kamtibmas

Keamanan dan ketertiban telah menjadi semangat masyarakat Karanganyar untuk menjaga dan mewujudkannya, melalui semboyan Karanganyar TENTERAM : Tenang Teduh Rapi dan Aman. Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di Karanganyar cukup baik dan mapan, sehingga kondisinya sangat kondusif. Tidak banyak terjadi kerusuhan masal, pertikaian antar kelompok ataupun demonstrasi yang bersifat anarkis. memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pembangunan. Meskipun demikian, harus tetap waspada dengan kemungkinan munculnya radikalisme, dan kerusuhan masa karena kondisi masyarakat saat ini yang mudah terbawa emosi, terprovokasi karena masalah ekonomi, agama, rasa atau golongan.

Terkait dengan upaya untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, masih dijumpai permasalahan yaitu terbatasnya jumlah personil aparat keamanan dan ketertiban baik kepolisian dan TNI, Satpol PP, maupun Linmas. Disamping itu perlu juga terus ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan karena ada kecenderungan para kriminal dalam melakukan kejahatan disertai kekerasan secara nekat pada siang hari. Dengan kondisi demikian masih diperlukan dukungan masyarakat dalam berperan aktif untuk mewujudkan kondusivitas daerah.

17. Pengembangan Wilayah

Dalam rangka pengembangan wilayah, Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah memiliki Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang menjadi pedoman dalam penyediaan lahan/kawasan untuk berbagai kebutuhan daerah. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengembangan wilayah adalah aksesibilitas antar wilayah yang belum semua terjangkau oleh kendaraan besar, konflik kepentingan antara budidaya dan lindung, masih sedikitnya kawasan yang memiliki rencana detil tata ruang dan tata letak bangunan; belum optimalnya implementasi rencana tata ruang wilayah; sering terjadi perbedaan tafsir harga tanah yang memicu ketegangan atau konflik, belum semua lahan/aset Pemkab mempunyai status hukum yang jelas dan terpetakan. Sementara itu partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian kawasan lindung dan sawah lestari masih rendah.

18. Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

Permasalahan utama dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup di Karanganyar saat ini adalah masih tingginya luas lahan kritis, rusaknya *catchment area* yang disebabkan oleh terjadinya alih fungsi lahan dan degradasi hutan, meningkatnya frekuensi kejadian bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan; berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan meningkatnya

pencemaran lingkungan.

19. Penanggulangan Bencana

Karanganyar mempunyai wilayah yang tergolong rawan bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, karenanya diperlukan kesiapsiagaan dini untuk mengantisipasi terjadinya bencana guna mengurangi risiko bencana.

Permasalahan yang dihadapi Karanganyar terkait dengan penanggulangan bencana adalah masih sedikitnya jumlah dan belum optimalnya SDM dan relawan terlatih serta terbatasnya sarana prasarana penanggulangan bencana.

20. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tidak terlepas dari kebijakan dari kementerian sosial maupun kebijakan daerah. PMKS di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam: masyarakat cacat, panti asuhan, jompo, dsb. Ketersediaan sarana untuk PMKS ini di Kabupaten Karanganyar masih sangat terbatas. Dalam rangka mengatasi masalah kesejahteraan sosial maka penting keberadaan PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial). Diantara PSKS yang ada di Kabupaten Karanganyar yang paling banyak jumlahnya adalah Pekerja Sosial Masyarakat, dimana pada tahun 2011 berjumlah 2.134 orang, dan perlu untuk ditingkatkan.

4.2. Isu Strategis

Memperhatikan berbagai permasalahan pembangunan tersebut diatas; tantangan dan potensi pembangunan yang dapat dikembangkan, serta dengan berbagai pertimbangan diantaranya: memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional, merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, luasnya dampak yang ditimbulkan terhadap daerah dan masyarakat, memiliki daya ungkit terhadap pembangunan daerah, kemudahan untuk dikelola dan merupakan prioritas terhadap

janji politik yang perlu diwujudkan, maka dirumuskan isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar sebagai berikut :

1. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur transportasi yang buruk berimplikasi pada beban masyarakat dalam penyediaan produksi dan mobilisasi sumberdaya. Pembenahan infrastruktur secara masif, akan memberikan dampak positif pada pengurangan beban mobilisasi sumber-sumber produksi di wilayah penghubung antar kabupaten/kota. Selain itu pengembangan dan pembenahan sarana transportasi publik juga menjadi hal penting, guna mengurangi beban arus distribusi dan akan berefek domino pada koneksitas antar wilayah yang semakin kuat. Selain itu, infrastruktur juga terkait erat dengan koneksitas regional dan nasional, yang mendukung penguatan posisi daerah secara regional dan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembangunan infrastruktur di Kab. Karanganyar diarahkan pada infrastruktur transportasi, energi, sumberdaya air, teknologi informasi, serta infrastruktur pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, pasar dan ruang publik dll.

Masih adanya beberapa desa/dusun yang belum terjangkau listrik, perlu mendapatkan perhatian bagaimana pemenuhannya. Infrastruktur energi masih perlu ditingkatkan, dengan mengupayakan pembangunan jaringan listrik melalui sumber energi alternatif, mikro hidro, *solar cell*, dan panas bumi.

Isu strategis infrastruktur sumberdaya air adalah bagaimana memanfaatkan sumber-sumber air untuk kepentingan produksi dan konsumsi secara efektif, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan sumber-sumber air tersebut melalui perlindungan terhadap kawasan resapan air di daerah hulu. Selain itu pembangunan jaringan irigasi yang menunjang peningkatan produktivitas pertanian juga menjadi hal penting untuk tetap dilakukan, dalam rangka mendukung kedaulatan pangan di Kabupaten Karanganyar.

Infrastruktur teknologi informasi juga menjadi hal penting dalam mendukung perwujudan desa sebagai pusat pertumbuhan. Banyak teknologi informasi yang sudah merambah di perdesaan : telepon genggam (HP), internet, televisi, koran dll. Pesatnya kemajuan teknologi dan cepatnya persebaran informasi perlu untuk dikelola dengan baik, jangan sampai kemajuan dan kepesatan teknologi informasi berdampak negatif yang luas. Tetapi sebaliknya bagaimana memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan secara lebih efektif dan efisien.

Infrastruktur sosial yang berkaitan dengan prasarana perkantoran, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan seni budaya juga perlu diperhatikan dan sangat dibutuhkan. Pembangunan infrastruktur sosial diupayakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat agar tercapai pelayanan yang lebih baik, lebih dekat, lebih murah dan terjangkau. Infrastruktur sosial tidak kalah penting dengan yang bersifat fisik, karena disamping kebutuhan jasmani kebutuhan rohani juga harus dipenuhi.

2. Pengurangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang bersifat multidimensi dan belum teratasi hingga tuntas, karena hingga sekarang belum pernah ditemukan akar penyebab terjadinya kemiskinan. Pada umumnya akar kemiskinan terletak dalam bagaimana hubungan masyarakat miskin tersebut dengan kekuasaan (*power relations*) dalam memproduksi – atau mengonsumsi sumberdaya strategis. Yang dimaksudkan sumberdaya strategis antara lain aset baik berupa tanah, air, dan udara; akses pembangunan seperti keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik; serta ruang dan waktu.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karanganyar masih relatif banyak dan upaya dalam proses penurunannya masih menghadapi banyak tantangan, sehingga usaha penanggulangan kemiskinan masih perlu lebih lebih ditingkatkan kembali melalui peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terutama

pangan, pendidikan, kesehatan, air minum, sanitasi dan perumahan. Selain itu perlu dilakukan pula pemberdayaan ekonomi masyarakat, memperkuat kelembagaan dan pendayagunaan sumber daya potensial untuk penanggulangan kemiskinan. Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan jejaring kemitraan, peningkatan kemampuan dan ketrampilan agar penduduk miskin mampu keluar dari lingkaran kemiskinan secara mandiri.

Kalau diperhatikan sebaran penduduk miskin Kabupaten Karanganyar, maka seharusnya perdesaanlah yang menjadi prioritas tujuan pembangunan melalui berbagai program kegiatan, baik pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah.

3. Pengurangan Pengangguran

Isu pengangguran di Karanganyar hingga saat ini juga perlu mendapat perhatian mengingat pengangguran juga dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap kemiskinan. Memperhatikan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Karanganyar saat ini, menunjukkan terjadinya fenomena pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke non pertanian seperti industri dan perdagangan, padahal sektor pertanian hingga saat ini masih menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Sebagai salah satu upaya pergeseran ini adalah dengan mencoba mewujudkan desa-desa sebagai pusat pertumbuhan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur perdesaan yang memadai, pengembangan ekonomi perdesaan dengan mendorong munculnya wirausahawan mandiri khususnya di perdesaan.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penanganan pengangguran di Karanganyar berfokus pada upaya perlindungan, pemberdayaan dan pengembangan pada kelompok petani (buruh tani dan petani penggarap), buruh industri kecil dan sektor UMKM. Selain itu perlu diupayakan perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan kualitas calon tenaga kerja melalui peningkatan kualitas sarana prasarana dan pengelola Balai Latihan Kerja (BLK), pendidikan

yang berorientasi pasar kerja, serta pengembangan informasi pasar kerja.

4. Tata Kelola Pemerintahan, Demokratisasi dan Kondusivitas Daerah

Pemerintahan yang bersih dan baik saat ini menjadi isu nasional, yang juga terjadi di Kabupaten Karanganyar. Sebagai salah satu upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik serta memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, maka tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik menjadi syarat utama yang harus dipenuhi.

Peran pemerintah dan partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam mewujudkan demokrasi bernegara yang baik. Namun tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan proses demokrasi bernegara seperti keikutsertaan dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah.

Kondusivitas daerah juga masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga mampu membuka peluang investasi di wilayah Karanganyar dan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

4.3. Lingkungan Strategis

Untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang berkualitas, sinergis, dan berkelanjutan, serta memperhatikan dinamika yang berkembang maka kondisi lingkungan strategis perlu mendapat perhatian sebagai pertimbangan untuk mempertajam arah kebijakan pembangunan ke depan.

1. Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

1) Geo-Strategis

Letak Kabupaten Karanganyar yang berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi salah satu kekuatan strategis dalam mendukung pembangunan

daerah Kabupaten Karanganyar. Kondisi topografi yang terdiri dari pegunungan dan dataran yang terbentang luas, menjadikan Karanganyar memiliki potensi sumberdaya alam yang banyak. Karakter topografi inilah yang membentuk pola hidrologi dan iklim yang sangat baik, dan mendukung pengembangan industri, pertanian dan pariwisata sebagai sektor utama pembangunan Karanganyar.

Potensi sumberdaya alam yang beragam, menjadikan wilayah Karanganyar cukup strategis sebagai wilayah penyangga kehidupan di Jawa Tengah dan Surakarta khususnya. Sebagai daerah penyangga dengan karakteristik wilayah yang mudah terjangkau, potensi wisata banyak, menjadikan Karanganyar sebagai daerah menarik sebagai lokasi investasi ataupun tempat tinggal.

2) Sumber Daya Manusia

Salah satu kekuatan besar yang dimiliki Karanganyar dalam membangun adalah jumlah penduduk yang cukup banyak, yang tersebar merata di seluruh wilayah, meskipun ada beberapa daerah yang padat seperti Jaten, Palur dll. Bukan hanya jumlah penduduk yang besar, namun didukung dengan kualitas dan kapasitas penduduk yang baik, yang ditunjukkan dengan besaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dapat menjadi kekuatan strategis untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Karanganyar.

Kekuatan lain yang dimiliki masyarakat Karanganyar adalah karakter masyarakat yang kuat dan berbudaya, mengedepankan tenggang rasa, *tepo saliro*, gotong royong, dan pekerja keras, serta tetap melestarikan kearifan lokal yang beragam warisan nenek moyang. Kekuatan ini dapat menjadi modal dasar pada pembentukan masyarakat Karanganyar yang berbudaya menuju cita-cita pembangunan yang berkepribadian dalam kebudayaan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Kependudukan

Jumlah penduduk secara merata, selain menjadi kekuatan dapat pula menjadi kelemahan jika besarnya penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas dalam menghasilkan barang/jasa. Besarnya penduduk akan menjadi beban berat dalam pembangunan jika pola konsumsi tumbuh lebih cepat dibanding dengan kemampuan berproduksi masyarakatnya pada masa-masa mendatang. Penyebaran penduduk yang lebih terfokus di daerah perkotaan, juga menjadi kendala dalam proses pembangunan Kabupaten Karanganyar. Situasi tersebut dapat menggambarkan tumbuhnya kantong-kantong ekonomi yang tidak seimbang antara perkotaan dan pedesaan. Hal inilah yang menjadi kelemahan Karanganyar, yang harus segera dilakukan penyelesaian strategis agar percepatan pembangunan menuju masyarakat sejahtera dapat terwujud.

2) Kesenjangan Wilayah

Kesenjangan wilayah di sini, ditunjukkan dengan ketidak-merataan penyebaran penduduk, sumber-sumber ekonomi, infrastruktur, serta sarana sosial yang mendukung kehidupan masyarakat seperti sarana pendidikan dan kesehatan. Beberapa daerah terlihat lebih maju dibanding daerah lain misalnya: Kec. Colomadu, Jaten, Karanganyar, Tawangmangu, Matesih, Karangpandan, sedang daerah lain terlihat agak terbelakang misalnya: Jatiyoso, Jumantono, Gondangrejo. Hal ini juga terjadi yang disebabkan karena wilayah yang dekat dengan Kota Solo dan adanya jalur pembuka (jalan tembus) ke Jawa Timur yang belum selesai.

3) Birokrasi

Di era otonomi daerah seperti sekarang, disharmonisasi kebijakan pemerintah antara pusat, provinsi dan daerah, menjadi kendala besar dalam proses membangun. Kerap

dijumpai kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan daerah yang tidak sinergis, bahkan saling bertolakan, karena masalah kewenangan penanganan atau tidak dapat langsung dijalankan di kabupaten.

Keterbukaan birokrasi, keakuan (ego) sektoral (SKPD), dan tidak mudahnya koordinasi dan perhatian sumberdaya aparatur pemerintah tidak seperti yang diharapkan, juga menjadi sebab penentuan kebijakan pemerintah yang tidak tepat. Selain itu juga, didukung dengan penetapan kebijakan anggaran yang tidak proporsional untuk masyarakat juga menjadi kendala besar dalam birokrasi saat ini, dimana anggaran untuk publik nilainya lebih kecil dibandingkan dengan anggaran untuk pegawai.

2. Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

1) Ekonomi Wilayah

Berkembangnya Kota Surakarta sebagai kota yang besar, dengan kebutuhan yang meningkat dapat memberi peluang/kesempatan bagi daerah sekitarnya untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Adanya kerjasama daerah di wilayah Soloraya/se-eks Karesidenan Surakarta, menjadikan Karanganyar mempunyai peran yang penting terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan air, hasil pertanian, pariwisata dan lahan. Hal ini juga didukung oleh kondisi geografis dan aksesibilitas yang mudah. Peluang inilah yang harus bisa ditangkap dan dimanfaatkan oleh Karanganyar guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masa-masa yang akan datang.

2) Perkembangan Teknologi

Dengan teknologi yang semakin maju dan tak terbatas, terutama teknologi informasi, menjadikan akses informasi ke seluruh belahan dunia dapat dengan mudah didapatkan. Sehingga hal ini menjadi peluang yang besar Kabupaten

Karanganyar untuk mempromosikan produk barang dan jasa lokal ke seluruh mancanegara.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, maka peluang untuk meningkatkan nilai tambah serta varian produk-produk Indonesia juga semakin terbuka. Tuntutan akan kreativitas dan kualitas sumberdaya manusia juga menjadi hal penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia yang semakin pesat.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka Kabupaten Karanganyar harus mengambil peran dengan cara menyediakan akses informasi yang mudah, murah dan cepat, khususnya sebagai media dalam memasarkan produk unggulan daerah yang dapat dipromosikan melalui media internet.

b. Ancaman (*Threat*)

1) Globalisasi

Pengaruh Globalisasi terhadap suatu negara tentunya akan berdampak pula pada kondisi di daerah-daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Globalisasi sebagai sebuah bentuk proses interaksi antar individu dan negara tanpa dibatasi wilayah teritorial administratif, tidak hanya membuka peluang positif bagi relasi Indonesia dengan negara-negara lainnya di dunia, tetapi juga memberikan eksese negatif bagi perkembangan karakter dan budaya bangsa. Selain itu, globalisasi kerap menjadi sumber pemiskinan ekonomi suatu negara, yang berdampak bagi daerah-daerah, apabila tidak dibarengi dengan proteksi yang kuat dari negara tersebut.

Terbukanya Pasar Bebas Asia, juga akan memberikan dampak negatif berupa kemudahan produk-produk negara ASEAN yang masuk ke Indonesia, karena Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar merupakan pasar terbesar di ASEAN. Jika hal ini tidak disikapi dengan cara proteksi yang cukup, serta upaya peningkatan nilai tambah produk lokal

Indonesia, maka Pasar Bebas Asia dapat mengancam perekonomian Indonesia terutama di daerah.

2) Perubahan Iklim

Posisi geografis Kabupaten Karanganyar yang memiliki banyak kawasan lindung berkaitan dengan fenomena perubahan iklim mempunyai peran sangat penting. Hal ini terasa adanya perubahan suhu udara di daerah pegunungan yang bertambah panas, tidak seperti waktu-waktu sebelumnya. Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia umumnya ditandai adanya perubahan temperatur rerata harian, pola curah hujan, tinggi muka laut, dan variabilitas iklim (misalnya *El Niño* dan *La Niña*, *Indian Dipole*, dan sebagainya). Perubahan ini memberi dampak serius terhadap berbagai sektor di Indonesia, misalnya kesehatan, pertanian, perekonomian, dan lain-lain. Ancaman paling serius akibat perubahan iklim terjadi di sektor pertanian. Dengan anomali cuaca yang tidak menentu, maka produksi dan produktivitas pertanian dapat terpengaruh, yang berdampak pada ketersediaan pangan yang tidak pasti.

Dari berbagai studi ditemukan bahwa uap air yang terkandung di atmosfer saat ini naik sekitar 7 persen. Dampak dari kondisi ini mengakibatkan bahwa setiap kenaikan suhu global satu derajat Celcius, maka hujan ekstrem akan bertambah sebesar 10%. Dampak lainnya, yaitu bahwa debit air akan semakin berkurang saat musim kemarau.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Visi dan misi merupakan gambaran tentang apa yang ingin dicapai Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Melalui Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati secara singkat dapat diketahui mau kemana dan seperti apa kondisi di Kabupaten Karanganyar 5 (lima) tahun ke depan, yaitu dalam rentang waktu tahun 2013-2018. Gambaran singkat tentang visi dan misi harus dijabarkan dan dituangkan ke dalam tujuan dan sasaran, serta indikator dan program untuk mencapainya. Penjabaran tersebut akan menjadi dokumen perencanaan atau biasa disebut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013-2018. Dalam menyusun RPJMD juga harus merujuk pada arah kebijakan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, RPJPD Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025 serta fokus dan prioritas pembangunan nasional.

5.1. Visi

Visi merupakan kondisi masa depan yang dicita-citakan dapat terwujud dalam waktu 5 (lima) tahun, yaitu pada akhir tahun 2013-2018. Sebagai gambaran tentang apa yang ingin diwujudkan pada akhir periode perencanaan, maka visi menjadi gambaran tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan bersama antara pemerintah daerah, DPRD, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 adalah:

“BERSAMA MEMAJUKAN KARANGANYAR”

Visi Pembangunan Kabupaten Karanganyar ini diharapkan akan mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kabupaten

Karanganyar dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 selaras dengan RPJM Nasional Tahun 2010-2014, dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Visi Pembangunan mewujudkan kemajuan Karanganyar secara bersama-sama tersebut harus dapat diukur keberhasilannya selama 5 (lima) tahun ke depan. Agar semua *stakeholders* mempunyai pemahaman yang sama, sehingga dapat mempunyai satu kesatuan tekad dan semangat, perlu adanya penjelasan atau penjabaran visi tersebut. Makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Bersama

Bersama merupakan suatu kata yang dapat dimaknai: (1) sebagai sebuah ajakan; atau (2) sebagai kumpulan lebih dari 1 (satu) orang, kelompok atau ormas saja, tetapi mencakup semua pihak yang ada di Kabupaten Karanganyar, maupun pihak lain /di luar yang bersedia turut serta memajukan Karanganyar; (3) Kata “Bersama” dalam konteks *governance* dapat dimaknai sebagai strategi pemerintah membantu kemampuan warga masyarakatnya secara inklusif, tanpa diskriminasi. Artinya, suatu proses dimana pemerintah, lembaga privat atau dunia usaha, masyarakat sipil, organisasi masyarakat, saling berinteraksi untuk mendefinisikan, menyetujui, dan memutuskan tujuan mereka tentang: nilai-nilai umum yang akan dijadikan pedoman, bentuk organisasi pengelolaan, jenis sumber daya dan seperangkat tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang terpilih; melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), komponen dari tata kelola pemerintahan yang demokratis (*democratic/participative governance*) secara akuntabel (mencakup unsur transparansi, integritas, responsibel, responsif).

Stakeholders di sini mencakup: (1) Unsur pemerintah; (2) Unsur DPRD; (3) Unsur dunia usaha dan pers (media); (4) Unsur warga, baik dari unsur kelompok sektoral yaitu (kelompok profesi/asosiasi/forum/lembaga masyarakat, maupun dari unsur

kewilayahan (desa-kecamatan di seluruh kabupaten Karanganyar). Praktik *governance* juga diperintah oleh nilai-nilai masyarakat, tradisi informal, praktik-praktik yang disepakati publik sebagai sesuatu yang berguna bagi semua kelompok tanpa diskriminasi.

Konsep “bersama” dalam konteks visi misi Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar 2013-2018 diterjemahkan sebagai kondisi kebersamaan dalam keragaman membangun tata kehidupan masyarakat yang maju, terukur dalam sasaran: (1) Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama; (2) berkembangnya budaya saling menghormati, tertib dan disiplin ; (3) Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel.

Memajukan

Kata memajukan berasal dari kata maju. Maju dimaknai dari penjasar misi atau prioritas program bupati dan wakil bupati terpilih. Maju dalam arti menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Suatu masyarakat dikatakan makin maju apabila sumberdaya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia dan memiliki kualitas pendidikan yang baik serta dapat menjamin eksistensi kehidupannya di masa datang. Kemajuan ini tidak mungkin terwujud dan terlaksana tanpa ada peran pemerintah yang mengaturnya, menata atau memfasilitasi serta melaksanakannya. Memperhatikan hal ini kemajuan di bidang pemerintahan juga menjadi harapan dari semua pihak di Kabupaten Karanganyar.

Memajukan juga bersifat aktif, diharapkan semua pihak dapat mengambil peran secara aktif dan positif demi kemajuan Karanganyar atau karanganyar yang lebih baik. Keaktifan masyarakat dapat dilihat dari berbagai peran yang dapat diambil dari mulai perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Tetapi semua itu harus dilakukan dalam satu koridor demi kemajuan dan kebaikan karanganyar, bukan karena ingin saling menjatuhkan atau menguasai.

Perwujudan makna maju ditunjukkan dalam sasaran daerah yang hendak dicapai dalam 2013-2018, yaitu: (1) penambahan persentase cakupan kondisi infrastruktur menyeluruh (prasarana produksi dan distribusi ekonomi, transportasi, koneksitas antar wilayah, dan prasarana pelayanan publik) dalam kriteria baik; (2) peningkatan nilai produksi ekonomi masyarakat dan penurunan angka pengangguran; (3) angka pendidikan rata-rata penduduk meningkat ; (4) angka derajat kesehatan penduduk meningkat; (5) Indeks Pembangunan Desa meningkat dalam hal kecukupan infrastruktur, kelembagaan pelayanan publik, produktivitas ekonomi, kelestarian adat budaya; frekuensi dan ragam jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan; (6) kondusivitas masyarakat meningkat; lebih aman, rendah konflik, rendah pelanggaran K3; (7) bukti karya masyarakat yang dibangun secara gotong-royong bertambah jenis dan volumenya, pertumbuhan penyelenggaraan event budaya adat Karanganyar.

Karanganyar

Karanganyar adalah wilayah Kabupaten Karanganyar yang meliputi 17 kecamatan, 15 kelurahan, 162 desa, serta penduduk yang hidup di dalamnya. Kebaikan dan kemajuan harus dirasakan oleh semua wilayah bukan hanya satu atau dua daerah tertentu, tetapi oleh semua penduduk di Kabupaten Karanganyar.

5.2. Misi

Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka ditetapkan 5 (lima) misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.

Pembangunan fisik dan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan lainnya. Pembangunan infrastruktur diarahkan pada sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelancaran

roda perekonomian dengan memperhatikan aspek keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta tata ruang daerah. Pembangunan infrastruktur yang menyeluruh ini dalam konteks mewujudkan peningkatan pelayanan umum (*public service*) meliputi peningkatan infrastruktur dasar, infrastruktur sosial ekonomi dan infrastruktur pemerintahan.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi serta merupakan aspek penting dalam peningkatan pelayanan publik. Kegiatan sektor transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi baik barang maupun penumpang. Infrastruktur lainnya seperti kelistrikan dan telekomunikasi terkait dengan upaya modernisasi daerah dan penyediaannya yang merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan produktivitas sektor produksi.

Ketersediaan sarana perumahan dan permukiman antara lain air minum dan sanitasi secara luas dan merata serta pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, guna meningkatkan kualitas serta jangkauan pelayanan publik diperlukan dukungan sarana dan prasarana pemerintahan berupa perkantoran dan sarana kerja, serta dukungan manajemen yang mampu meningkatkan kinerja pelayanan publik.

Sejak lama infrastruktur diyakini merupakan pemicu bahkan pengungkit pembangunan suatu kawasan. Dapat dikatakan disparitas kesejahteraan yang terjadi antar kawasan diakibatkan oleh kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur. Untuk memantapkan penyediaan infrastruktur ke depan di Kabupaten Karanganyar akan dilakukan pendekatan berbasis wilayah, agar pembangunan infrastruktur yang membutuhkan investasi biaya sangat besar akan difokuskan pada pengembangan wilayah sektor unggulan dan sektor prioritas.

2. Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri.

Berkurangnya pekerjaan pada perusahaan mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak tertampung, padahal fenomena ini setiap tahun meningkat. Maka untuk mengurangi angka pengangguran perlu ditumbuhkan semangat untuk berusaha mandiri disamping untuk diri pribadinya diharapkan dapat membuka lapangan kerja. Usaha mandiri dapat dilakukan di beberapa sektor : pertanian peternakan, jasa dan lain sebagainya. Maka peran pemerintah untuk menciptakan wirausahawan mandiri dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan teknologi tepat guna, pemasaran dan bantuan setimulan sebagai modal awal untuk membuka usaha.

Peningkatan produktivitas yang berdaya saing, pendapatan dan daya beli masyarakat, perlu dilakukan melalui peningkatan pelatihan dan keterampilan yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, menumbuhkan etos wira usaha serta memberikan peluang dan akses pasar sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Perekonomian suatu daerah akan maju dan berkembang apabila daerah tersebut mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang ada berupa asset daerah secara produktif.

Sumberdaya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi-fungsi lingkungan hidupnya. Dengan demikian sumberdaya alam memiliki peran ganda yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan.

3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.

Seperti diamanatkan dalam UUD 1945 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan maka dengan kebijakan adanya wajib belajar bagi masyarakat, maka pemerintah dapat memberikan pada setiap warganya untuk mengenyam pendidikan. Kesulitan ekonomi yang menghambat warga yang wajib belajar dapat teratasi dengan mengoptimalkan anggaran yang ada guna memberikan pendidikan yang murah/gratis.

Demikian pula halnya dengan pelayanan kesehatan, setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan, maka pemerintah sudah selayaknya menyediakan sarana prasarana kesehatan yang baik serta memadai.

Misi ini menyiratkan strategi yang akan ditempuh selama lima tahun, yaitu: (1) Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan pendidikan dengan mengembangkan manajemen dan sistem yang mampu mengakses seluruh anak usia sekolah mulai dari pendidikan usia dini (pra sekolah), sekolah dasar dan sekolah lanjutan, mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang pendidikan tinggi serta mengembangkan model-model pendidikan kejuruan yang langsung menghasilkan mutu kelulusan yang mampu terserap di pasar kerja. Selain itu, pendidikan dan pelatihan keterampilan terus di dorong untuk meningkatkan kemampuan produktivitas masyarakat; (2) Peningkatan derajat dan jangkauan pelayanan kesehatan dengan mengembangkan manajemen dan sistem yang mampu memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang cepat, murah dan terjangkau sehingga mampu menciptakan masyarakat Karanganyar yang sehat, cerdas dan produktif, (3) Peningkatan peranan wanita dilakukan mengingat peranan wanita memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas hidup mulai dari peranan kodratinya sampai pada

partisipasi gender dalam proses perubahan sosial dalam suatu proses pembangunan bangsa, (4) Pembinaan dan pengembangan kapasitas generasi muda dilakukan dengan mengembangkan manajemen yang mampu mendorong kreatifitas, inovasi, kerja keras, serta keimanan dan ketakwaan segenap potensi kepemudaan sehingga mampu melahirkan generasi muda yang tangguh, profesional dan mandiri.

4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.

Desa merupakan pusat pemerintahan terbawah, maka sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus baik pembangunan fisik maupun non fisik. Perekonomian harus digalakkan dari desa, tersedianya sumberdaya aparat yang baik, serta terciptanya persatuan dan kesatuan kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pembangunan di Kabupaten Karanganyar, maka pengembangan sektor prioritas, sektor unggulan dan sektor pendukung harus dilakukan secara sinergis di suatu desa sebagai satuan wilayah pengembangan, sehingga wilayah tersebut dapat berkembang secara pesat, dapat memberikan sumbangan untuk mendorong percepatan pembangunan Kabupaten Karanganyar terutama terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Ini membutuhkan sumberdaya manusia yang mampu mendesain langkah-langkah strategis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan mengelola potensi yang ada, program dan regulasi yang tepat, membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak, menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban serta membuka akses marketing melalui promosi tentang potensi yang dimiliki desa, maka dengan sendirinya sektor-sektor potensi tersebut akan berkembang dengan pesat

Apabila potensi ekonomi daerah tersebut dapat dikelola dengan baik, maka akan menahan aliran uang yang berputar di

suatu daerah, selain itu apabila daerah tersebut dapat menghasilkan lebih untuk di ekspor ke luar daerah, maka dengan sendirinya akan menambah jumlah aliran uang yang beredar di daerah tersebut. Dengan semakin banyak uang yang beredar maka akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan membuat masyarakat memiliki pendapatan dan dapat meningkatkan daya beli serta kemampuan membayar pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah.

5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.

Perbedaan keyakinan bukan menjadi keretakan memudarnya kehidupan kekeluargaan di masyarakat. Perbedaan merupakan rahmatan yang harus disyukuri. Hal ini akan menimbulkan rasa saling hormat menghormati. Peningkatan kualitas keagamaan, sosial dan budaya maka akan dapat menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan serta persatuan dan kesatuan.

Ke 5 (lima) misi tersebut menjadi fokus atau prioritas kemajuan Karanganyar. Kemajuan ini tidak mungkin terwujud dan terlaksana tanpa ada peran pemerintah yang mengaturnya, menata atau memfasilitasi serta melaksanakannya. Memperhatikan hal ini kemajuan di bidang pemerintahan juga menjadi harapan dari semua pihak di Kabupaten Karanganyar.

5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah dalam mendukung pelaksanaan misi, untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2013-2018. Tujuan dan sasaran pada masing-masing misi diuraikan berikut:

5.3.1 Misi 1: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.

Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur menyeluruh, terutama pendukung pertumbuhan ekonomi;

Sasaran:

- a. Infrastruktur yang baik

Indikator sasaran:

- 1) Proporsi panjang jalan kabupaten dalam kondisi mantap
- 2) Proporsi panjang jembatan kabupaten dalam kondisi baik
- 3) Proporsi kondisi jaringan irigasi dalam kondisi baik
- 4) Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah dalam kondisi baik

- b. Penataan dan Pengendalian Tata Ruang Daerah

Indikator sasaran:

- 1) Persentase alih guna lahan

2. Menerapkan Konsep Ramah Lingkungan Dalam Setiap Pembangunan;

Sasaran:

Pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi

Indikator sasaran:

- 1) Persentase cakupan rumah tangga akses air bersih
- 2) Presentase rumah tangga akses sanitasi

5.3.2 Misi 2 : Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri.

Tujuan :

1. Mengembangkan UMKM;

Sasaran:

Meningkatnya UMKM

Indikator sasaran:

- 1) Persentase penambahan usha mikro

2. Meningkatkan iklim usaha dan pengembangan modal

Sasaran:

Meningkatnya Investasi di daerah

Indikator sasaran:

- 1) Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)
- 2) Kenaikan / penurunan nilai realisasi PMDN/PMA (milyar rupiah)

5.3.3 Misi 3: Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.

Tujuan :

1. Mewujudkan pelayanan pendidikan berkarakter yang adil, prima, dan gratis dan/terjangkau di tingkat SD, SMP/ dan SMA/SMK

Sasaran:

Meningkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kabupaten Karanganyar terutama kelompok miskin.

Indikator Sasaran:

- 1) Angka Putus Sekolah
 - Angka Putus Sekolah SD
 - Angka Putus Sekolah SMP
 - Angka Putus Sekolah SMA
- 2) Angka Melek Huruf

Sasaran:

Meningkatnya Mutu Pelayanan Pendidikan

Indikator Sasaran:

- 1) Angka Partisipasi Kasar (APK)
 - Angka Partisipasi Kasar SD
 - Angka Partisipasi Kasar SMP
 - Angka Partisipasi Kasar SMA
- 2) Angka Partisipasi Murni (APM)
 - Angka Partisipasi Murni SD
 - Angka Partisipasi Murni SMP
 - Angka Partisipasi Murni SMA

2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil, prima dan gratis bagi kelompok miskin

Sasaran:

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

Indikator sasaran:

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH)
- 2) Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (AKI)
- 3) Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup (AKB)
- 4) Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup (AKABA)
- 5) Prevalensi Balita Gizi Buruk

5.3.4 Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.

Tujuan :

1. Pemerataan pembangunan wilayah untuk meningkatkan sumbangan desa bagi perekonomian daerah;

Sasaran:

- 1.1 Meningkatnya Keswadayaan dan Kegotongroyongan Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Indikator sasaran:

- 1) Persentase kontribusi swadaya masyarakat untuk pembangunan di tingkat desa/kelurahan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta pemasaran hasil;

Sasaran:

- 2.1 Pertumbuhan nilai produksi

Indikator sasaran:

- 1) Persentase kontribusi sector pertanian terhadap PDRB

5.3.5 Misi 5: Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.

Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas keagamaan

Sasaran:

Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama

Indikator Sasaran:

1) Jumlah Konflik Keagamaan/SARA

2. Menumbuh kembangkan budaya daerah dan Pariwisata

Sasaran:

Memajukan dan melestarikan Adat dan Budaya Daerah

Indikator sasaran:

1) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif dan dilestarikan

2) Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang diestarikan

Sasaran:

Berkembangnya Karanganyar sebagai daerah tujuan wisata

Indikator sasaran:

1) Persentase kenaikan kunjungan wisata di Kabupaten Karanganyar

3. Meningkatkan kapasitas aparatur menyelenggarakan tugas secara profesional dan akuntabel

Sasaran:

3.1 Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik

Indikator Sasaran:

a. Opini BPK (WTP)

b. Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik

c. Persentase Penegakan PERDA

d. Nilai LPPD

e. Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten

Keterkaitan antara tujuan, sasaran, dan indikator dan SKPD Pengampu yang digunakan dalam upaya pencapaian misi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1

Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN					
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	
I. Membangun Infrastruktur Menyeluruh	1.1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur	1.1.1. Infrastruktur yang baik	1) Proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap	50,00%	52,90%	55,80%	58,90%	62,00%	65,10%	
			2) Proporsi jumlah jembatan dalam kondisi baik	81,90%	82,40%	82,80%	83,40%	83,80%	84,30%	
			3) Persentase proporsi panjang jalan dengan lebar > 6,00 m	61%	67%	73%	80%	80%	90%	
			4) Jumlah Fasilitas Keselamatan berupa :							
			4.1. Jumlah rambu lalu lintas dan RPPJ	1079	1250	1500	1940	2290	2680	
			4.2. Panjang marka jalan	1.615 M1	1915 M1	2215 M1	2515 M1	2815 M1	3115 M1	
			Panjang Guardrail	148 M1	648 M1	1148 M1	1648 M1	2148 M1	2648 M1	
			Jumlah Traffic Cone	38 Buah	138 Buah	238 Buah	338 Buah	448 Buah	558 Buah	
			Jumlah APILL (traffic light)	17 Buah	17 Buah	19 Buah	20 Buah	20 Buah	20 Buah	
			Jumlah APILL (lampu flashing)	32 Buah	37 Buah	42 Buah	47 Buah	50 Buah	50 Buah	
			Jumlah paku ialan	590 Buah	690 Buah	790 Buah	890 Buah	990 Buah	1090 Buah	
			Jumlah Delineator	391 Buah	421 Buah	451 Buah	481 Buah	501 Buah	501 Buah	
			Jumlah Moving Display	2 Buah	2 Buah	4 Buah	6 Buah	8 Buah	8 Buah	
			Jumlah kamera CCTV/ATCS	10 Buah	30 Buah	50 Buah	70 Buah	90 Buah	110 Buah	
			5) Persentase kondisi jaringan irigasi baik	47,00%	55,56%	59,10%	62,65%	66,20%	69,74%	
			6) Persentase pemenuhan kebutuhan air baku	42,31%	43,00%	43,50%	44,00%	44,50%	45,00%	
			7) Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah	60,00%	65,00%	70,00%	70,00%	70,00%	75,00%	
			8) Ruang Kelas sesuai standar nasional pendidikan							
		SD/MI	93,72%	93,72%	93,73%	93,74%	93,75%	93,76%		
		SMP/MTs	94,28%	94,30%	94,33%	94,37%	94,44%	94,50%		
SMA/SMK/MA	85,30%	85,40%	85,55%	85,65%	85,80%	90,00%				
9) Persentase puskesmas dalam kondisi bangunan baik	38,00%	43,00%	50,00%	58,00%	67,00%	85,70%				
10) Persentase pasar pemda dalam kondisi bangunan baik	55,00%	58,00%	63,00%	69,00%	76,00%	83,00%				
11) Persentase terminal dalam kondisi bangunan baik	65,00%	68,00%	71,00%	75,00%	80,00%	85,00%				
12) Proporsi Sarpras RSUD dalam kondisi baik	20,00%	30,00%	40,00%	50,00%	60,00%	70,00%				
	1.1.2. Penataan dan pengendalian tata ruang daerah	1) Tersedianya dokumen penataan ruang	45	58	70	81	93	93		
2) Jumlah IMB		5790	6286	6783	7279	7775	8271			
3) Persentase alih guna lahan		0,14%	0,13%	0,13%	0,13%	0,12%	0,12%			
4) Jumlah terminal dalam kondisi baik		12					15			

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
			5) Frekuensi koordinasi dalam perencanaan pembangunan fasilitas perhubungan	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali
			6) Jumlah dokumen TATRALOK (Tata Transportasi Lokal) Kab. Karanganyar	0	0	0	0	1	1
	1.2. Meningkatkan aksesibilitas inter dan antar wilayah	1.2.1. Koneksi antar wilayah lancar	Jumlah angkutan umum (bus dan microbus)	461	461	461	461	461	461
	1.3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi	1.3.1. Komunikasi antar wilayah dan pelaku usaha lancar	1) Jumlah penyedia jasa komunikasi 2) Jumlah Menara Telkom	9 buah 152 unit	9 buah 165 unit	9 buah 180 unit	9 buah 190 unit	9 buah 195 unit	9 buah 200 unit
	1.4. Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan	1.4.1. Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan	1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air 2) Jumlah kecamatan yang mempunyai informasi Status kualitas udara 3) Persentase jumlah pengaduan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti 4) Persentase luas Ruang Terbuka Hijau 5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis 6) Cakupan kawasan lindung (hutan, air) 7) Proporsi taman kota dalam kondisi baik 8) Pelayanan persampahan 9) Proporsi penerangan jalan dalam kondisi baik 10) Proporsi jumlah makam dengan jumlah penduduk 11) Pelayanan penanggulangan kebakaran	4 3 100% 10,00% 1,87 7,080 Ha 25,00% 40,00% 40,00% 15,00% 15,00%	6 6 100% 11,50% 3,73 7,080 Ha 26,00% 42,00% 41,00% 16,00% 17,00%	8 9 100% 12,00% 5,58 7,080 Ha 27,00% 44,00% 42,00% 17,00% 19,00%	10 13 100% 13,00% 7,42 7,080 Ha 28,00% 47,00% 44,00% 18,00% 21,00%	12 17 100% 14,00% 9,25 7,080 Ha 29,00% 51,00% 47,00% 19,00% 23,00%	12 17 100% 15,00% 11,07 7,080 Ha 30,00% 55,00% 50,00% 20,00% 25,00%
		1.4.2. Pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi	1) Persentase cakupan layanan air bersih perkotaan 2) Persentase cakupan layanan air bersih perdesaan 3) Persentase cakupan rumah tangga akses air bersih 4) Persentase cakupan layanan sanitasi 5) Persentase Rumah Tangga Akses Sanitasi 6) Cakupan penanganan rumah tak layak huni	82,00% 78,00% 60,00% 57,00% 57,00% 13128	84,20% 79,80% 70,00% 59,10% 60,00% 12246	86,40% 81,60% 75,00% 61,20% 65,00% 11364	88,60% 83,40% 75,00% 63,30% 70,00% 10482	9,80% 85,20% 80,00% 65,40% 83,00% 9600	93,06% 87,00% 85,00% 67,50% 90,00% 8718
II.	2.1. Mengembangkan	2.1.1. Meningkatnya	1) Jumlah LKM aktif	810	818	826	834	842	850

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri	UMKM	UMKM	Jumlah Kelompok Belajar Usaha (KBU) Mandiri	8 Klp (80 Org)	12 Klp (120 Org)	16 Klp (160 Org)	24 Klp (240 Org)	32Klp (320 Org)	40 Klp (400 Org)
			Jumlah Kewirausahaan Pemuda (KWP) yang aktif	10 Klp (50 Org)	15 Klp (75 Org)	20 Klp (100 Org)	30 Klp (150 Org)	40 Klp (200 Org)	50 Klp (250 Org)
			2) Pertumbuhan Jumlah produk/ komoditas OVOP	2	2	3	4	5	6
			3) Persentase koperasi sehat	30	33	36	39	42	45
			4) Jumlah koperasi aktif	835	845	855	865	875	885
			5) Persentase pertambahan usaha mikro	25,00%	30,00%	35,00%	40,00%	45,00%	50,00%
			6) Persentase pertumbuhan usaha kecil	20,00%	26,00%	32,00%	38,00%	44,00%	50,00%
			7) Jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata	1.000.000 orang	1.700.000 orang	2.600.000 orang	3.600.000 orang	4.700.000 orang	5.480.000 orang
			8) Jumlah obyek wisata yang terawat dan dilestarikan	10 obyek wisata	11 obyek wisata	12 obyek wisata	13 obyek wisata	14 obyek wisata	15 obyek wisata
			2.2. Menurunkan jumlah penganggur	2.2.1. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna/padat karya	1) Jumlah penambahan usaha mikro yang menggunakan tehnologi tepat guna 2) Penambahan jumlah usaha dengan penyerapan tenaga kerja	4 182	14 222	34 277	64 327
2.3. Meningkatkan iklim usaha dan pengembangan modal	2.3.1. Meningkatnya investasi di daerah	1) Jumlah investor PMA & PMDN 2) Nilai Investasi berskala nasional (PMDN/PMA) 3) Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN/PMA (milyar rupiah) 4) Jumlah Komoditas perdagangan keluar daerah 5) Jumlah sentra industri	54 4800 6.000 8 315	58 5800 7.000 8 319	62 6800 7.000 9 323	66 7800 7.400 9 327	70 8800 6.144 10 331	74 9800 6.758 10 333	
III. Mewujudkan Pendidikan Gratis SD/ SMP/ SMA dan Kesehatan Gratis	3.1. Mewujudkan pelayanan pendidikan berkarakter yang adil, prima, dan gratis di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK	3.1.1. Meningkatkan derajat pendidikan masyarakat	1) Angka pendidikan yang ditamatkan	9 tahun	9 tahun	10 tahun	10 tahun	10 tahun	10 tahun
		3.1.2. Meningkatkan kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar , terutama kelompok miskin	1) Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMP SMA/MA/SMK 2) Angka melek huruf	0,02 0,17 0,08 99,85	0,02 0,17 0,08 99,87	0,02 0,15 0,08 99,87	0,02 0,12 0,03 99,89	0,02 0,08 0,02 99,89	0,01 0,05 0,02 99,91
		3.1.3. Meningkatkan mutu pelayanan	1) Angka Partisipasi Kasar(APK) APK SD/MI/SDLB	114,74	114,74	114,75	114,76	114,76	115,00

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
		pendidikan	APK SMP/MTs/SMPLB APK SMA/MA/SMK 2) Angka Partisipasi Murni(APM) APM SD/MI/SDLB APM SMP/MTs/SMPLB APM SMA/MA/SMK 3) Angka rata-rata lama sekolah (Tahun) SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 4) Angka kelulusan : SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 5) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK	102,03 65,87 99,57 71,23 45,44 6,17 3,01 3,01 99,98 99,05 99,90 75,1 93 99	102,03 65,87 99,57 71,23 45,44 6,17 3,01 3,01 99,99 99,06 99,92 80 96 99,6	102,05 65,88 99,58 71,25 45,45 6,17 3,01 3,01 99,99 99,07 99,94	102,10 65,89 99,59 71,30 45,46 6,05 3 3 99,99 99,08 99,96	102,15 65,90 99,59 71,35 45,47 6,05 3 3 99,99 99,50 99,98	102,25 65,92 99,75 71,50 45,50 6,05 3 3 100 99,50 99,98
		3.1.4. Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien	Ruang Kelas sesuai standar nasional pendidikan SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK	93,72 94,28 85,3	93,73 94,30 85,5	93,74 94,31 86,5	93,75 94,32 87,5	93,75 94,32 88,5	93,76 94,5 90
		3.1.5. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat	1) Jumlah Perpustakaan 2) Jumlah Pengunjung	35 22546	41 24850	47 27215	53 29500	59 31700	65 34000
		3.1.6. Berkembangnya pendidikan berkarakter	1) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan seni budaya 2) Kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum	44 5 sekolah	53 6 sekolah	58 7 sekolah	60 8 sekolah	60 9 sekolah	60 10 sekolah
	3.2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil, prima dan gratis bagi kelompok miskin	3.2.1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	1) Indeks Pemabangunan Manusia (IPM) 2) Angka Harapan Hidup (AHH) 3) Angka kesakitan (% per 100.000 KH) 4) Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (AKI)	77,56 72,25 75,69 <107	78,58 72,3 72 <107	79,61 72,35 69 <105	80,64 72,4 66 <105	81,67 72,4 63 <105	82,7 72,45 60 <105
			5) Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup (AKB)	<9,5	<9,5	<9,5	<9,5	<9,5	<9,5

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
			6) Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup (AKABA)	<1,13	<1,12	<1,11	<1,10	<1,09	<1,09
			7) Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,5	0,4	0,3	0,2	0,2	0,1
		3.2.2. Meningkatkan kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar	1) Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)	100	100	100	100	100	100
			2) Rasio balita per satuan Posyandu (jiwa / posyandu)	45	43	41	39	37	35
		3.2.3. Meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan	1) Rasio dokter per satuan penduduk (per jiwa)	1/3.333	1/3325	1/3320	1/3315	1/3310	1/3.300
			2) Rasio dokter gigi per satuan penduduk (per jiwa)	1/2.269	1/2200	1/2200	1/2200	1/2200	1/9.000
			3) Rasio perawat per satuan penduduk (per jiwa)	1/1.482	1/1500	1/1700	1/1900	1/2100	1/2.250
			4) Rasio bidan per satuan penduduk (per jiwa)	1/2.000	1/2200	1/2400	1/2600	1/2800	1/3.000
			5) Jumlah Penyuluh KB	53	56	62	71	80	89
			6) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan untuk masyarakat	80	80	82	85	87	90
		3.2.4. Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan efisien	1) Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	1/104.845	1/110.000	1/125.000	1/140.000	1/155.000	1/170.000
			2) Rasio puskesmas (per jiwa penduduk)	1/39.941	1/41.148	1/41.765	1/42.392	1/43.028	1/43.673
			3) Rasio klinik per satuan penduduk (per jiwa penduduk)	1/20.000	1/18.000	1/16.000	1/14.000	1/12.000	1/10.000
		3.2.5. Meningkatkan partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)	1) Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	83,05	95	100	100	100	100
			2) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	100	100	100	100	100	100
			3) Angka Kematian Demam Berdarah <i>Dengue</i>	2,6	2,6	2,6	2,5	2,5	2,4
			4) Angka penemuan kasus : HIV/AIDS (per 100.000 jiwa)	4,65	5	5	5	5	5
			TB Paru (%)	59,28	70	70	70	70	70
			Malaria (API) per 1.000 penduduk	0,007	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
			5) Persentase <i>Drop Out</i> Keluarga Berencana (%)	15,00	13,10	13,08	13,05	13,02	13,00
			6) Persentase <i>Unmet Need</i> (%)	9,47	10	10	10	10	10
			7) Persentase <i>Contraceptive Prevalance Rate</i> (CPR)	79,5	76,5	74	70,5	67	65
IV. Mewujudkan	4.1. Pemerataan pembangunan wilayah	4.1.1. Berkembangnya sarana prasarana dan	1) Jumlah klaster usaha di desa	4	4	5	5	6	6
			2) Jumlah pasar desa aktif	35	35	35	35	35	35

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan	untuk meningkatkan sumbangan desa bagi perekonomian daerah	kegiatan ekonomi perdesaan	3) Persentase jalan penghubung antar desa kategori baik	48%	51%	54,50%	57%	60%	62,50%
			4) Persentase jembatan penghubung antar desa	81,00%	81,50%	82,20%	83,00%	83,90%	84,60%
		4.1.2. Meningkatkan keswadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa	1) Persentase kontribusi swadaya masyarakat untuk pembangunan di tingkat desa/kelurahan	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	2) Frekuensi kegiatan swadaya masyarakat desa per tahun		5	5	6	6	7	8	
	4.2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta pemasaran hasil	4.2.1. Pertumbuhan nilai produksi	1) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%)	28,81	27,41	26,01	24,61	23,21	21,06
			2) Jumlah produksi padi (ton)	278.609,00	278.887,61	279.166,50	279.445,66	279.725,11	280.004,83
			3) Jumlah produksi palawija/non padi (ton)	190.005,50	190.195,51	190.385,70	190.576,09	190.766,66	190.957,43
			4) Jumlah produksi tebu (ton)	10.161,29	10.171,45	10.181,62	10.191,80	10.202,00	10.212,20
			5) Jumlah produksi daging (kg)	20.685.334	21090040	21521020	21951440	22390468	22838277
			6) Jumlah produksi perikanan tangkap (kg)	532250	542895	553753	564828	576125	587647
4.2.2. Tingkat aman ketahanan pangan		1) Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan	0,00%	0,00%	90,00%	95,00%	97,00%	100,00%	
	2) Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	91,90%	93,00%	95,00%	97,00%	98,00%	98,00%		
	3) Penguatan Cadangan Pangan (Ton)	10	30	100	100	100	100		
	4) Ketersediaan Energi dan Protein per Kapita (kkal/kap/hr)	1669/45	1800/46	2200/57	2400/58	2600/59	2800/60		
	5) Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	0	6 kelompok	8 kelompok	10 kelompok	12 kelompok	14 kelompok		
	6) Stabilitas harga dan pasokan pangan	0,00%	0,00%	90,00%	96,00%	98,00%	98,50%		
	7) Penanganan Daerah rawan pangan	0,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%		
V. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya	5.1. Meningkatkan kualitas keagamaan	5.1.1. Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	1) Jumlah Konflik	2	2	1	1	0	0
			2) Jumlah rumah ibadah	2844	2894	2946	2999	3053	3100
			3) Jumlah perpustakaan rumah ibadah	31	31	31	31	31	31
	5.2. Meningkatkan derajat kesejahteraan sosial	5.2.1. Menurunnya PMKS	1) Jumlah GEPENG, ANJAL, PSK,	168	163	156	147	136	125
			2) Cakupan Jenis layanan DIFABEL	4 keg	4keg	4 keg	4 keg	4 keg	4 keg
		5.2.2. Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin	1) Jumlah kasus pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	559	486	408	324	238	150
		5.2.3. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender	1) Indek Pembangunan Gender	69,39	69,51	69,63	69,75	69,87	70
			2) Indeks pemberdayaan gender	66,44	66,55	66,66	66,77	66,88	67

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
5.3. Menumbuh kembangkan budaya daerah dan pariwisata	5.3.1. Memajukan dan melestarikan adat dan budaya daerah	1) jumlah lokasi pelestarian cagar budaya	4	4	4	4	4	4	
		2) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif	457	459	461	463	465	467	
		3) Jumlah penyelenggaraan event adat daerah	1	3	5	7	9	12	
		4) Persentase Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	85%	85%	85%	85%	85%	87%	
	5.3.2. Berkembangnya Karanganyar sebagai daerah tujuan wisata	1) Persentase kenaikan kunjungan wisata di kabupaten karanganyar	10%	10%	10%	10%	20%	25%	
5.4. Meningkatkan kapasitas aparatur menyelenggarakan tugas secara profesional dan akuntabel	5.4.1. Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik	1) SKPD yang melakukan pengukuran IKM	1	1	3	3	5	5	
		2) Opini BPK (WTP)	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
		3) Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik	1 Perbup dan 1 SK	1 Perbup dan 1 SK	1 Perbup dan 1 SK	1 Perbup dan 1 SK	1 Perbup dan 1 SK	1 Perbup dan 1 SK	
		4) Ketersediaan unit layanan informasi publik (PPID)	30 PPID	60 PPID	90 PPID	130 PPID	170 PPID	215 PPID	
		5) Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (<i>complaint handling</i>) di SKPD	0 sistem	0 sistem	0 sistem	1 sistem	1 sistem	1 sistem	
		6) Ketersediaan regulasi yang memberi ruang partisipasi masy dlm pengambilan keputusan & proses pemb yg menyangkut hajat hidup org banyak	1 Perda	1 Perda	1 Perda	1 Perda	1 Perda	1 Perda	
		7) Penetapan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, serta laporan kegiatan tepat waktu	18	18	18	18	18	18	
		8) Cakupan tertanganinya pelanggaran perda (%)	70%	75%	80%	85%	90%	95%	
		9) Nilai LPPD	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		10) Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten	55	56	57	58	60	61	
	5.4.2. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel	1) Jenis dan jumlah ketersediaan forum/ruang bagi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	
		2) Kehadiran masyarakat dalam Musrenbang	350	350	350	350	350	350	
		3) Jumlah aduan masyarakat	45	40	35	30	25	20	
		4) Publikasi prioritas pembangunan daerah	1	1	1	1	1	1	
		5) Publikasi APBD	2	2	2	2	2	2	

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET CAPAIAN				
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
			6) Frekuensi dialog publik secara terbuka	14 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	21 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	28 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	35 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	42 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	50 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)
			7) Jenis media dan frekuensi update publikasi rencana kebijakan daerah kepada masyarakat kabupaten Karanganyar	2 jenis (cetak, elektronik)	3 jenis (cetak, elektronik, web)	3 jenis (cetak, elektronik, web)	3 jenis (cetak, elektronik, web)	3 jenis (cetak, elektronik, web)	3 jenis (cetak, elektronik, web)
	5.5. Melaksanakan penegakan hukum	5.5.1. Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	1) Jumlah kegiatan operasi pekat (kegiatan / th) 2) Menurunnya pelanggaran perda (%)	60 40	64 45	68 50	72 55	76 60	80 65

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Strategi dan arah kebijakan pembangunan merupakan rumusan perencanaan komprehensif dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 – 2018 dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 yang dilaksanakan melalui 5 (lima) Misi dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang menurut Misi dan Sasaran.

6.1. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focused management*). Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Rumusan strategi menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana pemerintah daerah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* pembangunan daerah. Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab cara pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dan jangka waktu pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab 1 (satu) atau lebih sasaran pembangun.

Beberapa langkah yang telah ditempuh untuk menentukan strategi *pembangunan* jangka menengah Kabupaten Karanganyar antara lain:

- 1) Mengkaji sasaran pembangunan lima tahunan;
- 2) Mengkaji gambaran umum kondisi daerah dan capaian pembangunan sampai dengan periode awal perencanaan serta permasalahan pembangunan terpenting;
- 3) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman

yang akan dihadapi oleh daerah dan khususnya pemerintahan daerah, termasuk isu-isu strategis pembangunan dalam menjalankan misinya;

- 4) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya;
- 5) Mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi;
- 6) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah.

6.1.1.Strategi 1: *Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan.*

Strategi pembangunan infrastruktur dasar adalah cara yang dilakukan untuk memenuhi infrastruktur perhubungan dan infrastruktur penunjang. Peningkatan infrastruktur perhubungan, walaupun pada tahap-tahap pertama diprioritaskan di Ibukota kabupaten tetapi juga bersamaan dilaksanakan pembangunan di beberapa desa/kecamatan pusat pertumbuhan sebagai pemerataan pembangunan, diharapkan masyarakat asli Kabupaten Karanganyar dapat menikmati langsung pembangunan dan meningkatkan akses masyarakat asli Kabupaten Karanganyar yang banyak bertempat tinggal di desa - desa. Peningkatan infrastruktur pokok pada penyediaan jalan dan jembatan yang baik, sedangkan infrastruktur penunjang lebih diarahkan kepada pemenuhan sarana dan prasarana listrik, air bersih dan telekomunikasi.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan juga dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan daya tahan masyarakat mengembangkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Strategi 1 ini dioperasionalkan melalui: (1) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan; (2) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi; (3) Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih; (4) Pembangunan infrastruktur

SKPD yang representatif; (5) Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu; (6) Pengendalian pemanfaatan ruang.

6.1.2.Strategi 2: Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha

Iklim investasi yang baik dari pemerintah pusat/provinsi/kabupaten dan dunia usaha swasta diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan menambah daya serap lapangan kerja melalui penumbuhan wirausahawan baru. Dengan menargetkan minimal 10.000 wirausahawan baru dalam 5 tahun diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Strategi 2 dioperasionalkan melalui: (1) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM; (2) Optimalisasi pelayanan perizinan; (3) Bantuan permodalan untuk usaha mikro dalam bentuk kelompok atau perorangan; (4) Peningkatan produktivitas industri jasa dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan; (5) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing; (6) Peningkatan nilai ekspor.

6.1.3.Strategi 3: Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Strategi 3 disusun untuk mencapai misi 3 yaitu Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis. Strategi 3 dipecah menjadi strategi 3.a. yaitu Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM, dan strategi 3.b. yaitu Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Strategi Peningkatan kualitas SDM ditempuh untuk meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dari aspek pendidikan kualitas SDM manusia dapat dilihat dari tingginya angka melek huruf dan angka pendidikan yang ditamatkan. Dari aspek

kesehatan kualitas SDM dapat dilihat dari usia harapan hidup yang tinggi dan derajat kesehatan masyarakat yang baik.

Strategi 3.a. optimalisasi pelayanan pendidikan dioperasionalkan melalui: (1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis; (2) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya; (3) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan; (4) Penerapan pendidikan berkarakter.

Strategi 3.b. Optimalisasi pelayanan kesehatan dioperasionalkan melalui: (1) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis; (2) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas, serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi ; (3) Penyediaan fasilitas pelayanan primer dan lanjutan yang memadai dan berkualitas dan penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi ; (4) Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat.

6.1.4.Strategi 4: Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial.

Sebagai ujung tombak jalannya pemerintahan dan pencapaian visi misi, peranan Desa / Kelurahan, maka sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus baik pembangunan fisik maupun non fisik. Penguatan desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan politik ditempuh melalui pengembangan infrastruktur pedesaan, penguatan kemampuan ekonomi lokal, menumbuhkembangkan paguyuban sosial budaya masyarakat untuk mendayagunakan potensi modal sosial desa, dan mendukung partisipasi pembangunan masyarakat.

Strategi 4 dioperasionalkan dengan: (1) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing; (2) Perluasan kesempatan kerja; (3) Mendorong kewirausahaan masyarakat; (4) Membangun

sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa; (5) Pemberdayaan koperasi di tiap desa; (6) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan

6.1.5.Strategi 5: Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan

Strategi 5 merupakan strategi untuk menjalankan misi 5 yaitu Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya. Strategi 5 diuraikan menjadi 2 (dua) strategi 5.a. yang fokus pada tata kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, dan strategi 5.b. fokus pada reformasi birokrasi.

Strategi 5.a. : Penguatan nilai-nilai agama, budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan.

Strategi peningkatan nilai-nilai budaya dan keagamaan dimaksudkan untuk menguatkan nilai-nilai budaya lokal kekeluargaan, kegotongroyongan dan keagamaan kepada masyarakat, sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan kondisi Kabupaten Karanganyar yang aman, tertib. damai, maju dalam kebersamaan/partisipasi semua stakeholder. Strategi 5.a. dioperasionalkan melalui kebijakan umum: (1) Mendorong kerukunan hidup beragama dan bermasyarakat berdasar kesetaraan dan keadilan; (2) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum; (3) Peningkatan pemahaman ideologi dan kesadaran politik; (4) Pelestarian adat budaya daerah

Strategi 5.b. : Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di seluruh kementerian/lembaga/ pemerintah daerah. Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama pada aspek-aspek: kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Strategi 5.b.

dioperasionalkan melalui kebijakan umum: (1) Pembaharuan dan perubahan pola pikir (*mind set*) dan budaya disiplin (*diciplineculture*); dan (2) Perbaikan sistem manajemen/tata kelola pemerintahan; (3) Pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi dan akuntabilitas.

Pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran dilakukan melalui tahapan sehingga diperlukan arah kebijakan pembangunan. Arah kebijakan ditentukan sebagai fokus tahunan dalam melaksanakan pembangunan/ pencapaian sasaran. Keterkaitan Misi, Sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 pada tabel berikut.

Tabel 6.1.
Keterkaitan Misi, Sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018

No	Sasaran	Strategi
<i>Misi 1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh</i>		
1.	Infrasrtuktur yang baik	Optimalisasi pelayanan infra struktur menyeluruh mendukung partum buhan ekonomi dan kua litas pelayanan publik dan ramah lingkungan
2.	Penataan dan pengendalian Tata Ruang Daerah	
3.	Pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi	
<i>Misi 2. Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri</i>		
1.	Meningkatnya UMKM	Menciptakan iklim investasi kon dusif yang mendorong produktivitas usaha
2.	Meningkatnya investasi di daerah	
<i>Misi 3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.</i>		
1.	Menigkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar , terutama kelompok miskin	Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM
2.	Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan	
3.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

No	Sasaran	Strategi
Misi 4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.		
1.	Meningkatnya keswadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa	Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial
2.	Pertumbuhan nilai produksi	
Misi 5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.		
1.	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan
2.	Memajukan dan melestarikan adat dan budaya daerah	
3.	Berkembangnya Karanganyar sebagai daerah tujuan wisata	
4.	Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik	Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan

6.2. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan instrumen perencanaan yang memberikan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih terarah dalam menentukan dan mencapai tujuan. Arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan lima tahunan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan berkaitan dengan pengaturan waktu. Penekanan prioritas pada setiap tahapan berbeda-beda, namun memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya. Penekanan fokus atau tema dalam setiap tahun selama 5 (lima) tahun memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya.

Arah kebijakan sekaligus fokus/tema pembangunan tahunan Kabupaten Karanganyar dalam kurun 2013 – 2018 sebagai berikut:

- 1) Tahun I (2014) : Konsolidasi Pemerintahan; pembangunan infrastruktur; penguatan sistem pelayanan dasar dan sistem ekonomi lokal.
- 2) Tahun II (2015): Pengembangan Infrastruktur pemerintahan, pelayanan dasar dan pembangunan ekonomi wilayah
- 3) Tahun III (2016): Penguatan infrastruktur ekonomi kerakyatan dan pelayanan Dasar.
- 4) Tahun IV (2017): Pengembangan nilai-nilai lokal (sosial dan budaya) untuk penguatan daya saing wilayah.
- 5) Tahun V (2018): Pemantaban daya saing wilayah dan kesejahteraan sosial.

Secara lebih rinci penjelasan masing-masing fokus/tema pembangunan tahunan adalah sebagai berikut.

6.2.1.Arah Kebijakan Tahun Pertama (2014)

Arah kebijakan pada periode tahun pertama memiliki makna strategis mengingat kinerja yang dicapai akan menjadi dasar atau faktor penentu keberhasilan bagi tema pembangunan tahap-tahap berikutnya. Tahap I menjadi dasar bagi penyelarasan kebijakan pembangunan jangka menengah (RPJMD) Tahap I. Tema pembangunan pada periode I adalah Konsolidasi Pemerintahan; pembangunan infrastruktur; penguatan sistem pelayanan dasar dan sistem ekonomi lokal. Arah Kebijakan ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan
- 2) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 3) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 4) Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi;
- 5) Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu;
- 6) Pengelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- 7) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM;
- 8) Optimalisasi pelayanan perizina

6.2.2.Arah Kebijakan Tahun Kedua (2015)

Arah kebijakan pembangunan tahun kedua adalah Pengembangan Infrastruktur pemerintahan, pelayanan dasar dan pembangunan ekonomi wilayah. Fokus ini mengarahkan konsentrasi pembangunan pada penyiapan infrastruktur pendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar. Arah kebijakan ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan;
- 3) Penerapan pendidikan berkarakter;
- 4) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 5) Penyediaan fasilitas kesehatan yang siaga 24 jam yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan;
- 6) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/ dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;
- 7) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM;
- 8) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 9) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan;
- 10) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 11) Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif;
- 12) Pengendalian pemanfaatan ruang;
- 13) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan;
- 14) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing;
- 15) Perluasan kesempatan kerja;
- 16) Mendorong kewirausahaan masyarakat.

6.2.3.Arah Kebijakan Tahun III (2016)

Arah kebijakan pembangunan tahun ketiga adalah Penguatan infrastruktur ekonomi kerakyatan dan pelayanan dasar. Fokus/tema ini mengarahkan pengembangan infrastruktur pendukung ekonomi kerakyatan dengan tetap melanjutkan program unggulan daerah untuk pelayanan dasar. Terjemahan arah kebijakan ke dalam kebijakan umum sebagai berikut:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya;
- 3) Penerapan pendidikan berkarakter;
- 4) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 5) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/ dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;
- 6) Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat;
- 7) Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih;
- 8) Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu;
- 9) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 10) Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;
- 11) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 12) Mendorong kewirausahaan masyarakat;
- 13) Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa;
- 14) Pemberdayaan koperasi di tiap desa;
- 15) Mendorong kerukunan hidup beragama.

6.2.4.Arah Kebijakan Tahun IV (2017)

Arah kebijakan pembangunan tahun keempat adalah Pengembangan nilai-nilai lokal (sosial dan budaya) untuk penguatan daya saing wilayah. Fokus/tema ini bermaksud mengintegrasikan modal sosial dari masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar, dari kota hingga ke pelosok desa untuk bersama-sama mengoptimalkan kekuatan lokal berpartisipasi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Fokus ini akan diterjemahkan dalam kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 3) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan;
- 4) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 5) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 6) Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;
- 7) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 8) Peningkatan nilai ekspor;
- 9) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing;
- 10) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan;
- 11) Mendorong kerukunan hidup beragama;
- 12) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum.

6.2.5.Arah kebijakan Tahun V (2018)

Arah kebijakan pembangunan tahun kelima adalah Pemantaban daya saing wilayah dan kesejahteraan sosial. Fokus ini merupakan tahap pemantaban daya saing daerah. Periode terakhir dari masa jabatan kepala daerah diharapkan menyelesaikan target-target yang perlu disempurnakan terkait pelayanan dasar, infrastruktur,

pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan masalah publik ekonomi lainnya. Fokus ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 3) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan;
- 4) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 5) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 6) Peningkatan nilai ekspor;
- 7) Mendorong kerukunan hidup beragama;
- 8) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap publik.

Selanjutnya keterkaitan Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Karanganyar 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 6.2. di bawah ini.

Tabel 6.2.
Keterkaitan Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh			
1.	Infrastruktur yang baik	Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan	1. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan
2.	Penataan dan pengendalian Tata Ruang Daerah		2. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi
3.	Pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi		3. Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif
			4. Pengendalian pemanfaatan ruang
			5. Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur air bersih
			6. Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi
Misi 2. Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri			
1.	Meningkatnya UMKM	Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	1) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM
2.	Meningkatnya investasi di daerah		2) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing
			3) Bantuan permodalan untuk usaha mikro
			4) Mendorong kewirausahaan masyarakat
			5) Optimalisasi pelayanan perizinan
			6) Peningkatan nilai ekspor
Misi 3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.			
1.	Meningkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar, terutama kelompok miskin	3.a. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	1. Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya
2.	Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan		2. Penerapan pendidikan berkarakter
			3. Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis
			4. Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
3.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	3.b. Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis secara bertahap 2. Penyediaan puskesmas rawat inap yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan 3. Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan 4. Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat
Misi 4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.			
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	Meningkatnya keswadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa Pertumbuhan nilai produksi	Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing 2. Perluasan kesempatan kerja 3. Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa 4. Pemberdayaan koperasi di tiap desa 5. Mendorong kewirausahaan masyarakat
Misi 5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.			
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama Memajukan dan melestarikan Adat dan Budaya daerah Berkembangnya Karanganyar sebagai daerah tujuan wisata	5.a. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kerukunan hidup beragama 2. Pengembangan produk unggulan dengan kualitas harga dan kemasan yang berdaya saing
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	5.b. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemahaman ideologi dan kesadaran berpolitik 2. Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum 3. Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu 4. Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi 5. Pengelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel

BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Untuk mencapai indikator target kinerja visi dan misi pada sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka strategi menjadi sarana untuk mendapatkan gambaran tentang program prioritas. Guna mendapatkan “sekumpulan” program prioritas yang inheren di setiap strategi, dibutuhkan kebijakan umum. Program-program prioritas di masing-masing strategi disebut program pembangunan daerah untuk menggambarkan capaiannya secara langsung terhadap sasaran pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar.

7.1. Kebijakan Umum

Perumusan kebijakan umum bertujuan menjelaskan cara yang ditempuh untuk menterjemahkan strategi ke dalam rencana program-program prioritas pembangunan. Kebijakan umum pembangunan memberikan arah perumusan rencana program prioritas pembangunan yang disertai kerangka pengeluaran jangka menengah daerah dan menjadi pedoman bagi SKPD dalam menyusun program dan kegiatan pada Rencana Strategis (Renstra) SKPD.

Kebijakan umum Kabupaten Karanganyar dalam menterjemahkan strategi dan arah kebijakan pembangunan lima tahunan, yaitu:

Misi 1.

Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh

Strategi 1:

Optimalisasi pelayanan infrastuktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan.

Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih minimnya kantor-kantor SKPD yang respresentatif dan tingkat disiplin aparatur yang masih rendah. Reformasi birokrasi dilaksanakan

dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih disiplin dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu harus segera diambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Reformasi di sini merupakan proses pembaharuan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga tidak termasuk upaya dan/atau tindakan yang bersifat radikal dan revolusioner.

Kebijakan umum yang ditempuh untuk mencapai strategi ini, yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur pemerintahan yang representatif.

Kebijakan pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif dapat dilakukan dengan program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, yaitu dengan indikator Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah. Kebijakan ini juga sebagai peningkatan disiplin aparatur pemerintahan.

2. Pembangunan infrastruktur dasar pendukung pertumbuhan ekonomi (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, perdagangan, perindustrian, pariwisata)

Kebijakan ini difokuskan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat. Pembangunan infrastruktur dasar diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu infrastruktur perhubungan dan infrastruktur penunjang. Pentingnya penyediaan infrastruktur penunjang ini mengingat gerak laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur penunjang seperti listrik, air bersih dan

telekomunikasi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Kebijakan yang ditempuh untuk mencapai strategi ini, yaitu: Pemenuhan infrastuktur pendukung pertumbuhan ekonomi. Pemenuhan infrastuktur kabupaten dapat dilakukan dengan program pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi, program pembangunan sarana prasaran pendukung peningkatan produksi, distribusi, dan nilai tambah ekonomis, termasuk pengembangan infrastruktur menuju destinasi wisata. SKPD yang bertanggung jawab adalah Dinas Pekerjaan Umum Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas pertanian.

3. Pembangunan infrastruktur pendukung pelayanan dasar

Kebijakan ini difokuskan pada infrastruktur pendukung pelayanan dasar difokuskan pada pencapaian target daerah derajat pendidikan, dan derajat kesehatan masyarakat kabupaten Karanganyar. Indikator yang digunakan, Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik, misalnya: Prosentase Sekolah dalam kondisi bangunan baik. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pada setiap jenjang, peningkatan profil layanan perpustakaan daerah, rasio puskesmas/ jumlah penduduk.

Program pembangunan dilakukan melalui program pengembangan sarana prasarana kesehatan, program pembangunan sarana-prasarana pendidikan, Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih, program pengembangan sarana prasarana perpustakaan.

4. Pembangunan infrastruktur pendukung kelestarian Lingkungan hidup

Kebijakan ini difokuskan pada mengurangi resiko penyakit atau bencana akibat dampak pembangunan yang tak terduga atau dampak kerusakan alam. Prioritas pada program Penerapan sistem

penanggulangan banjir terpadu, program Pengendalian pemanfaatan ruang.

Misi 2:

Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri

Strategi 2:

Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha

Difokuskan untuk mengurangi pengangguran dan menambah daya serap lapangan kerja melalui penumbuhan kelompok wirausaha baru. Dengan menargetkan minimal 10.000 kelompok wirausaha baru dalam 5 tahun diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Kebijakan umum yang ditempuh:

- 1) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM dan Optimalisasi pelayanan perizinan.

Difokuskan pada kenaikan jumlah dunia usaha swasta yang membantu penumbuhan wirausaha melalui dana CSR. Indikator yang digunakan: penambahan jumlah usahawan mikro dan kecil di Kabupaten Karanganyar, dan penambahan volume penjualan hasil produksi. Program prioritas daerah untuk mencapainya adalah: Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah; Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah; Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi.

- 2) Pengembangan daya saing UMKM

Kebijakan ini fokus pada upaya Bantuan permodalan untuk usaha mikro, Peningkatan produktivitas industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, Pengembangan teknik daya saing pemasaran produk unggulan daerah (kualitas, harga dan kemasan), dan Peningkatan nilai ekspor. Program prioritas daerah: Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi; Program Pengembangan Budidaya pertanian,

perkebunan, peternakan, dan Perikanan, Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan/peternakan/perikanan; Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor.

Misi 3:

Melaksanakan Pendidikan gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis

Strategi 3:

Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Kebijakan umum untuk strategi optimalisasi pelayanan pendidikan adalah:

- 1) Perluasan akses pendidikan 12 tahun dengan skema pendidikan gratis;

Pendidikan gratis ini merupakan janji kepala daerah terpilih pada waktu kampanye. Prioritas Program Pembangunan Daerah adalah: Program pendidikan dasar dan menengah gratis.

- 2) Peningkatan kualitas pendidikan

Termasuk dalam kebijakan ini adalah Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan; Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya; dan Penerapan pendidikan berkarakter. Prioritas Program pembangunan daerahnya adalah Program Pendidikan Anak Usia Dini, Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Program Pendidikan Menengah, Program Pendidikan Non Formal.

Kebijakan umum untuk strategi optimalisasi pelayanan kesehatan adalah:

- 1) Pelayanan kesehatan gratis

Pelayanan kesehatan gratis menjadi janji kampanye kepala daerah terpilih, oleh karena itu Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin, mendapatkan prioritas utama.

2) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan

Fokus ini dicapai melalui: (1) Penyediaan puskesmas 24 jam yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan; (2) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;

3) Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat

Upaya kesehatan berbasis masyarakat sebagai kebijakan memayungi upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan, mencegah penyakit menular, peningkatan gizi, kepedulian pada kebutuhan khusus ibu hamil dan melahirkan, serta lingkungan sehat bagi anak-anak.

Prioritas program pembangunan daerah adalah: Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin, Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana RSUD, Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya; Program Obat dan Perbekalan Kesehatan, dan Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Misi 4:

Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan

Strategi 4:

Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan desa.

Kebijakan umum untuk strategi ini difokuskan pada:

1) Pengembangan kelembagaan pengelola potensi desa dan kecamatan

Dioperasionalkan dengan fokus (1) Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa dalam rangka perluasan kesempatan kerja; (2) Pemberdayaan koperasi di tiap desa. Prioritas Program Pembangunan Daerah

adalah Pembangunan infrastruktur pedesaan; dan Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa.

2) Pengembangan kapasitas masyarakat

Dioperasionalkan dengan: (1) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing; (2) Mendorong kewirausahaan masyarakat; (3) Pengembangan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan. Prioritas program pembangunan daerah sebagai pelaksanaan kebijakan umum ini adalah Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat.

Misi 5:

Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya

Strategi 5:

Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan

Kebijakan umum untuk strategi ini dibagi menjadi dua, yaitu fokus pada masyarakat dan fokus pada birokrasi.

- 1) Pada kelompok masyarakat kebijakan umumnya adalah penguatan nilai budaya rukun dan tertib: (1) Pengembangan kerukunan hidup berdasar kesetaraan dan keadilan; (2) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum; (3) Pelestarian adat dan budaya daerah.

Prioritas program pembangunan daerah: Program Pengembangan wawasan Kebangsaan, Program Pengembangan Nilai Budaya, Program Pengelolaan Keragaman Budaya, Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak, Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

- 2) Pada kelompok birokrasi kebijakan umum fokus pada pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi dan akuntabilitas. Prioritas program pembangunan daerah adalah: Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan

KDH, program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan, Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

7.2. Program Pembangunan Daerah

Setelah dirumuskan kebijakan umum, maka ditentukanlah program pembangunan daerah. Berbagai program prioritas yang telah terpilih melalui beberapa tahap pembahasan pada masing-masing strategi dinamakan program pembangunan daerah. Program pembangunan daerah adalah program prioritas untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah. Program pembangunan daerah dibuat di masing-masing strategi untuk menunjukkan alur strategi dan kelogisannya dalam mencapai sasaran terkait.

Kelompok program dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Program Strategik

Adalah program unggulan untuk mencapai visi dan misi kepala daerah. Kelompok program ini mendapatkan prioritas utama dalam alokasi anggaran belanja daerah.

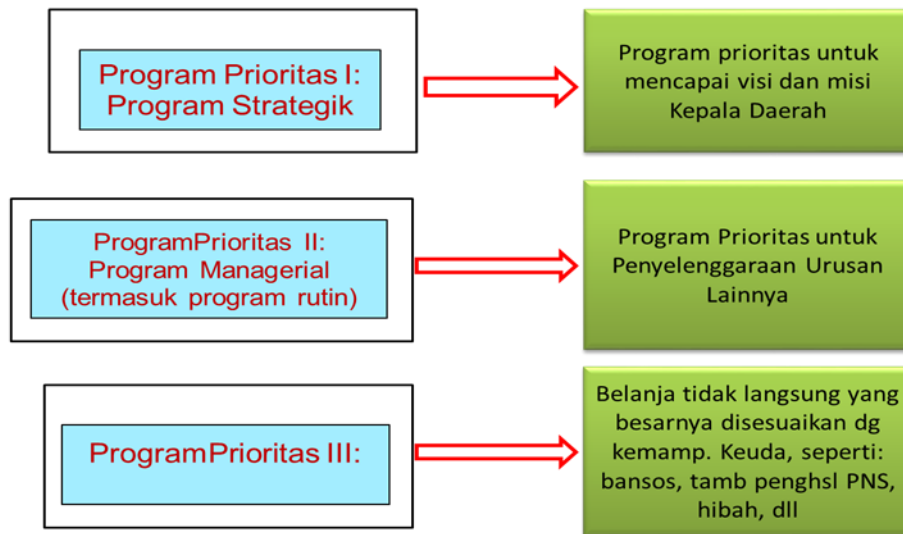
2) Program manajerial

Adalah kelompok program yang dilakukan sesuai tugas dan fungsi SKPD, sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku. Termasuk kategori program manajerial ini adalah program-program rutin SKPD. Kelompok program ini termasuk dalam prioritas ke II dalam proposi alokasi belanja daerah.

3) Program lain-lain

Kelompok program ini adalah program belanja tidak langsung SKPD yang besarnya disesuaikan kemampuan keuangan daerah, misalnya: bantuan Sosial, Hibah, tambahan penghasilan PNS, dan lain sejenisnya.

Klasifikasi Program Prioritas



Sumber : Bappeda Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 7.1. Klasifikasi Program Prioritas

Berdasar uraian di atas, bagian ini akan menampilkan program strategis dan program manajerial pendukung visi misi daerah. Kelompok program strategis sebagai Program pembangunan untuk mencapai visi dan misi Kepala Daerah berdasarkan pada strategi yang telah disusun adalah sebagaimana Tabel 7.1.

Tabel 7.1

Keterkaitan Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah dalam
Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 - 2018

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Misi 1 : Membangun Infrastruktur Menyeluruh									
1	Infrastruktur yang baik	1. Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan	Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan	1) Proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap 2) Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik 3) Persentase proporsi panjang jalan dengan lebar >6,00 m 4) Prosentase Jumlah Fasilitas Keselamatan 4.1. Jumlah rambu lalu lintas dan RPPJ 4.2. Panjang marka jalan Panjang Guardrail Jumlah Traffic Cone Jumlah APILL (traffic light) Jumlah APILL (lampu flashing) Jumlah paku jalan Jumlah Delineator Jumlah Moving Display Jumlah kamera CCTV/ATCS	50,00% 81,90% 6,10% 1079 1.615 M1 148 M1 38 Buah 17 Buah 32 Buah 590 Buah 391 Buah 2 Buah 10 Buah	65,10% 84,30% 9,00% 2680 3.115 M1 2.648 M1 558 Buah 50 Buah 21 Buah 1.090 Buah 501 Buah 8 Buah 110 Buah	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum Perhubungan Perhubungan Perhubungan	DPU DPU DPU Dishubkominfo Dishubkominfo Dishubkominfo
2	Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas yang baik		Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi	1) Persentase kondisi jaringan irigasi baik 2) Persentase pemenuhan kebutuhan air baku	47% 42,31%	69,74% 45%	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum	DPU, Dispartan DPU
3	Koneksi antar wilayah lancar		Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif	1) Jumlah angkutan umum (bus dan microbus)	461	461	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Perhubungan	Dishubkominfo
4	Komunikasi antar wilayah dan pelaku usaha lancar			1) Jumlah penyedia jasa komunikasi 2) Jumlah Menara Cell	9 buah 152 unit	9 buah 200 unit	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Komunikasi dan Informatika Komunikasi dan Informatika	Dishukominfo Dishukominfo

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
5	Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah			1) Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah	60%	75%	Program peningkatan dan perbaikan bangunan kantor kecamatan,badan,dinas,kantor	Pekerjaan Umum	DPU/SKPD
				2) Ruang Kelas sesuai standar nasional pendidikan			Program peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolahTK,SD, SMP, SMA/SMK	Pendidikan	Disdikpora
				SD/MI	93,72%	93,76%			
				SMP/MTs	94,28%	94,50%			
				SMA/SMK/MA	85,30%	90,00%			
				3) Prosentase puskesmas dalam kondisi bangunan baik	38,00%	85,7%	Program peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas	Kesehatan	PKK
				4) Prosentase pasar pemda dalam kondisi bangunan baik	55,00%	83,00%	Program peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana pasar pemda	Perdagangan	Disporindagkop
5) Prosentase terminal dalam kondisi bangunan baik	65,00%	85,00%	Program dan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas perhubungan	Perhubungan	Dishubkominfo				
6) Proporsi Sarpras RSUD dalam kondisi baik	80,00%	100,00%	Program Pembangunan Prasarana Kesehatan Rujukan	Kesehatan	RSUD				
6	Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan		Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu	1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air	4	12	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup	Dispartanbunhut, BLH, DPU, Disnakk
				2) Jumlah kecamatan yang mempunyai informasi Status kualitas udara	3	17	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup	Dispartanbunhut, BLH, DPU, Disnakk
				3) Persentase jumlah pengaduan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti	100%	100%	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan sumber Daya Air Lainnya	Lingkungan Hidup	DPU
				4) Persentase luas Ruang Terbuka Hijau	10%	15%	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Lingkungan Hidup	DPU
				5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis	1,87%	11,07%	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Penataan Ruang	BLH, DPU, BAPPEDA
				6) Cakupan kawasan lindung (hutan, air)	7,08 Ha	7,08 Ha	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Kehutanan	BLH, DPU, BAPPEDA
				7) Proporsi taman kota dalam kondisi baik	25%	30%	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	Kehutanan	BLH, DPU, BAPPEDA
				8) Pelayanan persampahan	40%	55%	Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	Lingkungan Hidup	DKP, BLH, DPU
				9) Proporsi penerangan jalan dalam kondisi baik	40%	50%	Program pemeliharaan prasarana dan sarana penerangan jalan, taman, dan lingkungan pemukiman	Perumahan	DKP
				10) Proporsi jumlah makam dengan jumlah penduduk	15%	20%	Program pengelolaan areal pemakaman	Perumahan	DKP

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				11) Pelayanan penanggulangan kebakaran	15%	25%	Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Perumahan	DKP
7	Penataan dan pengendalian tata ruang daerah		Pengendalian pemanfaatan ruang	1) Tersedianya dokumen penataan ruang 2) Jumlah IMB 3) Prosentase alih guna lahan 4) Jumlah terminal dalam kondisi baik 5) Frekuensi koordinasi dalam perencanaan pembangunan fasilitas perhubungan 6) Jumlah dokumen TATRALOK (Tata Transportasi Lokal) Kab. Karanganyar	45 5790 0,14 % 12 12 kali 0	93 8271 0,12 % 15 12 kali 1	Program Perencanaan Tata Ruang Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Tata Ruang Pertanahan Pertanahan Perhubungan Perhubungan Perhubungan	DPU, BAPPEDA DPU, BBPT, Bag. Pemerintahan Umum Setda DPU, BBPT, Bag. Pemerintahan Umum Setda Dishubkominfo Dishubkominfo Dishubkominfo
8	Pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi		Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi dan sarana pemukiman layak huni	1) Persentase cakupan layanan air bersih perkotaan 2) Persentase cakupan layanan air bersih perdesaan 3) Persentase cakupan rumah tangga akses air bersih 4) Persentase cakupan layanan sanitasi 5) Persentase rumah tangga akses sanitasi 6) Cakupan penanganan rumah tak layak huni	82% 78% 60% 57% 57% 13128	93,06 % 87% 85% 67,5% 90% 8718	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah Program Pengembangan Perumahan Program Pengembangan Perumahan Program Pengembangan Perumahan	Pekerjaan Umum / LH Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum / LH Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum Perumahan	DPU, BLH DPU, Kecamatan DPU, BLH DPU, Dinsosnakertrans DPU, Dinsosnakertrans DPU, Bapermasdes, Dinsosnakertrans
Misi 2 : Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri									
1	Meningkatnya UMKM	1. Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing	1) Persentase LKM aktif Jumlah Kelompok Belajar Usaha (KBU) Mandiri Jumlah Kewirausahaan Pemuda (KWP) yang aktif	810 8 Klp (80 Org) 10 Klp (50 Org)	850 40 Klp (400 Org) 50 Klp (250 Org)	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah; Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial Program Peningkatan kualitas Kelembagaan Koperasi	Koperasi dan UKM Perindustrian Koperasi dan UKM	Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Bantuan permodalan untuk usaha mikro Mendorong kewirausahaan	2) Pertumbuhan Jumlah produk/ komoditas OVOP 3) Persentase koperasi sehat 4) Persentase koperasi aktif 5) Prosentase penambahan usaha mikro 6) Prosentase pertumbuhan usaha kecil 7) Jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata 8) Jumlah obyek wisata yang terawat dan dilestarikan	2 30% 835 kop 25% 20% 1.000.000 orang 10 obyek wisata	6 45% 885 kop 50% 50% 5.480.000 orang 15 obyek wisata	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah; Program Peningkatan kualitas Kelembagaan Koperasi Program Peningkatan kualitas Kelembagaan Koperasi Program Pengembangan industri kecil dan menengah Program Pengembangan industri kecil dan menengah Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata; Program Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata	Koperasi dan UKM Koperasi dan UKM Koperasi dan UKM Perindustrian Perindustrian Pariwisata Pariwisata Pariwisata	Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM Disparbud Disparbud Disparbud
2	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna /padat karya		Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing	1) Jumlah penambahan usaha mikro yang menggunakan tehnologi tepat guna 2) Proporsi penambahan jumlah usaha dengan penyerapan tenaga kerja	4 usaha 182	100 usaha 433	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri Program Pengembangan industri kecil dan menengah	Perindustrian Perindustrian	Dsiperindagkop Dsiperindagkop
3	Meningkatnya investasi di daerah		Optimalisasi pelayanan perizinan Peningkatan nilai ekspor	1) Jumlah investor PMA & PMDN 2) Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) milyar rupiah 3) Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN/PMA (milyar rupiah) 3) Jenis Komoditas perdagangan keluar daerah 4) Jumlah sentra industri	54 buah 4800 6000 8 komoditas 315 sentra	74 buah 9800 6758 10 komoditas 333 sentra	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi; Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Penanaman Modal Penanaman Modal	BPPT BPPT Disperindagkop Disperindagkop
Misi 3 : Mewujudkan Pendidikan Gratis SD/ SMP/ SMA dan Kesehatan Gratis									
1	Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat	1. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	Penerapan pendidikan berkarakter	1) Angka pendidikan yang ditamatkan	9 tahun	10 tahun	Program Pendidikan non formal Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan Pendidikan	Disdikpora Disdikpora
	1.1. Meningkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi		Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis	1) Angka Putus Sekolah			Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan	Disdikpora

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
	penduduk Kab. Karanganyar, terutama kelompok miskin		Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan	SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 2) Angka melek Huruf 3) Angka Partisipasi Kasar (APK) - APK SD/MI/SDLB - APK SMP/MTs/SMPLB - APK SMA/MA/SMK 4) Angka Partisipasi Murni (APM) - APM SD/MI/SDLB - APM SMP/MTs/SMPLB - APM SMA/MA/SMK	0,02 0,17 0,08 99,85 114,74 102,03 65,87 99,57 71,23 45,44	0,01 0,05 0,02 99,91 115,00 102,25 65,92 99,75 71,50 45,50	Program Pendidikan Menengah Program Pendidikan Non Formal Program Pendidikan Luar Biasa Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program manajemen Pelayanan Pendidikan	Pendidikan Pendidikan Pendidikan Pendidikan Pendidikan	Disdikpora Disdikpora Disdikpora Disdikpora Disdikpora
	1.2. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan			1) Angka rata-rata lama sekolah SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 2) Angka kelulusan SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 3) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK	6,17 Thn 3,01 Thn 3,01 Thn 99,98 99,05 99,90 75,10 93 99	6,05 Thn 3 Thn 3 Thn 100 99,50 99,98 100 100 100			
	1.3 Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien			1) Ruang kelas sesuai standar nasional SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK	93,72 94,28 85,3	93,76 94,5 90			
	1.4 Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat			1) Jumlah perpustakaan 2) Jumlah Pengunjung	35 22546	65 34000	Program Pengembangan Manajemen Perpustakaan	Perpustakaan	Kantor Perpustakaan
	1.5 Berkembangnya pendidikan berkarakter		Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan seni budaya	1) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya 2) Kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum	44 5 sekolah	60 10 sekolah	Program Pendidikan non formal Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan Pendidikan	Disdikpora Disdikpora
2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	2. Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis secara bertahap	1) Indeks Pembangunan Manusia 2) Angka Harapan Hidup	76,53 72,2	77 72,45	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan; Program Upaya Kesehatan Masyarakat;	Kesehatan Kesehatan	Dinas kesehatan Dinas kesehatan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				3) Angka kesakitan 4) Angka kematian AKI (/100.000 KH) AKB (/ 1000 KH) AKABA (/ 1000 KH)	75,69 <1,07 < 9,5 1,13	60 < 1,05 < 9,5 < 1,09	Program Pengawasan Makanan dan Obat Program Pengembangan Obat Asli Indonesia; Program Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Program Lingkungan Sehat Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular Program Perbaikan gizi Masyarakat Program Standarisasi pelayanan kesehatan	Kesehatan Kesehatan Kesehatan Kesehatan Kesehatan Kesehatan Kesehatan	Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan
	2.1 Meningkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar			1) Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin 2) Rasio balita /posyandu	100% 45	100% 35	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin;	Kesehatan	Dinas kesehatan
	2.2 Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan		Penyediaan puskesmas rawat inap yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan	1) Rasio dokter per 100.000 penduduk 2) Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk 3) Rasio perawat per 100.000 penduduk 4) Rasio bidan per 100.000 penduduk 5) Jumlah Penyuluh KB 6) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan untuk masyarakat	1/3.333 1/2.269 1/1.482 1/2.000 53 80	1/3.300 1/9.000 1/2.250 1/3.000 89 90	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya;	Kesehatan	Dinas kesehatan
	2.3 Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan		Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;	1) Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk 2) Rasio puskesmas per satuan penduduk 3) Rasio klinik per satuan penduduk	1/104.845 1/39.941 jiwa 1/20.000 jiwa	1/170.000 jiwa 1/43.673 jiwa 1/10.000 jiwa	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya; Program Pelayanan Kesehatan (Operasional BLUD) Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Kesehatan Kesehatan Kesehatan Kesehatan	Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan Dinas kesehatan
	2.4 Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)		Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat	1) Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) 2) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA 3) Angka Kematian Demam Berdarah Dengue	83,05 100 2,6	100 100 2,4			

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				4) Angka penemuan kasus HIV/AIDS (per 100.000 jiwa) TB Paru (%) Malaria (API) per 1.000 penduduk 5) Prevalensi Gizi Buruk 6) Persentase Drop Out Keluarga Berencana 7) Persentase Unmet Need 8) Persentase Contraceptive Prevalance Rate (CPR)	4,65 59,28 0,007 0,5 15 9,47 79,5	5 70 0,05 0,1 13 10 65			
Misi 4 : Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan									
1	Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan	1. Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing Perluasan kesempatan kerja	1) Jumlah kluster usaha di desa 2) Jumlah pasar desa aktif 3) Prosentase jalan penghubung antar desa kategori baik 4) Prosentase jembatan penghubung antar desa	4 35 48% 81%	6 35 62,5% 84,6%	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Pemberdayaan Masy dan Desa Perdagangan Pemberdayaan Masy dan Desa	Bapermades, Dispertanbunhut, Disperindagkop UMKM Disperindagkop UMKM DPU
2	meningkatkan keswadayaannya dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa		Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa Pemberdayaan koperasi di tiap desa Mendorong kewirausahaan masyarakat	1) Prosentase kontribusi swadaya masyarakat untuk pembangunan di tingkat desa/kelurahan meningkat 2) Frekuensi kegiatan swadaya masyarakat desa per tahun	20% 5 Kegiatan	20% 8 Kegiatan	Program Peningkatan keberdayaan Masyarakat Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Pemberdayaan Masy dan Desa Kesbangpol	BPMD, BP4K, Dispertanbunhut, Disperindagkop Kesbangpol, Satpol PP, Kecamatan, Kelurahan,
3	Pertumbuhan nilai produksi			1) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2) Jumlah produksi padi (ton) 3) Jumlah produksi palawija/non padi (ton) 3) Jumlah produksi tebu (ton) 4) Jumlah produksi daging (kg) 5) Jumlah produksi perikanan tangkap (kg)	22,81 278,609 190.005,5 10.161,29 20.685.334 532.250	21,06 280.004,83 190.957,43 10.212,20 22.838.277 587,647	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Pertanian Pertanian Pertanian Pertanian Peternakan Perikanan	Dipertanbunhut Dipertanbunhut Dipertanbunhut Dipertanbunhut Disnakkan Disnakkan
4	Tingkat aman ketahanan pangan			1) Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses pangan di daerah 2) Skor Pola Pangan Harapan (PPH) 3) Penguatan cadangan pangan (ton) 4) Ketersediaan Energi dan Protein per kapita	0% 91,90% 10 1669/45	100% 98% 100 2800/60	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Ketahanan pangan	Dispertanbunhut, KKP

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				5) Pengawasan dan pembinaan Keamanan Pangan 6) Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan 7) Penanganan Daerah rawan Pangan	0 0% 0%	14 kelompok 98,5% 100%			
Misi 5 : Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya									
1	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	1. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan	1. Mendorong kerukunan hidup beragama	1) Jumlah Konflik Keagamaan/SARA 2) Jumlah rumah ibadah 3) Jumlah perpustakaan rumah ibadah	2 2844 31	0 3100 31	Program Peningkatan Keamanan dan kenyamanan Lingkungan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Kesbangpol Kesbangpol	Bakesbangpol, Satpol PP Bakesbangpol
2	Menurunnya PMKS			1) Jumlah GEPENG, ANJAL, PSK, 2) Cakupan Jenis layanan DIFABEL	168 Org 4 Keg	125 Org 4 Keg	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Daerah Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Sosial Sosial	BP3AKB, Dinsosnakertrans BP3AKB, Dinsosnakertrans
3	Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin		Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum	Jumlah kasus pelanggaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	559	150	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Ketenagakerjaan	Dinsosnakertrans
4	Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender			1) Indeks Pembangunan Gender 2) Indeks pemberdayaan gender	69,39 66,44	70 67	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Anak Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	P3A	BP3AKB, Dinsosnakertrans
5	Memajukan dan melestarikan Adat dan Budaya daerah			1) jumlah lokasi pelestarian cagar budaya 2) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif dan dilestarikan 3) Jumlah penyelenggaraan event adat daerah 4) Persentase Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan	4 457 1 85%	4 467 12 87%	Program Pengembangan Nilai Budaya Program Pengelolaan Kekayaan Budaya Program Pengelolaan Keragaman Budaya Program Pengembangan Nilai Budaya	Kebudayaan Kebudayaan Kebudayaan Kebudayaan	Disparbud, Disdikpora Disparbud, Disdikpora Disparbud, Disdikpora Disparbud, Disdikpora
6	Berkembangnya Karanganyar sebagai daerah tujuan wisata			1) Persentase kenaikan kunjungan wisata di kabupaten karanganyar	10%	25%	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata; Program Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata	Pariwisata Pariwisata Pariwisata	Disparbud Dsiparbud Dsiparbud

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab			
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir						
7	Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik	2. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan	<p>Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu</p> <p>Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi</p> <p>Pengelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel</p>	1) SKPD yang melakukan pengukuran IKM	1	5	<p>Program peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH</p> <p>Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Kab/Kota</p> <p>Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</p> <p>Program Peningkatan profesionalisme Tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan</p> <p>Program Penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan Prosedur Pengawasan</p>	Otonomi daerah	Semua SKPD			
				2) Opini BPK	WDP	WTP				Otonomi daerah	Semua SKPD	
				3) Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik	1 perbup 1 SK	1 perbup 1 SK				Otonomi daerah	Semua SKPD	
				4) Ketersediaan unit layanan informasi publik di tiap SKPD	30 PPID	215 PPID				Otonomi daerah	Inspektorat	
				5) Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (complaint handling) di SKPD	0 sistem	1 sistem				Otonomi daerah	Inspektorat	
				6) Ketersediaan regulasi yang memberi ruang partisipasi masy dlm pengambilan keputusan & proses pemb yg menyangkut hajat hidup org banyak	1 Perda	1 Perda						
				7) Penetapan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, serta laporan kegiatan tepat waktu	Ada	Ada					Semua SKPD	
				8) Persentase Penegakan PERDA	70%	95%				Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Otonomi daerah	Bagian Hukum Setda, Satpol PP
				9) Nilai LPPD	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi				Program peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH	Otonomi daerah	Bagian Pemerintahan Setda
				10) Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten	55	61						Bagian Organisasi Setda
7	Mengembangkan sistem tata kelola pemerintah yang demokratis dan akuntabel			1) Jenis dan jumlah ketersediaan forum/ruang bagi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan	Musyawarah 3 Forum	Musyawarah 3 Forum	<p>Program peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH</p> <p>Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota</p> <p>Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</p> <p>Program Peningkatan profesionalisme Tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan</p>	Otonomi daerah	Semua SKPD			
				2) Kehadiran masyarakat dalam Musrenbang	350	350				Otonomi daerah	Semua SKPD	
				3) Jumlah aduan masyarakat	45 aduan	20 aduan				Otonomi daerah	Semua SKPD	
				4) Publikasi prioritas pembangunan daerah	Ada	Ada				Otonomi daerah	Semua SKPD	

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				5) Publikasi APBD	Ada	Ada	Program Penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan Prosedur Pengawasan	Otonomi daerah	Semua SKPD
				6) Frekuensi dialog publik secara terbuka	14 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	50 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)			Dishubkominfo
				7) Jenis media dan frekuensi update publikasi rencana kebijakan daerah kepada masyarakat kabupaten Karanganyar	2 jenis (cetak, elektronik)	3 jenis (cetak, elektronik, web)			Dishubkominfo
8	Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan			1) Jumlah kegiatan operasi pekat	60 / thn	80 / thn	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Otonomi daerah	Bagian Hukum Setda, Satpol PP
				2) Menurunnya pelanggaran perda	40%	65%			Bagian Hukum Setda, Satpol PP

BAB VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Indikasi rencana program dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 yang terdiri dari dari program pembangunan daerah yang menunjang secara langsung pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan program prioritas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk pemenuhan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Strategis SKPD. Program prioritas untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah terbagi ke dalam 26 (duapuluh enam) urusan wajib dan 8 (delapan) urusan pilihan.

8.1. Urusan Wajib

1. Pendidikan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- c. Program Pendidikan Menengah
- d. Program Peningkatan Pendidikan Non Formal
- e. Program Pendidikan Luar Biasa
- f. Program Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- g. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan
- h. Program Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan Tinggi
- i. Program Pendidikan Berkelanjutan

2. Kesehatan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
- b. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- c. Program Pengawasan Makanan dan Obat
- d. Program Pengembangan Obat Asli Indonesia
- e. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

- f. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- g. Program Lingkungan Sehat
- h. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit
- i. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- j. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
- k. Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas, Pustu dan Jaringannya
- l. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata
- m. Program Pelayanan Kesehatan (Operasional BLUD RS)
- n. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita
- o. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
- p. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan
- q. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

3. Pekerjaan Umum

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
- b. Program Pembangunan Saluran/Gorong-gorong
- c. Program Pembangunan Turap/Talut/Bronjong
- d. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
- e. Program Pembangunan Sistem Informasi/Data Base Jalan dan Jembatan
- f. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan
- g. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
- h. Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku
- i. Program Pembangunan dan Pengelolaan Bangunan Gedung serta Pengembangan Jasa Konstruksi
- j. Program Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Penerangan Jalan, Taman, dan Lingkungan Pemukiman

4. Perumahan Rakyat

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran
- b. Program Pengelolaan Areal Pemakaman
- c. Program Pengembangan Perumahan

5. Penataan Ruang

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perencanaan Tata Ruang
- b. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

6. Perencanaan Pembangunan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Kerjasama Pembangunan
- b. Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- c. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
- d. Program Perencanaan Sosial dan Budaya
- e. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam

7. Perhubungan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
- b. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ
- c. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
- d. Program Pengendalian dan Pengamanan lalulintas
- e. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
- f. Program Peningkatan Pengawasan dan Penertiban Lalulintas

8. Lingkungan Hidup

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
- b. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
- c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam

- d. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam
- e. Program Peningkatan Pengendalian Polusi
- f. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam
- g. Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan sumber Daya Air Lainnya
- h. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah

9. Pertanian

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah

10. Kependudukan dan Catatan Sipil

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Penataan Administrasi Kependudukan

11. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan anak dan Perempuan
- b. Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas anak dan perempuan
- c. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Anak
- d. Program Peningkatan dan Pembinaan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan anak
- e. Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan
- f. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi
- b. Program Pelayanan Kontrasepsi

- c. Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri
- d. Program Pengembangan Bahan Informasi Tentang Pengasuhan Anak dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak
- e. Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga
- f. Program Pengembangan Model Op BKB - Posyandu – PAUD

13. Sosial

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- b. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- c. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma
- d. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo
- e. Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)
- f. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
- g. Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS

14. Ketenagakerjaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
- b. Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- c. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan

15. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif
- b. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
- c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah
- d. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi

16. Penanaman Modal

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- b. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi

17. Kebudayaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya
- b. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- c. Program Pengelolaan Keragaman Budaya
- d. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

18. Kepemudaan dan Olah Raga

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga
- b. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
- b. Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan pencegahan Tindak Kriminal
- c. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- d. Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- e. Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan
- f. Program Pendidikan Politik Masyarakat
- g. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam

20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian Dan Persandian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

- b. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah
- c. Program Peningkatan Kerjasama Antar pemerintah Daerah
- d. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
- e. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal Pelaksanaan dan Pengendalian Kebijakan Kepala Daerah.
- f. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota
- g. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
- h. Program Penataan Daerah Otonomi Baru
- i. Program Pendidikan Kedinasan
- j. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan
- k. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan

21. Ketahanan Pangan

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Peningkatan Ketahanan Pangan

22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Program yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
- b. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan
- c. Program Peningkatan Kapasitas BPD
- d. Program Peningkatan pelayanan informasi administrasi potensi Desa
- e. Program Penataan Desa dan Dusun
- f. Program Peningkatan Kesejahteraan Kepala Desa dan Perangkat Desa
- g. Program Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- h. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Kelurahan

23. Statistik

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah

24. Kearsipan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
- b. Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
- c. Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan

25. Komunikasi dan Informatika

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa
- b. Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Komunikasi dan Informasi
- c. Program Kerjasama Informasi dan Media Massa
- d. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

26. Perpustakaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan
- b. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan
- c. Program Pengembangan Manajemen Perpustakaan

8.2. Urusan Pilihan

1. Pertanian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan
- b. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan
- d. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan

- e. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

2. Kehutanan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan
- b. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan
- c. Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan
- d. Program Perlindungan dan Konservasi Usaha Kehutanan

3. Energi dan Sumber Daya Mineral

Program yang akan dilaksanakan adalah

- a. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
- b. Program Pembinaan Pengawasan dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral

4. Pariwisata

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Pemasaran pariwisata
- b. Program Pengembangan Kemitraan
- c. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- d. Program Peningkatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

5. Perikanan dan Peternakan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
- b. Program Pengembangan Perikanan Tangkap
- c. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan
- d. Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Perikanan
- e. Program Pengembangan Sarana Statistik Perikanan
- f. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
- g. Program Pengembangan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesrawan
- h. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
- i. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan
- j. Program Peningkatan Penerapan Tehnologi Peternakan

6. Perdagangan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan perdagangan
- b. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
- c. Program Pembinaan Pedagang Kaki lima dan Asongan

7. Perindustrian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
- b. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- c. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- d. Program Penataan Struktur Industri
- e. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

8. Transmigrasi

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Transmigrasi Regional

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan SKPD, direncanakan program yang bersifat pendukung operasional SKPD sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya pelaksanaan surat-menyurat, sumberdaya air dan listrik, ATK, cetak dan penggandaan, makan dan minum, rapat koordinasi dan konsultasi.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pemeliharaan gedung/ kantor, kendaraan dinas operasional, peralatan kantor dan rumah tangga, pembangunan rumah jabatan, pembangunan rumah dinas, pembangunan gedung kantor, pengadaan mobil jabatan, pengadaan kendaraan dinas/operasional

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pengadaan pakaian dinas dan kelengkapannya.

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya diklat dan bintek aparatur.

5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Indikator yang akan dicapai yaitu tersusunnya laporan capaian kinerja dan keuangan

Sedangkan, besaran kebutuhan pendanaan untuk masing-masing urusan dan program secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.1.

Tabel 8.1.
Indikator Rencana Program Prioritas Disertai Kebutuhan Pendanaan
Kabupaten Karanganyar

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		BELANJA DAERAH				1.625.637.077.000		1.484.924.308.000		1.555.235.181.000		1.628.329.579.000		1.706.778.573.000			
		A. BELANJA TIDAK LANGSUNG				918.274.535.000		942.571.367.000		1.007.528.981.000		1.089.499.723.000		1.180.258.174.000		5.138.132.780.000	
		1. Belanja Pegawai				733.747.646.000		807.122.411.000		887.834.653.000		976.618.119.000		1.074.279.931.000		4.479.602.760.000	
		2. Belanja Bunga				-		-		-		-		-		-	
		3. Belanja Hibah				86.161.961.000		38.728.223.000		24.700.000.000		19.700.000.000		14.700.000.000		183.990.184.000	
		4. Belanja Bantuan Sosial				9.225.000.000		9.225.000.000		9.225.000.000		9.225.000.000		9.225.000.000		46.125.000.000	
		5. Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintahan Desa				2.100.000.000		2.205.000.000		2.315.250.000		2.431.013.000		2.552.564.000		11.603.827.000	
		6. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Pemerintahan Desa				84.414.928.000		82.534.483.000		80.560.015.000		78.486.824.000		76.309.973.000		402.306.223.000	
		7. Belanja Tidak Terduga				2.625.000.000		2.756.250.000		2.894.063.000		3.038.767.000		3.190.706.000		14.504.786.000	
		B. BELANJA LANGSUNG				707.362.542.000		542.352.941.000		547.706.200.000		538.829.856.000		526.520.399.000		2.862.771.938.000	
1		URUSAN WAJIB															
1 01		Pendidikan	58.146.375			93.420.540.000		90.000.000.000		93.800.000.000		94.600.000.000		97.400.000.000		469.220.540.000	Dikepora
1 01 01		Program Pendidikan Anak Usia Dini	2.026.000			1.839.000.000		1.467.000.000		1.613.360.000		1.627.120.000		1.665.540.000		8.212.020.000	Dikepora
		APK PAUD/TK (4-6 th)	70,75		72		73		74		75		76		76		
		APK PAUD (0-6 th)	39,65		40		40,1		40,2		40,3		40,5		40,5		
		lembaga PAUD yang terakreditasi	47,40		48		48,5		49		49,5		49,5		50		
1 01 02		Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	39.747.000			47.537.430.000		50.724.000.000		56.280.000.000		56.681.140.000		59.043.880.000		270.266.450.000	
		APK SD/SDLB/MI/Paket A	114,74		114,74		114,75		114,76		114,77		115,00		115,00		
		APM SD/SDLB/MI/Paket A	99,57		99,57		99,58		99,59		99,60		99,75		99,75		
		APK SMP/SPMLB/MI/Paket B	102,03		102,03		102,05		102,10		102,15		102,25		102,25		
		APM SMP/SPMLB/MTs/Paket B	71,23		71,23		71,25		71,30		71,35		71,50		71,50		
		Angka Putus Sekolah SD/SDLB/MI	0,02		0,02		0,02		0,02		0,02		0,01		0,01		
		Angka Putus Sekolah SMP/SMPLB/MTs	0,17		0,17		0,15		0,12		0,08		0,05		0,05		
		Angka Kelulusan SD/MI	99,98		100		100		100		100		100		100		
		Angka Kelulusan SMP/MTs	99,05		99		99		99		100		99,5		99,5		
		Nilai Rata-rata UN SD/SDLB/MI	7,46		7		7		8		8		7,52		7,52		
		Nilai Rata-rata UN SMP/SMPLB/MTs	6,78		6,79		6,79		6,80		6,80		6,81		6,83		
		Ruang Kelas SD/MI sesuai standar nasional pendidikan	93,72		93,73		93,74		93,75		93,75		93,76		93,76		
		Ruang Kelas SMPLB/MTs sesuai standar nasional pendidikan	94,28		94,30		94,31		94,32		94,32		94,5		94,5		
		SD/MI yang memiliki perpustakaan standar	63,00		63,00		63,00		64,00		64,00		65,00		65,00		
		SMP/MTs yang memiliki perpustakaan standar	80,00		80,00		81,00		81,52		81,61		81,73		81,76		
		SD/MI yang memiliki sanitasi layak	95,00		95,00		95,6		95,62		95,71		95,75		95,75		
		SMP/MTs yang sanitasi layak	97,00		97,00		98,00		98,52		98,56		98,60		98,60		
		SD yang melaksanakan kurikulum	2,7		50,00		75,00		80,00		90,00		100,00		100,00		
		SMP yang melaksanakan kurikulum	8,00		60,00		80,00		85,00		95,00		100,00		100,00		
1 01 03		Program Pendidikan Menengah	13.929.295			34.799.456.000		33.237.000.000		30.785.160.000		31.057.180.000		31.304.360.000		161.183.156.000	
		APK SMA/SMALB/MA Paket C	65,87		65,87		65,88		65,89		65,90		65,92		65,92		
		APM SMA/SMALB/MA Paket C	45,44		45,44		45,45		45,46		45,47		45,50		45,50		
		Angka Putus Sekolah	0,08		0,08		0,08		0,03		0,02		0,02		0,02		
		Angka Kelulusan SMA/MA/SMK	99,90		99,92		99,94		99,96		99,98		99,98		100		
		Nilai Rata-rata UN SMA/MA/SMK	6,72		6,72		6,73		6,75		6,80		6,90		7,00		
		Ruang Kelas SMA/MA/SMK sesuai standar nasional pendidikan	85,3		85,5		86,5		87,5		88,5		90		90		
		SMA/MA/SMK yang memiliki perpustakaan sesuai standar	86,4		86,56		86,65		87		87,5		89		89		
		SMA/MA/SMK yang memiliki sanitasi layak	35		35,2		35,5		38		52		54		54		
		SMA yang melaksanakan kurikulum	20		100		100		100		100		100		100		
1 01 04		Program Pendidikan Non Formal	551.500			709.000.000		1.044.000.000		1.172.500.000		1.182.500.000		1.298.020.000		5.406.020.000	
		Angka melek huruf	99,85		99,87		99,90		99,90		99,90		99,90		99,91		
		Angka Lulus pendidikan kesetaraan paket A	96,32		97,32		98,32		99,32		99,82		99,82		99,82		
		Angka lulus pendidikan kesetaraan paket B	88,95		89,05		89,15		89,25		89,35		89,45		89,45		
		Angka lulus pendidikan kesetaraan paket C	71,42		71,62		71,82		72,02		72,22		72,42		72,42		
		Persentase Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berkinerja A dan B	10		11,50		13		14,5		16		17,5		17,5		
		Persentase Buta Aksara >15 tahun	0,15		0,13		0,12		0,11		0,10		0,09		0,09		
		Persentase Kecamatan memiliki PKBM dan TBM	100														

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Pelaku/kelempok masyarakat yang terfasilitasi	45		50		55		60		65		70		75		
1	01	05	Program Pendidikan Luar Biasa	140.000		206.000.000		180.000.000		196.980.000		198.660.000		214.280.000		995.920.000	
		Prosentase anak berkebutuhan khusus yang terlayani pendidikan dari program inklusi	49		0,5		0,51		0,52		0,53		0,55		0,55		
1	01	06	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	667.500		6.179.650.000		1.197.000.000		1.341.340.000		1.352.780.000		1.392.820.000		11.463.590.000	
		Prosentase Pendidik PAUD berkualitas S1/D4	35,46		36		37		39		42		45		45		
		Prosentase Pendidik SD/SDLB berkualitas S1/D4	75,1		80		87		93		97		100		100		
		Prosentase Pendidik SMP/SMP LB berkualitas S1/D4	93		96		100		100		100		100		100		
		Prosentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK berkualitas S1/D4	99		99,6		100		100		100		100		100		
		Prosentase Pendidik PAUD bersertifikat pendidik	34,99		47,24		57,15		67,25		79,91		100		100		
		Prosentase Pendidik SD/SDLB bersertifikat pendidik	78,83		85,83		91,25		96,83		100		100		100		
		Prosentase Pendidik SMP/SMP LB bersertifikat pendidik	85,19		90,15		95,25		100		100		100		100		
		Prosentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK bersertifikat pendidik	79,56		87,51		93,25		100		100		100		100		
1	01	07	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	910.080		2.150.004.000		1.881.000.000		2.110.500.000		2.197.900.000		2.169.420.000		10.508.824.000	
		SD/SDLB/MI yang terakreditasi	97,66		97,76		97,80		97,80		97,85		97,86		97,86		
		SMP/SMP LB/MTs yang terakreditasi	97,1		97,30		97,35		97,35		97,40		97,40		97,40		
		SMA/SMALB/MA/SMK yang terakreditasi	93,35		95		96		97		98		99		99		
		SD/MI melaksanakan MBS dengan baik	95,93		95,93		95,94		95,97		96		96		97		
		SMP/MTs melaksanakan MBS dengan baik	95,19		95,20		95,30		95,50		95,53		95,60		95,75		
		SMA/SMK/MA melaksanakan MBS dengan baik	93		94		95		96		96,5		97		98		
1	01	08	Program Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan Tinggi	100.000				216.000.000		243.880.000		245.960.000		253.240.000		959.080.000	
		perguruan tinggi yang terfasilitasi	1				2		2		3		3		3		
1	01	09	Program Pendidikan Berkelanjutan	75.000				54.000.000		56.280.000		56.760.000		58.440.000		225.480.000	
		sekolah/madrasah yang berwawasan kebangsaan	96				100		100		100		100		100		
		sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler pramuka	100				100		100		100		100		100		
1	02		Kesehatan			91.739.618.000		88.250.000.000		91.750.000.000		93.934.051.000		96.150.000.000		461.823.669.000	
1	02	01	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan			3.750.355.000		2.294.500.000		3.275.475.000		2.295.541.000		3.357.508.000		14.973.379.000	DKK
		Ketersediaan obat sesuai kebutuhan	100	%	90		90		90		90		95		95		
		Pengadaan obat esensial	100	%	70		70		70		70		75		75		
		Pengadaan obat generik	100	%	80		80		80		80		80		80		
		Ketersediaan narkotika, psikotropika sesuai kebutuhan	100	%	100		100		100		100		100		100		
1	02	02	Program Upaya Kesehatan Masyarakat			61.967.045.000		2.259.200.000		3.394.750.000		2.342.113.000		3.557.520.000		73.520.628.000	DKK
		Cakupan penduduk yang menjadi jaminan pemeliharaan kesehatan pra															
1	02	03	Program pengawasan makanan dan obat			25.000.000		105.900.000		137.625.000		87.376.000		116.179.000		472.080.000	DKK
		Puskesmas yang memenuhi standar penggunaan obat rasional	50,79	%	51,00		52,00		53,00		54,00		55,00		55,00		
		Puskesmas memenuhi standar penulisan resep obat generik	34,92	%	37,00		69,00		66,00		63,00		60,00		0,60		
1	02	04	Program Pengembangan Obat Asli Indonesia			30.000.000		114.725.000		146.800.000		91.974.000		122.293.000		505.792.000	DKK
		Prosentase OAI dibanding obat kimia	50,00	%	10,00		10,00		10,00		15,00		20,00		20,00		
1	02	05	Program Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat			130.000.000		829.550.000		1.101.000.000		686.217.000		1.163.011.000		3.909.778.000	DKK
		Rumah Tangga Sehat	75,00		77,00		79,00		81,00		83,00		85,00		85,00		
		Desa Siaha Aktif Mandiri	1,00	%	2,00		3,00		4,00		5,00		6,00		6,00		
		Cakupan Penjarangan Anak Sekolah SD/MI	0,99	%	98,50		98,75		99,00		100,00		60,00		60,00		
		Cakupan Penduduk Stop Buang Air Besar Sembarang	73,15	%	73,00		75,00		78,00		80,00		83,00		83,00		
		Cakupan P3 Napza oleh Petugas Kesehatan	30,00	%	40,00		50,00		60,00		70,00		80,00		>5		
1	02	06	Program Perbaikan Gizi Masyarakat			1.657.900.000		238.275.000		330.300.000		223.036.000		317.963.000		2.767.474.000	DKK
		Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan		per 1.000 penduduk													
1	02	08	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular			675.000.000		1.306.100.000		1.871.700.000		1.311.546.000		1.899.830.000		7.064.176.000	DKK
		Cakupan Desa UCI	82,92	%													
		Cakupan Imunisasi dasar Lengkap		%													
		KLB Ditangani kurang dari 24 jam	100,00	%													
		AFP	5,00	kasus													
		Penemuan TB (CDR)	59,13	%													
		Cakupan Balita dengan Pneumonia ditangani	98,33	%													
		Penderita HIV -AID yang mendapat ARV	5,15	%													
		Prosentase penduduk usia 15 tahun keatas yang mendapat pengetahuan komprehensif tentang HIV		%													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Donor darah di screening HIV	100,00	%													
		IMS yang diobati	100,00	%													
		Penderita DBD dirangani	100,00	%													
		CFR DBD	1,34														
		IR DBD	48,70	%													
		Balita dengan diare ditangani	81,20	%													
		CFR diare	1,34	%													
		Penderita Malaria yang diobati	100,00	%													
		Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate)	100,00	%													
1	02	09	Program standarisasi pelayanan kesehatan			285.000.000		503.025.000		669.775.000		528.849.000		779.621.000		2.766.270.000	DKK
1	02	10	Program pelayanan kesehatan penduduk miskin			6.804.250.000		17.667.650.000		24.322.925.000		16.095.417.000		22.930.042.000		87.820.284.000	DKK
1	02	11	Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarpras puskesmas, pusat dan jaringannya			2.257.590.000		2.568.075.000		3.422.275.000		1.954.443.000		2.537.591.000		12.739.974.000	DKK
1	02	12	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit / Rumah Sakit Jiwa / Rumah Sakit Paru-Paru / Rumah Sakit Mata			13.813.478.000		38.644.675.000		22.029.175.000		46.511.537.000		27.412.747.000		148.411.612.000	RSUD
1	02	13	Program Pelayanan Kesehatan [Operasional BLUD]			-		21.303.550.000		30.360.075.000		21.304.746.000		31.160.787.000		104.129.158.000	RSUD
1	02	14	Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita			100.000.000		185.325.000		348.650.000		248.329.000		360.766.000		1.243.070.000	DKK
1	02	15	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia			51.000.000		61.775.000		82.575.000		62.082.000		97.835.000		355.267.000	DKK
1	02	16	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan			40.000.000		26.475.000		45.875.000		34.490.000		61.147.000		207.987.000	DKK
1	02	17	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak			153.000.000		141.200.000		211.025.000		156.355.000		275.160.000		936.740.000	DKK
1	03		PEKERJAAN UMUM			114.077.514.000		52.294.938.000		54.152.452.000		59.083.411.000		68.425.780.000		348.034.095.000	DPU
1	03	01	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan			36.821.989.000		23.809.873.000		26.153.526.000		28.772.685.000		33.816.703.000		149.374.776.000	DPU
1	03	02	Program Pembangunan Saluran/Gorong-gorong			4.443.700.000		3.808.053.000		3.795.383.000		4.075.756.000		4.175.110.000		20.298.002.000	DPU
1	03	03	Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong			1.900.000.000		598.368.000		673.410.000		770.217.000		812.917.000		4.754.912.000	DPU

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab					
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD							
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
1	03	04	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	03	04	Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan				43.674.998.000			15.034.208.000			15.085.247.000			17.082.914.000			20.322.937.000	111.200.304.000	DPU	
			Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik	50%	Persen	52,9%			55,8%			58,9%			62,0%			65,1%		65,1%		
			Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik	81,9%	Persen	82,4%			82,9%			83,4%			83,8%			84,3%		84,3%		
1	03	05	Program Pembangunan Sistem Informasi/Database Jalan dan Jembatan							92.320.000			94.173.000			61.820.000			76.835.000		325.148.000	DPU
			Proporsi Panjang jalan yang terpetakan dalam Sistem Informasi Jalan berbasis GIS	-	Persen	-			100%			-			-			100%				
			Meningkatnya proporsi panjang jalan yang sudah dileger	-	Persen	-			-			0,57%			0,57%			0,57%		1,71%		
1	03	06	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebnamargaan				3.384.800.000			715.439.000			705.499.000			760.728.000			860.616.000		6.427.082.000	DPU
			Terfasilitasinya sarana prasarana kebinamargaan	1 RAB	RAB	1 RAB			1 RAB			1 RAB			1 RAB			1 RAB		5 RAB		
			Proporsi panjang jalan yang dipasang patok RMJ	-	Persen	0,69%			0,69%			0,69%			0,69%			0,69%		3,43%		
			Proporsi panjang jalan yang ditanami pohon avoman	-	Persen	0,57%			0,57%			0,57%			0,57%			0,57%		2,85%		
			Jumlah Naskah Perbup/Perda yang disusun	-	Naskah	1 Naskah			1 Naskah			1 Naskah			1 Naskah			1 Naskah		5 Naskah		
1	03	07	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Lainnya				16.167.027.000			6.406.921.000			5.988.472.000			5.896.954.000			6.458.344.000		40.917.718.000	DPU, Distan, Bappeda
			Proporsi jaringan irigasi dalam kondisi baik	47%	Persen	55,56%			59,10%			62,65%			66,20%			69,74%		69,74%		
1	03	08	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku							30.509.000			31.391.000			28.081.000			30.200.000		120.181.000	DPU
			Proporsi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku	-	Pohon				- 250 pohon			- 250 pohon			- 250 pohon			- 250 pohon		- 1000 pohon		
					sumur resapan				- 5 sumur resapan			- 5 sumur resapan			- 5 sumur resapan			- 5 sumur resapan		-20 sumur resapan		
1	03	09	Program Pembangunan dan Pengelolaan Bangunan Gedung serta Pengembangan Jasa Konstruksi							3.661.098.000			3.421.984.000			3.369.688.000			3.565.911.000		14.018.681.000	DPU
			Proporsi Pembangunan Gedung Perkantoran	10%	Persen	8%			8%			8%			8%			8%		50,00%		
1	03	10	Program Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Penerangan Jalan, Taman, dan Lingkungan Pemukiman				7.685.000.000			1.922.076.000			1.750.915.000			1.724.157.000			1.979.153.000		15.061.301.000	
			Proporsi jumlah lampu penerangan jalan/sarana umum yang telah terpasang dan dipelihara dengan baik	35%	persen	45%		1.575.000	55%		1.535.000	75%	1.535.000	85%	1.535.000	95%	1.600.000	95%	1.600.000	95%	6.245.000	DKP
			Meningkatkan keindahan, kenyamanan dan keamanan lingkungan perkotaan dengan pemeliharaan lampu penerangan jalan umum secara berkelanjutan yang hemat energi	65%	persen	75%		450.000	80%		450.000	85%	450.000	90%	450.000	100%	450.000	100%	450.000	100%	1.800.000	DKP
			Meningkatkan keindahan wajah kota sehingga menjadi lebih indah	-	titik	4 titik		100.000	4 titik		100.000	4 titik	100.000					12 titik		200.000	DKP	
			Terwujudnya lampu penerangan jalan umum yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna jalan di Jalan Slamet Riyadi	-	titik	4 titik		200.000	4 titik		200.000	4 titik	200.000		4 titik	200.000		4 titik	200.000	16 titik	600.000	DKP
			Terwujudnya lampu penerangan jalan umum di sekitar RSUD yang dapat meningkatkan keamanan lingkungan sekitar dan kenyamanan pengguna jalan	-	titik	3 titik		150.000	3 titik		150.000	3 titik	150.000		3 titik	150.000		9 titik		300.000	DKP	
			Terwujudnya lampu penerangan jalan umum di kota kecamatan	-	titik	11 titik			11 titik		150.000	11 titik	150.000		11 titik	150.000		32 titik		300.000	DKP	
			Terwujudnya lampu hemat energi yang digunakan untuk lampu penerangan	-	titik	10 titik		100.000	10 titik		100.000	10 titik	10.000		10 titik	10.000		40 titik		120.000	DKP	
			Terwujudnya pemasangan lampu tenaga surya di Ring Road Kebakkramat - Mojosongo	-	titik	15 titik									15 titik		375.000		30 titik		375.000	DKP
			Terwujudnya pemasangan lampu tenaga surya di Kecamatan Ngargoyoso yang dapat menambah keamanan dan kenyamanan	-	titik	10 titik					250.000							20 titik		250.000	DKP	
			Terwujudnya lampu PJU Jl. Solo - Sragen bertenaga surya yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna jalan terutama pada malam hari	-	titik	10 titik		200.000	10 titik		200.000	10 titik	200.000		10 titik	200.000		10 titik	200.000	50 titik	800.000	DKP
			Terwujudnya lampu PJU tenaga surya kecamatan Karangpandan yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna jalan	-	titik	5 titik		250.000	5 titik		250.000	5 titik	250.000		5 titik	250.000		5 titik	250.000	25 titik	1.000.000	DKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Terwujudnya lampu PJU tenaga surya Kecamatan Jenawi yang dapat meningkatkan keamanan lingkungan sekitarnya	-	titik	2 titik		2 titik	50.000	2 titik	50.000	2 titik	50.000	2 titik	50.000	10 titik	200.000	DKP	
		Terwujudnya lampu PJU tenaga surya di Gondangrejo yang dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan	-	titik	3 titik		3 titik	75.000	3 titik	75.000	3 titik	75.000	3 titik	75.000	15 titik	300.000	DKP	
1	04	Perumahan Rakyat						747.300.000		506.000.000		585.687.000		862.000.000		1.150.000.000	3.850.987.000	
1	04	01	Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran				390.300.000		237.299.000		408.906.000		408.169.000		562.177.000		2.006.851.000	DKP
		Jumlah Proporsi jumlah kebakaran yang dapat tertangani dalam wilayah pelayanan	25%	persen	35%		40%		65%		75%		95%		95%			
		Terwujudnya personil pemadam kebakaran yang sigap dan tepat waktu beserta sarana dan prasarana pemadam kebakaran yang memadai dan lengkap	55%	persen	60%		70%		70%		80%		95%		100%			
		Terwujudnya sarana dan prasarana operasional pemadam kebakaran yang digunakan untuk melayani masyarakat	2	unit	1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		5 unit			
		Terwujudnya pemenuhan alat pemadam kebakaran untuk meningkatkan pencegahan terhadap bahaya kebakaran	20%	persen	40%		50%		60%		75%		95%		100%			
		Terwujudnya SDM yang memadai untuk penangan langan pemadam kebakaran	0%	persen	50%		50%		50%		50%		50%		100%			
		Terwujudnya sarana dan prasarana operasional pemadam kebakaran yang digunakan untuk melayani masyarakat	-	persen	1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		5 unit			
		Terwujudnya sarana dan prasarana operasional pemadam kebakaran yang digunakan untuk melayani masyarakat	-	persen	2 unit		2 unit		4 unit		2 unit		1 unit		11 unit			
		Terwujudnya sarana dan prasarana operasional pemadam kebakaran yang digunakan untuk melayani masyarakat	2	unit	2 unit		2 unit		2 unit		2 unit		2 unit		10 unit			
		Terwujudnya sarana dan prasarana operasional pemadam kebakaran yang digunakan untuk melayani masyarakat	-	item	10 item		10 item		10 item		10 item		10 item		50 item			
1	04	02	Program Pengelolaan Areal Pemakaman				216.000.000		54.878.000		21.414.000		86.436.000		92.178.000		470.906.000	DKP
		Prosentase jumlah masyarakat yang terlayani	15%	persen	25%		45%		65%		75%		95%		95%		-	
		Terwujudnya Peningkatan Pengelolaan Areal Pemakaman Umum dan Pemakaman Bukan Umum dalam rangka Peningkatan PAD	55%	persen	60%		70%		80%		85%		95%		100%		-	
		Terwujudnya sarana dan prasarana yang ada di dalam TPU	-	titik	1 titik		1 titik		1 titik		1 titik		1 titik		5 titik		-	
		Terciptanya sarana dan prasarana pendukung di TPU	0	titik	1 titik		1 titik								2 titik			
		Terwujudnya sarana dan prasarana jalan di TPU Munggur	0	titik	1 titik				1 titik		1 titik				3 titik			
		Terwujudnya pagar keliling TPBU yang menambah keamanan	0	titik	1 titik		1 titik		1 titik		1 titik				3 titik			
		Terwujudnya saluran drainase yang memadai	0	titik	1 titik		1 titik				1 titik		1 titik		4 titik			
		Terciptanya Sarana dan Prasarana TPU & TPBU Kabupaten Karanganyar Yang Memadai	0	titik	1 titik		1 titik				1 titik		1 titik		4 titik			
		Terwujudnya ruang kantor/ gudang penyimpanan peralatan untuk mendukung kegiatan operasional TPU	-	unit	1 unit										1 unit			
1	04	03	Program Pengembangan Perumahan				141.000.000		213.823.000		155.367.000		367.395.000		495.645.000		1.373.230.000	
		Proporsi fasilitasi dan stimulasi Pembangunan Perumahan Kurang	40%	Persen	7%		7%		7%		7%		7%		35,00%			
		Proporsi Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat	20%	Persen	6%		6%		6%		6%		6%		30,00%			
		Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni	951	Rmh			1000 Rmh		1000 Rmh		1000 Rmh		1000 Rmh		5.951 Rmh			
1	05	Penataan Ruang						8.519.730.000		1.500.000.000		1.589.000.000		1.964.982.000		2.396.677.000		15.970.389.000
1	05	01	Program Perencanaan Tata Ruang				4.350.000.000		167.674.000		123.818.000		149.239.000		128.393.000		4.919.124.000	DPU, Bappeda
		Proporsi Dokumen DED (RAB & Gambar)	23,5%	Persen	7,3%		7,3%		7,3%		7,3%		7,3%		36,50%			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Proporsi Dokumen Penataan Bangunan (RTBL)	18%	Persen	9,78%		9,78%		9,78%		9,78%		9,78%		48,90%		
		Proporsi Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan (RDTR)	6	Kec	6 Kec		5 Kec								17 Kec		
1 05 02		Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)				4.169.730.000		1.332.326.000		1.465.182.000		1.815.743.000		2.268.284.000		11.051.265.000	DKP, BLH
		Proporsi Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	25%	persen	30%		45%		65%		85%		95%		95%		
		Peningkatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman kota dan kondisi ruang publik yang rapi, indah, teduh, nyaman	60%	persen	70%		70%		80%		80%		95%		100%		
		Terwujudnya Taman yang modern dan menjadi RTH	75%	persen	100%										100%		
		Terwujudnya RTH dan ruang publik yang nyaman	25%	persen	50%		100%								100%		
		Terwujudnya sarana dan prasarana yang diperuntukkan untuk difabel	1	lokasi	1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi				1 lokasi		4 lokasi		
		Terwujudnya sarana dan prasarana pejalan kaki yang dapat menambah keamanan dan kenyamanan pejalan kaki	5	lokasi	1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		5 lokasi		
		Terwujudnya sarana dan prasarana ruang terbuka hijau yang menambah keindahan dan kenyamanan	-	persen	50%		50%								100%		
		Terwujudnya sarana dan prasarana ruang terbuka hijau yang menambah keindahan dan kenyamanan	-	persen	50%		50%								100%		
		Terwujudnya sarana dan prasarana taman yang dapat menambah nilai guna dan fungsi taman	-	persen	100%		100%								100%		
		Terwujudnya sarana dan prasarana taman yang dapat menambah nilai guna dan fungsi taman	-	persen	50%		50%								100%		
		Terwujudnya hutan kota yang dapat mendukung program "Go-Green"	-	lokasi	1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		1 lokasi		5 lokasi		
		Terwujudnya sarana dan prasarana publik yang nyaman	-	persen	20%		40%		65%		85%		95%		100%		
		Terwujudnya taman-taman yang indah dan sesuai dengan fungsinya	-	unit	1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		
		Terciptanya taman yang indah dan sesuai dengan fungsinya	-	unit	1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		
		Terwujudnya sarana dan prasarana publik yang nyaman	-	unit	1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		1 unit		
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung perawatan taman dan monumen	2	unit	2 unit		2 unit		2 unit						2 unit		
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung operasional taman	-	unit	4 unit		4 unit						4 unit		4 unit		
		Terwujudnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk memangkas pohon	-	unit	2 unit		2 unit				2 unit		2 unit		2 unit		
		Peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan (ha)	0,20	ha	0,20		0,20		0,20		0,20		0,20		0,20		
1 06		URUSAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN	2.507.046			2.755.788.000		1.780.000.000		1.850.000.000		1.899.809.000		2.039.445.000		10.325.042.000	-
1 06 01		Program Kerjasama Pembangunan	107.580			140.000.000		106.125.000		106.110.000		112.304.000		105.126.000		569.665.000	BAPPEDA
		Tersedianya koordinasi kerjasama pembangunan antar daerah	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
1 06 02		Program Perencanaan Pembangunan Daerah	868.525			1.232.130.000		564.390.000		539.775.000		547.482.000		756.907.000		3.640.684.000	BAPPEDA
		Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA	100%		100%												
		Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPd yg telah ditetapkan dgn PERKADA	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
		Proporsi Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPd	85		85		85		85		85		85		85		
		Proporsi Penjabaran Program RKPd kedalam APBD	85		85		85		85		85		85		85		
		Tersedianya Dokumen Perencanaan : Penganggaran KUA PPAS yang telah disepakati dengan DPRD	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
1 06 03		Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	433.000			300.000.000		337.669.000		346.010.000		350.950.000		336.403.000		1.671.032.000	BAPPEDA
		Tersedianya dokumen perencanaan Pembangunan bidang Ekonomi kebutuhan penyusunan dokumen perencanaan	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		Bagian Perencanaan Setda

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Terlaksananya Sinkronisasi dan Koordinasi Bidang Ekonomi dengan SKPD terkait		-	-		1 Tahun			1 Tahun			1 Tahun			4 Tahun	
		Terlaksananya Koordinasi Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Tim Kerja KP3FI		-	1 Tahun		1 Tahun			1 Tahun			1 Tahun			5 Tahun	
		Terlaksananya Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah		-	1 Tahun		1 Tahun			1 Tahun			1 Tahun			5 Tahun	
1 06 04		Program Perencanaan Sosial dan Budaya	712.878			730.940.000		482.385.000		535.162.000		561.520.000		504.605.000		2.814.612.000	BAPPEDA
		Tersedianya dokumen perencanaan Pembangunan bidang Sosial dan Budaya kebutuhan penyusunan dokumen perencanaan	ada		ada		100%			100%		100%		100%		100%	Bagian Administrasi Pembangunan
		Terlaksananya pendataan, pemantauan dan penilaian pelaksanaan Belanja Hibah	177		177		177			177		177		177			
1 06 05		Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya	385.063			352.718.000		289.431.000		322.943.000		327.553.000		336.404.000		1.629.049.000	BAPPEDA
		Tersedianya dokumen perencanaan Pembangunan bidang Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam kebutuhan penyusunan dokumen	100%		100%		100%			100%		100%		100%		100%	
1 07		Perhubungan			-	2.642.394.000		1.134.267.000		1.351.569.000		2.255.756.000		2.582.246.000		9.966.232.000	0
1 07 01		Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan				300.732.000		103.782.000		139.934.000		304.725.000		312.105.000		1.161.278.000	Dishub kominfo
		Jumlah Pembangunan terminal dan halte	12	unit	1 unit terminal dan 2 halte		1 unit terminal dan 2 halte			-		-		-			
		Frekuensi kegiatan koordinasi dalam perencanaan pembangunan fasilitas perhubungan	12	kali	12		12			12		12		12			
		Dokumen tatralok (Tataran transportasi lokal) Kabupaten	-	buku	10 buku		-			-		-		-			
		Peningkatan disiplin berlalu lintas	5	kali	24		24			24		24		24			
		Dokumen kajian LLAJ	-	buku	25		5			5		5		5			
		Jumlah SDM yang berkualitas di bidang Perhubungan	25	orang	5		5			5		5		5			
1 07 02		Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ				694.300.000		216.174.000		237.123.000		396.640.000		495.526.000		2.039.763.000	Dishub kominfo
		Jumlah alat uji yang terpelihara	7	unit	9		9			9		9		9			
		Jumlah Terminal yang terpelihara	12	unit	18		14			15		15		15			
		Jumlah Traffic light	17	unit	20		20			20		20		20			
		Jumlah lampu flashing	82	unit	32		32			32		32		32			
		Jumlah Rambu yang diperbaiki	649	buah	2000		2000			2000		2000		2000			
1 07 03		Program Peningkatan Pelayanan Angkutan				273.200.000		118.675.000		111.362.000		186.825.000		203.546.000		893.608.000	Dishub
		Dokumen sistem manajemen	0	buku	8		-			-		1		1			
		Peningkatan disiplin berlalu lintas bagi masyarakat dan juru mudi	12	kali	12		12			12		12		12			
		Jumlah posko Angkutan lebaran	12	buah	100%	12 buah		12 buah		12 buah		12 buah		12 buah			
1 07 04		Program Pengendalian dan Pengamanan lalulintas				731.439.000		439.106.000		574.097.000		952.830.000		1.131.177.000		3.828.649.000	Dishub kominfo
		jumlah pengadaan rambu - rambu lalu lintas	229	buah	225		225			225		225		225		225	
		jumlah pengadaan RPPJ	10	unit	5		22			22		22		22		22	
		jumlah pengadaan Marka jalan	1.614,60	m2	1000		300			300		300		300			
		jumlah pengadaan Guardrail	148	m1	100		500			500		500		500		500	
		jumlah pengadaan traffic light	1	unit	-		2			1		-		-			
		jumlah pengadaan lampu flashing	27	buah	5		5			5		3		-			
		jumlah pengadaan raku jalan	590	buah	100		100			100		100		100			
		jumlah Pengadaan Delineator	391	unit	30		30			30		20		-			
		jumlah pengadaan Moving display	-	2	-		2			2		2		-			
		jumlah pengadaan Kamera CCTV/ATC	10	buah	20		20			20		20		20			
		jumlah pengadaan Traffic cone	38	buah	100		100			100		100		100			
1 07 05		Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor				228.869.000		124.713.000		147.616.000		166.180.000		174.161.000		841.539.000	Dishub kominfo
		Jumlah uji KIR	12.236	unit	8984		8984			8984		8984		8984			
		jumlah pengadaan alat uji	-	unit	1		2			2		2		2			
		jumlah plat uji dan buku uji	2000 dan 23500	buah (buku dan plat)	2200 dan 25000		2200 dan 25000			2200 dan 25000		2200 dan 25000		2200 dan 25000			
		kalibrasi alat uji/ uji petik	1	unit	1		1			1		1		1			
1 07 06		Program Peningkatan Pengawasan dan penertiban lalulintas				340.754.000		130.775.000		139.934.000		246.400.000		263.600.000		1.121.463.000	Dishub kominfo
		Frekuensi penertiban dan pemeriksaan kendaraan	24	kali	18		24			24		24		24			
		Frekuensi pengamanan lalulintas	58	kali	30		58			58		58		58			
		Frekuensi Patroli lalulintas	15	kali	15		52			52		52		52			
		Jumlah ijin dispensasi jalan	8	kali	12		16			16		16		16			
		Frekuensi pengawasan dan pengamanan CFD	52	kali	50		52			52		52		52			
1 07 07		Program pengkajian dan penelitian bidang perhubungan				73.100.000		1.042.000		1.503.000		2.156.000		2.131.000		79.932.000	Dishubkominfo
		Survey kepuasan masyarakat	-	-	1 kali		1 kali			1 kali		1 kali		1 kali			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1 08	Lingkungan Hidup					8.856.626.000		4.992.000.000		5.418.240.000		5.867.669.000		6.842.831.000		31.977.366.000	0
1 08 01	Program Pengembangan	Kinerja Pengelolaan Persampahan			4.597.414.000		3.131.211.000		2.808.221.000		3.040.663.000		3.626.579.000		17.204.088.000		DKP, BLH
		Terkendalinya permasalahan persampahan di Kabupaten	6	lokasi kec	6		7		7		8		10		10		
		Terwujudnya Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan Terhadap Peningkatan Pelayanan Kebersihan dan Keindahan	6	lokasi	6		7		7		8		10		10		
		Meningkatnya pelayanan operasional kebersihan dan keindahan di Kabupaten Karanganyar dan meningkatnya pemukiman yang bersih dan sehat	27	armada	27		27		29		29		30		30		
		Terwujudnya pemeliharaan kontainer sampah yang dimiliki secara berkala sehingga dapat memperpanjang umur manfaat kontainer	30	unit	20		20		20		20		20		20		
		Terwujudnya peran serta masyarakat dalam bidang kebersihan	5	lokasi kec	5		5		5		5		5		5		
		Terwujudnya garasi truk untuk daerah pelayaran colomadu	1	kec	1		1		1		1		1		1		
		Terwujudnya sarana tempat sampah sementara yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitarnya	20	kec	10		10		10		10		10		10		
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung operasional persampahan di TPA	0	lokasi kec			1						1		1		
		Terwujudnya material control landfill yang digunakan untuk TPA	6,750	lokasi kec	2500		2500		3200		3200		4500				
		Terwujudnya jalan masuk ke TPST dan gorong-gorong saluran untuk mengalirkan air	0	lokasi kec	1		1		1		1		1		1		
		Terwujudnya sarana dan prasarana untuk alat berat	1	unit	2		2								4		
		Terwujudnya sarana dan prasarana TPA Sukosari Jumantono	0	lokasi kec	1		1										
		Terwujudnya lahan TPA yang digunakan untuk pemrosesan akhir sampah	5,8	ha									2,26		8		
		Terwujudnya talud dan pagar keliling TPA Sukosari	1	unit	2		2		2						6		
		Terwujudnya bak kontrol di lingkungan TPA Sukosari	0	lokasi kec	5		5								10		
		Terwujudnya saluran drainase di lingkungan TPA Sukosari Jumantono	1	lokasi kec	3		3				3				9		
		Terperuhnya sarana dan prasarana saluran air lindi di TPA Sukosari	0	lokasi kec					2				2		4		
		Terwujudnya gudang TPA yang digunakan untuk menyimpan sarana dan prasarana operasional TPA		lokasi kec			1								1		
		Terwujudnya akses jalan di lingkungan TPA sukosari	0,2	lokasi kec	0,3		0,4		0,9		0		1		1		
		Terwujudnya akses jalan masuk menuju IPLT yang dapat digunakan dan dapat memperlancar operasional		lokasi kec	0,4						0,6				1		
		Terwujudnya sarana pagar TPS	1	lokasi kec	1		1				1				3		
		Terwujudnya sumur pantau di TPA Sukosari Jumantono	1	lokasi kec	2				2		2				6		
		Terwujudnya pagar keliling IPLT yang akan menambah keamanan fasilitas dalam IPLT	0	lokasi kec	1		1		1		1				4		
		Terwujudnya TPS di Kabupaten Karanganyar yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional persampahan	3	unit	5		5		5		5		5		20		
		Terpeliharanya sarana dan prasarana TPS di Kab. Karanganyar	6	unit	6		6		6		6		6		30		
		Terwujudnya tempat parkir yang ada di TPA Sukosari	0	lokasi kec	1		1								2		
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung operasional persampahan di TPA	1	unit			1								1		
		Terwujudnya jembatan jalan di lingkungan TPA Sukosari Jumantono	0	unit			1								1		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Terwujudnya kendaraan operasional persampahan	5	unit	2		2		2		2		2		10			
		Terwujudnya kendaraan operasional persampahan	5	unit	2		2		2		2		2		10			
		Terwujudnya sarana dan prasarana pengolahan sampah	8	buah	10		10		10		10		10		50			
		Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih maksimal	1	unit			1				2		1		4			
		Terwujudnya kendaraan operasional persampahan	1	unit			2		3						5			
		Terwujudnya kendaraan operasional persampahan	8	unit	5				5		5		5		20			
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung kebersihan	0	unit	10		10		10		10		10		50			
		Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung kebersihan	0	unit	5		5		5		5		5		25			
		Meningkatnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk operasional persampahan	7	unit			3				4				14			
		Terwujudnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pengolahan sampah di TPA	2	unit	1		1								4			
		Terperuhnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengolahan sampah di TPA	1	unit			1		1						4			
		Terkelolanya sampah dengan prinsip 3R	10	%	5		5		5		5		5					
		Tersedianya alat berat pengangkut sampah ke TPA		Pengadaan 1 Unit Truk amrol	0				Pengadaan 1 Unit Truk amrol		0		0		Pengadaan 1 Unit Truk amrol			
		Terwujudnya sarana dan prasarana persampahan	tersedianya tenaga dan alat kebersihan pasar	Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan	Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan		Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan		Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan		Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan		Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan		Pengadaan sarana alat Kebersihan dan Honor Pengelola kebersihan			
		Terwujudnya seragam dan kelengkapan pengelola kebersihan pasar		Seragam THL dan Honor 83 orang	Seragam THL dan Honor 83 orang	0		Seragam THL dan Honor 83 orang		0		Seragam THL dan Honor 83 orang		Seragam THL dan Honor 83 orang			0	
		Terwujudnya bak pengangkut sampah di setiap pasar		Pengadaan Bak Kontainr 4 unit	Pengadaan Bak Kontainr 4 unit	0		Pengadaan Bak Kontainr 4 unit		0		Pengadaan Bak Kontainr 4 unit		Pengadaan Bak Kontainr 4 unit			0	
		Tersedianya gerobak sampah di setiap pasar		Pengadaan Gerobag Dorong 20 Unit	Pengadaan Gerobag Dorong 20 Unit	0		Pengadaan Gerobag Dorong 20 Unit		0		Pengadaan Gerobag Dorong 20 Unit		Pengadaan Gerobag Dorong 20 Unit				
1	08	02	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup				1.257.175.000		216.322.000		298.827.000		329.224.000		399.556.000		2.501.104.000	BLH
			Informasi status mutu air (SPM)	-	sumber air	4		6		8		10		12		12		
			Informasi status mutu udara ambien (SPM)	-	kec	3		6		9		13		17		17		
			Presentase pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti (SPM)	100	%	100		100		100		100		100		100		
			Jumlah penerbitan pengelolaan Limbah B3	12	ijin	12		12		12		12		12		84		
			Presentase jumlah industri yang mengelola lingkungan sesuai dokumen lingkungan	70	%	75		80		85		90		95		95		
			Presentase jumlah usaha yang taat terhadap peraturan perundangan di bidang LH	75	%	75		80		80		85		90		90		
			Jumlah IPAL sebagai upaya penurunan emisi GRK	4	Unit	5		5		5		5		5		5		
			Peningkatan kapasitas SDM dan kelemahannya	42	Orang	42		42		42		42		42		42		
			ADWIYATA	2	kelompok	2		2		2		2		2		14		
				9	sekolah	9		19		29		39		49		163		
1	08	03	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam				1.131.737.000		155.249.000		224.614.000		276.122.000		310.906.000		2.098.628.000	BLH
			Penanaman bibit tanaman konservasi di kawasan lindung di luar kawasan hutan (ha)	11	ha	31		31		38		40		43		202		
			Penanaman tanaman unggulan lokal daerah/tanaman lokal (jenis)	8	jenis	10		15		15		15		15		36		
			Konservasi air bawah tanah melalui pembuatan sumur resapan dan	1300	buah	1007		1008		1209		1210		1511				
1	08	04	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam				490.000.000		65.883.000		92.541.000		102.448.000		119.999.000		870.871.000	BLH

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab			
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD					
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
		Bangunan pencegah abrasi/erosi (m)	40	meter	50		50		50		50		50		320					
		tanaman penghijauan hijau (ha)	14,50	ha	15,00		15,00		15,00		16,00		16		96,50					
		Kegiatan Penyusunan Pedoman Standar dan Prosedur Kegiatan SDA		-	-		2 SOP		-		2 SOP		-		4 SOP			Bagian Perekonomian Setda		
1	08	05	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam						95.889.000		147.706.000		181.479.000		219.270.000		644.344.000	BLH		
		Tersedianya informasi lingkungan hidup Karanganyar	4	kegiatan	7		8		8		8		8		8					
		Tersedianya laporan pelaksanaan pembangunan di bidang lingkungan hidup	3	laporan	8		6		6		6		6		8					
		Meningkatnya pengetahuan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan SDA dan LH	65	%	70		75		80		85		90		90					
		Kegiatan Penyusunan Data Informasi Potensi SDA		-	6 papan data informasi dan sarana prasarana		-		6 papan data informasi		-		6 papan data informasi		6 papan data informasi dan sarana prasarana			Bagian Perekonomian Setda		
1	08	06	Program Peningkatan Pengendalian Polusi						130.300.000		61.969.000		103.323.000		44.882.000		50.181.000		390.655.000	BLH
		Terwujudnya Laboratorium Lingkungan yang lengkap dan	1	unit	1		1		1		1		1		1		1			
1	08	07	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan sumber Daya Air Lainnya								913.231.000		1.257.841.000		1.365.975.000		1.527.256.000		5.064.303.000	DPU
		Embung yang diinginkan (17 buah)	4	buah	2		2		2		2		2		14					
1	08	08	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah						1.250.000.000		352.246.000		485.167.000		526.876.000		589.084.000		3.203.373.000	DPU
		Proporsi sarana dan prasarana	57,00	%	2,1		2,1		2,1		2,1		2,1		67,5					
1	09		Pertanahan						1.178.600.000		950.000.000		1.183.710.000		1.140.195.000		1.299.915.000		5.752.420.000	
1	09	01	Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah						1.178.600.000		950.000.000		1.183.710.000		1.140.195.000		1.299.915.000		5.752.420.000	SETDA
		Jumlah tanah aset Pemkab yang bersertifikat	396	bidang	100		0		300		0		367		1163					
		Jumlah data tanah Pemerintah Kabupaten Karanganyar	667	bidang	0		50		0		50		0		767					
		Luas tanah untuk Jalan Tembus Tawangmangu-Cemorosewu	0	m2	232		0		0		0		0		232					
		Luas tanah untuk Pelebaran	192	m3	4800		0		0		0		0		4800					
		Luas tanah untuk kepentingan umum		m2			1000		2000		5000		5000		13000					
		Jumlah Unsur Rupa Bumi yang bisa diinventarisasi	282	unsur	500 alami		500 alami		500 buatan		500 buatan		55 budaya		1000 , 1000 55					
		Jumlah permasalahan pertanahan yang diselesaikan	0	masalah	2		2		2		2		2		10					
		Jumlah tanah yang disewa untuk Operasional terminal palur	1	bidang	1		1		1		1		1		1					
1	10		Kependudukan dan Catatan Sipil						1.929.116.000		1.250.000.000		1.337.480.000		1.800.000.000		2.027.683.000		8.344.279.000	
1	10	01	Program Penataan Administrasi Kependudukan						1.929.116.000		1.250.000.000		1.337.480.000		1.800.000.000		2.027.683.000		8.344.279.000	Disdukcapil
		Terwujudnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat Karanganyar	80	%	83		86		89		92		95		95					
		Terwujudnya Penataan Dokumen Kependudukan	30.000	32.800	30.560		31.120		31.680		32.240		32.800		32.800					
		Tersedianya Sarana dan Prasarana dalam rangka mewujudkan pelayanan dokumen kependudukan	75	%	80		85		90		95		100		100					
		Terwujudnya pelayanan kependudukan dan Pencatatan Sipil sesuai standar mutu yang ditentukan	85	%	85		87,5		90		92,5		95		95					
		Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan	85	%	85		88,25		91,5		94,75		98		98					
		Meluasnya cakupan pelayanan yang diberikan	80	%	80		83,75		87,5		91,25		95		95					
		Menurunnya aduan /keluhan masyarakat atas pelayanan yang diberikan	15	%	15		11,75		8,5		5,25		2		2					
		Tersedianya SDM yang memadai dalam rangka pengelolaan dan pengembann SIAK	70	org	70		115		160		205		250		250					
		Tersedianya Hard ware dan soft ware dan jaringan SIAK dalam pengelolaan dan pengembangan dokumen kependudukan	90	%	90		92,5		95		97,5		100		100					

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Terselenggaranya pengelolaan dan penyajian data Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang terjamin validitasnya	80	%	80		85		90		85		100		100			
1 11		Pemberdayaan Perempuan				446.634.000	-	700.000.000	-	864.162.000	-	985.000.000	-	1.058.814.000	0	4.054.610.000	0	
1 11 01		Program Peningkatan Kualitas Hidup dan perlindungan anak dan perempuan			0	233.165.000		288.021.000		391.319.000		460.906.000		489.899.000		1.863.310.000		BP3AKB, SETDA
		Terwujudnya produk hukum daerah tentang perlindungan perempuan dan anak di Kab. Karanganyar	2	buah	-		2		-		-		-		2			
		Terwujudnya Penghapusan Buta Aksara perempuan (PBAP) di Kab Karanganyar	9.935 orang	%			30		30		30		10		100			
		Terlindungnya tenaga kerja perempuan	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Meningkatnya pelayanan terhadap penanganan kasus dan pemahaman permasalahan kekerasan terhadap anak dan perempuan	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Tersedianya profil perlindungan perempuan, lansia dan cacat	1	buah			1								1			
		Tersedianya media perlindungan perempuan dan anak thd. tindak kekerasan /efektifnya Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak (KP2A)	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Diketahuinya perkembangan kualitas hidup, perlindungan anak dan perempuan	20	kali monev	4		4		4		4		4		20			
		Meningkatnya pemahaman dan kemampuan kader Posyandu	90	0 orang	176		176		176		176		176		970			
		Tersedianya sarana pengembangan kreativitas potensi anak tingkat Kabupaten	1	kali	1		1		1		1		1		5			
		Peningkatan pemahaman bagi semua organisasi pemerintah, LSM, Toga/Toma serta jaminan kesejahteraan dan perlindungan hak anak		orang	927		927		927		927		927		4.635			
		Terbentuknya FKPA	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Meningkatnya pengetahuan anak terhadap hak-haknya	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Terlindungnya tenaga kerja perempuan	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Meningkatnya kualitas pelayanan pendampingan	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Meningkatnya perempuan miskin dalam berusaha	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Terlaksananya KIE Pasca kelahiran tentang kesehatan ibu dan bayi	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Terlaksananya penguatan P4K	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Menurunnya angka kematian ibu dan bayi	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Meningkatnya pengetahuan, kepedulian keluarga dan masyarakat pentingnya KIA	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Menurunnya kasus pernikahan dini di kalangan remaja pendampingan korban kekerasan	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Tersedianya SDM pelayanan dan Tersedianya system perlindungan bagi perempuan	1	1 keg/th	1		1		1		1		1		5			
		Jumlah kebijakan/perundangan yang tersosialisasi	0	1 keg/th			1				1				2			
		Jumlah pembinaan kepada pimpinan organisasi wanita	0	1 keg/th					1				1		2			
1 11 02		Program Keserasian Kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan				121.500.000		120.312.000		120.657.000		137.528.000		158.032.000		658.029.000		BP3AKB
		Tersedianya produk hukum daerah tentang peningkatan kualitas hidup perempuan	2	buah	-		2		-		-		-		2			
		Tersedianya produk hukum tentang peningkatan peran dan posisi perempuan di bidang politik dan jabatan publik	2	buah			1		1						2			
		Diketahuinya perkembangan pelaksanaan keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan	20	kali	4		4		4		4		4		20			
		Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan PUG pada program pembangunan	1	keg/th	1		1		1		1		1		5			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab		
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD				
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		Target	Rp.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Tersusunnya anggaran sesuai dengan responsif gender	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5		
		Terwujudnya keserasian dan optimalisasi pelaksanaan program PUG disemua SKPD dan unsur terkait lainnya	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5		
		Terlaksananya kegiatan workshop hak anak	68	anak	68		68		68		68		68		68		408		
		Terlaksananya kegiatan forum anak	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5		
		Terbentuknya gugus tugas KLA	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		1		
		Terlaksananya kegiatan gugus tugas KLA	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5		
1	11	03	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Anak					18.000.000		160.417.000		195.659.000		208.151.000		221.245.000		803.472.000	BP3AKB
			Terciptanya kelancaran pelaksanaan di semua bidang	195	sat' pelayan	1		17		60		60		60		57		195	
			Tersedianya data potensi organisasi dan lembaga masyarakat yang berperan dim. pemberdayaan perempuan dan anak	5	buah	1		1		1		1		1		1		5	
			Tergalangnya komitmen semua organisasi dalam pemberdayaan perempuan dan anak	500	Organisasi	100		100		100		100		100		100		500	
			Diketuainya perkembangan pelaksanaan PUG	20	kali	4		4		4		4		4		4		20	
			Tersedianya data terbaru yang berhubungan dengan gender dan anak	10	kali	2		2		2		2		2		2		10	
			Diketuainya perkembangan penguatan kelembagaan PUG dan anak	10	kali	2		2		2		2		2		2		10	
			Terciptanya sinkronisasi pelaksanaan peningkatan perlindungan anak pada unit kerja terkait	2	kali	1		1		1		1		1		1		2	
			Tersedianya produk hukum daerah tentang perlindungan anak	2	buah	1		1		1		1		1		1		2	
			Tersedianya materi KIE PUG	1770	eksemplar	1770		1770		1770		1770		1770		1770		8.850	
			Terciptanya efektifitas Pokja PUG tingkat Kab/Kec/Desa/Kel	195	Pokja PUG	1		17		60		60		60		57		195	
			Meningkatnya keterlibatan Focal Point PUG TK Kabupaten	20	kali	4		4		4		4		4		4		20	
			Diketuainya kesenjangan gender di semua bidang	10	kali	2		2		2		2		2		2		10	
			Tersedianya data pilah Kab. Karanganyar	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
1	11	04	Program Peningkatan dan Pembinaan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan anak							29.167.000		26.088.000		29.736.000		31.606.000		116.597.000	BP3AKB
			1. Terciptanya peluang bagi perempuan dalam pengambilan keputusan	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
			2. Tercapainya efektifitas pelaksanaan PUG di semua bidang	75	%	75		75		75		80		90		90		90	
1	11	05	Peningkatan peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan					73.969.000		102.083.000		130.439.000		148.679.000		158.032.000		613.202.000	BP3AKB
			Terwujudnya peningkatan peran serta organisasi perempuan dim pembangunan	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
			Meningkatnya pemahaman menejemen usaha perempuan dalam mengelola usha	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
			Tersedianya sarana untuk menunjukkan hasil karya perempuan di bidang pembangunan-	5	kali	1		1		1		1		1		1		5	
			Diketuainya perkembangan peran serta dan kesetaraan gender dim.	10	kali	2		2		2		2		2		2		10	
			Terbentuknya desa Prima	5	Desa Prima	2		2		1		1		1		1		5	
			Terbentuknya Posvandu terpadu	17	vandu Terpadu	5		5		4		4		4		4		17	
			Efektifitasnya gerakan sayang ibu di kecamatan desa/ Kelurahan	17	kec. ds/ke	45		45		45		45		42		42		194	
			Meningkatnya pendapatan keluarga	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
			Naiknya pemberdayaan perempuan	1	keg/th	1		1		1		1		1		1		5	
1	12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera					2.212.854.000		1.350.000.000		1.822.447.000		1.870.000.000		1.980.626.000		9.235.927.000		
1	12	01	Program Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi				1.222.507.000		114.760.000		153.655.000		164.140.000		1.811.448.000		1.811.448.000	BP3AKB	
			Pus menjadi Peserta KB Aktif	2	anak	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00	
			PUS terlayani peserta KB Baru	80,5	%	80,10		80,20		80,30		80,40		80,50		80,50		80,50	
			Menurunnya Unmetneed	22	%	22		22,15		22,5		22,7		22,85		22,85		22,85	
			Menurunnya Peserta KB DO	3,00	%	9,14		9,10		9,08		9,06		9,02		9,02		9,02	
			Meningkatnya Peserta KB Aktif Pria	13,00	%	13,10		13,08		13,05		13,02		13,00		13,00		13,00	
			Menurunnya peserta KB aktif keluarga Pra S dan KS I	17,25	%	17,70		17,60		17,50		17,40		17,25		17,25		17,25	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab		
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Penyusunan PAK dan Lomba pengelola prog. KB	12,00	bulan	12,00		12,00		12,00		12,00		12,00		12,00				
1	12	02							10.434.000		13.969.000		14.217.000		14.923.000		53.543.000	BP3AKB	
		Program Kesehatan Reproduksi Remaja																	
		Tersedianya media KIE dalam penanggulangan NAPZA, PMS dan HIV/AIDS	17	kec	17		17		17		17		17		17		-		
1	12	03							13.500.000		48.686.000		65.188.000		66.346.000		263.355.000	BP3AKB	
		Program Pelayanan Kontrasepsi																	
		Terlayannya peserta KB Implan	2.530	akseptor	2.470		2.490		2.500		2.500		2.530		2.530		-		
		Terlayannya peserta KB Baru MOW	365	akseptor	340		345		355		360		365		1.765		-		
		Terlayannya peserta KB MOP	31	akseptor	21		25		27		29		31		133		-		
1	12	04							950.547.000		1.005.023.000		1.345.649.000		1.369.564.000		6.108.254.000	BP3AKB	
		Program Pembinaan peran serta masyarakat dim pelayanan KB/KR yang mandiri																	
		Meningkatnya pengelola IMP terhadap program KB	4.190	org/th	1.727		4.190		4.190		4.190		4.190		4.190		-		
		Meningkatnya jumlah usaha ekonomis prduktif	150	orang	150		150		150		150		150		750		-		
		Meningkatnya jumlah peserta KB aktif	630	keg	630		630		630		630		630		3.150		-		
		Setiap RT mempunyai data mikro keluarga dan dimanfaatkan semua tingkatan wilayah	12	bulan	12		12		12		12		12		60		-		
1	12	05							15.000.000		34.776.000		46.562.000		47.390.000		193.467.000	BP3AKB	
		Program Pengembangan pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR																	
		Meningkatnya kemampuan pengelola PIK - KRR	17	kec	17		17		17		17		17		17		-		
		Meningkatnya kemampuan penyuluh KB tentang KRR	1	keg/th	1		1		1		1		1		5		-		
		Meningkatnya kemampuan anggota Saka Kencana KB tentang KRR	1	keg/th	1		1		1		1		1		5		-		
		Meningkatnya Pendidik Sebaya/Konselor Sebaya terhadap prog. KB	1	keg/th	1		1		1		1		1		5		-		
1	12	06							114.065.000		158.312.000		164.916.000		179.062.000		616.355.000	BP3AKB	
		Program Pengembangan bahan informasi ttg pe ngasuhan anak dan pem binaan tumbuh kembang anak																	
		Adanya 5 kelompok BKB di setiap Desa/Kelurahan	953	kelompok	885		902		919		936		953		953		-		
		Adanya 2 kelompok BKR di setiap Desa/Kelurahan	388	kelompok	354		354		371		371		388		388		-		
		Adanya 2 kelompok BKL di setiap Desa/Kelurahan	444	kelompok	376		393		410		427		444		444		-		
1	12	07							15.301.000		22.350.000		24.643.000		27.854.000		90.148.000	BP3AKB	
		Program penyiapan tenaga pendampin Klp Bina Keluarga																	
		Adanya Klp Bina Keluarga percontohan di setiap Kecamatan	102	kelompok	68		68		85		85		102		102		-		
1	12	08							11.300.000		6.955.000		16.762.000		26.538.000		37.802.000	BP3AKB	
		Program Pengembangan Model Op BKB-Posyandu - PAUD																	
		Adanya pengembangan model Oprs. BKB Posyandu - PAUD di setiap Kecamatan	38	kelompok	19		24		29		34		38		38		-		
1	13	01							794.150		3.107.168.000		1.600.000.000		2.309.042.000		3.895.578.000	0	
		Sosial																	
1	13	01							363.562		125.562.000		128.063.000		195.161.000		348.964.000	1.174.506.000	DINSOSNAKE RTRANS
		Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya																	
		Meningkatkan kesejahteraan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil dan PMKS Lainnya.	100,00	%	100		100		100		100		100		100		-		
1	13	02							108.500		2.608.556.000		1.220.555.000		1.729.480.000		2.866.740.000	11.328.793.000	DINSOSNAKE RTRANS,
		Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial dan Daerah																	
		Terjaminnya pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	100,00	%	100		100		100		100		100		100		-		
		Terlaksananya pembagian paket sembako	2650	paket	2.650 paket		2.650 paket		2.650 paket		2.650 paket		2.650 paket		13.250 paket		-		
		Terpantainya harga sembako dan barang strategis lainnya	1 dan 12	tahun dan kali	1 tahun dan 12 kali		1 tahun dan 12 kali		1 tahun dan 12 kali		1 tahun dan 12 kali		1 tahun dan 12 kali		5 tahun dan 60 kali		-		
		Terlaksananya pasar murah menyambut Hari Raya Idul Fitri	17	Kegiatan/Kecamatan	17 Kegiatan/Kecamatan		17 Kegiatan		17 Kegiatan		17 Kegiatan		17 Kegiatan		85 Kegiatan		-		
		Meningkatkan pelayanan distribusi raskin dari titik distribusi sampai penerima manfaat	1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM	1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM	1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM		1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM		1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM		1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM		1 Tahun, 12 kali, 177 Ds / Kel, 51.638 RTS-PM		5 Tahun, 60 kali, 177 Ds / Kel, 258.190 RTS-PM		-		
		Jumlah kegiatan koordinasi	0	kegiatan	10		20		20		20		20		50		-		
		Jumlah WTS dan PGOT teresio/techtio	100	orang	100		100		100		100		100		500		-		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab		
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1	13	03			Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	61.433		100.000.000		25.296.000		39.471.000		67.656.000		35.915.000		268.338.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi Paka	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	13	04			Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	30.000		20.000.000		17.391.000		26.314.000		46.291.000		25.140.000		135.136.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Terjaminnya anak panti asuhan dan orang jompo di panti	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	13	05			Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	20.155		30.000.000		12.648.000		21.928.000		35.609.000		19.753.000		119.938.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Mengurangi timbulnya penyandang penyakit sosial	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	13	06			Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	210.500		223.050.000		143.873.000		217.089.000		388.133.000		210.100.000		1.182.245.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Optimalisasi fungsi lembaga kesejahteraan sosial	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	13	07			Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS					52.174.000		79.599.000		142.185.000		78.874.000		352.832.000	SETDA
					Jumlah sasaran seminar penanggulangan narkoba dan HIV/AIDS	250	peserta	250		250		250		250		250		1250	
1	14				Tenaga Kerja	824.015		1.270.204.000		978.500.000		1.275.710.000		2.000.000.000		1.800.947.000		7.325.361.000	0
1	14	01			Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	95.000		94.000.000		166.822.000		193.789.000		427.218.000		383.468.000		1.265.297.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Tenaga kerja siap pakai	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	14	02			Program Peningkatan Kesempatan Kerja	323.115		765.150.000		341.368.000		458.852.000		661.599.000		643.071.000		2.870.040.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Penyerapan tenaga kerja	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	14	03			Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	405.900		411.054.000		470.310.000		623.069.000		911.183.000		774.408.000		3.190.024.000	DINSOSNAKE RTRANS
					Lembaga ketenagakerjaan terlindungi	100,00	%	100		100		100		100		100		100	
1	15				Koperasi dan Usaha Kecil Menengah			540.000.000		1.000.000.000		2.500.000.000		3.500.000.000		2.500.000.000		10.040.000.000	0
1	15	01			Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif			240.000.000		312.569.000		819.527.000		1.161.251.000		637.264.000		3.170.611.000	DisperindagK op&UMKM
					Perlindungan hukum terhadap UMKM	10	SKPD	10		10		10		0		0		10	
					Pemahaman tentang produk perlindungan hukum UMKM	0	UMKM	0		200		300		400		500		395	
					Memperkuat daya saing UMKM	80	UMKM	80		90		100		100		115		385	
					Mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan UMKM	80	UMKM	80		90		100		100		115		385	
					Bantuan peralatan sebagai sarana kontinuitas kualitas produk UMKM	20	UMKM	20		20		20		20		20		100	
					Tumbuhnya wirausaha baru	100	keg	500		750		1000		1100		1200		4550	
					Peningkt. & perluasan pasar	50	Org	50		50		50		50		50		250	
1	15	02			Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah			110.000.000		281.976.000		702.663.000		1.041.780.000		577.506.000		2.713.925.000	DisperindagK op&UMKM; Bagian Perekonomian Setda
					Meningkatkan pemasaran	80	UMKM	80		90		100		110		115		495	
					Pemahaman tentang wirausaha yang tangguh	80	UMKM	200		300		400		500		600		2000	
					Meningkatkan kemampuan manajemen usaha Koperasi/kud	80	Kop/KUD	80		90		100		110		120		500	
					Terlaksananya sosialisasi, lomba kerajinan dan keikutsertaan dalam pameran	2	pameran	2 kali pameran, sosialisasi 125 peserta		110000		110000		110000		110000		10 kali pameran, lomba kerajinan, sosialisasi 125 peserta	
1	15	03			Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah			140.000.000		253.594.000		647.189.000		826.734.000		987.781.000		2.855.298.000	DisperindagK op&UMKM; Bagian Perekonomian Setda
					Memperkuat kegiatan Koperasi dalam kemitraan usaha	80	Kop/KUD	80		90		100		110		120		500	
					Pengembangan Klaster UMKM	30	UMKM	50		100		150		200		250		750	
					Promosi dan Peningkatan pemasaran	75	UMKM	75		75		75		75		75		375	
					Promosi dan Peningkatan pemasaran	200	Kop/UMKM	200		200		200		200		200		1000	
					Promosi dan Peningkatan pemasaran	20	produk ovop	20		20		20		20		20		100	
					Terlaksananya monitoring dan evaluasi penggunaan DBHC-HT			1 Tahun, 9 Kali		1 Tahun, 9 Kali		1 Tahun, 9 Kali		1 Tahun, 9 Kali		1 Tahun, 9 Kali		5 Tahun, 45 Kali	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab										
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD												
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18										
		Terlaksananya pembinaan, monitoring dan evaluasi penguatan modal DBHC-HT		-	1 Tahun, 3 Kali		1 Tahun, 3 Kali		-		-		-		2 Tahun, 6 Kali												
		Terlaksananya Penyusunan Pedoman Standar dan Prosedur Kegiatan DBHC-HT		-	5 SOP		-		-		-		-		5 SOP												
1	15	04			Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi		Meningkatnya kualitas pengelola koperasi		UMKM		50.000.000		151.861.000		330.621.000		470.235.000		297.449.000		1.300.166.000		DisperindagKop&UMKM				
					Peningkt. Pengetahuan perKoperasian	8 klp UMKM	8		8				8		8		40										
					Peningkatan kualitas SDM Pengelola Koperasi dan UMKM	50 Kop	50		50		50		50		50		250										
					Mengetahui Tingkat Kesehatan Koperas	150 Kop	150		150		150		200		200		850										
					Peningkatan kualitas kelembagaan Koperasi	100 Kop	100		100		100		100		100		500										
					meningkatkan profesionalisme bagi pengelola Koperasi	20 pengusaha	20		20		20		20		20		100										
					Promosi dan Peningkatan	2 keg	2		2		2		2		2		10										
					Perbaikan sistem pelaporan & peningkt. Sarana kerja	4 komptr & printer	4		0		0		0		4		8										
1	16				Penanaman Modal Daerah				923.550.000		1.096.649.000		0		2.000.000.000		1.750.000.000		0		1.261.257.000		0		7.031.456.000		0
1	16	01			Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi				205.000.000		645.683.000		1.197.300.000		1.047.920.000		762.663.000		3.858.566.000		BPPT; SETDA						
					Tersedianya SDM yang profesional di bidang perizinan dan penanaman modal 100% atau menjadi 104 orang.	52 orang	10		10		10		10		10		50										
					Terlaksananya pengendalian perizinan sesuai dg peruntukannya 210 prsh	60 perusahaan	30		30		30		30		30		150										
					Terjalhnya hubungan kerja antara pemerintah dengan pengusaha/ investor dan adanya informasi peluang investasi 3,3% menjadi 430 pengusaha.	180 pengusaha	50		50		50		50		50		250										
					Terlaksananya pameran	5 kali	3		3		3		3		3		15										
					Tersusunnya buku pengembangan investasi	-	1		1		1		1		1		5										
					1. Meningkatnya jumlah perusahaan 14,28% atau menjadi 70 perusahaan	60 perusahaan	2		2		2		2		2		10										
					Terpeliharanya mutu pelayanan perizinan	1 sertikat ISO	1		1		1		1		1		5										
					Meningkatnya frekuensi keikutsertaan UKM dalam pameran	2 kali (pameran INACRAF	2 kali		2 kali		2 kali (pameran INACRAF		2 kali (pameran INACRAF		2 kali (pameran INACRAF		10 kali (pameran INACRAF										
1	16	02			Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	40.862	513		718.550.000		450.966.000		802.700.000		702.080.000		498.594.000		3.172.890.000		BPPT; SETDA						
					Tersusunnya SK/izin yang terbit dan Berita Acara 5,76 % atau menjadi 43.362 izin		500		500		500		500		500		2.500										
					Tersusunnya Perbup atau Perda sebanyak 9 buah atau menjadi 26 buah	17 buah	1		2		2		2		2		9										
					Terselesaikannya masalah Perizinan 30,30% atau menjadi 33 masalah	23 masalah	2		2		2		2		2		10										
					Terlayannya perizinan di bidang Penanaman modal 51 izin	1 buah	10		10		10		10		10		50										
					Terlaksananya pembinaan BUMD	12 dan 5	Kegiatan dan BUMD		2 Kegiatan dan 5 BUMD		5 BUMD		5 BUMD		5 BUMD		5 BUMD										
					Terlaksana bintek peningkatan kualitas SDM karyawan/ti BUMD dengan baik	1 dan 66	Bintek dan peserta		1 Bintek		1 Bintek		1 Bintek		1 Bintek		5 Bintek										
					Tersusunnya buku profil dengan lancar	80 Buku	80 Buku		80 Buku		80 Buku		80 Buku		80 Buku		400 Buku										
					Tersusunnya pedoman standar dan prosedur kegiatan perusda	-	-		2 SOP		-		-		-		2 SOP										
1	17				Kebudayaan				1.166.000.000		675.000.000		-		750.442.000		-		1.638.956.000		-		5.794.058.000				
1	17	01			Program Pengembangan Nilai Budaya				26.000.000		68.116.000		-		93.876.000		267.045.000		297.884.000		752.921.000		Disparbud				
					Terpeliharanya kualitas dan kuantitas nilai-nilai budaya di Karanganyar	1			2		2		2		2		3										
					Jumlah Monumen dan TMP yang terawat dan dilestarikan	1	Monumen		2		2		3		3		14										
					Dikenalnya seni tradisi lisan	1	keg		1		2		2		2		10										

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	17	02				2	keg	3		3		4	4		21			
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya								55.000.000		384.052.000		418.109.000		910.526.000		894.247.000	2.661.934.000	Disparbud
			4	Cagar budaya	4		6		7		7		7		8			
					4		4		4		5		5		6			
					2		2		2		3		3		4			
			-	-	2		2		3		3		4		14			
			-	-	1		1		2		2		2		8			
			17	Kecamatan	3		3		3		3		3		15			
				5	1		1		1		1		1		5			
				2	1		1		-		-		-		2			
				2	1		1		-		-		-		2			
			3	judul	1		1		1		1		1		5			
			17	Kecamatan	17		17		17		17		17		17			
			5	Keg	1		1		1		1		1		5			
			5	Keg	1		1		1		1		1		5			
			5	keg	1		1		1		1		1		5			
			1	Kegiatan	1		2		2		2		2		9			
			2	group	2		2		2		2		2		10			
			2	Kegiatan	2		2		2		3		3		12			
			2	Kegiatan	2		3		3		4		5		17			
			1	Kegiatan	1		1		1		2		2		7			
1	17	03						980.000.000		101.280.000		60.222.000		64.348.000		59.577.000	1.265.427.000	Disparbud; Bag. Kesra
			17	jenis	17		17		18		18		19		20			
					1		1		1		1		1		5			
			-	-	2		2		2		2		2		10			
			-	-	4		4		4		4		4		20			
			7	kali	10		10		15		15		20		20			
				97	97,50		97,55		97,55		98,00		98,50		98,75			
			80	orang	20%		20%		20%		20%		20%		5 tim			
			0	0	20%		20%		20%		20%		20%		5 kali			
			0	0	20%		20%		20%		20%		20%		5 kali			
			0	0	20%		20%		20%		20%		20%		5 kali			
1	17	04						105.000.000		121.552.000		178.235.000		321.741.000		387.248.000	1.113.776.000	Disparbud
			3	forum														
			6	kali	6		6		7		7		7		33			
			5	kegiatan	1		1		2		2		3		9			
			1	Dokumen	1		1		-		-		-		2			
			4	Kab/kota	5		6		7		8		9		33			
			1	kegiatan	1		2		2		2		2		9			
1	18							2.246.584.000		850.000.000		900.323.000		1.563.660.000		1.860.000.000	7.420.567.000	0
1	18	01						397.289.000	-	500.675.000	-	536.502.000	-	943.194.000	-	1.171.272.000	3.548.932.000	SETDA, Disdikpora
				buah	20%		20%		20%		20%		20%		10			
				orang	20%		20%		20%		20%		20%		1500			
				regu	20%		20%		20%		20%		20%		200			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Jumlah pemuda pelopor yang terseleksi		orang	20%		20%		20%		20%		20%		20%		25	
		Terealisasinya kegiatan pramuka		kali	20%		20%		20%		20%		20%		20%		5	
		Terealisasinya bantuan pembinaan prestasi		kali	20%		20%		20%		20%		20%		20%		5	
		Jumlah organisasi pemuda yang produktif	4	Klp	10		12		15		15		15		15		15	
		Jumlah pengurus osis yang berkemampuan	50	org	60		70		80		90		100		100		100	
1	18	02	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga															
		Jumlah perolehan Medali	29	medali	33		35		35		35		35		35		35	
		terpilihnya Jumlah atlet tingkat provinsi dan tingkat nasional	15	atlit	20		23		25		25		25		25		25	
1	19		Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri															
1	19	01	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan															
		Terpeliharanya keamanan dan kenyamanan lingkungan	99	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	
1	19	02	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan / pembangunan															
		Tercapainya pengembangan wawasan kebangsaan	100	%					100%		100%		100%		100%		100%	
		Terealisasinya peringatan hari-hari besar agama/ nasional	15	kegiatan	20%		20%		20%		20%		20%		20%		5 kali	
		Jumlah mabi/ pejabat yang ikut kemah	0	0	20%		20%		20%		20%		20%		20%		500 orang	
1	19	03	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan															
		Terwujudnya kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	100	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	
		Jumlah TPA berprestasi yang dikembangkan	0	buah	20%		20%		20%		20%		20%		20%		200 TPA	
		Jumlah peserta manasik haji	500	calon haji	20%		20%		20%		20%		20%		20%		2500 orang	
		Terpilihnya pemenang MHQ, MTQ dan STQ tingkat kabupaten	770	orang	20%		20%		20%		20%		20%		20%		200 orang	
		Terkirimnya kontingen kabupaten ke MHQ, MTQ dan STQ tingkat provinsi	50	orang	20%		20%		20%		20%		20%		20%		200 juara	
		Jumlah takmir masjid terbina	0	0	20%		20%		20%		20%		20%		20%		2400 orang	
		Jumlah jamaah haji yang berangkat dan pulang	500	orang	20%		20%		20%		20%		20%		20%		2500 orang	
		Jumlah calon jamaah haji yang pamitan dan kembali	0	orang	20%		20%		20%		20%		20%		20%		2500 orang	
		Terlaksananya Taraweh keliling	19	lokasi	20%		20%		20%		20%		20%		20%		100 lokasi	
		Terealisasinya kegiatan pemberian bantuan	1000	kegiatan	20%		20%		20%		20%		20%		20%		10000 kegiatan	
		Terealisasinya kegiatan pemberian bantuan	500	kegiatan	20%		20%		20%		20%		20%		20%		2500 kegiatan	
1	19	04	Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan															
		Tercapainya pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	100	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	
1	19	05	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (PEKAT)															
		Persentase penanganan kasus PEKAT yang terjadi dan yang ditangani	100	%														
1	19	06	Program Pendidikan Politik Masyarakat															
		Jumlah peserta kegiatan pendidikan politik masyarakat	100	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	
1	20		Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian.															
		Jumlah Buku LKPI Akhir Tahun Anggaran yang di susun	150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku	150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku	150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku		750 Buku I, 750 Buku II, 750 Buku	
1	20	01	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah															
		Jumlah Kegiatan Rakor Lengkap Jaringan Pemerintah Kabupaten Karanganyar	12	Kegiatan	12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		60 keg	
		Jumlah Kegiatan Rakor Lengkap Jaringan Pemerintah Kabupaten Karanganyar	12	Kegiatan	12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		60 keg	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab		
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Jumlah Buku LKPD Akhir Masa Jabatan yang di susun	150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku Tanggapan, 40 Buku Himpunan	150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku Tanggapan, 40 Buku Himpunan									150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku Tanggapan, 40 Buku Himpunan		150 Buku I, 150 Buku II, 150 Buku Tanggapan, 40 Buku Himpunan				
		Jumlah Buku LPPD Kabupaten Karanganyar Akhir Tahun Anggaran	100 buku dan 1 media	100 buku dan 1 media	100 buku dan 2 media		100 buku dan 2 media		100 buku dan 2 media		100 buku dan 2 media		100 buku dan 2 media		100 buku dan 2 media		500 buku dan 2 media		
		Jumlah Buku LPPD Kabupaten Karanganyar Akhir Masa Jabatan	0	0	0		0		0		0		100 buku		100 buku		100 buku		
		Tersusunnya Memory Serah Terima Jabatan Bupati tepat waktu	20	buku	0		0		0		0		20 buku		20 buku		20 buku		
		Jumlah Kecamatan Penyelenggara PATEN	0	0	17 kec		17		0		0		0		17		17		
		jumlah Kecamatan Penyelenggara PATEN yang dapat dievaluasi	0	0	17 kec		17		0		0		0		17		17		
		Jumlah Kunjungan Kerja dari Luar Daerah yang dapat terfasilitasi dengan baik	12	keg	12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		60 keg		
		Jumlah Kegiatan Fasilitasi Pemilu Legislatif	0	0	12 kegiatan		0		-		-		-		12 kegiatan		12 kegiatan		
		Jumlah Kegiatan fasilitasi Pemilu Presiden	0	-	12 kegiatan		-		-		-		-		12 kegiatan		12 kegiatan		
		Jumlah Kegiatan fasilitasi Pilkada	12	Kegiatan	0		0		0		0		12 keg		12 keg		12 keg		
		Jumlah kegiatan dalam lomba Keserasian Program	0	0	12 keg		12 keg	35.000	12 keg		12 keg		12 keg		12 keg		60 keg		
1	20	02	Program Peningkatan Kerjasama Antar pemerintah Daerah					170.000.000		337.462.000		355.283.000		373.023.000		301.042.000		1.536.810.000	Bagian Perencanaan Setda
			Jumlah perangkat yang mendapat Sosialisasi PP tentang Batas Daerah		10 Camat dan 20 Kepala Desa												10 Camat dan 20 Kepala Desa	Bagian Pemerintahan Umum	
			Jumlah Batas Daerah yang ditetapkan	0	Kabupaten	1 Kabupaten	2 kabupaten		2 kabupaten		2 kabupaten		2 kabupaten		2 kabupaten		9 Kab.		
			Jumlah keikutsertaan dalam Pameran	0	0	1 kali	1 kali		1 kali		1 kali		1 kali		1 kali		5 kali		
			Jumlah MoU yang dihasilkan	4	kerjasama	2 MoU	2 MoU		2 MoU		2 MoU		2 MoU		2 MoU		10 MoU		
			Jumlah draf Raperda kerjasama daerah	0	0	1 buah	0		0		0		0		0		0		
1	20	03	Program Peningkatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa					1.566.529.000		266.636.000		316.758.000		329.138.000		705.893.000		3.184.954.000	Bagian Pemesan dan Kel
			Terpilihnya Kepala Desa baru	97	Kepala desa	3 kades	3 kades		3 kades		2 kades		55 kades						
			Terisinya kekosongan jabatan Perangkat Desa	87	orang	55 orang	66 orang		80 orang		93 orang		79 orang						
			Terlaksananya kegiatan Pembentukan dan Penetapan BPD periode 2018-2023										162 desa						
			Terlaksananya kegiatan pembentukan lembaga kemasyarakatan desa	0	0	77 desa & kel	177 desa & kel		177 desa & kel		177 desa & kel		177 desa & kel		177 desa & kel				
			Terlaksananya kegiatan Penghitungan Tanah Bengkok Kepala Desa dan Perangkat Desa	162	Desa	162 desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
			Terlaksananya Rapat koordinasi dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Desa	12	Bulan	12 bulan	12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan				
1	20	04	Program Penataan peraturan perundang-undangan					1.523.445.000		2.116.425.000		2.504.100.000		3.159.727.000		2.699.000.000		12.002.697.000	Bagian Hukum
			Jumlah dokumen hasil kajian peraturan perundang-undangan terhadap peraturan yang lebih tinggi, yang baru, dan ekserasian antara perundangan di daerah	2	dokumen	10	12		12		12		15		61				
			Presentase penanganan permasalahan hukum yang ditindaklanjuti	10	persen	50	60		60		70		100		100				
			Presentase produk hukum yang terdokumentasi dengan baik	70	persen	70	80		100		100		100		100				
			Jumlah aparatur yang memahami penanganan teknik permasalahan hukum	0	orang	50	50		50		100		100		350				
			Jumlah Perda yang disusun sesuai Raperda	12	ranperda	15	17		17		20		15		84				
			Jumlah produk hukum non perda yang terselesaikan	800	buah	500	600		700		800		800		3400				
			Jumlah Evaluasi Produk Hukum Desa yang terselesaikan	0	buah	50	100		200		200		235		785				
			Jumlah aparatur yang terlatih legal drafting	50	orang	67	70		70		100		100		407				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab			
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD					
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
1			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
		Jumlah aparatur yang terlatih updating dan dokumentasi hukum	0	orang	50		70		100		100		100		420					
		Jumlah aparatur yang terlatih kadarkum	0	orang	20		30		50		50		50		200					
		Presentase Laporan RANHAM	1	buah	1		1		1		1		1		1					
		Jumlah publikasi produk hukum daerah	100	buah	200		200		250		400		500		1550					
		Jumlah Masyarakat yang memahami hukum	300	orang	400		450		500		500		500		2350					
1	20	05	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal Pelaksanaan dan Pengendalian Kebijakan Kepala Daerah.						2.241.866.000		349.960.000		399.799.000		442.362.000		386.165.000		3.820.152.000	Bagian Administrasi
					Terkendalinya pelaksanaan Pembangunan Daerah.	52	Kegiatan	52		52		52		52		52				Inspektorat
					Terbinanya penyedia, pengguna dan masyarakat Jasa Konstruksi.	100	penyedia jasa kontruksi	100		100		100		100		100				Bagian Orpeg Setda Kab.Kra
					Terwujudnya kesatuan pemahaman atas ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	175	buku	175		175		175		175		175				
					Terwujudnya sistem pelaporan kinerja pelaksanaan pembangunan.	20	buku	20		20		20		20		20				
					Jumlah Laporan KORMONEV berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2004 yang tersusun	2	laporan	2 lap		2 lap		2 lap		2 lap		2 lap		10 lap		
					Jumlah kegiatan pelaksanaan monitoring dan terevaluasi penyusunan SOP/SP/ SPM	-		1 keg		1 keg		1 keg		1 keg		1 keg		5 keg		
					Persentase pelaksanaan road map Reformasi Birokrasi	20	%	20%		40%		60%		80%		100%		100%		
					Jumlah kegiatan dalam rangka terlaksananya keseragaman dan kesesuaian tata naskah dinas	-		-		1 keg		-		-		-		1 keg		
					Meningkatnya keandalan sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengamanan aset di seluruh satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar.	160	Obrik	Obrik		176 Obrik		176 Obrik		176 Obrik		176 Obrik		176 obrik		
					Meningkatnya presentase satuan kerja nilai LAKIP- minimal baik	12	LHE	12 LHE		12 LHE		12 LHE		12 LHE		12 LHE		60 LHE		
					Optimalisasi SP/PP	0	SKPD	7 SKPD		16 SKPD		15 SKPD		0		0		38 SKPD		
					Meningkatnya Sistem Kerja dalam melaksanakan kegiatan	0	Kajian	24 Kajian		24 Kajian		24 Kajian		24 Kajian		24 Kajian		24 Kajian		
					Meningkatnya Kepatuhan terhadap Peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan kegiatan	64	SKPD	48 SKPD		48 SKPD		48 SKPD		48 SKPD		48 SKPD		48 SKPD		
1	20	06	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah						6.720.673.000		41.662.000		47.086.000		52.662.000		44.983.000		6.907.066.000	Bagian Administrasi
					Terlaksananya pemantauan dan penilaian terhadap penyerapan Anggaran	61	SKPD	61		61		61		61		61				
1	20	07	Program Penataan Daerah Otonomi Baru						100.000.000		183.312.000		207.177.000		233.644.000		202.647.000		926.780.000	Bagian Orpeg Setda Kab.Kra
					Jumlah dokumen evaluasi dan penyusunan SOTK Perangkat Daerah yang tersusun	1	dok evaluasi	1 dok		1 dok		1 dok		1 dok		1 dok		5 dok		
1	20	08	Program Peningkatan Kelembagaan Perangkat Daerah						379.123.000		379.123.000		430.620.000		485.369.000		420.075.000		1.715.187.000	Bagian Orpeg Setda Kab.Kra
					Jumlah dokumen analisis jabatan yang tersusun	1	dokumen	1 dok		1 dok		1 dok		1 dok		1 dok		5 dok		
					Jumlah kegiatan FORKOMPANDA	1	kegiatan	1 keg		1 keg		1 keg		1 keg		1 keg		5 keg		
					Jumlah kegiatan FORSESDASI	-		1 keg		1keg		1 keg		1 keg		1 keg		5 keg		
1	20	09	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah						1.799.767.000		839.071.000		880.073.000		919.832.000		754.336.000		5.193.079.000	Bagian Umum Setda
					Terakomodasinya aspirasi masyarakat Kab. Karanganyar	100	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
					Terciptanya hubungan yang baik antar anggota MUSPIDA	100	%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
					Terpantainya situasi dan kondisi daerah/wilayah Kab. Karanganyar		%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
					Terciptanya hubungan yang sinergis dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lainnya		%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
1	20	10	Program Pendidikan Kedinasan						316.073.000		1.091.259.000		986.563.000		1.050.778.000		828.519.000		4.273.192.000	BKD
					Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim II	2	orang	2 orang		3 orang		2 orang		3 orang		3 orang		13		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim III	7	orang	20 orang		20 orang		15 orang		20 orang		20 orang		95		
		Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim IV	12	orang	25 orang		40 orang		40 orang		40 orang		40 orang		185		
		Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat	21	orang	47 orang		63 orang		57 orang		63 orang		63 orang		293		
1	20	11	Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan			359.483.000		403.822.000		477.138.000		562.553.000		510.097.000		2.313.093.000	Inspektorat
			Terwujudnya peningkatan kualitas, profesionalitas dan pengetahuan tenaga pemeriksa dan aparatur pengawas	60 orang	60 orang		60 orang		60 orang		60 orang		60 orang		60 Orang		
1	20	12	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem			12.930.000		12.309.000		14.543.000		17.147.000		44.390.000		101.319.000	Inspektorat
			Terwujudnya Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	1 PKPT	1 PKPT		1 PKPT		1 PKPT		1 PKPT		1 PKPT		1 PKPT		
			Terlatihnya 225 orang yang bergerak dalam bidang jasa/kontraktor dalam pengadaan barang/jasa pemerintah guna menunjang ketertiban dalam administrasi pelelangan kegiatan														
1	20	13	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat			9.180.820.000		8.542.859.000		8.838.480.000		9.141.771.000		6.917.898.000	100%	42.621.828.000	Setwan
			Meningkatnya kapasitas wakil rakyat	99,00%	%	20%		20%		30%		30%		100%			
1	20	14	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah			6.720.672.000		5.691.019.000		5.932.791.000		6.222.906.000		5.280.353.000		29.847.741.000	DPPKAD; Inspektorat
			Tercapainya kesesuaian penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan SAP	80	%	1 LHR LKD dan 10 LHR LRP SKPD		1 LHR LKD dan 10 LHR LRP SKPD		1 LHR LKD dan 10 LHR LRP SKPD		1 LHR LKD dan 10 LHR LRP SKPD		1 LHR LKD dan 10 LHR LRP SKPD	100%		
			Tersusunnya Peraturan Bupati tentang Standar Biaya beserta Perubahannya	250 Buku		500 Buku		500 Buku		500 Buku		500 Buku		500 Buku		500 Buku	
			Tersusunnya kebijakan akuntansi daerah	100 buku		100 buku		100 buku		100 buku		100 buku		100 buku		100 buku	
			Tersusunnya Peraturan Sistem dan Prosedur Akuntansi Daerah	250 buku		250 buku		250 buku		250 buku		250 buku		250 buku		250 buku	
			Terlaksananya Penyusunan Perda APBD TA 2014	150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set	
			Pencapaian realisasi APBD tepat waktu	60 buku		60 buku		60 buku		60 buku		60 buku		60 buku		60 buku	
			Terlaksananya Penyusunan APBD Perubahan TA 2014	150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set	
			Kegiatan pada SKPD Lancar	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD	
			Terlaksananya Penyusunan APBD TA 2015	150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set		150 set	
			Terciptanya pemahaman dokumen APBD TA 2014	1 Media		1 Media		1 Media		1 Media		1 Media		1 Media		1 Media	
			Terlaksananya sosialisasi Perda di Masyarakat	1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun	
			Penyusunan Informasi pengelolaan keuangan yang akurat	1 unit jaringan SIM PDRD		1 unit jaringan		1 unit jaringan		1 unit jaringan		1 unit jaringan		1 unit jaringan		1 unit jaringan	
			Tersusunnya Perda sesuai dengan peraturan yang berlaku	50 Buku		50 Buku		50 Buku		50 Buku		50 Buku		50 Buku		50 Buku	
			Terlaksananya kegiatan Penatausahaan, Pemanfaatan, Pengamanan atas Barang Milik	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD	
			Terlaksananya kegiatan rekonsiliasi aset tetap dalam rangka penyusunan neraca aset daerah	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD	
			Kelancaran pendapatan pajak Air tanah	233 WP		233 WP		233 WP		233 WP		233 WP		233 WP		233 WP	
			Optimalisasi Penerimaan PAD	1100 wp		1100 wp		1100 wp		1100 wp		1100 wp		1100 wp		1100 wp	
			Optimalisasi pelayanan dan penerimaan pendapatan daerah	7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah		7 Jenis Pajak Daerah	
			Optimalisasi Pelayanan dan penerimaan Pendapatan BPHTE	20 PNS		20 PNS		20 PNS		20 PNS		20 PNS		20 PNS		20 PNS	
			Terperuhnya saranan Reklame yang rapi dan memiliki nilai jual	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun	
			Terperuhnya pemahaman pentingnya pembayaran PBB	193.000		193.000		193.000		193.000		193.000		193.000		193.000	
			Terperuhnya Tertib administrasi dan pertanggungjawaban belanja bantuan	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun	
			Terselenggaranya administrasi kas daerah dan deposito yang tertib	96%		96%		96%		96%		96%		96%		96%	
			Tersusunnya laporan Keuangan pertanggungjawaban APBD TA 2013	900 buku		900 buku		900 buku		900 buku		900 buku		900 buku		900 buku	
			Tersusunnya data Gaji yg akurat dan tertib administrasi	125751 pegawai		125751 pegawai		125751 pegawai		125751 pegawai		125751 pegawai		125751 pegawai		125751 pegawai	
			Terlaksananya pengelolaan keuangan yang tertib	62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD	
			Tersusunnya buku pedoman dan teknis administrasi keuangan	115 Buku		115 Buku		115 Buku		115 Buku		115 Buku		115 Buku		115 Buku	
			Terselenggaranya tertib administrasi pelaporan penggunaan dana pusat dan daerah	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Terlaksananya kegiatan pemutakhiran data aset daerah	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
		Terlaksananya sistem penggajian yang akurat dan cepat	62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		62 SKPD		
		Kelancaran penerimaan pendapatan PBB	2000 OS PBB		2000 OS PBB		2000 OS PBB		2000 OS PBB		2000 OS PBB		2000 OS PBB		2000 OS PBB		
		Optimalisasi penerimaan pendapatan PBB	6300 Buku		6300 Buku		6300 Buku		6300 Buku		6300 Buku		6300 Buku		6300 Buku		
		Tersusunnya laporan Akuntansi daerah per bulan	12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan		12 bulan		
		Pengalokasian APBD sesuai target dan rencana kas	4 kegiatan		4 kegiatan		4 kegiatan		4 kegiatan		4 kegiatan		4 kegiatan		4 kegiatan		
		Optimalisasi penerimaan PBB	405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		
		Terlaksananya informasi Pajak Daerah	41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		41 RIM Pamflet		
		Terlaksananya kegiatan penilaian terhadap barang milik daerah	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
		Terperuhinya informasi pengelolaan keuangan daerah pada masyarakat	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		
		Terlaksananya Penghapusan/Penghibahan serta Penjualan atas Barang Milik Daerah	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
		Terselenggaranya sosialisasi pengelolaan dana cukai	30 Buah		30 Buah		30 Buah		30 Buah		30 Buah		30 Buah		30 Buah		
		Terperuhinya penerbitan ijin reklame	3000 lembar		3000 lembar		3000 lembar		3000 lembar		3000 lembar		3000 lembar		3000 lembar		
		Terselenggarakannya penertiban NPWPD	2500 kartu		2500 kartu		2500 kartu		2500 kartu		2500 kartu		2500 kartu		2500 kartu		
		Optimalisasi penerimaan PBB	405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		405000 WP		
		Optimalisasi penerimaan PAD	300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		
		Optimalisasi penerimaan PAD	300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		300 WP		
		Tersusunnya Sisdur Pengelolaan Barang Milik Daerah	-		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
		Tersusunnya Sisdur Pengelolaan Barang Milik Daerah	-		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
		Terlaksananya kegiatan rekonsiliasi persediaan	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		
1	20	15	Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan			782.008.000		719.918.000		755.082.000		818.018.000		684.439.000		3.759.465.000	DPPKAD, Bag Admin Pembangunan
			Terwujudnya Pengadaan Barang/Jasa yang aman, tertib dan lancar.	140	lelang pengadaan	140		140		140		140		140			
			Terwujudnya aparat pengelola yang profesional	62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara	
			Tunjangan profesi guru (sertifikasi) dapat terbayar tepat waktu, yang tertib administrasi	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun	
			Terwujudnya pengelola aset dan barang daerah yang profesional	60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD		60 SKPD	
			Tersedianya tempat reklame yang representatif	100 Buah		100 Buah		100 Buah		100 Buah		100 Buah		100 Buah		100 Buah	
			Optimalisasi Penerimaan PRJU	17 Kecamatan		17 Kecamatan		17 Kecamatan		17 Kecamatan		17 Kecamatan		17 Kecamatan		17 Kecamatan	
			Optimalisasi penerimaan pajak reklame	17 Obyek Reklame/17 Kecamatan		17 Obyek Reklame/17		17 Obyek Reklame/17		17 Obyek Reklame/17		17 Obyek Reklame/17		17 Obyek Reklame/17		17 Obyek Reklame/17	
			Optimalisasi penerimaan PAD	6 Kegiatan		6 Kegiatan		6 Kegiatan		6 Kegiatan		6 Kegiatan		6 Kegiatan		6 Kegiatan	
			Administrasi kas yang tertib dan lancar	1 Unit		1 Unit		1 Unit		1 Unit		1 Unit		1 Unit		1 Unit	
			Terlaksananya penanganan permasalahan terwujudnya pengelolaan arsip yang representatif dan informatif	1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun		1 Tahun	
			Lancarnya pelaksanaan APBD	61 SKPD		61 SKPD		61 SKPD		61 SKPD		61 SKPD		61 SKPD		61 SKPD	
			Terwujudnya SOP DPPKAD	1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun		1 tahun	
			Tercapainya pemahaman tentang Akun	62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara		62 Bendahara	
1	20	16	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur			1.043.990.000		2.672.487.000		2.861.298.000		3.364.547.000		10.786.352.000		20.728.674.000	BKD
			Terisinya jabatan struktural dan jabatan fungsional yang kosong	281	jabatan	719 jabatan		370 jabatan		408 jabatan		396 jabatan		401 jabatan		2.294	
			Terpilihnya pejabat struktural yang memenuhi Kompetensi	-		212 PNS		100 PNS		200 PNS		75 PNS		150 PNS		737	
			Terperuhinya kebutuhan CPNS sesuai dengan kebutuhan riil pegawai	493	orang	400 CPNS formasi umum		375 CPNS formasi umum		460 CPNS formasi umum		445 CPNS formasi umum		510 CPNS formasi umum		2.190	
			Terkelolanya Sistem Informasi Kepegawaian Daerah	12482	orang	11.926 orang		11.816 orang		11.868 orang		11.917 orang		11.967 orang		59.494	
			Jumlah peserta yang lolos seleksi administrasi Penerimaan Calon Peserta Tugas Belajar Praja IPDN	40	peserta	40 peserta		50 peserta		50 peserta		50 peserta		50 peserta		240	
			Terlaksananya PNS yang mengikuti Ujian Dinas Naisikan Pangkat Golongan / Penyesuaian Ijasah	32 orang	327 orang	60 orang		410 orang		410 orang		60 orang		60 orang		1.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Jumlah PNS yang ditata sesuai dengan analisis jabatan	-	4.000 orang	4.000 PNS		2.000 Guru		500 PNS		400 PNS		250 PNS		7.150			
		Jumlah ajuan tugas belajar, izin belajar, izin pemakaian gelar, keterangan belajar dan penggunaan gelar	-	1.046 ajuan	1.120 ajuan		1.125 ajuan		900 ajuan		900 ajuan		900 ajuan		4.945			
		Jumlah arsip kepegawaian yang dibuat dalam format digital	-	-	3.500 file		4.000 file		4.000 file		4.000 file		4.000 file		19.500			
		Terpeliharanya File Kepegawaian bagi seluruh PNS Kabupaten Karanganyar	9.800 & 1.500	file dan buah	11.926 file dan 1.000 buah		11.816 file dan 1.000 buah		11.868 file dan 1.000 buah		11.917 file dan 1.000 buah		11.926 file dan 1.000 buah		59.453 file dan 5.000 buah			
		Jumlah penegakan disiplin PNS	61	SKPD (kasus)	65 kasus		65 kasus		65 kasus		65 kasus		70 kasus		330			
		Meningkatnya pengetahuan PNS tentang peraturan perundang-undangan bidang kepegawaian	3.650	orang	3.650 PNS		11.816 PNS		11.868 PNS		11.917 PNS		11.926 PNS		51.177			
		Jumlah PNS yang melaporkan pajak-pajak pribadinya	9500 & 39	WP dan pejabat	10.000 PNS		10.500 PNS		11.000 PNS		11.500 PNS		12.000 PNS		55.000			
		Jumlah ajuan Perkawinan maupun Perceraianya terselesaikan	30	ajuan	20 ajuan		30 ajuan		40 ajuan		45 ajuan		50 ajuan		185			
		Meningkatnya kelengkapan Adm. Kepegawaian (kartu kepegawaian)	8.965	kartu	2.000 kartu		3.000 kartu		5.000 kartu		7.000 kartu		9.000 kartu		26.000			
		Jumlah PNS yang menerima Penghargaan Jasa Pengabdian PNS "SATYA LENCANA KARYA SATYA"	100	orang	100 orang		140 orang		180 orang		220 orang		260 orang		900			
		Jumlah Pejabat yang melaporkan kekayaannya	-	-	41 pejabat		43 pejabat		45 pejabat		47 pejabat		49 pejabat		225			
		Jumlah PNS yang mengajukan Cuti	-	-	300 ajuan		350 ajuan		400 ajuan		450 ajuan		500 ajuan		2.000			
		Jumlah pelanggaran disiplin PNS yg terselesaikan	-	-	-		50 ajuan		60 ajuan		70 ajuan		80 ajuan		260			
		Jumlah PNS yang mengikuti uji kesehatan PNS	-	-	10 PNS		20 PNS		30 PNS		40 PNS		50 PNS		150			
		Jumlah PNS yang menjalani Bimbingan Konseling	-	-	-		10 PNS		20 PNS		30 PNS		40 PNS		100			
		Jumlah PNS teladan vans terpilih	-	-	-		15 PNS		15 PNS		15 PNS		15 PNS		60			
		Meningkatnya pembinaan PNS berdasarkan sistem prestasi kerja	-	-	200 orang		11.816 orang		11.868 orang		11.917 orang		11.967 orang		47.768			
		Jumlah PNS yang mengikuti pembekalan untuk memasuki purna tugas	-	-	-		400 PNS		450 PNS		450 PNS		450 PNS		1.750			
		Jumlah PNS yang mendapatkan SK. Mutasi	950	orang	750 orang		1.000 orang		1.085 orang		1.165 orang		1.220 orang		5.220			
		Jumlah PNS yang mendapatkan SK. Pensiun	450	orang	420 orang		460 orang		475 orang		490 orang		530 orang		2.375			
		Jumlah PNS yang mendapatkan SK. Kenaikan Pangkat	3.000	orang	2.500 orang		1.284 orang		1.300 orang		1.500 orang		2.042 orang		8.608			
1	21	KETAHANAN PANGAN					2.802.737.000		1.600.000.000	0	2.814.887.000	0	3.500.000.000	0	3.091.226.000	0	13.808.850.000	0
1	21	01	Program Peningkatan Ketahanan Pangan				2.802.737.000		1.600.000.000	0	2.814.887.000	0	3.500.000.000	0	3.091.226.000	0	13.808.850.000	KKP
			meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan masyarakat	28,643	kg	11000		11000		11000		11000		11000		55000		
			meningkatkan ragam konsumsi pangan	17	kec	17		17		17		17		17		17		
			meningkatkan Skor Pola Pangan Harapan	91,9		92		92,5		93		93,5		94		94		
			meningkatkan sarana prasarana ketahanan pangan masyarakat	78	lambung	5		5		5		5		5		25		
			meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan makanan	17	kec	17		17		17		17		17		17		
			terbinanya kelompok kelompok tani	32	kelompok	2		2		2		2		2		10		
			tersedianya data yang berkaitan dengan ketahanan pangan	3	jenis	3		3		3		3		3		3		
1	22	01	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				16.896.066.000		5.800.000.000	-	6.550.000.000	-	8.779.000.000	-	10.635.200.000	0	48.660.266.000	0
1	22	01	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan				13.332.037.000		1.042.028.000	1.047.519.000	1.205.114.000	1.204.024.000	17.830.722.000					
			Proporsi sarana dan prasarana air bersih perdesaan	78%	Persen	1,8%		1,8%		1,8%		1,8%		1,8%		87%		DPU Bidang Cipta Karya
			Proporsi Jalan dan Jembatan Perdesaan	12%	Persen	11,6%		11,6%		11,6%		11,6%		11,6%		70%		
			Proporsi Penataan Lingkungan Pemukiman Penduduk Perdesaan	45%	Persen	6%		6%		6%		6%		6%		75%		
1	22	02	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan				1.246.500.000		40.163.000	41.339.000	48.668.000	49.732.000	1.426.402.000					
			Terwujudnya pemberdayaan masyarakat miskin melalui usaha ekonomi produktif	40	Kelompok	80		80		80		80		80		400		
			Jumlah kelembagaan kelompok adat yang terbina	16	Kelompok	2		2		2		2		2		10		
			Pengembangan dan penambahan modal usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K-PKK)	177	Desa/ke	20		20		20		20		20		100		
			Jumlah koordinasi dewan penyantun TP-PKK	24	orang	24		24		24		24		24		24		
			Jumlah masyarakat mitra P2MBG	100	orang	100		100		100		100		100		500		Bapermades; Kec; Kel

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Jumlah posyandu yang meningkatkan pelayanannya	17	Kec.	17		17		17		17		17		17			
		Jumlah kader PKK yang terlatih	462	orang	531		531		531		531		531		2655			
		Terbentuknya tim koordinasi penanggulangan kemiskinan daerah	17	Kec.	17		17		17		17		17		17			
		Jumlah kader pemberdayaan masyarakat	40	orang	80		80		80		80		80		400			
		Terwujudnya standarisasi pelatihan PM	1	Komite	11		11		11		11		11		11			
		Terwujudnya sertifikasi kawasan lindung dan sawah lestari	100	Sertifikasi	200		200		200		200		200		1000			
1	22	03	Program Peningkatan Kapasitas BPD					0		6.579.000		8.268.000		9.512.000		11.523.000	35.882.000	Bagian Pemdes ; Kec; Kel
			Bintek Anggota BPD	456 orang	324 orang		324 orang		324 orang		324 orang		486 orang					
1	22	04	Program Peningkatan pelayanan informasi administrasi					0		2.467.000		2.756.000		3.488.000		3.801.000	12.512.000	Bagian Pemdes ; Kec; Kel
			Fasilitasi Penyusunan Laporan monografi desa dan Kelurahan	0	0	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
1	22	05	Program Penataan Desa dan Dusun					0		0		2.205.000		2.853.000		3.168.000	8.226.000	Bagian Pemdes
			Fasilitasi Pemekaran Desa/Dusun	0	0			1 desa				1desa		1 desa				
1	22	06	Program Peningkatan kesejahteraan Kepala Desa dan Perangkat Desa					0		3.688.658.000		4.416.922.000		6.267.781.000		7.700.993.000	22.074.354.000	Bagian Pemdes dan Kel
			Bantuan Tunjangan Perbaikan Penghasilan Kepala Desa dan Perangkat Desa	2239	Orang	2118 orang		2114 orang		2107 orang		2103 orang		2096 orang				
			Terwujudnya peningkatan kesejahteraan bagi Kades dan Perangkat Desa	2239	Orang	2118 orang		2114 orang		2107 orang		2103 orang		2096 orang				
			Bantuan uang duka Kepada ahli waris Kepala Desa dan Perangkat Desa	25	orang	20 orang		20 orang		20 orang		20 orang		20 orang				
			Terwujudnya peningkatan kesejahteraan bagi mantan Kades dan Perangkat Desa	78	orang	55 orang		66 orang		80 orang		93 orang		79 orang				
			Bantuan jasa Pengabdian kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa	10	orang	4 orang		7 orang		9 orang		7 orang		4 orang				
			Terwujudnya peningkatan kesejahteraan bagi mantan sekretaris desa	10	orang	4 orang		7 orang		9 orang		7 orang		4 orang				
			Bantuan keuangan untuk RT dan RW	8329	Orang	8375 orang		9000 orang		9050 orang		9070 orang		9070 orang				
			Terwujudnya kesejahteraan bagi Ketua RT dan RW	8329	Orang	8375 orang		9000 orang		9050 orang		9070 orang		9070 orang				
			Bagi Hasil Pajak daerah kepada Pemerintah Desa	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
			Terlaksananya pembangunan desa dan masyarakat Desa serta meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan desa dari bagi hasil pajak daerah	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
			Bagi Hasil Retribusi daerah kepada Pemerintah Desa	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
			Terlaksananya pembangunan desa dan masyarakat Desa serta meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan desa dari bagi hasil retribusi daerah	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa				
			Bantuan Pengadaan Tanah Kas Desa	0	0	2		2		2		2		2				
			Terlaksananya pengadaan tanah kas desa	0	0	2		2		2		2		2				
			Belanja bantuan pembangunan balai desa/gedung serba guna desa/talud/gapura balai desa	34	desa	16 kec		16 kec		16 kec		16 kec		16 kec				
			Terlaksananya pembangunan kantor desa/balai desa	34	desa	16 kec		16 kec		16 kec		16 kec		16 kec				
			Peningkatan tertib Administrasi Desa dan Kelurahan	0	0			177 desa dan kel										
1	22	07	Program Peningkatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa					1.566.529.000		992.141.000		1.024.377.000		1.237.145.000		1.655.743.000	6.475.935.000	Bagian Pemdes; Bagian Administrasi Pembangunan dan Kel
			Monitoring Penyaluran Bantuan Pembangunan Balai Desa/Gedung Serba Guna/Gapura Balai Desa	34	desa	16 kec		16 kec		16 kec		16 kec		16 kec				
			Jumlah desa yang mendapat bantuan pembangunan balai desa gedung serbaguna/ pagar balai desa/ talud/ gapura balai desa	34	desa	16 kec		16 kec		16 kec		16 kec		16 kec				
			Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	8	kec	9 kec		9 kec		9 kec		9 kec		9 kec				
			Jumlah desa yang dimonev bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk sarana pemerintahan desa	8	kec	16 kec		16 kec		16 kec		16 kec		16 kec				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab		
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Fasilitasi Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Tunjangan dan Kesejahteraan Kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua RW dan Ketua RT	162	desa	177 desa dan kel		177 desa dan kel		177 desa dan kel		177 desa dan kel		177 desa dan kel						
		Penyusunan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Tentang Pemerintahan Desa	10	perda dan perbub	10 perda dan perbub		10 perda dan perbub												
		Fasilitasi Pemberian Kompensasi bagi Sekdes dan Pemberian jasa Pengabdian bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	0	0	59 orang		73 orang		89 orang		100 orang		83 orang						
		Klasifikasi Desa Penerima Bantuan Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa						
		Evaluasi Rancangan Perdes tentang APBD Desa dan Pungutan	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa						
		Fasilitasi Pelaksanaan Alokasi Dana Desa	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa						
		Pelaksanaan Lelang Tanah Milik Pemda yang Berasal dari Tanah Kas Desa Yang Berubah Statusnya Menjadi Kelurahan	14	kelurahan	13 kal		13 kal		13 kal		13 kal		13 kal						
		Inventarisasi Tanah Kas Desa	0	0							87		75						
		Fasilitasi alih fungsi dan atau mutasi tanah kas desa	0	0	5		6		7		9		5						
		Alokasi Dana Desa	162	desa	162 desa		162 desa		162 desa		162 desa		162 desa						
		Bantuan Pemilihan Kepala Desa	6	kepala desa	3 kades		4 kades		4 kades		3 kades		146 kades						
		Sosialisasi Petunjuk Pelaksanaan Belanja Hibah.	177	desa	177		177		177		177		177						
1	22	08	Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Kelurahan					751.000.000		27.963.000		6.614.000		4.439.000		6.216.000		796.232.000	Bagian Pemdes dan Kel
			Pembekalan Perangkat Desa Baru		51 orang	91 orang	55 orang		66 orang		80 orang		93 orang						
			Penyelenggaraan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan		502 orang	324 orang	324 orang												
			Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa Kepada Pejabat Pengelola Keuangan Desa		0	261 orang	225 orang												
			Pelatihan Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Sekertris Desa		0	50 orang	50 orang				62 orang								
1	23		Statistik					323.785.000		310.506.000		325.188.000		340.706.000		357.113.000		1.657.298.000	0
1	23	01	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah					323.785.000		310.506.000		325.188.000		340.706.000		357.113.000		1.657.298.000	Bappeda
				7	Dokumen	7	7		8		8		8		9				
1	24		Kearsipan					184.365.000		251.720.000	0	262.863.000	0	347.706.000	0	388.669.000	0	1.435.323.000	0
1	24	01	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan					93.940.000		94.419.000		90.483.000		111.867.000		134.567.000		525.276.000	KPAD
				2	kegiatan	4	4		4		4		4		20				
1	24	02	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip					52.100.000		116.245.000		129.949.000		163.804.000		184.149.000		646.247.000	KPAD
				2	kegiatan	5	5		5		5		5		25				
1	24	03	Program Pemeliharaan Rutin / Berkala Sarana dan Prasarana					38.325.000		41.056.000		42.431.000		72.035.000		69.953.000		263.800.000	KPAD
				2	kali	2	2		2		2		2		10				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1 25 1	Komunikasi dan Informatika					2.104.210.000		699.436.000	-	927.943.000	-	1.071.640.000	-	1.118.558.000	-	5.921.787.000	0
1 25 01	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Terciptanya masyarakat melek informasi, bermoral, dan mampu secara ekonomi.				331.310.000		163.698.000		216.019.000		258.746.000		266.323.000		1.236.096.000	Dishubkominfo
		ijin status LPPL	1 Perda	75%	1 Perbup												
		jumlah menara yang legal	119 unit	40	45 unit			45 unit		45 unit		45 unit		45 unit			
		jumlah provider telekomunikasi	9 buah	100	9 buah			9 buah		9 buah		9 buah		9 buah			
		Jumlah warnet / wartel yang dibina dan diberi pengawasan	160 buah	91	175 buah			175 buah		175 buah		175 buah		175 buah			
		jumlah Perangkat siaran	3 unit	100	3 unit			3 unit		3 unit		3 unit		3 unit			
		Jumlah PPID yang dibina	75 orang	100	75 orang			75 orang		75 orang		75 orang		75 orang			
		Frekuensi kegiatan deseminasi informasi	10 kali	5	55 kali			55 kali		55 kali		55 kali		55 kali			
		Frekuensi penerbitan majalah Intanpari Karanganyar Tenteram	4 kali	33	12 kali			12 kali		12 kali		12 kali		12 kali			
		Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dibina	4 klp	24	17 klp			17 klp		17 klp		17 klp		17 klp			
		Frekuensi liputan kegiatan Pimpinan (Bupati / Wabup)	240 kali	100	240 kali			240 kali		240 kali		240 kali		240 kali			
1 25 02	Program kerjasama informasi dan media massa	Terciptanya sinergitas antara Pemerintah Kab. Kra dengan masyarakat melalui dialog publik				521.023.000		258.940.000		338.117.000		398.900.000		404.812.000		1.921.792.000	Dishubkominfo
		Jumlah surat kabar nasional dan lokal	80	80	100			100		100		100		100			
		Frekuensi kegiatan talkshow di radio	6 kali	50	12 kali			12 kali		12 kali		12 kali		12 kali			
		Frekuensi kegiatan dialog interaktif di radio bersama Bupati / Muspida / Kepala SKPD / Ognas Masyarakat	31 kali	35	88 kali			88 kali		88 kali		88 kali		88 kali			
		Frekuensi update publikasi kebijakan Pemerintah Daerah	-	-	12 kali			12 kali		12 kali		12 kali		12 kali			
		Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (complain handling) di SKPD	-	-	4 kali			4 kali		4 kali		4 kali		4 kali			
1 25 03	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi					1.174.513.000		242.570.000		330.603.000		364.401.000		398.420.000		2.510.507.000	Bagian PDE SETDA
		Terlaksananya Up dating data dan informasi Pertanahan dan INTANPARI Kab. Karanganyar	1	kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Tersedianya data elektronik dengan menggunakan aplikasi SIMDA	3	SIMDA	1			-		1		-		1		3	
		Kelancaran akses internet Pemerintah Kabupaten Karanganyar	10	Mbps	10			12		12		14		16		16	
		Tersedianya komputerisasi data dan informasi	1	Kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Kelancaran arus data lewat jaringan Wireless LAN	60	Titik	4			4		3		3		3		17	
		Tersedianya sarana penunjang tugas PDE	1	kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Kelancaran telekomunikasi antar SKPD dan masyarakat	1	kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Tersedianya sarana hot spot internet bagi masyarakat	6	titik	3			-		3		-		3		15	
		Kelancaran pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik	1	kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Terlaksananya Sistem Administrasi Perkantoran Maya di seluruh SKPD	1	Kegiatan	1			1		1		1		1		5	
		Terseleenggaranya Pelatihan internet dan IT gratis di BLC bagi masyarakat	1	kegiatan	1			1		1		1		1		5	
1 25 04	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi					77.364.000		34.228.000		43.204.000		49.593.000		49.003.000		253.392.000	KPA D
		Meningkatnya kualitas pelayanan informasi arsip daerah	1	kegiatan	3			4		4		4		4		18	
1 26	Perpustakaan					549.643.000		325.000.000		375.000.000		400.000.000		435.000.000		2.084.643.000	0
1 26 01	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan					549.643.000		146.774.000		192.857.000		205.714.000		223.714.000		1.318.702.000	KPAD*
		Meningkatnya Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	3 kegiatan	5 kegiatan	5 kegiatan			5 kegiatan		7 kegiatan		7 kegiatan		7 kegiatan			
1 26 02	Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan					-		52.420.000		53.572.000		57.143.000		62.143.000		225.278.000	KPAD
		Meningkatnya Kualitas dan Jumlah SDM yang dibintek	1 kegiatan bintek	2 kegiatan	3 kegiatan			3 kegiatan		3 kegiatan		3 kegiatan		3 kegiatan			
1 26 03	Program Pengembangan Manajemen Perpustakaan					-		125.806.000		128.571.000		137.143.000		149.143.000		540.663.000	KPAD
		Meningkatnya Jumlah Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Karanganyar	35 perpus	6 perpus	6 perpus			6 perpus		6 perpus		6 perpus		6 perpus			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
2	01	URUSAN PILIHAN	40.580.920	-	-	23.883.277.000	-	11.449.852.000	-	16.354.618.000	-	19.576.505.000	-	22.444.810.000	-	93.709.062.000	-
2	01	Pertanian	38.904.482	-	-	13.238.938.000	-	6.200.000.000	-	7.630.000.000	-	8.450.000.000	-	9.068.671.000	-	44.587.609.000	-
2	01	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	5.589.982			6.844.445.000		3.015.795.000		3.828.606.000		4.365.943.000		4.791.267.000		22.846.056.000	
		Produksi Padi (Ton)	278.609,00	Ton	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####
		Produksi Jagung (Ton)	2.956,50	Ton	2.959,46	2.962,42	2.965,38	2.968,34	2.971,31	2.974,28	2.977,24	2.980,20	2.983,16	2.986,12	2.989,08	2.992,04	2.995,00
		Produksi kedele (Ton)	306,00	Ton	306,31	306,61	306,92	307,23	307,53	307,84	308,14	308,44	308,74	309,04	309,34	309,64	310,00
		Produksi Bawang Merah (Ton)	1.490,90	Ton	1.492,39	1.493,88	1.495,38	1.496,87	1.498,37	1.499,87	1.501,36	1.502,86	1.504,35	1.505,85	1.507,34	1.508,84	1.510,00
		Produksi Bawang putih (Ton)	11.459,00	Ton	11.470,46	11.481,93	11.493,41	11.504,90	11.516,41	11.527,93	11.539,44	11.550,95	11.562,46	11.573,97	11.585,48	11.597,00	11.608,50
		Produksi Ubi Jalar (Ton)	26.188,00	Ton	26.214,19	26.240,40	26.266,64	26.292,91	26.319,20	26.345,52	26.371,83	26.398,14	26.424,45	26.450,76	26.477,07	26.503,38	26.529,69
		Produksi Ubi Kayu (Ton)	150.802,00	Ton	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####
		Produksi Kacang Tanah (Ton)	9.753,00	Ton	9.762,75	9.772,52	9.782,29	9.792,07	9.801,86	9.811,66	9.821,45	9.831,24	9.841,03	9.850,82	9.860,61	9.870,40	9.880,20
		Produksi Melon (Ton)	3.054,00	Ton	3.057,05	3.060,11	3.063,17	3.066,23	3.069,30	3.072,37	3.075,43	3.078,49	3.081,55	3.084,61	3.087,67	3.090,73	3.093,79
		Produksi Wortel (Ton)	141.807,00	Ton	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####
		Produksi Cabe (Ton)	22.365,00	Ton	22.387,37	22.409,75	22.432,16	22.454,59	22.477,05	22.499,53	22.521,99	22.544,47	22.566,95	22.589,43	22.611,91	22.634,39	22.656,87
		Produksi Kentang (Ton)	25,00	Ton	25,03	25,05	25,08	25,10	25,13	25,15	25,18	25,20	25,23	25,25	25,28	25,30	25,33
		Produksi Bunga Krisan (Tangkai)	301.314,00	Tangkai	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####
		Produksi Tebu (Ton)	10.161,29	Ton	10.171,45	10.181,62	10.191,80	10.202,00	10.212,20	10.222,40	10.232,60	10.242,80	10.253,00	10.263,20	10.273,40	10.283,60	10.293,80
		Produksi Kelapa (Ton)	2.412,00	Ton	2.414,41	2.416,83	2.419,24	2.421,66	2.424,08	2.426,50	2.428,91	2.431,33	2.433,75	2.436,16	2.438,58	2.441,00	2.443,42
		Produksi Kakao (Ton)	6,01	Ton	6,02	6,03	6,04	6,05	6,06	6,07	6,08	6,09	6,10	6,11	6,12	6,13	6,14
		Cengkeh (Ton)	685,80	Ton	686,49	687,17	687,86	688,55	689,24	689,93	690,62	691,31	692,00	692,69	693,38	694,07	694,76
		Karet (liter)	34,49	Liter	34,52	34,56	34,59	34,63	34,66	34,69	34,73	34,76	34,79	34,82	34,85	34,88	34,91
		Tembakau (Ton)	82,98	Ton	82,98	83,07	83,15	83,23	83,32	83,40	83,48	83,56	83,64	83,72	83,80	83,88	83,96
		- Jumlah Kebun Percontohan Penerapan Teknologi Baru	17	desa	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
		- Jumlah Demplot Tanaman Percontohan Penerapan Teknologi Baru	5	lokasi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	01	02	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	100.000		671.000.000		126.459.000		158.667.000		181.024.000		198.132.000		1.335.382.000	
		Jumlah pelaku agribisnis yang mendapat pelatihan	250	orang	50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	550	600	650
		Prosentase kemampuan lembaga petani dengan tingkat produksi	100	%	50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	550	600	650
		- Jumlah pemberdayaan kelompok tani	34	kelompok	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		- Jumlah Gapoktan penerima dan PUA	50	gapoktan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	01	03	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	115.000		2.802.737.000		62.007.000		77.908.000		88.290.000		96.891.000		3.127.833.000	
		Jumlah Ketersediaan data base potensi pertanian dengan pengembangan usaha bidang pertanian	1	Buku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah Pelatihan pengolahan hasil untuk menciptakan wirausaha mandiri	1	Kali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah pelaksanaan demplot dengan tingkat produksi, produktifitas dan mutu produk pertanian	6	Kali	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
		Jumlah Ketersediaan data base potensi pertanian dengan pengembangan usaha bidang perkebunan	1	Buku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha intensifikasi dan diversifikasi pangan (ha)	25	Hektar	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		jumlah desa dengan peluang pengembangan usaha pertanian komoditas unggulan	25	Desa	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		Rasio ketersediaan bibit unggul dengan tingkat produksi	0,45	Jumlah batang : Poduksi	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45
		Persentase produksi tanaman dengan sarana produksi yang tersedia	40	%	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
		Persentase tingkat produksi tanaman perkebunan	40	%	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
2	01	04	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	16.000		245.000.000		116.059.000		144.318.000		163.249.000		177.888.000		1.645.747	
		Jumlah pusat-pusat etalase eksebisit promosi dengan pemasaran hasil - hasil pertanian/ perkebunan	1	Unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah promosi/ pameran yang diikuti dengan jumlah produk unggulan daerah	2	Pameran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		Jumlah hasil produksi pertanian/ perkebunan unggulan daerah yang dapat dipromosikan	1	komoditas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Persentase ketersediaan infrastruktur dan sarana pemasaran dengan tingkat produksi	50	%	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Jumlah hasil produksi pertanian/ perkebunan unggulan daerah yang dapat dipromosikan	1	Komoditas	1		1		1		1		1		5			
		Presentase ketersediaan infrastruktur dan sarana pemasaran dengan tingkat produksi	50	%	50		50		50		50		50		50			
		~Jumlah Petak Percontohan Budidaya Tanaman tembakau	3	lokasi	3		3		3		3		3		18			
2	01	05	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan		201.216		130.000.000		108.104.000		133.556.000		152.300.000		166.400.000		690.360.000	Dispartanbun ut
		Presentase penerapan teknologi pertanian dengan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan petani	45	%	45		46		47		48		49		50			
		Rasio sarana produksi dengan ketrampilan petani	0,47	Unit : Pelatihan	0,47		0,47		0,47		0,47		0,47		0,50			
		Presentase alat - alat mesin pertanian dengan tingkat produksi dan mutu pengolahan hasil pertanian	47	%	47		48		49		50		52		55			
2	1	06	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan		120.000		230.000.000		64.740.000		81.024.000		88.290.000		96.891.000	-	560.945.000	Dispartanbun ut
		Presentase produksi hasil hutan non kayu dengan luas areal di bawah tegakan	45	%	45		46		47		48		49		50			
		Jumlah hasil hutan yang dapat di kelol	2	komoditas	2		2		2		2		2		10			
		Presentase Penebangan kayu sesuai standard dan ijin yang berlaku dengan jumlah luas areal hutan	75	%	75		76		78		80		82		85			
		Jumlah Pembudidayaan tanaman kehutanan	2		2		2		2		2		2		10			
		Presentase penataan hasil hutan dengan pelaksanaan reboisasi	75	%	75		76		78		80		82		85			
		Presentase jasa lingkungan hutan dengan sumber daya hutan	75	%	75		76		78		80		82		85			
2	01	07	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan		1.487.938		1.097.818.000		797.522.000		1.001.670.000		1.109.320.000		1.190.540.000		5.196.870.000	Dispartanbun ut
		Presentase Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	1,87	,%	1,86		1,85		1,84		1,83		1,82		9,2000			
		Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola sebagai sumber pendapatan	2		2		2		2		2		2		10			
		Presentase penghijauan hutan dengan ketersediaan bibit	75	%	20		30		40		50		60		75			
		Jumlah bibit / benih tanaman kehutanan yang tersedia	3.000.000	Batang	3.000.000		3.000.000		3.000.000		3.000.000		3.000.000		#####			
		Jumlah pelaksanaan sosialisasi peran serta masyarakat dalam mengelola hutan	1	Kali	2		2		2		2		2		10			
		Jumlah sarana pengamanan hutan	10	Unit	10		10		10		10		10		50			
2	01	08	Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan		-		-		70.370.000		88.147.000		100.209.000		109.529.000		368.255.000	Dispartanbun ut
		Jumlah usaha perhutanan rakyat yang dapat dikembangkan	-	komoditas	2		2		2		2		2		10			
2	01	09	Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan		-		40.000.000		23.457.000		28.937.000		33.109.000		35.808.000		161.311.000	Dispartanbun ut
		Jumlah kebakaran hutan yang dapat dikendalikan		Peristiwa	1		1		1		1		1		5			
		Presentase jumlah hama penyakit yang dapat dikendalikan dengan tingkat produksi tanaman kehutanan		Jenis	4		5		5		5		5		24			
		Jumlah luas lahan kehutanan yang dapat diinventarisir (Ha)		Hektar	7500		7500		7500		7500		7500		37.500			
2	01	10	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan				103.000.000		43.807.000		54.978.000		62.694.000		68.802.000		333.281.000	BP4K
		- Jumlah Penyuluh yang mengikuti pelatihan teknis	70	orang	75		70		70		70		70		425			
2	01	11	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak.				90.000.000		314.521.000		382.371.000		415.773.000		438.108.000		1.640.773.000	Disnakan
		Peningkatan derajat kesehatan hewan	15	%	15		17		20		23		25		100			
		Tersedianya sarpras kesehatan hewan	3	paket	3		3		3		3		3		15			
2	01	12	Program Pengembangan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan				-		599.671.000		682.026.000		702.789.000		697.195.000		2.681.681.000	Disnakan
		Terwujudnya asal produk hewan yang higins, ASUH (Aman, sehat, utuh dan halal)	10	%	15		18		20		22		25		100			
		Peningkatan Sarpras kesmavet dan kesrawan	1	paket	1		1		1		1		1		5			
2	01	13	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan				984.938.000		541.336.000		611.642.000		628.508.000		622.545.000		3.388.969.000	Disnakan
		Peningkatan produksi daging	6.358.865	Kg	6.486.042		#####		#####		#####		#####		#####			
		Peningkatan produksi susu	265.334	liter	266.395		267.460		268.529		269.603		270.681		1.342.668			
		Peningkatan produksi telur	20.685.334	Kg	#####		#####		#####		#####		#####		#####			
		Terciptanya wirausaha mandiri peternakan	25	usaha	26		28		30		32		35		151			
		Peningkatan SDM petani ternak	7	%	10		12		15		18		20		75			
2	01	14	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan				-		57.112.000		62.326.000		61.803.000		58.977.000		240.218.000	Disnakan
		Terlaksananya promosi hasil ternak	1	kali	1		1		1		1		1		5			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Terlaksananya lomba kelompok tani ternak	1	kali	1		1		1		1		1		5			
		Terlaksananya pengawasan inventarisasi usaha peternakan dan poultry shop	1	kali	1		1		1		1		1		5			
2 01 15	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		7	unit	7		7		8	259.040.000	293.824.000	296.699.000	299.098.000		1.148.661.000	Disnakan		
		Terbangunnya demplot biogas																
		Meningkatnya mutu genetik ternak dengan tersedianya :																
		- Straw		buah	15.000		15.500		16.000		16.500		17.000		80.000			
		- N2 Cair		liter	8.000		8.000		8.000		8.000		8.000		40.000			
2 02	Urusan Kehutanan		1.607.938			1.367.818.000		767.000.000		1.123.748.000		1.320.589.000		1.508.609.000		6.087.764.000	-	
2 02 01	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan		120.000			230.000.000		51.936.000		75.889.000		87.981.000		100.574.000		546.380.000	Dispartanbunhut	
		Persentase produksi hasil hutan non kayu dengan luas areal di bawah tegakan	45	%	45		46		47		48		49		50			
		Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola	2	komoditas	2		2		2		2		2		10			
		Persentase Penebangan kayu sesuai standard dan ijin yang berlaku dengan jumlah luas areal hutan	75	%	75		76		78		80		82		85			
		Jumlah Pembudidayaan tanaman kehutanan	2		2		2		2		2		2		10			
		Persentase penataan hasil hutan dengan pelaksanaan reboisasi	75	%	75		76		78		80		82		85			
		Persentase jasa lingkungan hutan dengan sumber daya hutan	75	%	75		76		78		80		82		85			
2 02 02	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan		1.487.938			1.097.818.000		639.794.000		938.194.000		1.101.832.000		1.257.174.000		5.034.812.000	Dispartanbunhut	
		Persentase Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	1,87	%	1,86		1,85		1,84		1,83		1,82		9,2000			
		Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola sebagai sumber pendapatan	2		2		2		2		2		2		10			
		Persentase penghijauan hutan dengan ketersediaan bibit	75	%	20		30		40		50		60		75			
		Jumlah bibit / benih tanaman kehutanan yang tersedia	3.000.000	Batang	3.000.000		3.000.000		3.000.000		3.000.000		3.000.000		#####			
		Jumlah pelaksanaan sosialisasi peran serta masyarakat dalam mengelola hutan	1	Kali	2		2		2		2		2		10			
		Jumlah sarana pengamanan hutan	10	Unit	10		10		10		10		10		50			
2 02 03	Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan		-					56.452.000		82.561.000		97.858.000		113.692.000		350.563.000	Dispartanbunhut	
		Jumlah usaha perhutanan rakyat yang dapat dikembangkan	-	komoditas	2		2		2		2		2		10			
2 02 04	Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan		-			40.000.000		18.818.000		27.104.000		32.918.000		37.169.000		156.009.000	Dispartanbunhut	
		Jumlah kebakaran hutan yang dapat dikendalikan		Peristiwa	1		1		1		1		1		5			
		Persentase jumlah hama penyakit yang dapat dikendalikan dengan tingkat produksi tanaman kehutanan		Jenis	4		5		5		5		5		24			
		Jumlah luas lahan kehutanan yang dapat diinventarisir (Ha)		Hektar	7500		7500		7500		7500		7500		37.500			
2 03	Energi dan Sumberdaya Mineral					360.000.000		357.000.000		361.560.000		370.000.000		397.055.000		1.845.615.000	0	
2 03 01	Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan					360.000.000		146.541.000		170.595.000		134.286.000		169.444.000		980.866.000	SETDA	
		Pendistribusian LPG 3 Kg lancar	1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali		5 Tahun, 75 Kali			
		Terlaksananya sosialisasi dengan baik	1 Kegiatan, 100 Peserta		17 Kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 Kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 Kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 Kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 Kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 Kec, 3.000 peserta, 50.000 stiker			
		Pendistribusian LPG 3 KG lancar	1 dan 15	tahun dan kali	1 tahun dan 15 kali		1 tahun dan 15 kali		1 tahun dan 15 kali		1 tahun dan 15 kali		1 tahun dan 15 kali		5 tahun dan 75 kali			
		Terlaksananya Pembuatan Data base dan Kartu Pangkalan LPG 3 KG			dokumen dan 1.234 kartu pangkalan				dokumen dan 1.234 kartu pangkalan				dokumen dan 1.234 kartu pangkalan		dokumen dan 3.702 kartu pangkalan			
		Terlaksananya sosialisasi dengan baik	1 dan 100	kegiatan dan peserta	17 kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 kec, 600 peserta, 10.000 stiker		17 kec, 3.000 peserta, 50.000 stiker			
1 03 02	Program Pembinaan Pengawasan dan Pengembangan Energi		-	Persen	5%		5%		210.459.000		190.965.000		235.714.000		227.611.000		864.749.000	DPU
		Proporsi Pengembangan Ketenagalistrikan													25%			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Proporsi Pengawasan Pengelolaan Air Tanah	10%	Persen	13%		16%		19%		22%		25%		25%		
2 04	01	Pariwisata															
2 04	01	Pengembangan Pemasaran pariwisata				715.000.000		560.000.000		784.310.000		785.000.000		788.596.000	0	3.632.906.000	0
						294.000.000		20.380.000		22.463.000		26.213.000		27.445.000		390.501.000	Disparbud
		jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata	1000	org	1040		1040		1080		1120		1200		5480		
		meningkatnya promosi wisata melalui media elektronik	250	org	260		260		270		280		300		1370		
		meningkatnya kerjasama promosi pariwisata	250	org	260		260		270		280		300		1370		
		meningkatnya kerjasama promosi travel dialog	250	org	260		260		270		280		300		1370		
		meningkatnya jaringan promosi wisata	250	org	260		260		270		280		300		1370		
		meningkatnya pemandu wisata/ guide yang handal	10	orang	10		15		20		25		30		100		
		sarana prasarana fotografi, alat presentasi, komputer, alat-alat pameran dll	1	unit	1		1		1		2		2		7		
		jumlah promosi brosur, leaflet CD obyek, kalender event dll	7000	exemplar	8000		9000		10000		11000		12000		50000		
		jumlah buku profil kepariwisataan	500	buku	600		700		800		900		1000		4000		
		terpilihnya duta wisata	10	pasang	10		10		10		10		10		50		
		jumlah data statistik kepariwisataan	100	buku	110		120		130		140		150		650		
2 04	02	Pengembangan Kemitraan				81.000.000		3.845.000		8.467.000		7.340.000		7.295.000		107.947.000	Disparbud
		Peningkatan SDM masyarakat di bidang pariwisata dan bekerjasama dengan lembaga lainnya		1 kelompok, 5 kab/kota	2		2		2		3		3		10		
		meningkatnya kesadaran wisata masyarakat	1	kelompok masyarakat	2		3	25	4		5		6		20		
		meningkatnya kerjasama promosi wisata masyarakat	1 000	org	1,05		1,10	25	1,15		1,20		1,25		#VALUE!		
		Sosialisasi tentang manajemen atrekhum		orang													
		jumlah data pengusaha jasa atrekhum		buku	30				50						80		
		rencana program pengusaha jasa atrekhum		buku	40		40	50	40		40		40		200		
		pembinaan dan pelatihan Saka Pariwisata	10	orang	40		40	50	50		50		50		230		
2 04	03	Pengembangan Destinasi Pariwisata				340.000.000		48.707.000		62.206.000		52.427.000		59.058.000		562.398.000	Disparbud
		Jumlah obyek wisata yang terawat dan dilestarikan	10	obyek wisata	11		12		13		14		15		15 obyek wisata		
		Peningkatan dan penambahan obyek wisata		obyek													
		pembangunan Diorama Temuan Fosil		Unit	10		10		10		10		10		50		
		Pembangunan Gardu pandang dan gasebo candi ceto		unit	1										1		
		Pembangunan gardu pandang candi sukuh		unit			5								5		
		Pengembangan Wahana Rekreasi jumog		unit	2		2		2		2		2		10		
		Pengembangan Wahana Rekreasi parangjo		unit	2		2		2		2		2		10		
		Pembangunan Rest Area area tawangmangu		unit			1								1		
2 04	04	Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata						487.068.000		691.174.000		699.020.000		694.798.000		2.572.060.000	Disparbud
		peningkatan sarana prasarana obyek wisata															
		Tersedianya lahan pengembangan Obyek Wisata Saptia Tirta	300	meter	5										5		
		Tersedianya papan informasi lokasi wisata	10	buah	10		10		10		10		10		50		
		Petunjuk pada obyek wisata	10	buah	4		4		4		4		4		20		
		Pembuatan baliho	500	m2	100		100		100						300		
		Pelebaran jalan pos retribusi kawasan obyek wisata															
		Pembuatan pos retribusi Gondosuli		buah			1								1		
		Pembelian tanah untuk pos retribusi Gondosuli		m2	500										500		
		Pembelian tanah utk pembangunan kampung purba		m2	2												
		Data usaha sarana pariwisata		buku	200				200						400		
		DED (detail engineering design)	1	lokasi	1		1		2		2		3				
		Sosialisasi tentang bidang kepariwisataan	50	org													
		Pembinaan pengusaha pariwisata	50	org	50		50		50		50		50		250		
		Pembinaan pengusaha rumah makan			30		40		40		40		40		190		
		Pembinaan pengusaha Hotel			30		40		40		40		40		190		
		Sosialisasi Bidang Kepariwisataan	50	org	50		50		50		50		50		250		
		Pelatihan manajemen Desa Wisata	20	org	30		30		30		30		30		150		
		terlaksananya festival potensi daerah	5	keg	10		10		10		10		10		50		
		Munculnya perjanjian kerjasama bidang pariwisata baru	5	kali	5		5		7		7		7				
		Meningkatnya daya tarik wisata	2	buah	3		4		5		6		7		8		
		Pemberdayaan pengralin		org	30		30		40		40		50		190		
		Pengembangan agrowisata		lokasi	1										1		
		Keunikan lokal					6				6				12		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		Target
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Penelitian dan survey obyek wisata	2	buku	5		5		5		5		5		5		5	
		jumlah belih yang terawat dan terpelihara	5	buah	9		9		9		9		9		9		45	
2 05		Perikanan dan Kelautan																
2 05 01		Program Pengembangan Budidaya Perikanan																
		Terciptanya wirausaha mandiri perikanan budidaya	25	usaha	15		15		15		20		20		20		85	
		Peningkatan produksi perikanan budidaya	1.130.390	Kg	1.186.910		1.248.255		1.308.568		1.373.996		1.442.696		1.442.696		6.560.425	
		Peningkatan areal budidaya perikanan	0,2	Ha	0,2		0,3		0,3		0,3		0,3		0,3		1,4	
		Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan	5	%	5		5		5		5		5		5		25	
2 05 02		Program Pengembangan Perikanan Tangkap																
		Terciptanya wirausaha mandiri perikanan tangkap	-	usaha	5		5		5		5		5		5		25	
		Peningkatan produksi perikanan tangkap	532.250	Kg	542.895		553.753		564.828		576.125		587.647		587.647		2825248	
		Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan nelayan perairan umum	5	%	5		5		5		5		5		5		25	
2 05 03		Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan																
		Penumbuhan kelembagaan	90	kelompok	95		100		105		110		115		115		525	
		Kemadirian kelembagaan	-	kelompok	2		3		4		5		5		5		19	
2 05 04		Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Perikanan																
		Terciptanya wirausaha mandiri pengolahan dan pemasaran	-	usaha	5		5		5		5		5		5		25	
		Peningkatan kapasitas produksi pengolahan dan pemasaran ikan	5	%	5		5		5		5		5		5		25	
		Peningkatan tingkat konsumsi ikan	11,75	kg/kapita/tahun	13,00		14,00		15,00		16,00		17,00		17,00		75,00	
		Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengolah dan pemasar	5	%	5		5		5		5		5		5		25	
2 05 05		Program Pengembangan Sarana Statistik Perikanan																
		Tersedianya data statistik perikanan yang cepat, akurat dan terkini.	-	paket	1		1		1		1		1		1		5	
2 06		Perdagangan																
2 06 01		Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan																
		Mewujudkan masyarakat pedagang tertib ukur	30	uu	30uu		40uu		30uu		30uu		40uu		40uu		170uu	
		Mewujudkan para pedagang tertib perizinan usaha	200	usahawan	200		240		260		280		300		300		1280	
		Mewujudkan masyarakat pedagang tertib ukur	17	kecamatan	200		240		260		280		300		300		1280	
		Mewujudkan barang konsumsi yang aman	17	kecamatan	200		240		260		280		300		300		1280	
		Mewujudkan barang konsumsi yg aman	17	kecamatan	200		240		260		280		300		300		1280	
2 06 02		Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negri																
		Meningkatakan SDM dan Managemen Pertokoan	30		30		30		30		30		30		30		150	
		Mewujudkan pasar global bagi UKM, UMKM di kab. Karanganyar	100		100		100		100		100		100		100		400	
		Terwujudnya sistim perdagangan yang baik sesuai ketentuan		UMK/UMK M (usahawan)	UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)		UMK/UMK M (usahawan)	
		Antisipasi gejolak harga pasar yang terjadi secara situasional		Pedagang pasar di 4 kecamatan	3 kec		4 kec		3 kec		3 kec		4 kec		4 kec		17 kec	
		Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar		64 Kios, saluran Drainase dan MCK	Terwujudnya 64 kios pasar, saluran drainase dan sarana MCK		Melanjutkan renovasi kios pedagang pakaian dan saluran belakang pasar		Melanjutkan renovasi los pasar dan saluran antar los pasar		Pemeliharaan rutin pasar jungke		Pemeliharaan Rutin Pasar Jungke		Realisasi 100%			

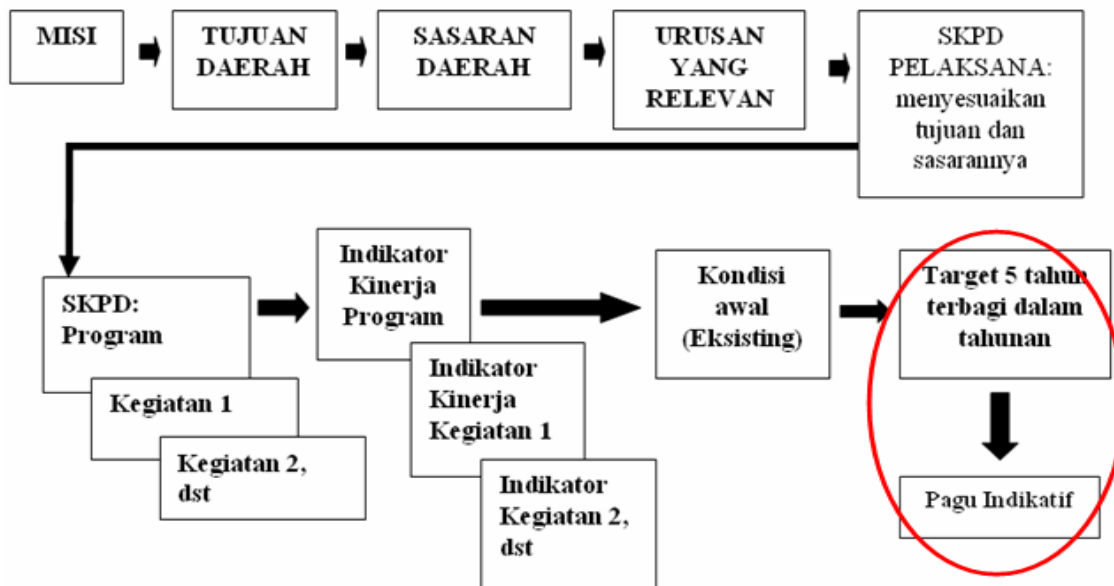
Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
			Tahun 2013	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Pembangunan / rehab pasa secara menyeluruh		Pembangunan pasar secara menyeluruh	9pasar		9pasar		9pasar		9pasar		9pasar		Belum realisasi			
		Pemeliharaan pasar tawangmangu		1 pasar	1 pasar		1 pasar		-		-		-					
		terpenuhinya site plan pasar		1 DED	1 Pasar Kwadungun		1 Pasar Kwadungun								Belum realisasi			
		terpenuhinya site plan pasar		1 DED	1 Pasar Kebakkramat		1 Pasar Kebakkramat								Belum realisasi			
		Tertibnya Administrasi pasar			Biaya Perjalanan Dinas		Biaya Perjalanan Dinas		Biaya Perjalanan Dinas		Biaya Perjalanan Dinas		Biaya Perjalanan Dinas		Biaya Perjalanan Dinas			
		Terciptanya Keamanan dan Ketertiban Pasar	Insentif satpam pasar	50 org	50		50		53		53		53		259			
		Tersedianya sarana dan prasarana keamanan pasar		9pasar	9pasar		9pasar		0		0		0		18pasar			
2	06	03		Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan		125.000.000		245.067.000		471.938.000		1.026.960.000		1.294.584.000		3.163.549.000	DISPERINDAG KOP DAN UMKM	
				Terpenuhinya sarana perdagangan yang memadai	20	20		25		30		35		40		150		
				Terbinanya PKL dan asongan	200 PKL dan asongan	200 PKL dan asongan		200 PKL dan asongan		200 PKL dan asongan		200 PKL dan asongan		200 PKL dan asongan		1.000		
				Peningkatan modal usaha bagi PKL dan asongan	200	200		200		200		200		200		1.000		
				Terjalinnnya kemitraan PKL dengan dunia usaha	50	50		50		50		50		50		250		
2	07			Perindustrian		2.955.000.000		1.260.000.000		2.043.000.000		2.690.000.000		3.950.000.000	0	12.898.000.000	0	
2	07	01		Program peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi		975.000.000		365.496.000		679.548.000		992.057.000		1.390.845.000		4.402.946.000	Disperindagkop dan UMKM	
				Meningkatnya mutu dan desain produk	20 unit usaha	20		20		20		20		20		100		
				Meningkatnya SDM pelaku IKM	40 unit usaha	100		150		200		250		300		1000		
				Meningkatnya SDM pelaku IKM dan tersedianya sarana produksi	40 unit usaha	50		75		100		125		150		500		
2	07	02		Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah		1.100.000.000		38.473.000		60.985.000		76.312.000		100.141.000		1.375.911.000	Disperindagkop dan UMKM	
				Meningkatnya SDM pelaku IKM Smplesia dan Biofarmaka	40 org	40		40		40		40		40		200		
2	07	03		Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri		40.000.000		477.710.000		740.533.000		953.901.000		1.563.310.000		3.775.454.000	Disperindagkop dan UMKM	
				Meningkatnya SDM pelaku IKM dan tersedianya sarana produksi	80 unit usaha	100		125		150		175		200		750		
				Meningkatnya IK Pupuk dan AMDK dalam penerapan SNI	25 unit usaha	25		25		25		25		25		125		
2	07	04		Program Penataan Struktur Industri		250.000.000		352.672.000		522.729.000		620.035.000		834.507.000		2.579.943.000	Disperindagkop dan UMKM	
				Meningkatnya mutu dan sarana produksi	100 unit usaha	100		100		100		100		100		500		
2	07	05		Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial		590.000.000		25.649.000		39.205.000		47.695.000		61.197.000		763.746.000	Disperindagkop dan UMKM	
				Meningkatnya informasi tentang sentra IK	10 sentra	10		10		10		10		10		50		
2	08			Transmigrasi		68.500.00		70.000.000		45.852.000		62.000.000		64.000.000		65.000.000		0
2	08	01		Program Transmigrasi Regional		68.500.00		70.000.000		45.852.000		62.000.000		64.000.000		65.000.000		306.852.000
				Terlaksananya transmigrasi regional	20 KK	20		20		25		25		25		115		
				EKS BAU		79.908.062.000		82.542.184.780		84.632.743.596		86.809.081.728		89.077.314.542		422.969.386.645		
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		38.761.571.000		39.536.802.420		40.327.538.468		41.134.089.238		41.956.771.023		201.716.772.149		Semua SKPD
				Terpenuhinya Jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik selama 12 bulan	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Penyediaan Alat Tulis Kantor	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Ketersediaan Barang cetakan dan penggandaan	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Ketersediaan dan terpeliharanya komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Ketersediaan peralatan dan perlengkapan kantor	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Terlaksananya rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam / luar daerah	60 skpd	60		60		60		60		60		60		
				Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		29.788.012.000		30.383.772.240		30.991.447.685		31.611.276.638		32.243.502.171		155.018.010.735		Semua SKPD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung Jawab	
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD			
			Tahun 2013	Satuan	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Tersedianya kendaraan dinas /operasional	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya perlengkapan rumah jabatan/dinas	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya kebutuhan mebeleur	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya kebutuhan komputer	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya kebutuhan peralatan rumah tangga	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya kebutuhan AC	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharannya kendaraan dinas/operasional	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharanya tabung pemadam untuk mengantisipasi kebakaran	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharanya genzet untuk kelancaran tugas kantor	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharanya peralatan gedung kanto	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharanya mebeluer untuk kenyamanan kantor	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpeliharanya komputer untuk kelancaran pekerjaan	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Terpenuhiya kebutuhan daya listrik, telepon, dan jaringan	60	skpd	60		60		60		60		60		60		60	
		Program Peningkatan Disiplin Aparatur					4.372.973.000		5.496.394.000		6.046.037.000		6.650.641.000		7.315.705.000		29.881.750.000	Semua SKPD
		Meningkatnya disiplin dan kinerja pegawai	60	skpd	60				60		60		60		60		60	
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur					2.148.743.000		2.191.717.860		2.235.552.217		2.280.263.262		2.325.868.527		11.182.144.866	Semua SKPD
		meningkatnya kapasitas aparatur	60	skpd	60				60		60		60		60		60	
		Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan					4.836.763.000		4.933.498.260		5.032.168.225		5.132.811.590		5.235.467.821		25.170.708.896	Semua SKPD
		Tersajinya dokumen realisasi kinerja SKPD	60	skpd	60				60		60		60		60		60	
		Tersedianya pedoman dalam penganggaran kegiatan SKPD	60	skpd	60				60		60		60		60		60	
		Terciptanya tertib administrasi dalam pengelolaan barang	60	skpd	60				60		60		60		60		60	
		PEMBIAYAAN DAERAH																
		PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH					201.883.823.000											
		Sisa lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya					201.883.823.000											
		Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman																
		Penerimaan dari AMU Bank Jateng																
		Sharing Cadangan Tujuan dari Bank Jateng																
		PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH							5.300.000.000		5.300.000.000		5.300.000.000		5.300.000.000			DPPKAD
		Penyerahan Modal (Investasi Pemerintah Daerah)							5.300.000.000		5.300.000.000		5.300.000.000		5.300.000.000			
		Pembayaran Pokok Utang																
		Pemberian Pinjaman Bergulir																
		Pembayaran Hutang kepada Pemerintah Propinsi																

BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Sebagai sebuah penunjuk terhadap keberhasilan pembangunan atau capaian dari visi misi kepala daerah maka indikator kinerja memegang peranan penting dalam penyusunan rencana dan evaluasi pembangunan. Dengan indikator yang terukur dapat lebih mudah untuk diketahui sampai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembangunan atau pemerintahan. Banyak jenis indikator kinerja daerah, sehingga perlu ditetapkan atau dipilih yang sesuai dengan kondisi suatu daerah. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan daerah periode 2013-2018. Ukuran keberhasilan/ pencapaian suatu daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah tersebut. Alur penetapan indikator dan kinerja daerah, selengkapnyanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Bappeda Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 9.1. Alur Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Indikator kinerja daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu : (1) aspek kesejahteraan masyarakat, (2) aspek pelayanan umum, serta (3) aspek daya saing daerah, sebagai berikut:

- 1) Aspek kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator makro seperti: Laju pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Persentase penduduk miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan lain-lain.
- 2) Aspek Pelayanan Umum merupakan segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan atau urusan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur dasar baik secara fisik maupun sosial antara lain kondisi jalan kabupaten, kondisi jaringan irigasi, rasio elektrifikasi rumah tangga, tingkat pelayanan air bersih perkotaan dan pedesaan, Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup, persentasi balita gizi buruk, Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, rata-rata lama sekolah dan lain-lain.

3) Aspek Daya Saing Daerah merupakan indikator yang mengukur kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator yang diukur antara lain produktivitas total daerah, dan lama pelayanan perijinan.

Penetapan Indikator Kinerja Daerah sebagai bagian dari pencapaian kinerja penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Karanganyar baik Urusan Wajib maupun Urusan Pilihan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1.
Penetapan Capaian Indikator Kinerja Daerah

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
		(3a)	(3b)	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9
A.	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi (ADHK) (%)	5,82	5,89	5,96	6,03	6,1	6,17	6,23	6,23
2	PDRB per Kapita (ADHB) (Rp.)	14.061.198,10	15.953.333,44	18.100.082,65	20.535.707,68	23.299.080,90	26.434.305,51	29.991.414,40	29.991.414,40
3	Pendapatan Perkapita (ADHB) (Rp.)	12.461.709,65	14.127.582	16.016.147,26	18.157.175,28	20.584.413,87	23.336.128,01	26.456.680,91	26.456.680,91
4	Inflasi (N.A)	3,29		3,4 (±)	3,42 (±)	3,5 (±)	3,52 (±)	3,6 (±)	3,6 (±)
5	Indeks Gini (N.A)	0,3714	0,3997	0,4280	0,4846	0,5129	0,5412	0,5695	0,5695
6	Persentase Penduduk Miskin (%)	14,07	13,67	13,26	12,86	12,45	12,05	11,64	11,64
7	Indeks Pembangunan Manusia	76,53	77,56	78,58	79,61	80,64	81,67	82,7	82,7
8	Angka Melek Huruf (%)	98,32	99,85	99,87	99,87	99,89	99,89	99,91	99,91
9	Angka Rata-rata Lama Sekolah	7,27	7,32	7,37	7,42	7,47	7,53	7,58	7,58
10	Angka Harapan Hidup	72,15	72,20	72,25	72,3	72,35	72,4	72,45	72,45
11	Indeks Pengangguran Terbuka	5,79	5,52	5,25	4,98	4,71	4,44	4,17	4,17
B.	ASPEK PELAYANAN UMUM								
1	Urusan Wajib								
1.1.	Pendidikan								
1	APK PAUD/TK (4-6 th)	70,50	70,75	72	73	74	75	76	76
2	APK PAUD (0-6 th)	39,60	39,65	40	40,1	40,2	40,3	40,5	40,5
3	Lembaga PAUD yang terakreditasi	46,80	47,40	48	48,5	49	49,5	49,5	50
4	APK SD/SDLB/MI/Paket A	114,74	114,74	114,74	114,75	114,76	114,77	115,00	115,00
5	APM SD/SDLB/MI/Paket A	99,57	99,57	99,57	99,58	99,59	99,60	99,75	99,75
6	APK SMP/SPMLB/MI/Paket B	102,03	102,03	102,03	102,05	102,10	102,15	102,25	102,25
7	APM SMP/SPMLB/MTs/Paket B	71,23	71,23	71,23	71,25	71,30	71,35	71,50	71,50
8	Angka Putus Sekolah SD/SDLB/MI (%)	0,05	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
9	Angka Putus Sekolah SMP/SMPLB/MTs (%)	0,36	0,17	0,17	0,15	0,12	0,08	0,05	0,05
10	Angka Kelulusan SD/MI (%)	99,97	99,98	99,99	99,99	99,99	99,99	100	100,00
11	Angka Kelulusan SMP/MTs (%)	99,01	99,05	99,06	99,07	99,08	99,5	99,5	99,50
12	Nilai Rata-rata UN SD/SDLB/MI	7,40	7,46	7,47	7,48	7,5	7,5	7,52	7,52
13	Nilai Rata-rata UN SMP/SMPLB/MTs	6,72	6,78	6,79	6,79	6,80	6,80	6,81	6,83
14	Ruang Kelas SD/MI sesuai standar nasional pendidikan (%)	93,68	93,72	93,73	93,74	93,75	93,75	93,76	93,76
15	Ruang Kelas SMPLB/MTs sesuai standar nasional pendidikan (%)	94,2	94,28	94,30	94,31	94,32	94,32	94,5	94,5
16	SD/MI yang memiliki perpustakaan standar (%)	62,00	63,00	63,00	63,00	64,00	64,00	65,00	65,00
17	SMP/MTs yang memiliki perpustakaan standar (%)	79,00	80,00	80,00	81,00	81,52	81,61	81,73	81,76
18	SD/MI yang memiliki sanitasi layak (%)	94,00	95,00	95,00	95,6	95,62	95,71	95,75	95,75
19	SMP/MTs yang sanitasi layak (%)	96,00	97,00	97,00	98,00	98,52	98,56	98,60	98,60
20	SD yang melaksanakan kurikulum 2013 (%)	0,00	2,7	50,00	75,00	80,00	90,00	100,00	100,00

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	4	5	6	7	8	9
			(3a)	(3b)						
	21	SMP yang melaksanakan kurikulum 2013 (%)	0,00	8,00	60,00	80,00	85,00	95,00	100,00	100,00
	22	APK SMA/SMALB/MA Paket C	65,87	65,87	65,87	65,88	65,89	65,90	65,92	65,92
	23	APM SMA/SMALB/MA Paket C	45,44	45,44	45,44	45,45	45,46	45,47	45,50	45,50
	24	Angka Putus Sekolah SMA/SMALB/MA (%)	0,08	0,08	0,08	0,08	0,03	0,02	0,02	0,02
	25	Angka Kelulusan SMA/MA/SMK (%)	100,00	99,90	99,92	99,94	99,96	99,98	99,98	100
	26	Nilai Rata-rata UN SMA/MA/SMK (%)	6,70	6,72	6,72	6,73	6,75	6,80	6,90	7,00
	27	Ruang Kelas SMA/MA/SMK sesuai standar nasional pendidikan (%)	85,00	85,3	85,5	86,5	87,5	88,5	90	90
	28	SMA/MA/SMK yang memiliki perpustakaan sesuai standar (%)	86,00	86,4	86,56	86,65	87	87,5	89	89
	29	SMA/MA/SMK yang memiliki sanitasi layak (%)	34,00	35	35,2	35,5	38	52	54	54
	30	SMA yang melaksanakan kurikulum 2013 (%)		20	100	100	100	100	100	100
	31	Angka Lulus pendidikan kesetaraan paket A (%)	95,32	96,32	97,32	98,32	99,32	99,82	99,82	99,82
	32	Angka lulus pendidikan kesetaraan paket B (%)	96,03	88,95	89,05	89,15	89,25	89,35	89,45	89,45
	33	Angka lulus pendidikan kesetaraan paket C (%)	98,08	71,42	71,62	71,82	72,02	72,22	72,42	72,42
	34	Persentase Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berkinerja A dan B (%)		10	11,50	13	14,5	16	17,5	17,5
	35	Persentase Buta Aksara >15 tahun (%)	0,15	0,15	0,13	0,12	0,11	0,10	0,09	0,09
	36	Persentase Kecamatan memiliki PKBM dan TBM (%)	13,6	100						
	37	Pelaku/kelompok masyarakat yang terfasilitasi (Kelompok)	40,00	45	50	55	60	65	70	75
	38	Persentase anak berkebutuhan khusus yang terlayani pendidikan dari program inklusi (%)		49	50	51	52	53	55	55
	39	Persentase Pendidik PAUD berkualitas S1/D4 (%)	31,01	35,46	36	37	39	42	45	45
	40	Persentase Pendidik SD/SDLB berkualitas S1/D4 (%)	69,3	75,1	80	87	93	97	100	100
	41	Persentase Pendidik SMP/SMPLB berkualitas S1/D4 (%)	88,3	93	96	100	100	100	100	100
	42	Persentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK berkualitas S1/D4 (%)	98,4	99	99,6	100	100	100	100	100
	43	Persentase Pendidik PAUD bersertifikat pendidik (%)	21,15	34,99	47,24	57,15	67,25	79,91	100	100
	44	Persentase Pendidik SD/SDLB bersertifikat pendidik (%)	69,45	78,83	85,83	91,25	96,83	100	100	100
	45	Persentase Pendidik SMP/SMPLB bersertifikat pendidik (%)	76,91	85,19	90,15	95,25	100	100	100	100

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	Target	Target	Target	Target	Target	Target
			(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9
46	Persentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK bersertifikat pendidik (%)		70,48	79,56	87,51	93,25	100	100	100	100
47	SD/SDLB/MI yang terakreditasi (%)		97,20	97,66	97,76	97,80	97,80	97,85	97,86	97,86
48	SMP/SMPLB/MTs yang terakreditasi (%)		96,92	97,1	97,30	97,35	97,35	97,40	97,40	97,40
49	SMA/SMALB/MA/SMK yang terakreditasi (%)		93,33	93,35	95	96	97	98	99	99
50	SD/Mi melaksanakan MBS dengan baik (%)		85,92	95,93	95,93	95,94	95,97	96	96	97
51	SMP/MTs melaksanakan MBS dengan baik (%)		85,18	95,19	95,20	95,30	95,50	95,53	95,60	95,75
52	SMA/SMK/MA melaksanakan MBS dengan baik (%)			93	94	95	96	96,5	97	98
53	Perguruan tinggi yang terfasilitasi (buah)		-	1	1	2	2	3	3	3
54	Sekolah/madrasah yang berwawasan kebangsaan (%)		96	96	98	100	100	100	100	100
55	Sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler pramuka (%)		100	100	100	100	100	100	100	100
56	Persentase pengetahuan siswa tentang nilai seni dan budaya (%)			97	97,50	97,55	97,55	98,00	98,50	98,75
1.2	Kesehatan									
1	Angka Kesakitan (% per 100.000 KH)		75,69		72	69	66	63	60	60
2	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)		100		100	100	100	100	100	100
3	Angka Penemuan kasus HIV / AIDS (per 100.000 jiwa)		4,65		>5	>5	>5	>5	>5	>5
4	Angka Penemuan kasus TB Paru (%)		59,28		70	70	70	70	70	70
5	Angka Penemuan kasus Malaria (API) (PER 1.000 penduduk)		0,007		< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05
6	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) (%)		83,05		95	100	100	100	100	100
7	AKI (per 100.000 KH)		116,7		107,06	102,96	99,69	99,69	98,76	98,76
8	AKB (per 1.000 KH)		10,4		<9,5	<9,5	<9,5	<9,5	<9,4	<9,4
9	AKABA (PER 1.000 KH)		1,7		<1,13	<1,11	<1,10	<1,09	<1,09	<1,09
10	Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)		100		100	100	100	100	100	100
11	Rasio balita per satuan Posyandu		45		43	41	39	37	35	35
12	Rasio dokter per satuan penduduk		1/3.333		1/3325	1/3320	1/3315	1/3310	1/3.300	1/3.300
13	Rasio dokter gigi per satuan penduduk (per jiwa)		1/2.269		1/2200	1/2200	1/2200	1/2200	1/9.000	1/9.000
14	Rasio perawat per satuan penduduk		1/1.482		1/1500	1/1700	1/1900	1/2100	1/2.250	1/2.250
15	Rasio bidan per satuan penduduk		1/2.000		1/2200	1/2400	1/2600	1/2800	1/3.000	1/3.000
16	Ratio Rumah Sakit (per jiwa)		1/104.845		1/110.000	1/125.000	1/140.000	1/155.000	1/170.000	1/170.000
17	Ratio Puskesmas (per jiwa)		1/39.941		1/41.148	1/41.765	1/42.392	1/43.028	1/43.673	1/43.673

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	Target	Target	Target	Target	Target	Target
			(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9
18	Rumah tangga sehat (%)		50		60	60	60	60	60	60
19	Persentase Unmet Need (%)		9,47		<10	<10	<10	<10	<10	<10
20	Angka Prevalensi Gizi Buruk (%)		0,03		<0,85	<0,85	<0,85	<0,85	<0,85	<0,85
21	Rasio posyandu per satuan balita (balita / posyandu)		45		43	41	39	37	35	35
22	Rasio dokter per satuan penduduk (per jiwa penduduk)		1/3.333		1/3325	1/3320	1/3315	1/3310	1/3.300	1/3.300
23	Rasio dokter gigi per satuan penduduk (per jiwa penduduk)		1/2.269		1/2200	1/2200	1/2200	1/2200	1/9.000	1/9.000
24	Rasio perawat per satuan penduduk (per jiwa penduduk)		1/1.482		1/1500	1/1700	1/1900	1/2100	1/2.250	1/2.250
25	Rasio bidan per satuan penduduk (per jiwa penduduk)		1/2.000		1/2200	1/2400	1/2600	1/2800	1/3.000	1/3.000
26	Ratio Rumah Sakit (per jiwa penduduk)		1/104.845		1/110.000	1/125.000	1/140.000	1/155.000	1/170.000	1/170.000
27	Ratio Puskesmas (per jiwa penduduk)		1/39.941		1/41.148	1/41.765	1/42.392	1/43.028	1/43.673	1/43.673
28	Jumlah puskesmas yg sudah terakreditasi (buah)		3		7	11	15	18	21	21
29	Jumlah RS yang sudah terakreditasi (buah)		2		3	4	5	6	8	8
30	Jumlah klinik yang sudah terakreditasi (buah)		0		5	10	15	20	25	25
31	Jumlah Puskesmas yang mempunyai fasilitas kesehatan sesuai standar (buah)		0		2	7	12	17	21	21
32	Jumlah RS yang mempunyai fasilitas sesuai standar (buah)		2		2	3	4	5	7	7
33	Jumlah Klinik yang mempunyai fasilitas sesuai standar (buah)		0		5	10	15	20	25	25
34	Pembangunan Rumah Sakit (BLUD) (%)			5	14	34	39	72	82	91
35	Dukungan sarpras pelayanan kesehatan rujukan di RS (%)		80	90	90	90	90	90	90	90
1.3. Pekerjaan Umum										
1	Proporsi panjang jalan dengan lebar \geq 6 m (%)			6,1	6,70	7,30	7,80	8,40	9,00	9,00
2	Proporsi panjang jembatan dengan lebar \geq 9 m (%)			3,6	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60
3	Proporsi panjang Jalan Kabupaten sebagai jalan kolektor (MST > 8,0 Ton) (%)			8,6	8,6	8,6	8,6	8,6	8,6	8,6
4	Panjang jalan kabupaten yang ditingkatkan (kilometer)			25,87 Km	25	25	25	25	25	125
5	Jumlah Jembatan yang diganti/dibangun kembali (unit)			7	5	5	5	4	4	23
6	Panjang saluran jalan / gorong-gorong jalan yang dibangun (meter)			8 m	250	250	250	250	250	1250
7	Proporsi panjang saluran drainase (%)			10	11	11	11	11	11	65
8	Panjang Talud Penahan Tanah yang dibangun (meter)			2254	2000	2000	2000	2000	2000 m	10000

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	4	5	6	7	8	9
			(3a)	(3b)						
9	Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik (%)			50	52,9	55,8	58,9	62	65,1	65,1
10	Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik (%)			81,9	82,4	82,8	83,4	83,8	84,3	84,3
11	Proporsi Panjang jalan yang terpetakan dalam Sistem Informasi Jalan berbasis GIS (%)			-	-	100	-	-	-	100
12	Meningkatnya proporsi panjang jalan yang sudah dileger (%)			-	-	-	57	0,57	0,57	58,14
13	Proporsi panjang jalan yang dipasang patok RMJ (%)			-	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	3,43
14	Proporsi panjang jalan yang ditanami pohon ayoman (%)			-	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	2,85
15	Proporsi jaringan irigasi dalam kondisi baik (%)			47	55,56	59,10	62,65	66,20	69,74	69,74
16	Proporsi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku (per sumur resapan)			42,30	0,43	43,5	44,4	44,5	45	45
17	Embung yang diinginkan (17 buah) (buah)			4	2	2	2	2	2	14
18	Proporsi sarana dan prasarana sanitasi (%)			57	60	70	80	90	100	100
19	Proporsi sarana dan prasarana air bersih perdesaan (%)			78	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	87
20	Proporsi Jalan dan Jembatan Perdesaan (%)			12	11,6	11,6	11,6	11,6	11,6	70
21	Proporsi Penataan Lingkungan Pemukiman Penduduk Perdesaan (%)			45	6	6	6	6	6	75
22	Proporsi Pembangunan Gedung Perkantoran (%)			10	8	8	8	8	8	50
23	Proporsi Pengembangan Ketenagalistrikan (%)			-	5	5	5	5	5	25
24	Proporsi Pengawasan Pengelolaan Air Tanah (%)			10	13	16	19	22	25	25
1.4. Perumahan Rakyat										
1	Proporsi fasilitasi dan stimulasi Pembangunan Perumahan Kurang mampu (%)			40	7	7	7	7	7	35
2	Proporsi Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat (%)			20	6	6	6	6	6	30
3	Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (rumah)			2018	500	1550	1550	1550	1550	8.718
4	Luas permukiman kumuh (Ha)			100,16	110,16	120,16	130,16	140,16	172,1	172,10
1.5. Penataan Ruang										
1	Jumlah Dokumen DED (RAB & Gambar)			23	31	39	47	55	63	63
2	Jumlah Dokumen Penataan Bangunan (RTBL)			3	5	7	9	11	13	13
3	Jumlah Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan (RDTR)			6	9	12	14	15	17	17

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
		Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	Target 4	Target 5	Target 6	Target 7	Target 8	Target 9
1.6.	Perencanaan Pembangunan								
1	Tersedianya Dokumen data/informasi kebutuhan penyusunan dokumen perencanaan (%)		100	100	100	100	100	100	100
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA (%)		100	100	100	100	100	100	100
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPd yg telah ditetapkan dgn PERKADA (%)		100	100	100	100	100	100	100
4	Proporsi Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPd		85	85	85	85	85	85	85
1.7.	Perhubungan								
1	Jumlah alat uji yang terpelihara (unit)		7	9	9	9	9	9	9
2	Jumlah Terminal yang terpelihara (unit)		12	13	14	15	15	15	15
3	Jumlah Traffic light (unit)		17	18	18	20	21	21	21
4	Jumlah lampu flashing (unit)		32	59	64	69	72	72	72
5	(buah)		649	2000	2000	2000	2000	2000	2000
6	Jumlah posko Angkutan lebaran (buah)		12	12	12	12	12	12	12
7	jumlah pengadaan rambu - rambu lalu lintas (buah)		229	225	225	225	225	225	1354
8	jumlah pengadaan RPPJ (unit)		10	22	22	22	22	22	22
9	Jumlah pengadaan Marka jalan (m2)		1.615	300	300	300	300	300	1500
10	jumlah pengadaan Guardrill (m)		148	500	500	500	500	500	2500
11	Jumlah pengadaan traffic light (unit)		1	-	2	1	-	-	4
12	Jumlah pengadaan lampu flashing (buah)		27	5	5	5	3	-	45
13	jumlah pengadaan paku jalan (buah)		590	100	100	100	100	100	1090
14	Jumlah Pengadaan Delineator (buah)		391	30	30	30	20	-	501
15	Jumlah pengadaan Moving display (buah)		-	2	2	2	2	-	8
16	Jumlah pengadaan Kamera CCTV/ATCS (buah)		10	20	20	20	20	20	110
17	Jumlah pengadaan Traffic cone (buah)		38	100	100	100	100	100	538
18	Jumlah uji KIR (unit)		12,236	8984	8984	8984	8984	8984	8984
19	Frekuensi penertiban dan pemeriksaan kendaraan (kali)		24	24	24	24	24	24	24
20	Frekuensi pengamanan lalu lintas (kali)		58	58	58	58	58	58	58
21	Frekuensi Patroli lalu lintas (kali)		52	52	52	52	52	52	52
22	Jumlah ijin dispensasi jalan (kali)		8	16	16	16	16	16	16
1.8.	Lingkungan Hidup								
1	Terkendalinya permasalahan persampahan di Kabupaten Karanganyar (kecamatan)		6	6	7	7	8	10	10
2	Meningkatnya pelayanan operasional kebersihan dan keindahan (armada)		27	27	27	29	29	30	30
3	Terwujudnya pemeliharaan kontainer sampah (unit)		30	20	20	20	20	20	20

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9
4	Terwujudnya material control landfill yang digunakan untuk TPA (m3)		6,750	2500	2500	3200	3200	4500	4500
5	Terwujudnya lahan TPA yang digunakan untuk pemrosesan akhir sampah (Ha)		5,8	-	-	-	-	2.26	8
6	Terwujudnya TPS di Kabupaten Karanganyar(unit)		3	5	5	5	5	5	20
7	Terkelolanya sampah dengan prinsip 3R (%)		10	5	5	5	5	5	35
8	Proporsi Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan (%)		25	30	45	65	85	95	95
9	Terwujudnya sarana dan prasarana yang diperuntukkan untuk difabel (lokasi)		1	1	1	1	1	1	4,
10	Terwujudnya hutan kota yang dapat untuk mendukung program "Go-Green" (lokasi)		-	1	1	1	1	1	5,
11	Peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan (ha)		0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
12	Proporsi jumlah lampu penerangan jalan/sarana umum yang telah terpasang dan dipelihara dengan baik (%)		0,35	0,45	0,55	0,75	0,85	0,95	0,95
13	Informasi status mutu air (SPM) (sumber air)		-	4	6	8	10	12	12
14	Informasi status mutu udara ambien (SPM)		-	3	6	9	13	17	17
15	Persentase pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti (SPM) (%)		100	100	100	100	100	100	100
16	Jumlah penerbitan pengelolaan Limbah B3 (ijin)		12	12	12	12	12	12	84
17	Persentase jumlah industri yang mengelola lingkungan sesuai dokumen lingkungan (%)		70	0,75	0,8	0,85	0,9	0,95	0,95
18	Persentase jumlah usaha yang taat terhadap peraturan perundangan di bidang LH (%)		75	0,75	0,8	0,8	0,85	0,9	0,9
19	Jumlah IPAL sebagai upaya penurunan emisi GRK (unit)		4	5	5	5	5	5	
20	Penanaman tanaman unggulan lokal daerah/tanaman lokal (jenis)		8	10	15	15	15	15	36
21	Konservasi air bawah tanah melalui pembuatan sumur resapan dan biopori (buah)		1300	1007	1008	1209	1210	1511	1511
1.9. Pertanian									
1	Jumlah tanah aset Pemkab yang bersertifikat (buah)		396	100	0	300	0	367	1163
2	Jumlah data tanah Pemerintah Kabupaten Karanganyar terinventarisir (buah)		667	0	50	0	50	0	767

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
				Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	4	5	6	7	8	9
1.10.	Kependudukan dan Catatan Sipil								
1	Terwujudnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat karanganyar (%)		80	0,83	0,86	0,89	0,92	0,95	0,95
2	Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan (%)		85	0,85	88,25	91,5	94,75	0,98	0,98
3	Tersedianya SDM yang memadai dalam rangka pengelolaan dan pengembann SIAK (orang)		70	70	115	160	205	250	250
1.11	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
1	Terwujudnya Penghapusan Buta Aksara perempuan (PBAP) di Kab Karanganyar (%)		9.935 orang		30	30	30	10	100
2	Persentase keterwakilan perempuan di DPRD	13	13	11	11	11	11	11	11
3	Rasio KDRT pada perempuan dan anak			0,028	0,026	0,022	0,019	0,017	0,017
1.12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera								
1	PUS menjadi Peserta KB Aktif (%)	80,50		80,10	80,20	80,30	80,40	80,50	80,50
2	PUS terlayani peserta KB Baru (akseptor)	22		22	22,15	22,5	22,7	22,85	22,850
3	Menurunnya Peserta KB DO (%)	3		13,10	13,08	13,05	13,02	13,00	13,00
4	Meningkatnya Peserta KB Aktif Pria (%)	13		2,92	2,94	2,96	2,98	3,00	3,00
5	Terlayannya peserta KB Implan (akseptor)	2.530		2.470	2.490	2.500	2.500	2.530	2.530
6	Terlayannya peserta KB Baru MOW (akseptor)	365		340	345	355	360	365	1,765
7	Terlayannya peserta KB MOP (akseptor)	31		21	25	27	29	31	133
8	Meningkatnya jumlah pengelola IMP terhadap program KB (orang)	4.190		1.727	4.190	4.190	4.190	4.190	4.190
9	Adanya 5 kelompok BKB di setiap Desa/Kelurahan (kelompok)		-	885	902	919	936	953	953
10	Adanya 2 kelompok BKR di setiap Desa/Kelurahan (kelompok)		-	354	354	371	371	388	388
11	Adanya 2 kelompok BKL di setiap Desa/Kelurahan (kelompok)		-	376	393	410	427	444	444
12	Adanya Klp Bina Keluarga percontohan di setiap Kecamatan (kelompok)		-	68	68	85	85	102	102
1.13.	Sosial								
1	Jumlah PMKS (orang)	157727	80903	70530	60155	49775	39400	29030	29030
2	Jumlah panti asuhan (unit)	9	9	11	11	12	12	13	13
3	Jumlah panti wreda (unit)	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jumlah anak penghuni panti asuhan (orang)	335	399	429	429	459	459	489	498
5	Jumlah WTS dan PGOT terazia/terbina (orang)	24	72	79	87	95	105	115	115

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
				Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	4	5	6	7	8	9
1.14.	Ketenagakerjaan								
1	Tenaga Kerja Siap Pakai (orang)	26	47	54	96	128	128	128	128
2	Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	3392	4840	2950	3095	3249	3411	3586	3586
3	Lembaga Ketenagakerjaan Terlindungi (lembaga)	4	4	4	4	4	4	4	4
1.15.	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah								
1	Tumbuhnya wirausaha baru (orang)		100	500	750	1000	1100	1200	4550
2	Meningkatnya pengetahuan UMKM		80	80	90	100	110	115	495
3	Persentase Koperasi sehat	617		620	622	623	624	625	625
4	Persentase Koperasi aktif	810		812	814	816	818	820	820
5	Jumlah produk / komoditas OVOP (buah)		20	20	20	20	20	20	100
6	Pengembangan Klaster UMKM (klaster)		4	4	-	5	-	6	6
1.16.	Penanaman Modal								
1	Meningkatnya jumlah pemohon izin (pemohon)		4.000	500	500	500	500	500	2500
2	Meningkatnya jumlah perusahaan (perusahaan)		60	2	2	2	2	2	10
3	Meningkatnya jumlah investasi (trilyun)		4,8	1	1	1	1	1	5
1.17.	Kebudayaan								
1	Jumlah Monumen dan TMP yang terawat dan dilestarikan		1	2	2	2	3	3	3
2	Terlestarinya benda cagar budaya (buah)		4	4	6	7	7	7	8
3	Terseleenggaranya festival Seni Tradisi lisan (kecamatan)		17	17	17	17	17	17	17
4	Festival/ parade seni dan budaya (kegiatan)		1	1	2	2	2	2	2
5	Meningkatnya Festival Apresiasi seni budaya anak		-	4	4	4	4	4	4
6	Meningkatnya festival seni budaya daerah (kali)		7	10	10	15	15	20	20
1.18.	Pemuda dan Olah Raga								
1	Jumlah peserta jambore pemuda (orang)			400	400	400	400	400	400
2	Jumlah peserta Napak Tilas Joko Songo (Regu)		50	50	50	50	50	50	50
3	Jumlah pemuda pelopor yang terseleksi (Orang)			20	20	20	20	25	25
4	Terealisasinya kegiatan pramuka (Kegiatan)			5	5	5	5	5	5
5	Jumlah organisasi pemuda yang produktif (kelompok)		4	10	12	15	15	15	15
6	Jumlah perolehan Medali (Buah)		29	33	35	35	35	35	35
7	Jumlah atlet terpilih di tingkat provinsi dan tingkat nasional (Orang)		15	20	23	25	25	25	25

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
				Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	4	5	6	7	8	9
1.19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri								
1	Persentase Golput		99	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Penggunaan Hak Suara		100	100	100	100	100	100	100
3	Jumlahpeserta kegiatan pendidikan politik masyarakat (Orang)		-	100	100	100	100	100	500
1.20.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian.								
1	Jumlah Kecamatan Penyelenggara PATEN		0	17	17	0	0	0	17
2	Terpilihnya Kepala Desa baru (kepala desa)		97	3	3	3	2	55	162
3	Terisinya kekosongan jabatan Perangkat Desa (orang)		87	55	66	80	93	79	460
4	Tersusunnya Raperda dan Raperbup mengenai Pemerintahan Desa		10	10	20	20	20	20	20
5	Terlaksananya pembangunan desa dan masyarakat Desa serta meningkatnya penvelenggaraan pemerintahan desa (desa)		162	162	162	162	162	162	162
6	Presentase penanganan permasalahan hukum yang ditindaklanjuti (%)		10	50	60	60	70	100	100
7	Jumlah Perda yang disusun (ranperda)		12	15	17	17	20	20	89
8	Jumlah produk hukum non perda yang terselesaikan (buah)		800	500	600	700	800	800	3400
9	Jumlah Evaluasi Produk Hukum Desa yang terselesaikan (buah)		0	50	100	200	200	235	785
10	Tersedianya sarana hot spot internet bagi masyarakat (titik)		6	3	-	3	-	3	15
11	Terlaksananya Sistem Administrasi Perkantoran Maya di seluruh SKPD (kegiatan)		1	1	1	1	1	1	5
12	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim II (orang)		2	2	3	2	3	3	13
13	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim III (orang)		7	20	20	15	20	20	95
14	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim IV (orang)		12	25	40	40	40	40	185
15	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat (orang)		21	47	63	57	63	63	293
16	Jumlah CPNS yg lulus Diklat Prajabatan (orang)		282	201	150	200	200	200	951
17	Jumlah PNS paham materi diklat (orang)		120	60	70	80	90	90	390
18	Jumlah Camat yang lulus Diklat Camat		-	5	0	0	0	0	5
19	Jumlah Bendaharawan Daerah yang lulus Diklat		-	40	0	40	0	40	120
20	Jumlah ajuan Perkawinan maupun Perceraiannya terselesaikan		30	20	30	40	45	50	185
21	Jumlah pelanggaran disiplin PNS yg terselesaikan		-	0	50	60	70	80	260
22	Jumlah PNS teladan yang terpilih		-	0	15	15	15	15	60

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	4	5	6	7	8	9
	23	Meningkatnya presentase satuan kerja nilai LAKIP- minimal baik (LHE)		12	12	12	12	12	12	60
	24	Optimalisasi penerimaan PBB (wajib pajak/WP)		405.000	405000	405000	405000	405000	405000	405000
	25	Optimalisasi penerimaan PAD (wajib pajak/WP)		300	300	300	300	300	300	300
1.21.	Ketahanan Pangan									
	1	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan masyarakat (kg)		28,643	11000	11000	11000	11000	11000	55000
	2	Meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan		91,9	92	92,5	93	93,5	94	94
	3	Meningkatnya sarana prasarana ketahanan pangan masyarakat (lumbung)		78	5	5	5	5	5	25
	4	Terbinanya kelompok kelompok tani (kelompok)		32	2	2	2	2	2	10
	5	Meningkatnya usaha pengolahan pangan lokal (kelompok)		38	5	5	5	5	5	25
	6	Terbinanya pedagang/pelaku pangan strategis (orang)		1140	50	50	50	50	50	250
1.22.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa									
	1	Terwujudnya pemberdayaan masyarakat miskin melalui usaha ekonomi produktif (kelompok)		40	80	80	80	80	80	400
	2	Jumlah kelembagaan kelompok adat yang terbina (kelompok)		16	2	2	2	2	2	10
	3	Pengembangan dan penambahan modal usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K-PKK) (desa/kelurahan)		177	20	20	20	20	20	100
	4	Jumlah koordinasi dewan penyantun TP-PKK (orang)		24	24	24	24	24	24	24
	5	Jumlah masyarakat mitra P2MBG (orang)		100	100	100	100	100	100	500
	6	Jumlah posyandu yang meningkat pelayanannya (kecamatan)		17	17	17	17	17	17	17
	7	Jumlah kader PKK yang terlatih (orang)		462	531	531	531	531	531	2655
	8	Terbentuknya tim koordinasi penanggulangan kemiskinan daerah (kecamatan)		17	17	17	17	17	17	17
	9	Jumlah kader pemberdayaan masyarakat (orang)		40	80	80	80	80	80	400
	10	Terwujudnya standarisasi pelatihan PMD (komite)		1	11	11	11	11	11	11
	11	Terwujudnya sertifikasi kawasan lindung dan sawah lestari (sertifikasi)		100	200	200	200	200	200	1000
1.23.	Statistik									
	1	Tersedianya Data Statistik Umum, Dasar dan Sektoral skala Kabupaten (dokumen)	7	7	7	7	8	8	8	9

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	4	5	6	7	8	9
			(3a)	(3b)						
1.24.	Kearsipan									
	1	Terselamatkannya dokumen/ arsip daerah (kegiatan)		2	5	5	5	5	5	25
1.25.	Komunikasi dan Informatika									
	1	Ijin status LPPL (Perbup)		1 Perda	-	1	-	-	-	1
	2	Jumlah menara yang legal (Unit)		119	40	45	45	45	45	45
	3	Jumlah provider telekomunikasi (Buah)		9	9	9	9	9	9	9
	4	Jumlah warnet / wartel yang dibina dan diberi pengawasan (Buah)		160	160	175	175	175	175	175
	5	Jumlah Perangkat siaran (Unit)		3	3	3	3	3	3	3
	6	Jumlah PPID yang dibina (orang)		75	75	75	75	75	75	75
	7	Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dibina (Kelompok)		4	17	17	17	17	17	17
	8	Jumlah surat kabar nasional dan lokal (surat kabar)		80	80	100	100	100	100	100
	9	Frekuensi kegiatan talkshow di Televisi (kali kegiatan)		6	12	12	12	12	12	12
	10	Frekuensi kegiatan dialog interaktif di radio bersama Bupati / Muspida / Kepala SKPD / Ognas Masyarakat (kali kegiatan)		31	35	88	88	88	88	88
1.26.	Perpustakaan									
	1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kab. (orang)	38.248	22.546	24850	27125	29500	31700	34000	34000
	2	Meningkatnya Jumlah Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Karanganyar (unit perpustakaan)		35	6	6	6	6	6	65
B	URUSAN PILIHAN									
2.1.	Pertanian									
	1	Produksi Padi (Ton)		278609	278887,609	279166,4966	279445,6631	279725,1088	280004,8339	280284,8387
	2	Produksi Jagung (Ton)		2956,5	2959,4565	2962,415957	2965,378372	2968,343751	2971,312095	2974,283407
	3	Produksi kedele (Ton)		306	306,306	306,612306	306,9189183	307,2258372	307,5330631	307,8405961
	4	Produksi Bawang Merah (Ton)		1490,9	1492,3909	1493,883291	1495,377174	1496,872551	1498,369424	1499,867793
	5	Produksi Bawang putih (Ton)		11459	11470,459	11481,92946	11493,41139	11504,9048	11516,4097	11527,92611
	6	Produksi Ubi Jalar (Ton)		26188	26214,188	26240,40219	26266,64259	26292,90923	26319,20214	26345,52134
	7	Produksi Ubi Kayu (Ton)		150802	150952,802	151103,7548	151254,8586	151406,1134	151557,5195	151709,077
	8	Produksi Kacang Tanah (Ton)		9753	9762,753	9772,515753	9782,288269	9792,070557	9801,862628	9811,66449
	9	Produksi Melon (Ton)		3054	3057,054	3060,111054	3063,171165	3066,234336	3069,300571	3072,369871
	10	Produksi Wortel (Ton)		141807	141948,807	142090,7558	142232,8466	142375,0794	142517,4545	142659,9719
	11	Produksi Cabe (Ton)		22365	22387,365	22409,75237	22432,16212	22454,59428	22477,04887	22499,52592
	12	Produksi Kentang (Ton)		25	25,025	25,050025	25,07507503	25,1001501	25,12525025	25,1503755

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		
					Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016		Tahun 2017	Tahun 2018
					(3a)	(3b)	Target	Target	Target		Target	Target
1	2				4	5	6	7	8	9		
13	Produksi Bunga Krisan (Tangkai)			301314	301600	301900	302200	302500	302800	1511000		
14	Produksi Tebu (Ton)			10161,29	10171,45129	10181,62274	10191,80436	10201,99617	10212,19816	50959,07273		
15	Produksi Kelapa (Ton)			2412	2414,412	2416,826412	2419,243238	2421,662482	2424,084144	12096,22828		
16	Produksi Kakao (Ton)			6,01	6,01601	6,02202601	6,028048036	6,034076084	6,04011016	30,14027029		
17	Cengkeh (Ton)			685,8	686,4858	687,1722858	687,8594581	688,5473175	689,2358649	3439,300726		
18	Karet (liter)			34,49	34,52449	34,55901449	34,5935735	34,62816708	34,66279525	172,9680403		
19	Tembakau (Ton)			82,9	82,9829	83,0658829	83,14894878	83,23209773	83,31532983	415,7451592		
20	Jumlah pelaku agribisnis yang mendapat pelatihan (orang)			250	50	100	150	200	250	750		
21	Jumlah pemberdayaan kelompok tani (kelompok)			34	100	100	100	100	100	534		
22	Jumlah Gapoktan penerima dan PUAP (gapoktan)			50	20	20	20	20	20	150		
23	jumlah desa dengan peluang pengembangan usaha pertanian komoditas unggulan (desa)			25	25	25	25	25	25	125		
24	Rasio ketersediaan bibit unggul dengan tingkat produksi (jumlah batang)			0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,5		
25	Persentase produksi tanaman dengan sarana produksi yang tersedia (%)			40	40	41	42	43	44	50		
26	Persentase tingkat produksi tanaman perkebunan (%)			40	40	41	42	43	44	50		
27	Jumlah pusat-pusat etalase eksepsi promosi dengan pemasaran hasil - hasil pertanian/ perkebunan (unit)			1	1	1	1	1	1	5		
28	Jumlah promosi/ pameran yang diikuti dengan jumlah produk unggulan daerah			2	2	2	2	2	2	10		
29	Jumlah kelompok tani yang mendapat bantuan			78	78	80	86	100	114	458		
30	Jumlah Kebun Percontohan Penerapan Teknologi Baru (desa)			17	17	17	17	17	17	102		
31	Jumlah Demplot Tanaman Percontohan Penerapan Teknologi Baru (lokasi)			5	5	5	5	5	5	30		
32	Peningkatan derajat kesehatan hewan (%)			15	15	17	20	23	25	100		
33	Tersedianya sarpras kesehatan hewan (paket)			3	3	3	3	3	3	15		
34	Terwujudnya asal produk hewan yang higienis, ASUH (Aman, sehat, utuh dan halal) (%)			10	15	18	20	22	25	100		
35	Peningkatan Sarpras kesmavet dan kesrawan (paket)			1	1	1	1	1	1	5		
36	Peningkatan produksi daging (kg)			6358865	6486042	6615765	6748080	6883041	7020701	33753629		
37	Peningkatan produksi susu (liter)			265334	266395	267460	268529	269603	270681	1342668		
38	Peningkatan produksi telur (kg)			20685334	21090040	21521020	21951440	22390468	22838277	109791245		
39	Terciptanya wirausaha mandiri peternakan (usaha)			25	26	28	30	32	35	151		
40	Peningkatan SDM petani ternak (%)			7	10	12	15	18	20	75		

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	4	5	6	7	8	9
41	Terlaksananya promosi hasil ternak (kali)			1	1	1	1	1	1	5
42	Terlaksananya lomba kelompok tani ternak (kali)			1	1	1	1	1	1	5
43	Terlaksananya pengawasan inventarisasi usaha peternakan dan poultry shop (kali)			1	1	1	1	1	1	5
44	Terbangunnya demplot biogas (unit)			7	7	7	8	8	8	38
45	Meningkatnya mutu genetik ternak dengan tersedianya :									
	- Straw (buah)			0	15000	15500	16000	16500	17000	80000
	- N2 Cair (liter)				8000	8000	8000	8000	8000	40000
2.2. Kehutanan										
1	Persentase produksi hasil hutan non kayu dengan luas areal di bawah tegakan			45	45	46	47	48	49	50
2	Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola (komoditas)			2	2	2	2	2	2	10
3	Persentase Penebangan kayu sesuai standard dan ijin yang berlaku dengan jumlah luas areal hutan (%)			75	75	76	78	80	82	85
4	Jumlah Pembudidayaan tanaman kehutanan (%)			2	2	2	2	2	2	10
5	Presentase penataan hasil hutan dengan pelaksanaan reboisasi (%)			75	75	76	78	80	82	85
6	Presentase jasa lingkungan hutan dengan sumber daya hutan (%)			75	75	76	78	80	82	85
7	Persentase Rehabilitasi hutan dan lahan kritis (%)			1,87	3,73	5,58	7,42	9,25	11,07	11,07
8	Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola sebagai sumber pendapatan (%)			2	2	2	2	2	2	10
9	Persentase penghijauan hutan dengan ketersediaan bibit (%)			75	20	30	40	50	60	75
10	Jumlah bibit / benih tanaman kehutanan yang tersedia (batang)			3000000	3000000	3000000	3000000	3000000	3000000	15000000
11	Jumlah pelaksanaan sosialisasi peran serta masyarakat dalam mengelola hutan (kali)			1	2	2	2	2	2	10
12	Jumlah sarana pengaman hutan (unit)			10	10	10	10	10	10	50
13	Jumlah usaha perhutanan rakyat yang dapat dikembangkan (komoditas)			0	2	2	2	2	2	10
14	Jumlah kebakaran hutan yang dapat dikendalikan (peristiwa)				1	1	1	1	1	1
15	Presentase jumlah hama penyakit yang dapat dikendalikan dengan tingkat produksi tanaman kehutanan (jenis)				4	5	5	5	5	24
16	Jumlah luas lahan kehutanan yang dapat diinventarisir (Ha)				7500	7500	7500	7500	7500	37500

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan		Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
					Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		Tahun 2012	Tahun 2013	4	5	6	7	8	9
			(3a)	(3b)						
2.3.	Energi dan Sumberdaya Mineral									
	1	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik		88,25	88,25	88,5	88,5	90	90	80
	2	Kontribusi Sektor Pertambangan terhadap PDRD		1,13	1,19	1,26	1,27	1,28	1,29	1,29
2.4.	Pariwisata									
	1	jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata (ribu orang)		1000	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!
	2	Jumlah Obyek Wisata		43	43	44	45	55	60	60
	3	Jumlah Obyek Wisata Unggulan		12	15	17	19	20	20	
	4	Jumlah Tenaga Kerja di Bidang Pariwisata (orang)		877	900	1000	1500	2000	2500	2500
	5	Jumlah Restoran (buah)		215	215	220	250	275	300	300
	6	Jumlah Penginapan (buah)		165	165	165	170	170	175	175
2.5.	Perikanan dan Kelautan									
	1	Terciptanya wirausaha mandiri perikanan budidaya (usaha)		25	15	15	15	20	20	85
	2	Peningkatan produksi perikanan budidaya (kg)		1130390	1186910	1248255	1308568	1373996	1442696	6560425
	3	Peningkatan areal budidaya perikanan (Ha)		0,2	0,2	0,3	0,3	0,3	0,3	1,4
	4	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan (%)		5	5	5	5	5	5	25
	5	Terciptanya wirausaha mandiri perikanan tangkap (usaha)		-	5	5	5	5	5	25
	6	Peningkatan produksi perikanan tangkap (Kg)		532250	542895	553753	564828	576125	587647	2825248
	7	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan nelayan perairan umum (%)		5	5	5	5	5	5	25
	8	Penumbuhan kelembagaan (kelompok)		90	95	100	105	110	115	525
	9	Kemadiran kelembagaan (kelompok)		0	2	3	4	5	5	19
	10	Terciptanya wirausaha mandiri pengolahan dan pemasaran (usaha)		0	5	5	5	5	5	25
	11	Peningkatan kapasitas produksi pengolahan dan pemasaran ikan (%)		5	5	5	5	5	5	25
	12	Peningkatan tingkat konsumsi ikan (kg/kapita/tahun)		11,75	13	14	15	16	17	75

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
		Tahun 2012 (3a)	Tahun 2013 (3b)	Target 4	Target 5	Target 6	Target 7	Target 8	Target 9
1	2								
2.6.	Perdagangan								
1	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB (persen)		11,77	11,65	11	11,11	11,12	11,12	11,12
2	Persentase pasar yang memenuhi syarat		80	80	82	83	85	85	85
3	Persentase lokasi PKL yang tertata		80	80	82	83	85	85	85
2.7.	Perindustrian								
1	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB (persen)		46,38	45,06	45,64	45,27	45,00	45,00	45,00
2	Jumlah Industri Kecil dan Menengah (buah)		862	2000	4000	6000	80000	10000	10000
3	Jumlah Kluster Industri Yang berkembang (kluster)		40	50	75	100	125	150	500
4	Cakupan Bina Kelompok Industri (persen)		40	40	40	40	40	40	200
5	Pertumbuhan Industri (persen)		8,52	6	6,35	4,6	4,6	5	5
2.8	Transmigrasi								
1	Terlaksananya transmigrasi regional (KK)		20	20	20	25	25	25	115

BAB X

PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 merupakan dokumen yang strategis bagi pembangunan di Kabupaten Karanganyar untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. RPJMD ini memuat keterpaduan langkah dalam mencapai visi dan misi, tujuan sasaran, upaya-upaya yang akan dilakukan serta penentuan keterlibatan berbagai pihak serta pemangku kepentingan terhadap kemajuan Kabupaten Karanganyar.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 juga berfungsi sebagai panduan untuk memberikan arah bagi upaya pencapaian sasaran-sasaran strategis untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah serta seluruh komponen masyarakat di Kabupaten Karanganyar.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, telah dilakukan melalui Forum Konsultasi Publik dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) RPJMD dengan harapan program-program yang tertuang dalam RPJMD sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, dapat digunakan sebagai:

1. Pedoman Transisi

Pada saat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2023 belum tersusun dan untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta untuk mengisi kekosongan RKPD setelah RPJMD berakhir, maka RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama di bawah kepemimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala

Daerah terpilih hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) periode berikutnya dengan tetap berpedoman kepada RPJPD Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025, amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019; Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2019 dan RPJP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025.

2. Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 merupakan panduan bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar serta pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan. RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 juga merupakan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD yang selanjutnya menjadi pedoman guna penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Oleh karena itu konsistensi, kerjasama, transparansi dan inovasi serta rasa tanggung jawab tinggi diperlukan guna pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, dengan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Bupati berkewajiban menyebarluaskan peraturan daerah tentang RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 kepada masyarakat;
- b. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar, dan seluruh pemangku kepentingan agar mendukung pencapaian target-target sebagaimana yang telah ditetapkan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018;
- c. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan seluruh pemangku kepentingan agar melaksanakan program-program yang tercantum di dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 dengan sebaik-baiknya;

- d. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar agar segera menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018;
- e. Dalam rangka implementasi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, Pemerintah Daerah berkewajiban mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan ruang bagi semangat prakarsa, inisiatif, swadaya, serta kearifan dan kecerdasan lokal.
- f. Dalam rangka implementasi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, Pemerintah Daerah berkewajiban mendorong kegiatan perekonomian daerah dengan memacu investasi serta pola produksi masyarakat.
- g. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Karanganyar melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018, dan mengkoordinasikan hasil evaluasi Renstra SKPD dilingkup Kabupaten Karanganyar.

BAB XI PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 merupakan penjabaran visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang dijabarkan melalui pelaksanaan rencana program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan. Mendasarkan pada ketentuan peraturan perundangan terkait, RPJMD disusun dengan mempedomani dokumen perencanaan, baik di tingkat nasional (RPJM Nasional) maupun daerah (RPJM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018), dan penyusunannya dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Selanjutnya dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar akan dijadikan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam rangka mengimplementasikan serangkaian program/indikasi kegiatan jangka menengah melalui penyusunan Rencana Strategis (Renstra) - SKPD dan rencana tahunan melalui penyusunan dokumen RKPDP untuk setiap tahun anggaran. Selain itu, dokumen RPJMD dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Keberhasilan pencapaian target / indikator kinerja pembangunan yang tertuang dalam dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2018 memerlukan kerja keras dan dukungan seluruh para pemangku kepentingan di Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu dukungan, kesungguhan serta rasa tanggung jawab dan semangat gotong royong perlu dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Karanganyar dalam mewujudkan cita-cita ***“Bersama Memajukan Karanganyar”***.

Karanganyar, Oktober 2016p

BUPATI KARANGANYAR



JULIYATMONO

